

MANAJEMEN RESIKO DAN ASURANSI

Penyusun :

Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M.

Krisnaldy, S.E., M.Si.



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Gd. A, Ruang 211 Universitas Pamulang
Tangerang Selatan - Banten

MANAJEMEN RESIKO DAN ASURANSI

Penulis :

Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M.

Krisnaldy, S.E., M.Si.

ISBN : 978-602-5867-72-9

Editor :

Dr. Udin Ahidin, S.E., M.M.

Desain Sampul:

Ubaid Al Faruq, M.Pd.

Tata Letak:

Aden

Penerbit:

Unpam Press

Redaksi:

Jl. Surya Kencana No. 1

R. 212, Gd. A Universitas Pamulang Pamulang | Tangerang Selatan | Banten

Tlp/Fax: 021. 741 2566 – 7470 9855 Ext: 1073

Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan pertama, 6 Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penerbit.

LEMBAR IDENTITAS ARSIP

Data Publikasi Unpam Press

I Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Pendidikan Universitas Pamulang

Gedung A. R.212 Kampus 1 Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Website : www.unpam.ac.id **I email :** unpampress@unpam.ac.id

Manajemen Resiko dan Asuransi/ Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M.,
Krisnaldy, S.E., M.Si.-1sted.

ISBN 978-602-5867-72-9

1. Manajemen Resiko dan Asuransi I. Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M. II.
Krisnaldy, S.E., M.Si
M065-06122019-01

Ketua Unpam Press : Pranoto

Koordinator Editorial dan Produksi: Ubaid Al Faruq, Ali Madinsyah

Koordinator Bidang Hak Cipta : Susanto

Koordinator Publikasi dan Dokumentasi : Aden

Desain Cover : Ubaid Al Faruq

Cetakan pertama, 6 Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menggandakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin penerbit.

MATA KULIAH**MANAJEMEN RESIKO DAN ASURANSI****IDENTITAS MATA KULIAH**

Program Studi	: Manajemen S-1
Mata Kuliah / Kode	: Manajemen Resiko dan Asuransi/ SMJ06236
Sks	: 2 Sks
Prasyarat	: --
Deskripsi Mata Kuliah	: Matakuliah ini adalah matakuliah wajib program studi D-III Sekretari yang memiliki pokok bahasan perkembangan teori mikro – makro, perhitungan pendapatan nasional, teori konsumsi dan investasi, interaksi dengan dunia internasional, uang dan lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi, siklus ekonomi, inflasi dan pengangguran, analisis keseimbangan, kebijakan moneter dan fiskal, pengantar ekonomi pembangunan
Capaian Pembelajaran	: Setelah selesai mata kuliah ini mahasiswa mampu menghitung, PDB dengan metode output, metode pendapatan dan metode pengeluaran serta mampu menjelaskan hasilnya dan memiliki kemampuan analisa dan evaluasi faktor yang mempengaruhi PDB

Ketua Program Studi

Ketua Tim Penyusun

Dr. Kasmad, S.E., M.M.
NIDN: 0402046806

Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M.
NIDN: 0408078703

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penyusunan bahan ajar/modul ajar Manajemen Risiko dan Asuransi ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari semua pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.

Dan harapan kami semoga bahan ajar/modul ajar ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Untuk ke depannya dapat menambah dan memperbaiki isi bahan ajar agar menjadi lebih baik lagi.

Dan Oleh karena itu, penulis berdua menghaturkan terimakasih kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan modul ini

Segala saran dan masukan dari semua pihak, akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis demi kesempurnaan bahan ajar ini.

Tangerang Selatan, 6 Desember 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

MANAJEMEN RESIKO DAN ASURANSI	ii
LEMBAR IDENTITAS ARSIP	iii
IDENTITAS MATA KULIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
PERTEMUAN KE 1	1
PENGERTIAN RISIKO DAN KATEGORINYA.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Uraian Materi	1
1. Latar Belakang Risiko	1
2. Pengertian Risiko	2
3. Kategori Risiko	3
4. Tujuan Manajemen Risiko	4
5. Fungsi pokok Manajemen Risiko	7
6. Kedudukan Manajemen Risiko	7
7. Sumbangan Pengurusan Risiko kepada Syarikat	9
8. Korelasi Management Risiko Dengan Bahagian Lain Di Syarikat	10
C. Soal Latihan/ Tugas	14
D. Referensi	14
PERTEMUAN KE 2	15
MANAJEMEN, RISIKO DALAM KONTEKSNYA DAN TATA KELOLA ASPEKNYA....	15
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi	15
1. Manfaat Manajemen Risiko	15
2. Fakta - Fakta Yang Menjadi Peringatan Untuk Kita	17
3. Tata Kelola Manajemen Risiko	17
4. Tanggung Jawab Direksi	19
5. Tanggung Jawab Dewan Komisaris	20
6. Tanggung Jawab Pelaksanaan Manajemen Risiko	21
C. Soal Latihan/ Tugas	22
D. Referensi	22
PERTEMUAN KE 3	23
MENCERMATI RUANG LINGKUP RISIKO BERDASARKAN DARI PENGALAMAN..	23
A. Tujuan Pembelajaran	23
B. Uraian Materi	23
1. Pengertian Risiko	23
2. Langkah Penanggulangan Risiko	24
3. Manfaat Manajemen Risiko atau Risk Management.....	24
4. Keupayaan untuk mengenal pasti Risiko.....	25
5. Insurance untuk Kehidupan Sosial-Ekonomi.....	26
6. SOP proses pengurusan risiko terdiri daripada:	28
7. Penanggulangan Risiko	29

C. Soal Latihan/ Tugas	37
D. Referensi	37
PERTEMUAN 4	38
KONSEP MANAJEMEN RISIKO DAN ISO 31000	38
A. Tujuan Pembelajaran	38
B. Uraian Materi	38
1. Berbagai Jenis Risiko Yang Ada	38
2. Bagaimana Manajemen Risiko Diperlakukan	39
3. Konsep - Konsep Manajemen Risiko	39
C. Soal Latihan/ Tugas	47
D. Referensi	47
PERTEMUAN 5	48
PROSES MANAJEMEN RESIKO	48
A. Tujuan Pembelajaran	48
B. Uraian Materi	48
1. Memiliki Kesadaran Akan Resiko	48
2. Identifikasi Risiko	51
3. Pengukuran Risiko	57
4. Pengendalian Risiko	59
C. Soal Latihan/ Tugas	62
D. Referensi	62
PERTEMUAN 6	63
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)	63
DAN FUNGSI MANAJEMEN	63
A. Tujuan Pembelajaran	63
B. Uraian Materi	63
1. Apa yang dimaksud dengan Enterprise Risk Management (ERM) ?	63
2. Manfaat ERM	66
3. Fungsi Manajemen	66
4. Peranan ERM	68
5. Kerangka kerja Masyarakat Aktuaris Korban	69
6. Proses manajemen risiko melibatkan	69
7. Kerangka kerja COSO ERM	70
8. ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines	73
9. Keunggulan dan Kelemahan dari COSO ERM – Integrated Framework dan ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines	75
C. Soal Latihan/ Tugas	79
D. Referensi	79
PERTEMUAN 7	80
MANAJEMEN LINI DAN JENIS RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI SEBUAH	
PERUSAHAAN	80
A. Tujuan Pembelajaran	80
B. Uraian Materi	80
1. Manajemen Lini	81
2. Hubungan Manajemen Lini Dan Fungsi Risiko	81
3. Berbagai Solusi yang Ditawarkan agar Bisnis tidak Berisiko	86
4. Mengukur Risiko Dalam Bisnis	87
5. Kawasan Risiko Dalam Bisnis	88

6. Risiko Strategik.....	88
7. Risiko Kepatuhan	88
8. Risiko Operasional	89
9. Risiko Finansial	89
10. Risiko Reputasional	89
11. Meletakkannya bersama - sama.....	90
12. Memperkirakan kecenderungan	90
13. Memperkirakan Dampak.....	91
14. Buat papan skor Risiko	92
C. Soal Latihan/ Tugas	94
D. Referensi	94
PERTEMUAN KE 8	95
PENGERTIAN DAN MANFAAT ALTERNATIVE RISK TRANSFER (ART)	95
A. Tujuan Pembelajaran.....	95
B. Uraian Materi.....	95
1. Pengertian Dan Manfaat ART	95
2. Berbagai Jenis Asuransi	96
3. Berbagai cara Lindung Nilai dari KAS anda	100
4. Manfaat Alternative Risk Transfer (ART).....	101
5. Kendala pelaksanaan Alternative Risk Transfer (ART).....	102
6. Buat Pelan	102
7. Tentukan Cara Mengurus Risiko	104
C. Soal Latihan/ Tugas	105
D. Referensi	106
PERTEMUAN KE 9	107
ANALISIS PENGENDALIAN DAN OPTIMALISASI RISIKO	107
A. Tujuan Pembelajaran.....	107
B. Uraian Materi.....	107
1. Analisis Pengendalian	107
2. Akibat / Kesan dan Kemungkinan.....	110
3. Sensitifitas Analisis.....	111
4. Evaluasi Risiko	111
5. Pengendalian Risiko.....	111
6. Pemantauan Dan Telaah Ulang.....	113
7. Komunikasi Dan Konsultasi	113
8. Analisis Pengendalian Risiko	114
C. Soal Latihan/ Tugas	116
D. Referensi	117
PERTEMUAN KE 10	118
MANAJEMEN SHAREHOLDER DAN STAKEHOLDER	118
A. Tujuan Pembelajaran.....	118
B. Uraian Materi.....	118
1. Manajemen Share Holder	118
2. Manajemen Stakeholder	119
3. Pekerjaan Dan Jenisnya	121
4. Perekrutan dan Penyaringan	123
5. Pelatihan dan Pengembangan.....	123
6. Retensi dan Promosi.....	123
7. Pemutusan Hubungan Kerja dan Pengunduran Diri	124
C. Soal Latihan/ Tugas	125

D. Referensi	125
PERTEMUAN KE 11	126
KLAIM ASURANSI DAN TATA CARANYA.....	126
A. Tujuan Pembelajaran.....	126
B. Uraian Materi.....	126
1. Pengertian Klaim Asuransi.....	126
2. Dokumen - Dokumen Pendukung.....	128
3. Klaim Meninggal Dunia (Death Claim).....	128
4. KLAIM MANFAAT SANTUNAN RUMAH SAKIT	129
5. Klaim Menggunakan Kartu Asuransi (Hospital And Surgical)	130
6. Untuk Klaim Rawat Jalan (khusus perawatan sebelum dan sesudah rawat inap).....	131
7. Tahapan Dalam Pengajuan Klaim	131
C. Soal Latihan/ Tugas	133
D. Referensi	134
PERTEMUAN KE 12	135
MANAJEMEN RISIKO KREDIT DAN MENGHITUNG PREMI ASURANSI JIWA	135
A. Tujuan Pembelajaran.....	135
B. Uraian Materi.....	135
1. Manajemen Risiko Kredit	135
2. Kebijakan dan Infrastruktur	139
3. Manajemen Portofolio Kredit.....	141
4. Mengira Premium Insurans Hayat	142
5. Cara Menghitung Uang Pertanggungan atau Premi Asuransi	143
C. Soal Latihan/ Tugas	145
D. Referensi	145
PERTEMUAN KE 13	146
PENGERTIAN FUNGSI , MANFAAT, PERENCANAAN DAN JENIS – JENIS	
ASURANSI	146
A. Tujuan Pembelajaran.....	146
B. Uraian Materi.....	146
1. Pengertian Asuransi.....	146
2. Fungsi dan Manfaat Asuransi	147
3. Jenis Risiko yang Dapat Diasuransikan	148
4. Jenis-jenisAsuransi	149
5. Manfaat Asuransi Secara Umum dan Khusus.....	153
6. Manfaat Asuransi secara Umum.....	153
7. Manfaat Asuransi Berdasarkan Jenisnya	155
8. Jelas Bermanfaat	157
C. Soal Latihan/ Tugas	157
D. Referensi	158
PERTEMUAN KE 14	159
PENGERTIAN , MANFAAT DAN KERUGIAN ASURANSI JIWA UNIT LINK.....	159
A. Tujuan Pembelajaran.....	159
B. Uraian Materi.....	159
1. Pengertian Unit link	159
2. Kerja Unit Link	160
3. Manfaat Unit Link	162

4. Karakter Unit Link.....	163
C. Soal Latihan/ Tugas	173
D. Referensi	173
GLOSARIUM	174
DAFTAR PUSTAKA	182
TENTANG PENULIS	183

PERTEMUAN KE 1

PENGERTIAN RISIKO DAN KATEGORINYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Risiko dan kategorinya

B. Uraian Materi

1. Latar Belakang Risiko

Adakah benar bahawa kebanyakan orang mahu mengelakkan risiko? kerana orang sentiasa mahu selamat dan hidup dengan aman, sesungguhnya kebanyakan mereka takut mengambil risiko. Walau bagaimanapun, semua peringkat kehidupan kita membawa risiko. Di mana sahaja kita mengelakkan atau berlari dari risiko, terdapat risiko lain. Risiko adalah bahagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Sesetengah orang mengatakan bahawa tidak ada kehidupan tanpa risiko seperti kehidupan tanpa kematian. Oleh itu setiap hari kita menghadapi risiko, sama ada sebagai syarikat dan sebagai individu orang cuba melindungi diri daripada risiko, begitu juga perniagaan mesti melindungi perniagaan mereka dari risiko .

Atas sebab ini, supaya risiko tidak menghalang kegiatan syarikat, risiko harus diurus dengan baik. Adakah benar bahawa usahawan Indonesia kurang memperhatikan pengurusan risiko? Akhbar harian Kompas pada 20 Julai 1985 menulis bahawa ada gejala aneh dan tidak sihat dalam bisnis jasa asuransi di Indonesia. Di satu pihak mereka mengadu kekurangan pelanggan, sebaliknya mereka menolak banyak bakal pelanggan. Syarikat insurans tidak mahu menerima penutupan perlindungan risiko syarikat kerana ternyata kebanyakan syarikat tidak menguruskan risiko aset yang akan diinsuranskan. Walaupun suatu perusahaan telah mengasuransikan risikonya, namun tidak berarti perusahaan itu sudah terlindung sepenuhnya. Perusahaan asuransi hanya menanggung sebagian risiko perusahaan . harus dihadapi sendiri dan tidak bisa dipindahkan kepada perusahaan asuransi. Inilah yang menyebabkan manajemen risiko menjadi suatu keharusan adanya dalam setiap perusahaan .

Program pengurusan risiko pertama ditugaskan untuk mengenal pasti risiko yang dihadapi, selepas itu mengukur atau menentukan besarnya risiko dan kemudian hanya dapat mencari jalan untuk menangani atau menangani risiko

tersebut. Ini bermakna orang mesti merangka strategi untuk meminimumkan atau mengawalinya.

Oleh itu, soalan-soalan yang perlu dicari pengurus risiko adalah seperti berikut:

- a. Apakah risiko yang dihadapi syarikat?
- b. Bagaimanakah risiko mempengaruhi kehidupan perniagaan syarikat?
- c. Apakah risiko yang perlu dihadapi sendiri, yang perlu dipindahkan ke syarikat insurans?
- d. Kaedah mana yang sesuai dan cekap untuk menanganinya?

2. Pengertian Risiko

Sesungguhnya, dalam kehidupan tidak ada yang pasti. Tetapi kita mesti "berani" untuk memastikan apa yang kita mahu capai, walaupun kita menghadapi risiko. Oleh itu, dalam kehidupan apa pun, strategi penting untuk menangani risiko. Tetapi keberanian untuk mengambil risiko juga sangat penting. Ingatlah, satu strategi tanpa keberanian untuk mengambil risiko tidak akan membawa kita ke sebarang matlamat.

Namun..., kemudian sering kita salah mengerti dan dikaburkan tentang pemahaman sebenarnya apa yang dimaksud dengan risiko. "Risiko diartikan sebagai, kemungkinan kejadian yang merugikan".

Ada 3 unsur penting dari sesuatu yang dianggap sebagai risiko :

- a. Risiko merupakan suatu *kejadian*.
- b. *Kejadian* tersebut masih merupakan *kemungkinan*, jadi bisa saja terjadi, dan bisa tidak terjadi.
- c. Jika sampai terjadi, akan menimbulkan *kerugian*.

"Sekiranya peristiwa telah berlaku, dan peristiwa itu mengandungi elemen kerugian (nombor 3 di atas), maka peristiwa itu dirujuk sebagai masalah, tidak lagi menjadi risiko. Terdapat perbezaan yang jelas antara "masalah" dan "risiko". Masalahnya ialah peristiwa yang telah berlaku, sementara risiko adalah peristiwa yang belum terjadi, yang mungkin terjadi, dapat atau tidak terjadi (nomor 2 di atas). contoh: kemalangan kapal terbang, tsunami dan lain-lain)".

Oleh karenanya, seorang manajer risiko harus mampu mengidentifikasi, yaitu dengan membedakan mana yang termasuk risiko dan mana yang merupakan masalah yang harus segera ditangani. Hal ini bukan berarti risiko

tidak harus segera ditangani, tetapi cara penanganan risiko berbeda dengan penanganan masalah atas apa yang sudah terjadi. Penanganan risiko lebih pada antisipasi atas apa yang akan terjadi, sedangkan penanganan masalah lebih pada menangani sesuatu yang sudah terjadi.

“Pengurusan adalah seni kerja yang dilakukan melalui orang lain. Takrif Mary Parker Follet ini bermakna seorang pengurus bertanggungjawab mengurus dan mengarahkan orang lain untuk mencapai matlamat organisasi”.

Risiko adalah suatu ketidak pasti anak anter jadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian.

Pengurusan risiko merupakan pendekatan tersusun / metodologi dalam menguruskan ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; pelbagai aktiviti manusia termasuk: Penilaian risiko, pembangunan strategi untuk menguruskannya dan mengurangkan risiko menggunakan pemberdayaan / pengurusan sumber.

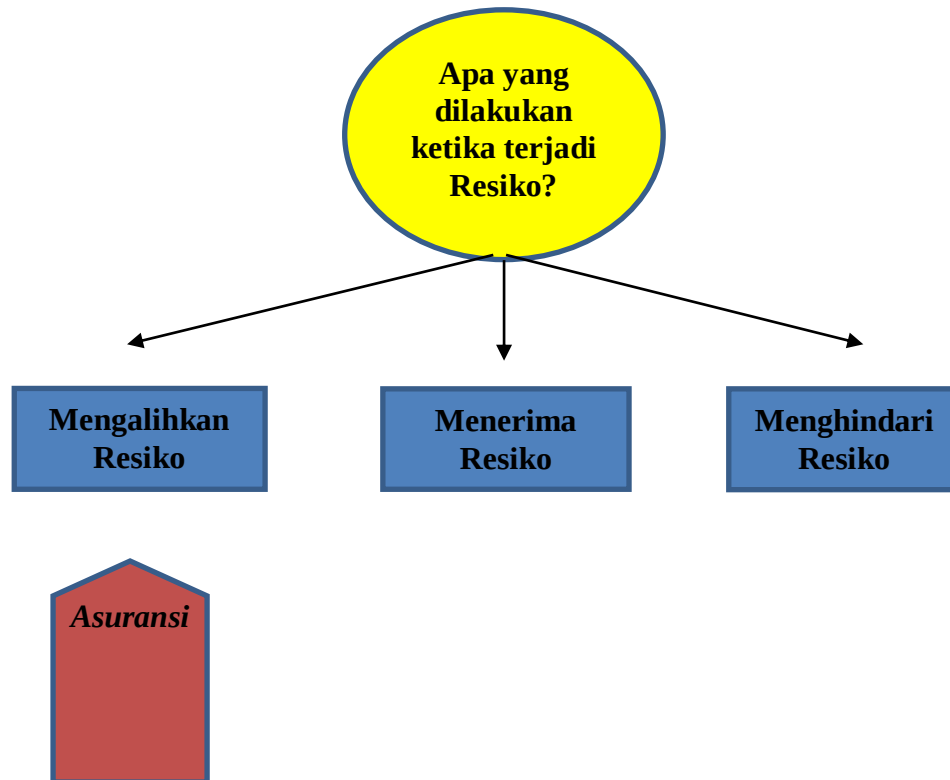
Insurans adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada tindakan, sistem, atau perniagaan di mana perlindungan kewangan (atau pampasan kewangan) untuk nyawa, harta benda, kesihatan, dan sebagainya dibayar balik untuk kejadian yang tidak dijangka yang boleh berlaku seperti kematian.

3. Kategori Risiko

Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan risiko, misalnya risiko keuangan, risiko operasional, risiko kredit, risiko bisnis, dan lain-lain. Dari istilah ini, kita sudah melihatnya dari Kateegori Risiiko.

Ada beberapa kategori risiko bergantung pada perspektif yang kita lihat. Risiko boleh dilihat dari beberapa sudut pandangan, termasuk risiko dari sudut pandang:

- a. *Punca resiko*
- b. *Hasilnya*
- c. *Aktiviti dijalankan, atau*
- d. *Acara yang berlaku*



Jenis - jenis Asuransi yang ada di Indonesia :

- a. Asuransi Jiwa
- b. Asuransi Kesehatan
- c. Asuransi Kendaraan
- d. Asuransi Kepemilikan Rumah dan Properti
- e. Asuransi Pendidikan
- f. Asuransi Bisnis
- g. Asuransi Umum
- h. Asuransi Kredit
- i. Asuransi Kelautan
- j. Asuransi Perjalanan

4. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari Manajemen Risiko adalah:

- a. Melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Objektif Pengurusan Risiko adalah:

Melindungi syarikat daripada risiko penting yang boleh menghalang pencapaian matlamat syarikat.

- c. Menyediakan rangka kerja pengurusan risiko yang selaras dengan risiko yang wujud dalam proses dan fungsi perniagaan dalam syarikat.
- d. Menggalakkan pengurusan untuk bertindak secara proaktif mengurangkan risiko kerugian, membuat pengurusan risiko sumber kelebihan daya saing, dan kecemerlangan prestasi syarikat.
- e. Galakkan setiap orang dalam syarikat untuk bertindak dengan hati-hati dalam menangani risiko syarikat, dalam usaha memaksimumkan nilai syarikat.
- f. Membina keupayaan untuk bersosialisasi pemahaman mengenai risiko dan kepentingan pengurusan risiko.
- g. Memperbaiki prestasi syarikat dengan menyediakan maklumat tahap risiko seperti yang digariskan dalam peta risiko yang berguna untuk pengurusan dalam membangunkan strategi dan meningkatkan proses pengurusan risiko secara berterusan dan berterusan.

1) Risiko dari Sudut Pandang Penyebab

Risiko boleh dilihat dari perspektif punca risiko. Apabila dilihat dari punca risiko, terdapat dua jenis risiko, iaitu:

a) Risiko Kewangan

Adalah risiko yang disebabkan oleh faktor kewangan seperti harga, kadar faedah dan mata wang asing.

b) Risiko Operasi

Adalah risiko yang disebabkan oleh faktor bukan kewangan, seperti dari manusia, teknologi, dan alam semula jadi.

2) Risiko dari Sudut Pandang Akibat

Risiko boleh dilihat dari akibat yang disebabkan. Terdapat dua kategori risiko apabila dilihat dari kesan yang disebabkan:

a) Risiko Murni

Adalah satu peristiwa yang hanya mendatangkan kemudaratan dan tidak membenarkan keuntungan. Contohnya risiko kebakaran, yang boleh menyebabkan kerugian dan keuntungan yang tidak mungkin.

b) Risiko Spekulatif

Ia adalah risiko yang bukan sahaja boleh menyebabkan kerugian, tetapi juga membolehkan keuntungan. Sebagai contoh, risiko pelaburan, boleh menjadi kerugian dan boleh menguntungkan.

3) Risiko dari Sudut Pandang Aktivitas

Terdapat pelbagai jenis aktiviti yang boleh menimbulkan risiko. Contohnya aktiviti memberikan kredit oleh bank, dan risiko disebut "risiko kredit".

4) Risiko dari Sudut Pandang Kejadian

Risiko harus dinyatakan berdasarkan peristiwa tersebut. Sebagai contoh jika kejadian itu adalah kebakaran, maka ia dipanggil "risiko kebakaran". Jika ia terjadi adalah nilai tukar rupiah berbanding dengan mata wang asing yang menjatuhkan maka disebut "risiko nilai tukar rupiah", dll..

Akhir sekali, risiko dapat dilihat, dan dianalisis dengan menggunakan empat pandangan ini. Contohnya:

a) Risiko kebakaran.

- (1) Dari perspektif sebab, risiko kebakaran dikategorikan sebagai risiko operasi kerana ia disebabkan oleh faktor operasi dan bukan faktor kewangan.
- (2) Dari perspektif akibatnya, risiko kebakaran diklasifikasikan sebagai murni, kerana jika ada api hanya ada "kerugian".
- (3) Dari sudut pandang aktiviti, risiko kebakaran boleh dimasukkan sebagai satu bahagian aktiviti, contohnya memandu kereta. Dan banyak aktiviti yang boleh menyebabkan kebakaran, seperti memasang kabel elektrik, memasak, dan lain-lain.

Seseorang yang pakar dalam bidang pengurusan risiko perusahaan mesti memahami beberapa kategori risiko, sehingga mereka dapat mengetahui dan dapat menjelaskan mengapa banyak istilah risiko wujud dan memahami bahawa mereka sebenarnya dikatakan kerana mereka dilihat dari perspektif yang berbeza.

Walau bagaimanapun, supaya risiko dapat diuruskan dengan baik harus dinyatakan berdasarkan peristiwa tersebut. Selain itu, melalui analisis peristiwa-peristiwa ini dapat diketahui bagaimana cara-cara

yang sesuai dapat dilakukan untuk menguruskan risiko-risiko ini. Pengurusan risiko berdasarkan peristiwa ini dianggap agak baik kerana kemudian dianggap sangat sukar jika menguruskan risiko yang dinyatakan berdasarkan aktiviti. Kerana aktiviti masih sangat umum. Dalam satu aktiviti masih terdapat pelbagai jenis peristiwa. Peristiwa yang berbeza memerlukan pengendalian yang berbeza kemudian.

5. Fungsi pokok Manajemen Resiko

a. Menemukan kerugian potensial

Kenal pasti semua risiko yang akan dihadapi oleh organisasi.

b. Mengevaluasi kerugian potensial

Mengiktiraf dan mengatasi magnitud kekerapan kehilangan dan keterukan atau graviti kerugian.

c. Menentukan cara penanggulangan risiko

Jadi, organisasi boleh menentukan apa yang boleh dilakukan dan sesuai untuk menangani risiko. Adakah itu dengan mengurangkan, menghalang, mengekalkan (kekangan sendiri), mengelakkan dan memindahkan kerugian kepada pihak lain.

6. Kedudukan Manajemen Risiko

Di Indonesia pada masa ini, boleh dikatakan bahawa tidak ada syarikat yang mempunyai pengurus atau seksyen khusus yang mengendalikan keseluruhan pengurusan risiko yang dihadapi oleh syarikat. Yang sedia ada biasanya hanya Pengurus Insurans, yang berfungsi hanya untuk menangani perkara-perkara yang berkaitan dengan syarikat insurans, di mana syarikat mempunyai hubungan insurans, termasuk antara lain: menjaga penutupan kontrak insurans, menjaga pampasan sekiranya berlaku bahaya dan sebagainya. Kedudukan pengurus ini umumnya hanya di peringkat Ketua Bahagian (Pengurus tingkah laku).

Di negara-negara maju, terutamanya di Amerika Syarikat, syarikat-syarikat besar umumnya mempunyai Pengurus Risiko, dengan pelbagai tajuk seperti: Pengurus Risiko, Pengurus Insurans, Pengarah Pengurusan Risiko dan sebagainya, yang kedudukannya pada tahap yang sama seperti "Pengurus peringkat pertengahan". Kewajipan mereka pada amnya termasuk: mengenal pasti dan mengukur kerugian daripada pendedahan, menyelesaikan tuntutan

insurans, merancang dan menguruskan jaminan buruh, mengambil bahagian dalam mengawal kerugian dan keselamatan.

Tugas mereka umumnya mencakup : mengidentifikasi dan mengukur kerugian dari exposures, menyelesaikan klaim-klaim asuransi, merencanakan dan mengelola jaminan tenaga kerja, ikut serta mengontrol kerugian dan kesela

Sehingga risiko tidak menghalang kegiatan syarikat, maka harus diurus serta mungkin. Di satu pihak mereka mengadu tentang kekurangan pelanggan, sebaliknya mereka cenderung menolak pelanggan yang berpotensi. Syarikat insurans enggan menerima penutupan perlindungan risiko syarikat, kerana ternyata kebanyakan syarikat tidak menguruskan risiko aset yang akan diasuransikan. Walaupun sebuah syarikat telah menginsuranskan risiko, ia tidak bermaksud bahawa syarikat itu dilindungi sepenuhnya. Syarikat insurans hanya menanggung beberapa risiko. Malah, sebahagian besar risiko syarikat mesti dihadapi sendiri dan tidak boleh dipindahkan ke syarikat insurans. Program pengurusan risiko pertama kali ditugaskan untuk mengenal pasti risiko yang dihadapi, selepas langkah itu atau menentukan besarnya risiko dan kemudian hanya dapat mencari cara untuk menangani atau menangani risiko tersebut. Ini bermakna orang mesti merangka strategi untuk meminimumkan atau mengawalinya.

Di Indonesia pada masa ini dapat dikatakan tidak ada perusahaan yang memiliki pengurus atau bagian khusus yang menangani keseluruhan manajemen risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Yang sedia ada biasanya hanya Pengurus Insurans, yang berfungsi hanya untuk menangani perkara-perkara yang berkaitan dengan syarikat insurans, di mana syarikat mempunyai hubungan insurans, termasuk antara lain: menjaga penutupan kontrak insurans, menjaga pampasan sekiranya berlaku bahaya dan sebagainya. Kedudukan pengurus ini umumnya hanya di peringkat Ketua Bahagian (Pengurus tingkah laku).

Di negara-negara maju, terutamanya di Amerika Syarikat, syarikat-syarikat besar umumnya mempunyai Pengurus Risiko, dengan pelbagai tajuk seperti: Pengurus Risiko, Pengurus Insurans, Pengarah Pengurusan Risiko dan sebagainya, yang kedudukannya pada tahap yang sama seperti "Pengurus peringkat pertengahan"

Kewajipan mereka pada amnya termasuk: mengenal pasti dan mengukur kerugian daripada pendedahan, menyelesaikan tuntutan insurans, merancang dan menguruskan jaminan buruh, mengambil bahagian dalam mengawal

kerugian dan keselamatan kerja. Oleh itu, mereka adalah bahagian penting pasukan pengurusan syarikat.

7. Sumbangan Pengurusan Risiko kepada Syarikat

Sumbangan yang boleh dibuat kepada syarikat boleh dibahagikan kepada 5 kategori:

- a. Pengurusan risiko boleh menghalang syarikat daripada kegagalan, kebanyakan kemusnahan kemudahan yang boleh menyebabkan syarikat itu ditutup, jika syarikat itu belum siap dan bersedia untuk bencana. Dengan pengurusan risiko ini syarikat boleh mengelakkan dimusnahkan.
- b. Oleh kerana pendapatan data meningkat dengan mengurangkan perbelanjaan, pengurusan risiko terus menyokong peningkatan keuntungan misalnya: pengurusan risiko dapat mengurangkan perbelanjaan dengan mengurangkan risiko kerugian perusahaan.
- c. Pengurusan risiko boleh menyumbang secara tidak langsung kepada keuntungan sekurang-kurangnya dengan cara berikut:
 - 1) Jika syarikat berjaya dengan risiko murni, maka pengurus akan tenang dan yakin dan membuka pikirannya untuk menyelidiki risiko spekulatif.
 - 2) Dengan membebaskan pengurus umum daripada memikirkan aspek risiko tulen daripada projek spekulatif, maka pengurusan risiko dalam hal ini menyokong peningkatan mutu keputusan yang diambil.
 - 3) Jika keputusan telah diambil untuk menerima projek spekulatif, pengendalian risiko spekulasi lebih berkesan.
 - 4) Pengurusan risiko dapat mengurangkan turun naik dalam pendapatan tahunan dan aliran tunai.
 - 5) Melalui penyediaan sebelum ini, pengurusan risiko dalam banyak cara dapat menjadikan syarikat meneruskan kegiatannya walaupun telah mengalami kerugian, sehingga mencegah berlangganan dari berpindah ke pesaing.
 - 6) Terdapat ketenangan fikiran bagi para pengurus yang disebabkan oleh perlindungan terhadap risiko murni, adalah aset bukan material untuk syarikat.
 - 7) Pengurusan risiko melindungi syarikat daripada risiko murni, dan kerana pelanggan pencipta dan pembekal memilih syarikat yang dilindungi secara tidak langsung membantu meningkatkan imej awam.

8. Korelasi Management Resiko Dengan Bahagian Lain Di Syarikat

Pengurusan Resiko berkait rapat dengan fungsi syarikat lain (iaitu, fungsi: perakaunan, kewangan, pemasaran, pengeluaran, personel, kejuruteraan dan penyelenggaraan), kerana bahagian-bahagian ini mencipta risiko dan sebahagian melaksanakan fungsi pengurusan risiko. Mari kita analisa satu demi satu di bawah.

a. Korelasi Dengan Baagian Akkuntansi

Seksyen perakaunan menjalankan aktiviti pengurusan risiko yang penting, iaitu:

- 1) Mengurangkan peluang untuk pekerja menggelapkan, dengan menjalankan kawalan dalaman dan audit dalaman.
- 2) Melalui akaun aset, jabatan perakaunan mengenal pasti dan mengukur pendedahan kepada kerugian kepada aset.
- 3) Melalui penilaian akaun seperti akaun belum terima, Bahagian Perakaunan mengukur risiko akaun yang belum terima dan memperuntukkan dana rizab untuk pendedahan kepada kerugian yang boleh diterima.

b. Korelasi dengan Fungsi Kewangan

1) Pengertian Risiko Keuangan

Risiko kewangan (risiko kewangan) adalah sejauh mana syarikat bergantung kepada pembiayaan luar (termasuk pasaran modal dan bank) untuk menyokong operasi yang sedang berjalan. Risiko kewangan ditunjukkan dalam faktor-faktor seperti leverage kunci kira-kira, urus niaga luar kunci kira-kira, obligasi kontrak, tarikh tunggakan pembayaran hutang, kecairan dan lain-lain yang mengurangkan fleksibiliti kewangan. Syarikat-syarikat yang bergantung kepada pihak luar untuk pembiayaan adalah lebih berisiko daripada mereka yang menggunakan dana sendiri yang dihasilkan secara dalaman.

2) Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Objektif utama pengurusan risiko kewangan adalah meminimumkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan mata wang, kredit, komoditi dan ekuiti yang tidak terduga. Risiko ketidaktentuan harga yang dihadapi dikenali sebagai risiko pasaran. Risiko pasaran datang dalam pelbagai bentuk. Walaupun tumpuan kepada turun naik harga atau tahap, akauntan pengurusan perlu mempertimbangkan risiko lain seperti

- a) Resiko likuiditas timbul karena tidak semua produk manajemen resiko keuangan dapat diperdagangkan secara bebas.
- b) Risiko kecairan timbul kerana tidak semua produk pengurusan risiko kewangan boleh didagangkan dengan bebas.
- c) Ketetapan pasaran merujuk kepada risiko pasaran tidak selalu menyebabkan perubahan secara beransur-ansur dalam harga.
- d) Risiko kredit adalah kemungkinan bahawa pihak lawan dalam kontrak pengurusan risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- e) Risiko pengawalseliaan adalah risiko yang timbul kerana pihak berkuasa awam melarang penggunaan produk kewangan untuk tujuan tertentu.
- f) Risiko cukai adalah risiko bahawa transaksi lindung nilai tertentu tidak dapat memperoleh rawatan cukai yang diinginkan.
- g) Risiko perakaunan adalah peluang bahawa transaksi lindung nilai tidak dapat direkodkan sebagai sebahagian daripada transaksi yang akan dilindungi

c. Korelasi Dengan Pemasaran

Aktiviti pemasaran boleh mewujudkan risiko, terutamanya risiko kebertanggungjawaban. Contohnya syarikat boleh didakwa oleh pihak luar mengenai penggunaan bungkusan yang tidak memenuhi syarat. Risiko Pemasaran Risiko pemasaran adalah peristiwa yang berpotensi merugikan dan diketahui betapa banyak peluang acara itu akan berlaku dan berapa banyak kesannya jika ia berlaku pada semua aktiviti perniagaan yang berkaitan dengan aliran barang dan perkhidmatan dari pengeluar kepada pengguna. Dalam aktiviti pemasaran, terdapat 4P konsep, iaitu: Produk, Harga, Penempatan, dan Promosi.

d. Korelasi dengan Jabatan Pengeluaran

Aktiviti pengeluaran juga mencipta risiko. Dalam merekabentuk dan mengeluarkan produk atau menyediakan perkhidmatan, pekerja sering terdedah kepada kemalangan tempat kerja. Begitu juga, produk atau perkhidmatan yang dijualnya boleh mencipta kerosakan atau kecederaan tubuh kepada pemakainya; oleh itu syarikat mesti sentiasa bersedia menghadapi "tuntutan hukum" dari pihak ketiga.

Oleh itu jabatan pengeluaran mesti mengenal pasti dan menilai bahaya yang berkaitan dengan produk dan perkhidmatan, dan prosesnya.

e. Hubungan Dengan Aset dan Pemeliharaannya

Bahagian ini bertanggungjawab untuk reka bentuk, penyelenggaraan, dan menjalankan fungsi penyelenggaraan bangunan, kilang dan peralatan, yang semuanya penting untuk mencegah, mengurangkan kekerapan dan keterukan kerugian. Jentera kilang adalah bahagian penting dalam mempercepat proses pengeluaran. Satu faktor yang mempengaruhi proses pengeluaran yang lancar ialah mesin. Itulah sebabnya penjagaan adalah sesuatu yang tidak boleh dilupakan memandangkan mesin itu adalah salah satu organ penting bagi kewujudan syarikat itu. Pengurusan penyelenggaraan mesin adalah salah satu langkah yang tepat untuk menguruskan apabila mesin memerlukan penyelenggaraan. Oleh itu, proses kerja mesin di kilang terus berjalan lancar supaya proses pengeluaran tidak akan terhambat. Seseengah faktor yang perlu dipertimbangkan supaya produk masih boleh bersaing di pasaran adalah mengekalkan kualiti produk, harga produk yang sesuai, dan yang paling penting, produk dihasilkan dengan cepat supaya mereka dapat menjangkau pengguna dengan segera. Bagi produk yang mempunyai tempoh tamat tempoh tertentu, kelajuan pengeluaran dan tahap penghantaran kepada pengguna adalah sangat penting. Kerana selepas semua pengguna akan memilih produk yang dihasilkan baru untuk produk yang telah disimpan selama berminggu-minggu. Itulah sebabnya untuk mengekalkan proses pengeluaran, kilang mesti disokong sepenuhnya oleh alat mesin yang selalu siap digunakan. Oleh itu, sangat penting untuk sentiasa menyediakan penyelenggaraan kepada jentera kilang secara teratur dan terancang. Dalam kes ini syarikat mesti mempunyai atau mengatur sistem pengurusan penyelenggaraan enjin kilang dengan betul. Peringkat penyelenggaraan itu sendiri memang merupakan sebahagian dari industri sehingga bahagian ini wajib dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Program penyelenggaraan itu sendiri mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyokong kegiatan pengeluaran. Di samping menyokong proses pengeluaran yang lancar, peringkat penyelenggaraan mesin kilang juga berperanan dalam mengekalkan kualiti hasil pengeluaran.

f. Tujuan manajemen pemeliharaan mesin pabrik

Terdapat matlamat penting yang diharapkan dari pengurusan penyelenggaraan pada mesin kilang ini. kerana tumpuan pada pengurusan ini adalah penyelenggaraan mesin, maka tentunya kaedah ini bertujuan untuk

mengekalkan keadaan jentera, bangunan, dan juga peralatan lain sehingga selalu dalam keadaan siap digunakan.

Jika keadaan mesin sentiasa dalam keadaan yang sesuai, maka ia pasti akan membantu memastikan kesinambungan proses pengeluaran supaya kilang akan menghasilkan produk yang sedia dipasarkan. Oleh itu, syarikat akan mendapat manfaat daripada penjualan produk-produk ini.

Proses penyelenggaraan itu sebenarnya bukan hanya kepentingan syarikat tetapi juga para pelabur yang juga terlibat dalam melabur dalam syarikat. Walau bagaimanapun keuntungan atau kerugian dari syarikat juga akan menjadi sebahagian daripada risiko pelabur. Itulah sebabnya penjagaan juga dianggap sangat penting bagi pelabur. Dengan keadaan mesin kilang yang sentiasa cemerlang juga akan menjadi modal keselamatan yang telah dilaburkan oleh pelabur sebelum ini. Banyak pihak akan mendapat manfaat daripada pengurusan penyelenggaraan loji. Selain daripada pelabur, ternyata tahap penjagaan ini juga sangat menguntungkan bagi pengurus syarikat. Kelebihan ini termasuk melindungi agensi kilang dari kerosakan, meningkatkan kebolegunaan mesin kilang, menjimatkan kos pembaikan mesin, menjimatkan perbelanjaan untuk kos kerosakan mesin yang lebih teruk, dan banyak perkara lain yang pastinya menjadi sebahagian daripada peranan pengurus untuk sentiasa memantau segala-galanya aspek kilang.

Memandangkan banyak manfaat pengurusan penyelenggaraan mesin loji itu, adalah wajar bahawa ini adalah kebimbangan yang tidak boleh dianggap remeh. Di samping menjadi sangat baik untuk mengekalkan kesediaan operasi jentera kilang, penyelenggaraan rutin akan membantu mengurangkan bilangan kemalangan kerja yang disebabkan oleh mesin kilang yang bermasalah.

g. Korelasi dengan Jabatan Personel

Jabatan kakitangan mempunyai banyak tanggungjawab dalam bidang risiko. Contoh yang jelas ialah reka bentuk, pemasangan dan pentadbiran program kebajikan pekerja. Walaupun terdapat beberapa syarikat pengurusan risiko yang bertanggungjawab sepenuhnya untuk program kebajikan, kebanyakan syarikat memberikan kuasa penuh atau separa kepada jabatan kakitangan. Kerana jabatan kakitangan bertanggungjawab untuk pemilihan dan latihan personel, bahagian personel bertanggungjawab untuk mengawasi posisi yang membawa risiko, seperti kecelakaan dan penyakit

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Apa Cara yang paling efektif dalam menerapkan manajemen risiko, dan apakah
2. Dimungkinkan melalui manajemen risiko, perusahaan bisa terhindar dari berbagai bencana krisis ekonomi !
3. Sebagai Individu , Bagaimana cara saudara menghadapi kondisi ketidak pastian yang dapat menimbulkan risiko !
4. Apakah yang dimaksud dengan Manajemen risiko?
5. Apakah yang dimaksud dengan asuransi?
6. Sebutkan jenis-jenis asuransi yang ada di Indonesia ?
7. Bagaimanakah kedudukan dari manajemen resiko?
8. Sebutkan tujuan dari manajemen resiko!

D. Referensi

AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum*, Kencana, Jakarta, 2004
Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Cet. ke-3
Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
Soeisno Djojosoedarso, (2004), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta

PERTEMUAN KE 2

MANAJEMEN RISIKO DALAM KONTEKSNYA DAN TATA KELOLA ASPEKNYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Manajemen risiko dalam konteksnya, dan tata kelola aspeknya

B. Uraian Materi

Setiap keputusan bisnis mengandung unsur risiko di dalamnya. Ada risiko di dalam pembuatan keputusan investasi, dalam pemberian kredit kepada nasabah, dalam pengembangan dan harga produk baru, penerimaan dan pelatihan karyawan baru, dalam pengembangan budaya perusahaan, dan banyak lagi lainnya. Terbukti bahwa risiko tidak terpisahkan dari dunia bisnis dan bahwa perusahaan harus berupaya mengoptimalkan profil identifikasi risiko sampai dengan penanganan risiko yang ada.

1. Manfaat Manajemen Risiko

Pelbagai kertas akademik telah meletakkan asas teori bagi pengurusan risiko, dengan alasan bahwa pengurusan risiko dapat mengurangi cukai, kos urus niaga, dan meningkatkan keputusan pelaburan. Tetapi selain daripada teori sedia ada, terdapat sekurang-kurangnya empat sebab praktikal mengapa pengurusan risiko sangat penting dalam menguruskan sebuah syarikat. Dalam konteks praktikal ini, pengurusan risiko digubal dalam erti yang lebih luas, termasuk kawalan dalaman dan lindung nilai. Mari bincangkan empat sebab ini satu demi satu.

Alasan 1. Mengelola Risiko adalah tugas manajemen.

Mengelola risiko suatu perusahaan adalah tanggung jawab langsung di seluruh jajaran manajemen perusahaan, bukan pemegang sahamnya. Pemegang saham bertugas memilih Komisaris dan Direksi yang independen dan sadar risiko, yang bertindak mewakili kepentingan mereka dan menarik investasi mereka bila mereka tidak puas dengan kinerja manajemen.

Pengurusan mempunyai akses penuh kepada maklumat dan sokongan daripada profesional pengurusan risiko. Jadi pengurusan mesti memastikan bahawa syarikat mencapai matlamat perniagaannya dan tidak terdedah kepada risiko yang berlebihan.

Alasan 2. Manajemen Resiko Mampu meengurangi Voolatilitas Peendapatan.

Satu matlamat penting dalam pengurusan risiko adalah untuk mengurangkan sensitiviti pendapatan dan nilai pasaran kepada pelbagai pemboleh ubah luaran. Pemboleh ubah luar seperti kadar faedah, kadar pertukaran, harga minyak, dasar kerajaan, dan pembolehubah pasaran lain akan dapat mempengaruhi ketidaktentuan hasil, dan ini boleh diuruskan dengan menggunakan pengurusan risiko yang baik.

Alasan 3. Pengurusan risiko dapat memaksimumkan nilai Pemegang Saham.

Manajeemen risikko membantu perusahaan mencapai sasaran-sasaran bisnisnya dan memaksimumkan nilai pemegang saham. Oleh karenanya manajemen risiko akan mengidentifikasi *peluang* , selanjutnya mengoptimasi pengurusan risiko dan perniagaan yang boleh meningkatkan nilai pemegang saham. Peningkatan nilai pemegang saham tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti :

- a. Sasaran hasil investasi dan harga produk ditetapkan pada level yang mencerminkan risiko-risiko yang ada.
- b. Jeli melihat peluang dan mengalokasikan modal pada berbagai proyek dan bisnis yang memiliki *risk-adjustment-return* (tingkat pengembalian) yang paling menarik.
- c. Perusahaan melalui profesional dibidang risikonya, memiliki keahlian yang memadai untuk mengelola seluruh risikonya, dengan tujuan untuk melindungi kerugian finansial yang besar atau kehancuran reputasi dan *brand* mereka.
- d. Ukuran dan insentif kinerja, baik pada tingkat individual maupun unit bisnis, sesuai dengan sasaran-sasaran bisnis dan risiko perusahaan. Didalamnya termasuk paket kompensasi yang baik bagi karyawan perusahaan.

Manajemen risiko membantu meningkatkan nilai bukan hanya untuk perusahaan tertentu, tetapi juga mendukung seluruh pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan kos modal dan mengurangkan ketidaktentuan aktiviti komersil.

Allasan 4. Pengurusan resiko memperbesar peluang kerja dan jaminan finansial.

Manfaat manajemen risiko yang mungkin paling menonjol adalah bahwa manajemen risiko dapat memperbesar peluang kerja dan jaminan finansial perusahaan, dan juga individu-individu manajer senior. Hal ini bisa terjadi apabila eksekutif senior dapat menerapkan secara profesional manajemen risiko pada perusahaan dan investasi pribadi dari eksekutif senior tersebut, sehingga apabila kinerja terstruktur dengan baik, maka menghasilkan penjabaran antara kepentingan pengurusan dan kepentingan para pemegang saham. Oleh itu, pengurusan risiko menyediakan jaminan pekerjaan yang lebih tinggi dan melindungi kepentingan kewangan pengurus kanan syarikat.

2. Fakta - Fakta Yang Menjadi Peringatan Untuk Kita

Terkadang masih sulit dan banyak terjadi bahwa manajemen masih skeptis terhadap manajemen risiko. Walaupun sudah cukup argumen seperti diatas bahwa banyak manfaat yang akan didapat dengan menerapkan manajemen risiko yang baik.

Kerugian potensial (*potensial loss*) akan terjadi bagi suatu perusahaan akibat penerapan manajemen risiko yang tidak efektif. Disamping timbulnya dampak kerugian potensial, Pengurusan risiko yang salah boleh menyebabkan kerosakan kepada reputasi syarikat, penurunan imej jenama atau imej produk syarikat, dan kemunduran dalam kerjaya eksekutif. Kerosakan boleh meningkat dengan cepat dan membuat syarikat yang sihat tiba-tiba menghadapi muflis.

Sungguh besar dan dasyat dampak negatif dari tidak dikelolanya manajemen risiko dengan baik dan benar. Oleh karenanya, perusahaan perlu menerapkan **Proses Manajemen Risiko**, agar kemungkinan risiko yang akan terjadi dapat dikelola dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan perusahaan.

3. Tata Kelola Manajemen Risiko

Tata kelola manajemen resiko yang kedua-duanya terdiri daripada tiga aspek, iaitu struktur, operasi, dan penyelenggaraan Aspek Struktur Terdapat beberapa tindakan yang perlu diambil untuk membentuk dasar dan struktur untuk menjalankan tadbir urus pengurusan risiko. Aspek struktur tadbir urus pengurusan risiko terdiri daripada:

- a. Komitmen
- b. Kebijakan manajemen resiko
- c. Akauntabiliti dan kepemimpinan
- d. Pembentukan unit kerja pengurusan resiko
- e. Administrator pengurusan resiko paada massing-massing unit kerja yang setara
- f. Penyediaan sumber yang diperlukan untuk pelaksanaan pengurusan resiko

Berikut ini tata kelola manajemen resiko:

a. Aspek Operasi

Adalah beberapa prosedur, teknik, dan kaedah yang mesti disusun dalam menjalankan pengurusan risiko. Aspek operasi tadbir urus pengurusan risiko terdiri daripada:

- 1) Penyediaan manual pengurusan resiko
- 2) Pelancaran, jangkauan dan latihan pengurusan resiko
- 3) Tekhnik dan kaedah untuk melaksanakan prosses pengurusan resiko
- 4) System laporan dalaman daan luaran
- 5) Memantau daan mengukur prestasi
- 6) Pentadbiran dan pentadbiran data dan maklumat pengurusan resiko

b. Aspek Penjagaan

Adalah sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk menunjang dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola manajemen resiko secara berkesinambungan. Aspek perawatan dari tata kelola manajemen resiko terdiri dari:

- 1) Pendiidikan dan latihan berterusan
- 2) Komuunikasi dan penerbitan
- 3) Kajian daan pemeriksaan tadbir urus pengurusan risiko
- 4) Penandaarasan

Hampir semua petinggi organisasi sepakat bahwa manajemen resiko sangat penting. Tetapi, pemahaman mereka terhadap manajemen risiko masih masih terbatas pada asuransi dan industri perbankan. Sebagai akibatnya, mereka terutama yang berada pada induatri non perbankan, akan mengalami kesulitan jika harus menerapkannya.

Oleh karena itu, tidak heran jika fungsi yang melaksanakan manajemen resiko sering kali tidak mendapatkan posisi yang layak dalam organisasi dan

perhatian yang mencukupi. Bahkan, tidak jarang mereka dianggap sebagai “Penggangu” operasional organisasi.

Pengelola manajemen risiko organisasi mempunyai cakupan tanggung jawab yang cukup luas, sesuai dengan ukuran besarnya organisasi. Ini terjadi karena risiko yang dihadapi organisasi juga mempunyai cakupan yang cukup luas, antara lain meliputi risiko straregis, operasional, keuangan, dan lain-lain.

Pelaksana manajemen risiko haruslah mengeluarkan kebijakan, aturan dan standar pengelolaan risiko yang akan digunakan di seluruh organisasi. Kebijakan, standar, dan aturan ini akan digunakan dalam menanggapi risiko-risiko bisnis yang umum maupun spesifik. Aturan dan standar ini akan digunakan oleh pelaksana kegiatan bisnis dan proses organisasi dalam menangani risiko-risiko yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pemangku risiko dan dalam konteks peraturan serta hukum yang berlaku.

Aktiviti Syarikat Liabiliti Terhad (PT) dijalankan melalui organ-organ syarikat, di mana setiap organ mempunyai tugas dan kewenangannya sendiri. Terdapat tiga jenis organ, iaitu, Mesyuarat Agung Pemegang Saham (GMS), Lembaga Pengarah, dan Lembaga Pesuruhjaya. Dari ketiga organ ini, Lembaga Pengarah adalah organ yang oleh undang-undang diberi tugas dan kuasa untuk menjalankan pengurusan dan wakil bagi dan bagi pihak syarikat untuk kepentingan syarikat. Bahwa Dewan Komisaris adalah organ korporat yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan umum / khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada para Pengarah. Pengawasan ini dilakukan demi kepentingan perusahaan dan sesuai dengan tujuan dan tujuan perusahaan.

4. Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas pengurusan dan perwakilannya, para pengarah harus memberi perhatian kepada kepentingan syarikat, menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan tujuan perusahaan, serta memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan artikel persatuan. Sebagai akibat logik dari tugas ini, Lembaga Pengarah bertanggungjawab untuk:

- a. Syarikat itu
- b. Pemegang saham
- c. Pemiutang dan pemegang kepentingan lain

Bentuk pertanggungjawaban Direksi diatas tercermin dalam berbagai ketentuan dalam UUPT (ada 6 pasal). Bila terdapat kerugian yang diakibatkan

oleh kesalahan direksi maka ini akan bermuara pada tanggung jawab renteng hingga tanggung jawab pribadi Direksi terhadap pihak yang dirugikan. Ukuran keberhasilan Direksi dinyatakan melalui pencapaian tujuan perseroan. Hal ini dilakukan melalui pembuatan rencana kerja tahunan dan laporan tahunan yang merupakan hasil evaluasi pencapaian rencana kerja tahunan tersebut. Laporan tahunan ini akan diserahkan kepada RUPS untuk disahkan. Penerimaan laporan tahunan ini oleh RUPS akan membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pelaksanaan tugasnya pada tahun terkait.

5. Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Lembaga Pesuruhjaya bertanggungjawab untuk pengawasan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) UU Perusahaan, dalam hal melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, manajemen secara umum, baik mengenai Perusahaan dan bisnis Perusahaan, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Lembaga Pesuruhjaya mestilah dengan niat baik, berhemah, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas penyeliaan dan memberi nasihat kepada para Pengarah untuk kepentingan Syarikat dan sesuai dengan tujuan dan tujuan Perusahaan. Kemudian setiap anggota Lembaga Pesuruhjaya bertanggungjawab secara peribadi untuk kerugian Syarikat, jika orang yang bersangkutan bersalah atau cuai dalam melaksanakan tugasnya. Jika Lembaga Pesuruhjaya terdiri daripada 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Pesuruhjaya, maka tanggungjawab yang disebutkan di atas, berlaku secara bersama dan berasingan kepada setiap anggota Dewan Komisaris (Pasal 114 ayat (3) Undang-Undang Perusahaan). Walau bagaimanapun, Lembaga Pesuruhjaya tidak boleh dipertanggungjawabkan atas kerugian seperti yang disebut dalam perenggan 114 ayat (3) Undang-Undang Syarikat jika dapat membuktikan:

- a. Telah diawasi dengan niat baik dan berhemat untuk kepentingan Syarikat dan sesuai dengan tujuan dan tujuan Perusahaan;
- b. Tidak mempunyai kepentingan peribadi sama ada secara langsung atau tidak langsung untuk tindakan pengurusan Lembaga Pengarah yang mengakibatkan kerugian; dan
- c. Telah memberikan nasihat kepada para Pengarah untuk mengelakkan kerugian yang timbul atau berterusan

Sekiranya kebangkrutan disebabkan kesilapan atau kecuaiannya Lembaga Pesuruhjaya dalam menyelia pengurusan yang dijalankan oleh para Pengarah

dan aset Syarikat tidak mencukupi untuk membayar semua tanggungjawab Syarikat disebabkan kebangkrutan, Perkara 114 perenggan (4) Undang-Undang Syarikat menetapkan bahawa setiap anggota Lembaga Pesuruhjaya bersama bertanggungjawab dengan ahli Lembaga Pengarah untuk kewajiban yang belum dijelaskan. Tanggungjawab yang disebutkan di atas, juga terpakai kepada anggota Lembaga Pesuruhjaya yang belum berkhidmat 5 (lima) tahun sebelum putusan pernyataan mufliis dinyatakan. Walau bagaimanapun, anggota Lembaga Pesuruhjaya tidak boleh dipertanggungjawabkan untuk kebangkrutan Syarikat seperti yang disebutkan di atas, jika ia dapat membuktikan bahawa: (i) kebangkrutan tidak disebabkan oleh kesilapan atau kecuai; (ii) menjalankan tugas pengawasan dengan niat baik dan berhemat demi kepentingan Syarikat dan sesuai dengan tujuan dan tujuan Syarikat; (iii) tidak mempunyai kepentingan peribadi, sama ada secara langsung atau tidak langsung, dalam pengurusan Pengarah para Pengarah yang menyebabkan mufliis; dan (iv) telah menasihati para Pengarah untuk mengelakkan mufliis.

Dalam melaksanakan tugas penyeliaannya dan memberi nasihat kepada para Pengarah, Lembaga Pesuruhjaya mesti memberi perhatian kepada kepentingan syarikat dan selaras dengan tujuan dan objektif syarikat dan perkara persatuan syarikat. Kewajipan dan tanggungjawab Lembaga Pesuruhjaya mengikut Undang-undang Syarikat adalah lebih dalaman, oleh itu Lembaga Dewan Komisaris bertanggungjawab:

- a. Perseroan
- b. Pemegang Saham

Bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris di atas tercermin dalam berbagai ketentuan dalam UUPT (ada 5 pasal) yang bila terdapat kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan maka akan bermuara pada tanggung jawab renteng hingga tanggung jawab pribadi anggota Dewan Komisaris terhadap pihak yang dirugikan. Penerimaan laporan tahunan yang disusun oleh Direksi dan disahkan oleh Dewan Komisaris serta diterima oleh RUPS, akan membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawabnya pada tahun terkait.

6. Tanggung Jawab Pelaksanaan Manajemen Risiko

Sesuai dengan pembagian tugas, pelaksanaan pengurusan risiko adalah tanggungjawab Lembaga Pengarah, sementara pengawasan pelaksanaan manajemen risiko adalah tanggung jawab Dewan Komisaris. Segala-galanya

dijalankan untuk faedah syarikat dan selaras dengan matlamat dan objektif syarikat dalam mencapai matlamatnya.

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan Tiga aspek Tata kelola manajemen resiko yang baik !
2. Sebutkan Aspek Operasional dari tata kelola manajemen resiko !
3. Bagaimanakah pentingnya manajemen resiko dalam perusahaan ?
4. Apasaja tanggung jawab dari manajemen resiko ?
5. Apakah yang dimaksud dengan UUPT ?

D. Referensi

- Rahmadi. 2015 *Konsep Asuransi*. Penerbit FEUI
- RahardjaPrathama. 2016. *Konsep Asuransi Jiwa*. Edisi ketiga Prathama Rahardj.Mandala Manurung: Jakarta
- Suroto. 2013. *Manajemen Risiko*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- "Gilarso,T.SJ. 2003. *Risiko dan asuransi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta"
- Richard G. Lipsey,Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant.Alih Bahasa A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Manajemen* Penerbit Binarupa Aksara: Jakarta Barat
- Nurhadi. 2014. *Konsep Asuransi Syariah*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

PERTEMUAN KE 3

MENCERMATI RUANG LINGKUP RISIKO BERDASARKAN DARI PENGALAMAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Manajemen risiko dalam konteksnya, dan tata kelola aspeknya

B. Uraian Materi

Kebanyakan dari kita lebih suka menjadi pandai dan bijak daripada sebagai orang yang bodoh. Sebagai perusahaan, kita dapat menghindari dari jalan orang bodoh tersebut dengan mengembangkan proses organisasi yang memungkinkan kita belajar dari kesalahan kita sendiri, dan bahkan dari kesalahan maupun praktik terbaik yang dimiliki perusahaan-perusahaan lain. Belajar dari kesalahan-kesalahan dimasa lalu, memetik pelajaran dari kesalahan mahal perusahaan lain, dan juga penerapan praktik terbaik industri yang ada adalah merupakan praktik terbaik seorang profesional dibidang manajemen risiko untuk menghindari, mengurangi dampak-dampak/kerugian bencana bisnis di masa depan

1. Pengertian Risiko

Manajemen risiko tidak terlepas dari lingkungan eksternal perusahaan, seperti hukum dan perundang-undangan, situasi moneter dan fiskal, global market, dan banyak lagi lainnya yang mempengaruhi kebijakan yang berasal dari luar perusahaan. Oleh karenanya pertemuan-pertemuan antar sesama pebisnis, antar asosiasi profesional (seperti IAI, ISEI, KADIN dll) akan sangat bermanfaat dalam membangun dan menjaga kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di antara para eksekutif.

Konsep risiko Setiap aktivitas perniagaan yang dijalankan akan selalu menemui ketidakpastian. Ketidakpastian dalam perniagaan akan menyebabkan risiko dalam perniagaan. Risiko akan memberi ancaman (kos, kerugian, dll) untuk syarikat. Setiap risiko yang berlaku dalam aktivitas perniagaan mesti diminimalkan. Memahami Risiko adalah peluang untuk keputusan yang tidak diinginkan berlaku. Risiko adalah ketidakpastian berlakunya peristiwa. Risiko adalah penyelewengan hasil sebenar dari hasil yang dijangkakan. Risiko adalah kebarangkalian sesuatu ketidakpastian yang menghasilkan yang berbeza,

Risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian ini berlaku kerana terdapat maklumat yang tidak mencukupi atau tidak mencukupi tentang apa yang akan

berlaku. Menurut Wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan bermanfaat dikenal sebagai peluang (Opportunity), sementara ketidakpastian yang menyebabkan kesan buruk dikenali sebagai risiko. Jenis Risiko Mengikut sifatnya, risiko boleh dibezakan:

- a. Risiko tidak sengaja (Risiko Murni) adalah risiko jika ia berlaku akan mengakibatkan kerugian dan kejadiannya secara tidak sengaja, contohnya kebakaran, bencana alam, kecurian, penggelapan dan gangguan.
- b. Risiko yang disengajakan (Risiko Spekulatif) adalah risiko yang disebabkan dengan sengaja, sehingga ketidakpastian memberi manfaat, seperti hutang, judi, perdagangan niaga hadapan.
- c. Risiko asas adalah risiko penyebabnya tidak dapat diwakilkan kepada seseorang dan yang menderita bukan hanya satu atau beberapa orang, seperti taufan dan sebagainya
- d. Risiko spesifik adalah risiko yang berasal dari peristiwa bebas dan secara amnya mudah untuk menentukan sebabnya, seperti kapal yang dijumpai, pesawat jatuh dan kemalangan kereta
- e. Risiko dinamik adalah risiko yang timbul akibat perkembangan dan kemajuan masyarakat dalam bidang ekonomi, teknologi, seperti risiko keusangan, risiko dari ruang angkasa. Sebaliknya adalah risiko statik, seperti usia tua, kematian.

2. Langkah Penanggulangan Risiko

- a. Menjalankan pencegahan dan pencegahan kemungkinan kejadian yang menyebabkan kerugian
- b. Mengendalikan pengekaln bermakna untuk mentolerir kerugian, dengan membenarkan kerugian berlaku dan untuk mengelakkan gangguan kepada operasi dengan menyediakan dana untuk pengurangan.
- c. Mengawal risiko, seperti perdagangan niaga hadapan
- d. Risiko pemindahan / pemindahan kepada pihak lain, iaitu dengan memasukkan kontrak insurans (asuransi) dengan syarikat insurans terhadap risiko tertentu.

3. Manfaat Manajemen Risiko atau Risk Management

Ia sepatutnya menjadi keputusan terbaik yang diambil supaya kita mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Pemikiran logik dan strategik pastinya suatu keharusan. Iaitu, kita tidak boleh melibatkan terlalu banyak emosi dalam membuat keputusan. Jika tidak, mungkin keputusan yang

diambil akan memberi impak negatif kepada masa depan kita sendiri. Dalam kes ini, kita perlu memikirkan semua aspek dan akibat dari keputusan itu, termasuk risiko yang mungkin perlu kita tanggung akibat keputusan yang kita buat.

Bercakap tentang pengurusan risiko, kita mungkin membincangkan lebih lanjut mengenai risiko dalam hal kewangan yang mempertimbangkan teori tentang pengurusan risiko itu sendiri yang kebanyakannya berkaitan dengan ekonomi, terutamanya pengurusan. Satu contoh ialah definisi pengurusan risiko yang dikemukakan oleh Smith (1990), iaitu proses mengenal pasti, mengukur, dan mengawal risiko yang mengancam aset dan pendapatan (pendapatan) sesuatu syarikat atau projek yang boleh menyebabkan kerosakan atau kerugian kepada syarikat.

4. Keupayaan untuk mengenal pasti Risiko

Apabila kita mahu membuat keputusan penting sama ada berkaitan dengan kewangan atau tidak, kita harus memikirkan risiko yang mungkin timbul akibat keputusan ini. Pada dasarnya, apabila kita melakukan ini, kita telah menggunakan pengetahuan tentang pengurusan risiko itu sendiri. Dengan mengenal pasti risiko yang mungkin timbul, sekurang-kurangnya kami akan dilengkapi dengan lebih baik untuk menangani risiko-risiko ini. Sebagai contoh, apabila kita ingin membeli sebuah kereta terpakai, kita harus dapat mengenalpasti bahagian mana yang berisiko merosakkan sehingga kita mesti bersedia untuk memperbaiki kerosakan itu.

Salah satu manfaat pengurusan risiko selain dapat mengenal pasti risiko adalah untuk mengukur risiko yang mungkin kita hadapi. Tujuan pengukuran ini adalah berapa banyak kerugian atau kerosakan yang kami hasilkan akibat keputusan yang telah kami ambil. Sebagai contoh, apabila kita ingin membeli kereta terpakai, kita boleh mengukur anggaran kos pembaikan berdasarkan keadaan sebenar kereta sebagai risiko pembelian. Atau, kita boleh mengukur berapa banyak kerugian yang perlu kita tanggung sekiranya kita memutuskan untuk menjualnya semula selepas proses pembaikan adalah berdasarkan kepada harga pasaran. Dengan keupayaan dalam pengurusan risiko yang baik, kita dapat mengawal risiko supaya ia tidak memberi impak yang lebih buruk. Kawalan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari dua perkara yang disebut tadi, iaitu pengenalan dan pengukuran. Merujuk kepada contoh yang sama, kami berhasrat untuk menjual kereta yang telah kami beli. Selepas diukur, potensi kerugian boleh dikurangkan jika kita membaiki kerosakan yang berlaku.

Sekiranya demikian, kita boleh mengawal risiko dengan membuat perbaikan sebelum menjual kereta. Salah satu perkara yang paling penting yang berkaitan dengan pengurusan risiko adalah bahawa setiap keputusan yang kami buat tidak akan bebas dari akibat, baik positif maupun negatif. Dengan keupayaan pengurusan risiko, kami pasti dapat mengelakkan kemunculan masalah baru yang mungkin lebih besar dan lebih rumit. Oleh itu, pengurusan risiko mesti berdasarkan pemikiran logik, bukan keputusan emosi.

5. Insurance untuk Kehidupan Sosiol-Ekonomi

Walaupun memasuki Indonesia sejak era penjajahan Belanda, produk asuransi di negara ini masih tidak popular di kalangan penduduk. Mempunyai atau membeli insurans untuk kebanyakan orang Indonesia kadang-kadang dilihat sebagai tabu dan dianggap membazir. "Tidak pasti bila jatuh sakit dan mati, mengapa anda perlu membelanjakan wang sekarang?" Adakah pemikiran kita sering berfikir. Di mata para pemain industri insurans, sekurang-kurangnya orang yang telah "celik" insurans sering dipersalahkan sebagai penyebab kekurangan produk insurans yang tidak popular di sini. Bukan insurans, produk perbankan, tidak semua orang mengaksesnya.

Industri aset hingga September 2012 hanya Rp 322,2 triliun. Ia masih jauh dari aset perbankan nasional yang telah mencapai Rp4,262.59 triliun. Seseengah orang kurang berminat untuk melindungi diri mereka dengan insurans, tidak bijak jika dianggap sebagai tanda bahawa masyarakat masih purba. Lagipun, tiada siapa yang mempunyai hak mutlak untuk menyeragamkan dan menyeragamkan apa yang baik untuk kita. Walau bagaimanapun, di negara yang tidak memberikan perlindungan kesihatan maksimum bagi warganegara, kehadiran sistem keselamatan sosial kesihatan adalah wajib. Selain itu, program ini telah menjadi mandat perlembagaan. Semoga ini dapat direalisasikan selaras dengan pelaksanaan BPJS tahun depan. Tetapi, sudah tentu, keputusan muktamad mengenai sama ada atau tidak insurans sepenuhnya milik anda. Apa yang jelas, walaupun dalam perancangan kewangan, perlindungan adalah disyorkan untuk meminimumkan risiko mencapai matlamat kewangan, pembelian dasar mesti dikira dengan teliti. Insurans Dalam kehidupan orang ramai, terdapat kesan yang besar terhadap kehidupan sosioekonomi, kedua-duanya terlibat secara langsung dalam aktiviti insurans atau terlibat secara tidak langsung.. Impak insurans, adalah: Memberi perlindungan terhadap kemungkinan kerugian pada masa akan datang. Dan melabur sebahagian daripada dana yang

dikumpulkan daripada pemegang polisi (dalam bentuk premium insurans) dalam pelbagai pemegang polisi (dalam bentuk premium insurans) dalam pelbagai sektor ekonomi.

Motivasi utama yang mendorong kelahiran perniagaan insurans adalah "dorongan naluri" yang ada dalam semua orang, iaitu "keinginan untuk keselamatan". Di mana dalam aspek psikologi ia mungkin diwujudkan dalam sikap atau mungkin juga membawa kepada sikap baru, kerana mereka ingin cara memuaskan kehendak mereka (dari rasa aman). Di manakah cara untuk memenuhi keperluan / keinginan keselamatan yang mana salah satunya adalah melalui insurans. Dengan insurans ini, kebanyakan ketidakpastian, yang berpusat pada hasrat untuk mendapatkan rasa aman terhadap bahaya tertentu, dapat dihilangkan, untuk mewujudkan suasana tenang dan hati yang damai.

Syarikat insurans hayat akan memberi pampasan jika insured tersebut mati pada masa kontrak. Penyediaan pampasan adalah sesuatu yang benar-benar sesuai, kerana ia diperlukan ketika itu, yaitu kebutuhan dana untuk meneruskan kehidupan keluarga, sumber pendapatan utama hilang / hilang. Pampasan yang diterima akan menjadi salah satu alat untuk mengekalkan keharmonian dan integriti keluarga.

Ketergantungan boleh dikurangkan jika sebelum ini (apabila ibu bapa masih sihat dan kuat) program insurans diatur untuk menjangka pergantungan. Sebagai contoh, melalui program insurans biasiswa untuk mengelakkan pergantungan kepada kanak-kanak dalam kos pendidikan. Di mana jika ketidakupayaan tiba atau ibu bapa mati, kanak-kanak akan mendapat kos pendidikan dan syarikat insurans yang berterusan. Menjamin Kehidupan Wanita Kerjay

Ini sebenarnya dialami oleh hampir semua orang, di mana orang yang sudah tua, walaupun menerima pencen, amaunnya kurang bijak berbanding dengan keperluan mereka. Dalam keadaan sedemikian, program insurans juga mempunyai peranan yang tidak kecil, kerana pampasan yang diperoleh dari program insurans akan meningkatkan bekalan dana untuk menyokong hidupnya. Mengetahui dan menyedari bahawa keperluan ini dapat dipenuhi dengan betul melalui program insurans dan mereka bersedia menggunakannya akan mewujudkan rasa aman dan keselamatan bagi mereka yang terlibat. Oleh itu, program insurans akan membebaskan mereka (terutamanya wanita kerjaya) daripada kebimbangan mengenai keadaan kewangan mereka apabila mereka

tidak lagi dapat membiayai diri mereka sendiri dari pendapatan mereka pada masa itu.

Aspek lain yang berkaitan dengan isu pendidikan berterusan, contohnya pelajar yang jauh dari ibu bapanya, sekiranya dia pada suatu ketika mengalami kesulitan memenuhi keperluan dana yang tiba-tiba, sebagai contoh, kos menyediakan tesis, maka jika dia memiliki polisi asuransi, kebutuhan ini akan dipenuhi oleh mudah, dengan mengadakan polisi insurans kepada syarikat insurans yang ada.

6. SOP proses pengurusan risiko terdiri daripada:

- a. Menetapkan matlamat
- b. Menentukan strategi, dasar organisasi dan skop pengurusan risiko yang akan dilaksanakan.
- c. Pengenalpastian risiko
- d. Kenal pasti apa, mengapa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi berlakunya risiko untuk analisa selanjutnya.
- e. Analisis risiko
- f. Selesai dengan menentukan tahap kebarangkalian dan akibat yang akan berlaku. Kemudian menentukan tahap risiko yang wujud dengan mendarabkan dua pembolehubah (kebarangkalian X akibat).
- g. Menilai risiko
- h. Membandingkan tahap risiko sedia ada dengan kriteria standard Setelah tahap risiko yang ada untuk beberapa bahaya menjadi tahap keutamaan pengurusan. Jika tahap risiko ditetapkan rendah maka risiko jatuh ke dalam kategori yang dapat diterima dan hanya memerlukan pemantauan tanpa perlu dilakukan kawalan.
- i. Kawalan risiko
- j. Mengurangkan tahap kebarangkalian dan akibat yang wujud dengan menggunakan pelbagai kaedah alternatif, boleh pemindahan risiko, dan lain-lain
- k. Pantau dan Semakan
- l. Memantau dan mengkaji semula keputusan sistem pengurusan risiko yang dijalankan dan mengenal pasti perubahan yang perlu dibuat.
- m. Komunikasi dan perundingan
- n. Komunikasi dan perundingan dengan pembuat keputusan dalaman dan luaran untuk susulan terhadap keputusan pengurusan risiko yang dijalankan.

Pengurusan risiko boleh digunakan di setiap peringkat dalam organisasi. Pengurusan risiko boleh digunakan di peringkat strategik dan operasi. Pengurusan risiko juga boleh digunakan untuk projek-projek tertentu, untuk membantu proses membuat keputusan atau menguruskan bidang-bidang yang mempunyai risiko tertentu.

Setiap proses dalam pengurusan risiko mesti didokumenkan, sebab untuk mendokumenkan adalah seperti berikut:

- a. Huraikan proses pengurusan risiko yang dijalankan dengan betul
- b. Menyediakan input data dan maklumat untuk proses pengenpastian dan analisis risiko
- c. Menyediakan senarai risiko sedia ada dan mengembangkan pangkalan data organisasi
- d. Memberi maklumat untuk proses membuat keputusan yang berkaitan dengan pelan pengurusan risiko dan pelaksanaannya
- e. Memudahkan penyeliaan dan semakan yang berterusan
- f. Memberi maklumat yang diperlukan untuk ujian audit
- g. Menyebarkan dan menyampaikan maklumat yang berkaitan dengan pengurusan risiko

7. Penanggulangan Risiko

Di bawah ini akan ditunjukkan tujuh pelajaran penting yang sangat bermanfaat bagi seorang profesional dibidang risiko agar lebih peka, dan pandai dalam menjalankan tugasnya. Setiap pelajaran harus dicermati benar, karna memiliki lingkup risikonya sendiri.

Pelajaran 1 : KENALI BISNIS ANDA (*know your bussiness nature*)

Pelajaran terpenting dan utama yang dapat kita tarik adalah bahwa manajemen harus "*mengenal* *bisnis*" mereka. Kenali *nature of your bussiness*, maka anda akan menjadi orang sukses dibidang anda. Hal ini harus dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam suatu bisnis, mulai dari Direksi dan Komisaris hingga para supervisor garis depan dan karyawan, dan merupakan bagian integral dari manajemen risiko.

Dalam manajemen risiko kredit, misalnya, "kenali nasabah Anda" adalah hal yang utama dan terutama sebagai inti dari program kredit yang sehat, dan telah diadopsi sebagai ketentuan oleh beberapa regulator. Dalam manajemen

risiko penjualan produk, misalnya, "kenali produk Anda (termasuk keunggulan dan kelemahannya)" adalah hal yang sangat mendasar sebelum seseorang bersiap memasarkan produk tersebut. Bagaimana seseorang dapat menjual dengan baik sebelum dia mengetahui *nature dari produknya* ?. Apalagi kalau dia harus berkompetisi dengan produk saingannya... Jadi dengan kata lain, "kenalilah risiko Anda". Jadi merupakan sesuatu esensi yang mendasar sekali bagi eksekutif untuk mengenali *nature of the bussiness* sejak awal, sehingga sedari awal juga yang bersangkutan dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin akan dihadapi dan mempersiapkan tindakan/jalan keluar yang proporsional untuk menghadapi risiko yang ada.

Apabila membuat keputusan untuk melabur dalam sektor perniagaan, mempunyai modal dan mengetahui jenis pelaburan tidak mencukupi untuk membuat anda berjaya. Kerana selain itu, masih terdapat perkara-perkara lain yang lebih penting lagi. Namakan mengetahui risiko perniagaan yang akan anda kerjakan. Ya, mengetahui risiko setiap jenis pelaburan perniagaan adalah perkara yang paling penting untuk mengelakkan mufis. Dengan kata lain, semua penyelesaian yang paling buruk telah disediakan. Sehingga kemungkinan kegagalan dapat diminimalkan. Setiap orang mempunyai matlamat kewangan masa depan, baik dalam sektor perniagaan atau sektor lain. Di mana semua yang memerlukan perancangan dasar pelaburan yang menguntungkan dan mampan.

Oleh itu, pencapaian matlamat kewangan dalam jangka masa tertentu jangka pendek dan panjang serta jumlah dana yang boleh diketepikan, atau tahap pulangan yang diharapkan. Pulangan yang anda harapkan akan sentiasa berkaitan secara langsung dengan tahap risiko yang mesti ditanggung. Anda juga harus mempertimbangkan toleransi anda untuk risiko. Jika faktor-faktor ini diabaikan, perancangan dan pelaksanaan dapat membuat hidup anda tidak nyaman karena risiko yang tidak sesuai dengan toleransi anda.

Apabila melabur, menetapkan tempoh masa untuk mencapai matlamat kewangan anda adalah faktor penting dalam menentukan jenis pelaburan yang sesuai. Jenis pelaburan yang tepat untuk matlamat jangka panjang biasanya tidak sesuai untuk tujuan jangka pendek, dan sebaliknya.

Sebelum melabur dalam instrumen pelaburan, anda perlu belajar dan memahami kos transaksi termasuk cukai yang perlu anda bayar. Pengiraan

pulangan untuk mencapai matlamat yang dicapai adalah berasaskan pulangan bersih setelah ditolak kos dan cukai.

Di samping itu, anda perlu mengenali profil pelaburan anda terlebih dahulu. Ini adalah keperluan utama dalam menentukan jenis pelaburan yang menguntungkan dan sesuai untuk anda. Pakar menyamakan, melabur adalah seperti dua sisi duit syiling yang tidak boleh dipisahkan, iaitu keuntungan atau kerugian.

Istilah risiko tinggi, pulangan tinggi mungkin sering didengar oleh kami, di mana makna adalah pulangan yang besar juga mempunyai risiko yang besar. Tetapi dengan memahami jenis risiko dan mengurus risiko dengan betul dan betul, anda boleh mengoptimumkan pulangan pelaburan dalam sektor perniagaan yang anda pilih, dan tentu saja mengurangkan risiko ke tahap terendah.

Pelajaran 2 : KEMBANGKAN PEMERIKSAAN DAN PERIMBANGAN (develop check and balance)

Prasyarat manajemen risiko yang efektif adalah yang selalu memerlukan sistem pemeriksaan dan keseimbangan untuk mengelakkan individu atau kumpulan daripada mempunyai kuasa yang berlebihan untuk mengambil risiko bagi pihak organisasi.

Manajemen risiko tidak menghendaki adanya suatu individu atau sekelompok individu memiliki konsentrasi kekuasaan, atau kewenangan, untuk mempertaruhkan modal perusahaan pada suatu aktivitas berisiko tertentu.

Pelajaran 3 : TENTUKAN LIMIT DAN RUANG LINGKUP (determine risk limits and risk boundaries)

Bila strategi bisnis dan perencanaan produk memberikan "arah yang hendak dituju", maka limit risiko (*risk limits*) dan ruang lingkup risiko (*risk boundaries*) memberikan tanda "kapan untuk berhenti".

Limit risiko (batasan suatu risiko) adalah suatu batasan yang dapat diterima atau ditolerir oleh manajemen perusahaan. Dan batasan risiko ini telah diterima luas sebagai bagian integral dari program manajemen risiko yang sehat disesuaikan dengan batasan kemampuan/ketrampilan dan/atau keuangan perusahaan. Contohnya seperti, risiko pasar dimana batas-batas risiko ini mencakup antara lain batas limit transaksi, limit produk, dan jangka waktu.

Disamping limit risiko financial dan operasional, skop risiko (batasan risiko) juga perlu dibangun untuk mengawal risiko perniagaan. Skop ini perlu dibangun untuk mengawal risiko organisasi, seperti dasar pelantikan pekerja berkaitan dengan pemeriksaan latar belakang tentang bakal pekerja, atau dasar penamatan jika pekerja melanggar dasar syarikat. Tanpa sempadan dan skop yang jelas, pengurusan sebuah syarikat yang berkembang pesat boleh dibandingkan dengan pemandu kereta kaum tanpa brek.

Pelajaran 4 : FOKUS PADA KAS ANDA (focus to your cash)

Seorang perampok terkenal pernah ditanya mengapa ia merampok bank. Ia menjawab, "Karena disana ada uang". Jawaban sederhana ini mengandung pelajaran penting bagi seluruh institusi keuangan maupun bagian keuangan perusahaan. Maksudnya adalah bahwa kejahatan, baik *fraud* (penipuan), penyalahgunaan, atau pencurian akan selalu mengarah kepada *kas*. Dan kesilapan perdagangan dan operasi akan dirasakan dengan segera jika mereka mempunyai kesan terhadap tunai.

Oleh itu, adalah penting untuk memastikan terdapat mekanisme yang mencukupi untuk menguruskan kedudukan dan aliran tunai dalam syarikat termasuk mekanisme kawalan, kebenaran untuk penyerahan, kelulusan, dan pelaksanaan pemindahan. Proses dalaman ini bermaksud untuk mengukur, memantau, mendamaikan, dan merekodkan / mendokumenkan transaksi tunai dan kedudukan tunai.

Kas dalam perusahaan akan selalu mengiurkan dan selalu memiliki unsur risiko untuk disalah gunakan. Oleh karena itu penting sekali bagi perusahaan untuk memberi perhatian terhadap arus kas dan memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan dengan baik.

Kebanyakan pemilik perniagaan melihat pertumbuhan sebagai penyelesaian kepada masalah aliran tunai. Itulah sebabnya mereka mempunyai cita-cita untuk mengembangkan perniagaan tanpa mengetahui bahawa cita-cita sebenarnya meningkatkan masalah aliran tunai. Untuk mengelakkan ini daripada berlaku, merancang dan mengurus pendapatan dan perbelanjaan tunai supaya tidak "mengejutkan" perniagaan anda ke hadapan. Ringkasnya, anda hanya perlu menjawab dua soalan penting ini:

- a. Bagaimana pula dengan keadaan baki tunai perniagaan anda sekarang?
- b. Apa yang anda harapkan daripada nilai baki tunai yang berlaku dalam tempoh 6 bulan akan datang?

Jika anda tidak dapat menjawab kedua-dua soalan ini, maka perniagaan anda tidak dapat mengendalikan Aliran Tunai dengan betul. Berikut adalah langkah-langkah praktikal untuk mengurus aliran tunai, terutamanya untuk perniagaan yang semakin meningkat:

a. Mengumpulkan Piutang

Kadang-kadang, akaun tidak dapat ditukar perniagaan boleh membengkak. Dan itu tidak berkesan untuk pendapatan tunai perniagaan anda. Meminta pelanggan untuk

memberi pra pemeriksaan terlebih dahulu supaya bank boleh menarik balik tunai dari akaun mereka pada selang masa yang telah ditetapkan. Anda juga boleh menggunakan ciri Peringatan Invois dari beberapa Perisian Perakaunan untuk mengingatkan pelanggan tentang membayar balik penghutang secara automatik. Anda juga boleh cuba menawarkan diskaun kepada pelanggan jika mereka membayar bil sebelum ia tiba.

b. Atur Persyaratan Kredit yang Lebih Ketat

Perniagaan sering menyediakan kemudahan jualan kredit kepada pelanggan. Walau bagaimanapun, anda mesti membuat penyelidikan terlebih dahulu untuk menentukan risiko memberi kredit kepada setiap pelanggan. Bolehkah mereka membayar bil mereka tepat pada waktunya? Adakah perniagaan mereka dalam keadaan buruk? Adakah mereka mengalami masalah Aliran Tunai? Urutkan pelanggan yang sering lewat dalam membayar hutang dan menyediakan peraturan kredit yang lebih ketat supaya mereka segera membayar hutangnya.

c. Menumbuhkan Sales

Jika anda memerlukan lebih banyak pendapatan, tidak ada sebab untuk cuba menarik pelanggan baru atau menjual produk baru dan meningkatkan jumlah jualan untuk pelanggan tetap anda. Dan ini mungkin sukar untuk direalisasikan. Mendapatkan pelanggan baru adalah penting untuk perniagaan yang semakin berkembang. Walau bagaimanapun, ia memerlukan banyak masa dan tenaga.

Menjual lebih banyak produk untuk mengulang pelanggan mungkin lebih mudah daripada mencari pelanggan baru. Dan anda mungkin dapat melakukan ini dengan menganalisis produk mana yang menarik kebanyakan

pelanggan ulangan anda. Maklumat ini dijangka akan meningkatkan margin keuntungan dan menjana lebih banyak aliran masuk tunai. Walau bagaimanapun, anda mesti berhati-hati apabila meningkatkan jualan secara kredit. Sekurang-kurangnya, anda mesti mempunyai had mengenai kemudahan nilai jualan kredit yang akan anda berikan kepada pelanggan.

d. Diskon Harga

Satu pilihan untuk meningkatkan Aliran Tunai adalah untuk menawarkan diskaun kepada pelanggan anda jika mereka boleh membayar pembelian awal. Walaupun amalan ini boleh mempengaruhi margin keuntungan anda, ia dapat membantu pengurusan Aliran Tunai anda dengan memberikan insentif pelanggan untuk membuat pembayaran lebih awal. Ini juga boleh memendekkan kitaran kutipan piutang. Adalah penting untuk memastikan aliran tunai perniagaan dikawal. Seboleh mungkin, lakukan analisis dan penilaian pergerakan Aliran Tunai setiap bulan. Untuk memastikan perniagaan anda berada di landasan yang betul dan dapat secara konsisten menjana aliran tunai positif, anda boleh menggunakan penambahbaikan seperti perisian perakaunan untuk memudahkan anda memperoleh arus kas dan laporan kewangan.

Salah satu Perisian Perakaunan yang mempunyai ciri ini ialah Jurnal. Dengan Jurnal, anda boleh membuat dan melihat Penyata Kewangan - termasuk Laporan Aliran Tunai - secara serta-merta dan masa nyata. Plus terdapat ciri Dashboard dalam Journal yang membolehkan anda melihat maklumat kewangan perniagaan semata-mata dengan nombor masa nyata. Baki bank, invois, aliran tunai, bil, dan banyak lagi terkandung dalam Papan Pemuka Jurnal supaya anda boleh mengesan dan memantau keadaan kewangan sesuatu perniagaan dengan mudah. Anda boleh melihat Buku Panduan mengenai Laporan Aliran Tunai dalam Jurnal di sini. Daftar syarikat anda sekarang dalam Journal dan dapatkannya muda.

Pelajaran 5 : GUNAKAN UKURAN YANG TEPAT (*proper benchmark*)

Ukuran yang tepat (*proper benchmark*) atau sering juga disebut sebagai "*ukuran kesuksesan*" digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur (*benchmark*) suatu keberhasilan kinerja individual atau kelompok.

Misalkan saja :

- 1) apakah cukup realistis jika tingkat pertumbuhan pendapatan yang diharapkan agresif sebesar sekitar 15-20 persen setahun? Sedangkan perusahaan competitor sebagai market leader hanya mematok pertumbuhan sebesar 5 persen saja.
- 2) apakah target-target penjualan perusahaan ini realistis bila perekonomian secara umum hanya tumbuh sekitar 3-4 persen, sedangkan target perusahaan 5 persen ?
- 3) perusahaan yang menjadi market leader tumbuh dengan 5 persen setahun, kemudian bagaimana dengan perusahaan kita ?

Ukuran kesuksesan seperti contoh tersebut diatas ini seringkali dijadikan tolak ukur suatu kinerja, dan biasanya *benchmark/tolak ukurnya* adalah praktik perusahaan-perusahaan yang sukses.

Dengan adanya ukuran yang tepat, perusahaan akan mengidentifikasi perspektif risiko/hasil yang tepat, sehingga ukuran-ukuran risiko tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah. Misalkan diharapkan target pertumbuhan mencapai 5% sesuai dengan praktik perusahaan sukses yang ada, maka identifikasi risiko diarahkan untuk target pertumbuhan 5%.

Apabila identifikasi risiko dibawah *benchmark* yang ada, maka ada kemungkinan perusahaan gagal atau tidak maksimal dalam pencapaian kinerjanya, dan begitu juga sebaliknya apabila identifikasi risiko diatas *benchmark* yang ada, maka bisa saja menimbulkan kejenuhan, memudarnya percaya diri, atau bahkan pudarnya motivasi karyawan karna apa saja yang sudah mereka lakukan ternyata masih jauh dari harapan perusahaan. Maka diperlukanlah ukuran yang tepat agar perusahaan dan tim kerja dapat mengukur dan mengidentifikasi risiko yang tepat juga, sehingga kegagalan sebagai akibat dari pengukuran risiko yang salah tidak terjadi.

Pelajaran 6 : BERIKAN KOMPENSASI SESUAI DENGAN KINERJA YANG ANDA KEHENDAKI (*good compensation package*)

Paket kompensasi yang baik akan mendukung tercapainya berbagai sasaran manajemen risiko atau sebaliknya. Maksudnya adalah bahwa dengan memberikan kombinasi pengukuran kinerja dan kompensasi insentif yang baik, mungkin merupakan salah satu pendorong paling ampuh untuk perubahan perilaku dan organisasi. Dengan perubahan perilaku dalam organisasi, diharapkan bahwa risiko dalam internal perusahaan akan dapat

diminimalisir, dan selanjutnya akan menambah semangat untuk mengembangkan perusahaan dengan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan terhadap pesaingnya

Disini ditunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara *paket kompensasi* yang baik dengan manajemen risiko.

Pelajaran 7 : CIPTAKAN KESEIMBANGAN YIN DAN YANG (*keep balance beetwen YIN and YANG*)

Sebagai manajer risiko yang profesional, seharusnya dapat menyeimbangkan antara "sisi keras (hard side)" atau *YIN* manajemen risiko dengan "sisi lunak (soft side)" atau *YANG* manajemen risiko.

Sisi keras (hard side) atau *YIN* manajemen risiko contohnya adalah penilaian risiko dan audit, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, sistem dan model, pengukuran dan pelaporan, serta limit risiko. Sedangkan yang termasuk sisi lunak (soft side) atau **YANG** manajemen risiko mencakup:

Penetapan prinsip yang akan memandu budaya dan nilai-nilai risiko perusahaan

1. Penyediaan program pelatihan dan pengembangan
2. Memfasilitasi komunikasi terbuka dalam membahas wacana seputar risiko, eskalasi eksposur, dan berbagai pengalaman serta praktik terbaik

Bila "hard side" berpusat pada proses, sistem, dan pelaporan, "soft side" berfokus kepada orang, kepakaran, budaya, nilai, dan insentif. Dalam banyak kes, komponen "lunak" adalah pemacu utama aktiviti pengambilan risiko, manakala komponen "sampingan keras" adalah faktor yang mungkin menyokong aktiviti pengurusan risiko. Seperti yang dibincangkan dalam bab 1, tidak akan ada keputusan tanpa risiko; tetapi risiko harus diambil secara tidak sewenang-wenang dan secara rawak. Ini bermakna kedua-dua "bahagian lunak" dan "sebelah keras" - *YIN* dan *YANG* - pengurusan risiko diperlukan; dan pengurus perlu mengambil pendekatan seimbang dalam menguruskan risiko dalam syarikat mereka.

Pembelajaran yang baik dapat diperoleh dari perusahaan sendiri atau dari praktek terbaik (*best practice*) dari perusahaan sukses lain (*perusahaan Competitor sekalipun*). Hal ini merupakan suatu keharusan bagi program *manajemen risiko perusahaan* yang berhasil.

Organisasi yang terbuka, biasanya selalu siap untuk belajar dan belajar lagi agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan di masa lalu, dan akan lebih dapat menarik manfaat dari perkembangan dan inovasi baru dalam bidang manajemen risiko, dengan kata lain menjadi lebih cerdas, bijak, dan tidak mempermalukan diri sendiri.

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Bagaimana dengan keadaan baki tunai perniagaan anda sekarang?
2. Apa yang anda harapkan daripada nilai baki tunai yang berlaku dalam tempoh 6 bulan akan datang?
3. Bagaimana dengan keadaan baki tunai perniagaan anda sekarang?
4. Apa yang anda harapkan daripada nilai baki tunai yang berlaku dalam tempoh 6 bulan akan datang?

D. Referensi

- AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum*, Kencana, Jakarta, 2004
- Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Cet. ke-3
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Soeisno Djojosoedarso, (2004), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta

PERTEMUAN 4

KONSEP MANAJEMEN RISIKO DAN ISO 31000

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Konsep Manajemen Risiko Dan Iso 31000

B. Uraian Materi

Intinya disini adalah bahwa bisnis adalah tentang pengambilan risiko, dan bahwa manajemen bahwa risiko tidak dimaksudkan untuk meniadakan risiko-risiko negatif (*downside risk*) yang ada, melainkan untuk mengendalikannya dalam batas-batas yang masih dapat diterima, kemudian mengelolanya untuk tetap dapat mendukung profitabilitas perusahaan.

1. Berbagai Jenis Risiko Yang Ada

Risiko muncul dari pelbagai bentuk dan kuantiti. Profesional dalam bidang pengurusan risiko umumnya mengakui tiga jenis utama risiko, iaitu:

a. Risiko Pasar, seperti:

- 1) risiko pergerakan harga yang berdampak negatif terhadap perusahaan
- 2) kemampuan produk bersaing di market

b. Risiko Kredit, seperti :

- 1) risiko kegagalan pelanggan
- 2) risiko kegagalan bayar seorang peminjam kredit

c. Risiko Operasional, seperti :

- 1) risiko kegagalan produksi
- 2) risiko terjadinya peristiwa eksternal (misalnya gempa bumi, kebakaran, topan, huru-hara dll)

Saat ini para profesional memperkenalkan jenis-jenis risiko lainnya, seperti :

a. Risiko Bisnis : adalah risiko tidak tercapainya sasaran hasil-hasil operasi.

b. Risiko Organisasi : adalah risiko yang timbul daripada reka bentuk struktur organisasi yang kurang baik atau kekurangan sumber manusia.

Selain itu, para profesional umumnya mengklasifikasikan risiko kepada risiko kewangan (risiko pasaran dan risiko kredit), dan risiko operasi (risiko operasi, risiko perniagaan, dan risiko organisasi).

2. Bagaimana Manajemen Risiko Diperlakukan

Solusi praktis adalah dengan menjadikan risiko sebagai bagian dari pola pikir dan tugas tanggung jawab setiap karyawan. Ternyata, pendekatan ini memiliki dua manfaat :

- a. Tidak seorangpun dapat memahami berbagai risiko di suatu bidang tertentu dengan lebih baik selain mereka yang secara khusus menggeluti bidang tersebut.
- b. Pendekatan ini memungkinkan risiko dikelola secara menyeluruh di suatu perusahaan.

Pendekatan ini dirasakan cukup baik dan efektif, namun seseorang membutuhkan pelatihan dan pendidikan memadai.

3. Konsep - Konsep Manajemen Risiko

Konsep-konsep manajemen risiko sangatlah penting untuk memahami sifat risiko dalam sesebuah organisasi dan boleh menjadi titik permulaan bagi soalan yang mesti ditanya oleh pengurus risiko ketika menjalankan penilaian risiko. Seperti yang telah dimaklumkan di atas bahawa konsep risiko harus menjadi pemikiran pekerja syarikat. Kami akan membincangkannya satu demi satu di bawah :

a. Eksposur (*Exposure*)

Eksposur berhubungan dengan kesediaan perusahaan untuk mengambil risiko (dalam hal ini adalah risiko kerugian) apabila sesuatu peristiwa terjadi. Oleh karenanya, seorang eksekutif harus mampu mengidentifikasi berapa besar eksposur dari bisnis mereka, mengukur daya tahan kas terhadap eksposur yang ada, dan mengantisipasi dampak yang mungkin akan ditimbulkan dengan besaran eksposur tersebut.

Contoh :

- 1) Berapa besar kerugian yang dapat kita terima?
- 2) Bank memberi pinjaman kepada nasabahnya, tentu dari eksposur kredit tersebut pihak bank sudah terekspos terhadap risiko gagal bayar (piutang bank yang tidak tertagih) dari nasabah yang meminjam dana tersebut, maka pihak bank harus menyiapkan cadangan dana, dimana mencerminkan besarnya risiko yang akan diambil oleh pihak bank.

Untuk eksposur yang membawa dampak kerugian finansial, seperti risiko pasar dan risiko kredit, besarnya eksposur kerugian ini dapat diukur

secara jelas dengan kuantitatif. Namun akan berbeda untuk risiko reputasi, pengukurannya akan dilakukan secara kualitatif.

b. Volatilitas (*Volatility*)

Volatilitas secara sederhana adalah *tingkat kerapuhan* atau *perubahan yang rentan/tidak menentu* bisa terjadi dimana secara potensial dapat berdampak risiko kerugian bagi perusahaan. Umumnya, semakin besar tingkat volatilitas, semakin tinggi risikonya.

Contoh :

- 1) Semakin besar eksposur kredit dari Bank, maka semakin tinggi risikonya (semakin volatile) apabila tidak dibarengi dengan naiknya tingkat pendanaan (funding).
- 2) Volatilitas hukum dan perundang-undangan di Indonesia akan memberikan dampak buruk bagi kemajuan dunia industri dalam negeri. Karna hal ini akan mencerminkan ketidak-pastian
- 3) Volatilitas harga minyak dunia akan sangat berpengaruh terhadap penentuan harga-harga produk yang berbasis minyak. Semakin volatilitasnya tinggi, semakin berisiko terhadap kelangsungan usaha/industri. Selain akan berdampak terhadap tingginya inflasi, semakin tidak menentunya tren bisnis.

Sama seperti eksposur, volatilitas memiliki makna tertentu untuk diketahui oleh seorang eksekutif, dan risiko ini termasuk yang dapat dihitung nilainya atau terkuantifikasi.

c. Probabilitas (*Probability*)

Probabilitas adalah upaya untuk mengidentifikasi *kemungkinan* suatu peristiwa yang berdampak kerugian akan terjadi. Semakin tinggi tahap kebarangkalian (kemungkinan) sesuatu peristiwa, semakin besar tahap risiko.

Contoh :

- 1) Seberapa besar kemungkinan terjadinya peristiwa berisiko ?
- 2) Seberapa sering probabilitas Bank dibobol ?
- 3) Seberapa sering probabilitas penyalahgunaan kartu kredit terjadi ?
- 4) Seberapa sering probabilitas listrik padam di area industri ini ? Sehingga perlu disediakan genset.

Dari beberapa contoh diatas, apabila *probabilitasnya* sering terjadi, maka untuk mengantisipasinya adalah dapat dikembangkan fasilitas cadangan dan rencana darurat (*contingency plans*) yang mungkin tidak akan

sering digunakan tetapi bila terjadi sesuatu dapat membantu kita menangani risiko secara efektif.

d. Tingkat Kerugian (*Severity*)

Tahap kerugian atau keterukan ialah jumlah kerosakan / kerugian yang akan kita alami. Semakin besarnya keperitan, semakin tinggi risiko. Keperahan adalah pasangan untuk kebarangkalian: Jika kita tahu tingkat kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, dan seberapa besar dampak yang akan ditimbulkannya, maka kita telah memiliki gambaran yang baik mengenai risiko yang sedang kita hadapi.

Contoh :

- 1) Seberapa buruk bila hal itu terjadi ?
- 2) Seberapa besar kerugian harus ditanggung apabila peristiwa tersebut terjadi ?
- 3) Semakin tinggi tingkat volatilitas harga saham, sehingga semakin mungkin nilai saham tersebut mengalami penurunan signifikan sehingga tingkat kerugian (*severity*) yang terkait dengan posisi saham ini menjadi lebih besar, dan posisi tersebut menjadi lebih berisiko.

Konsep ini dapat juga diterapkan pada berbagai risiko yang tidak mudah dikuantifikasi. Sebagai contoh, proses pergantian manajemen setelah kita kehilangan seorang eksekutif penting. Berangkat dari kesadaran bahwa pergantian manajemen pasti terjadi pada satu titik di suatu waktu, dan pergantian manajemen biasanya memiliki dampak signifikan dan bahkan berpotensi negatif terhadap organisasi, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki perencanaan dalam menghadapi risiko seperti ini.

e. Rentang Waktu (*Time Horizon*)

Jangka masa juga boleh ditafsirkan sebagai ukuran tempoh yang diperlukan (atau, bersamaan dengan tahap kesukaran) dalam usaha untuk membalikkan kesan yang disebabkan oleh keputusan atau peristiwa. Masalah rentang masa ini sangat berkaitan dengan tahap kecairan (*tunai*) syarikat, kerana semakin lama tempoh pendedahan (sulit untuk dikendalikan), semakin tinggi risiko, niatnya adalah dampak kerugian pada *tunai*.

Contoh :

- 1) Berapa lama kita terekspos terhadap risiko ?
- 2) Butuh waktu berapa lama perbaikan mesin produksi tersebut? Karena selama dalam perbaikan perusahaan nyaris tidak dapat berproduksi, sedangkan target (dead-line) ekspor sudah semakin dekat.
- 3) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembetulan pesawat tersebut? Karena kalau terlalu lama, maka pesawat tidak akan bisa memenuhi skedul penerbangan selanjutnya, dan ini adalah risiko kerugian terjadi.

Pada umumnya perusahaan memiliki keterbatasan untuk mengendalikan tingkat likuiditas pasar atau berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan risiko operasional. Akan tetapi kita tentu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dampak yang ditimbulkannya.

f. Korelasi (*Correlation*)

Korelasi adalah konsep penting dalam diversifikasi risiko. Jika dua risiko mempunyai tingkah laku yang sama, kenaikan atas alasan yang sama, maka boleh dikatakan bahawa hubungan antara keduanya sangat bagus. Semakin besar korelasi, semakin tinggi risiko.

Contoh :

- 1) Bagaimana keterkaitan satu risiko dengan risiko lainnya dalam bisnis saya ?
- 2) Pinjaman yang diberikan pada industri yang sama, investasi dalam aset pada sektor yang sama tersebut, maka dengan sendirinya akan meningkatkan risiko investasi pada satu bisnis.

g. Modal (*Capital*)

Syarikat itu memegang modal untuk dua sebab utama. Pertama, untuk memenuhi keperluan tunai, seperti kos dan perbelanjaan pelaburan. Kedua, untuk membayar kerugian yang tidak dijangka yang timbul daripada pendedahan risiko. Modal yang diketepikan oleh pengurusan sering dipanggil modal ekonomi.

Tahap modal ekonomi yang diperlukan oleh syarikat akan bergantung kepada kekuatan sasaran kewangan institusi (contohnya, sasaran penarafan kredit). Semakin baik tahap kelayakan kredit syarikat, semakin besar jumlah modal yang mesti disediakan untuk tahap risiko tertentu.

Contoh :

- 1) Berapa besar modal yang harus disisihkan untuk memulihkan kerugian tak terduga (*unexpected losses*)



h. Iso 31000.

ISO 31000 adalah suatu standar implementasi manajemen risiko yang yang diterbitkan oleh Pertubuhan Antarabangsa untuk Standardisasi pada 13 November 2009. Setiap aktiviti organisasi, apa sahaja jenisnya dan tidak kira berapa besar, pasti menghadapi pelbagai faktor dalaman dan luaran dan pelbagai pengaruh yang membuat mereka tidak pasti bagaimana dan bila mereka dapat mencapai matlamat organisasi. Organisasi mengelola resiko dengan mengidentifikasi, menganalisa, dan mengavaluasi resiko tersebut. ISO 31000 ini menguraikan secara sistematis dan rinci proses tersebut. Sebelas Prinsip Manajemen Risiko menurut ISO 31000:

- 1) Pengurusan risiko mewujudkan nilai tambah, Pengurusan risiko menyumbang kepada pencapaian matlamat dan peningkatan objektif, antara lain, kesihatan dan keselamatan manusia, pematuhan terhadap undang-undang dan peraturan, penerimaan awam, perlindungan alam sekitar, prestasi kewangan, kualiti produk, kecekapan operasi, dan tadbir urus korporat dan reputasi
- 2) Pengurusan risiko adalah sebahagian daripada proses organisasi (bahagian penting dalam proses organisasi), pengurusan risiko adalah sebahagian daripada tanggungjawab pengurusan dan merupakan sebahagian daripada proses normal sesebuah organisasi kerana ia adalah

sebahagian daripada keseluruhan proses projek dan pengurusan perubahan. Pengurusan risiko bukanlah aktiviti yang berasingan yang berasingan daripada aktiviti dan proses utama dalam organisasi

- 3) Pengurusan risiko adalah sebahagian daripada membuat keputusan (sebahagian daripada membuat keputusan) Pengurusan risiko membantu pembuat keputusan membuat keputusan dengan maklumat yang mencukupi. Pengurusan risiko dapat membantu mengutamakan tindakan dan membezakan pilihan tindakan alternatif. Pada akhirnya, pengurusan risiko boleh membantu menentukan sama ada risiko boleh diterima atau sama ada pengurusan risiko telah mencukupi dan berkesan
- 4) Pengurusan Risiko secara eksplisit mengendalikan ketidakpastian (secara jelas menimbulkan ketidakpastian, pengurusan risiko berkaitan dengan aspek ketidakpastian dalam membuat keputusan, sifat ketidakpastian, dan cara mengendalikannya) Manajemen risiko adalah sistematis, tersusun, dan tepat pada masanya (sistematis, berstruktur dan tepat pada masanya). Pendekatan sistematis, tepat pada masanya dan berstruktur kepada pengurusan risiko menyumbang kepada kecekapan, keputusan yang konsisten, setanding dan boleh dipercayai.
- 5) Pengurusan Risiko adalah berdasarkan kepada maklumat yang terbaik. Input kepada proses pengurusan risiko adalah berdasarkan sumber maklumat seperti pengalaman, maklum balas, pemerhatian, ramalan, dan penghakiman ahli. Bagaimanapun, pembuat keputusan perlu dimaklumkan dan mesti mempertimbangkan apa-apa batasan data atau model yang digunakan atau mungkin perbezaan pendapat antara pakar
- 6) Pengurusan risiko disesuaikan untuk memenuhi keperluan anda. Pengurusan risiko sejajar dengan konteks dan profil risiko luaran dan dalaman organisasi
- 7) Pengurusan risiko mengambil kira faktor-faktor manusia dan budaya (mengambil kira faktor manusia dan budaya) Pengurusan risiko organisasi mengiktiraf keupayaan, persepsi, dan objektif pihak luaran dan dalaman yang boleh menyokong atau menghalang pencapaian matlamat organisasi.
- 8) Pengurusan risiko adalah telus dan inklusif (telus dan inklusif). Penglibatan pihak berkepentingan, terutamanya pembuat keputusan, adalah sesuai dan tepat pada masanya di semua peringkat organisasi, memastikan pengurusan risiko kekal relevan dan mengikuti perkembangan. Penglibatan

ini juga membolehkan pihak berkepentingan diwakili dengan cukup dan perspektif mereka diambil kira dalam menentukan kriteria risiko

- 9) Pengurusan risiko adalah dinamik, berulang, dan responsif kepada perubahan (dinamik, berulang dan responsif kepada perubahan). Apabila peristiwa dalaman dan luaran berlaku, perubahan konteks dan pengetahuan, dan pelaksanaan pemantauan dan kajian, risiko baru muncul, menukar atau hilang. Oleh itu, organisasi mesti memastikan bahawa pengurusan risiko sentiasa memantau dan menanggapi perubahan.
- 10) Pengurusan risiko memudahkan peningkatan dan pembangunan organisasi yang berterusan. Organisasi mesti membangun dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan kematangan pengurusan risiko mereka bersama-sama dengan aspek lain organisasi mereka.

i. *Corporate Governance*, Pengendalian Internal

Secara singkat, *Corporate Governance* (CG) dapat diartikan sebagai suatu sebuah sistem bagaimana organisasi diketuai, diarahkan, dikawal. CG mempunyai kepentingan dalam meningkatkan prestasi organisasi demi kepentingan para pemegang saham, pemegang kepentingan dan pertumbuhan ekonomi negara. Prinsip Tadbir Urus Korporat yang Baik, iaitu ketelusan, akauntabiliti, tanggungjawab, kebebasan dan keadilan (*Fairness*). Fokus dari CG adalah perilaku para aktor pelaksana yaitu pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manager, dan karyawan dalam melaksanakan tuntutan jabatan guna mencapai sasaran kinerja organisasi.

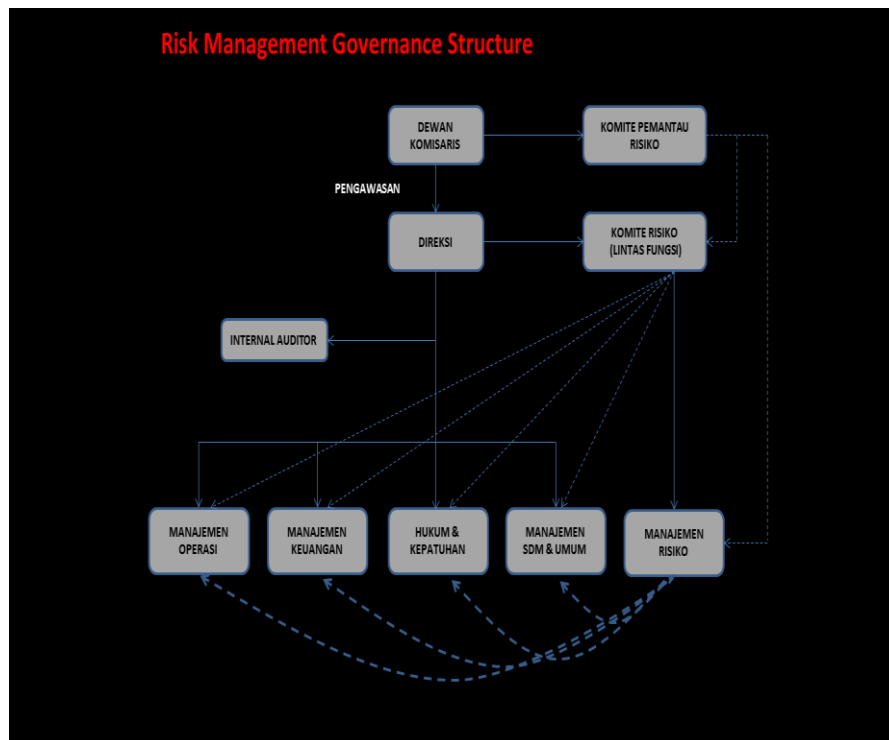
Lima kerangka kerja pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway commission):

- 1) Lingkungan pengendalian perusahaan yang merupakan landasan bagi komponen pengendalian internal lainnya
- 2) Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha
- 3) Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di setiap tingkatan struktur perusahaan
- 4) Sistem informasi dan komunikasi
- 5) Monitoring

Kelima butir diatas diadopsi sepenuhnya dalam Keputusan Menteri BUMN no. 117/2002 pasal 22 tentang “Penerapan Praktik *Good Corporate*

Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara”. Dengan demikian BUMN wajib menerapkan sistem pengendalian internal ini.

Pengurusan risiko dan kawalan dalaman menyumbang kepada pelaksanaan GCG, terutamanya dalam meningkatkan kejayaan mencapai organisasi. Tanpa pengurusan risiko, sistem kawalan dalaman menjadi kurang berkesan. Manakala tanpa sistem kawalan dalaman, aspek kawalan GCG kurang berkesan.



j. Pelaksanaan Manajemen Risiko ISO 31000

Dalam membincangkan pengurusan risiko, sering fokus perbincangan lebih tertumpu kepada isu risiko itu sendiri daripada pengurusan. Piawaian ISO 31000 menggunakan pendekatan untuk mengutamakan pengurusan risiko dan bukan teknik dan kaedah pengurusan risiko. Sesetengah perkara yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan pengurusan risiko adalah:

- 1) Pengurusan risiko memerlukan akauntabiliti dalam membuat keputusan
- 2) Menguruskan risiko memerlukan komunikasi
- 3) Pengurusan risiko menganggap ancaman dan peluang
- 4) Pengurusan risiko memerlukan pemikiran yang komprehensif dan asas
- 5) Manajemen risiko memerlukan pemikiran antisipatif kedepan
- 6) Manajemen risiko harus mempertimbangkan manfaat dan biaya

Penerapan manajemen risiko sebagai bagian tak terpisahkan dari proses bisnis organisasi juga memberikan manfaat lain, di antaranya:

- 1) Mengurangkan kejutan (yang kurang menyenangkan)
- 2) Penerimaan dan eksploitasi peluang
- 3) Hubungan yang lebih baik dengan pihak berkepentingan
- 4) Peningkatan reputasi
- 5) Perlindungan pengarah dan pegawai lain

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Apakah yang dimaksud dengan ISO 31000?
2. Sebutkan Sebelas Prinsip Manajemen Risiko menurut ISO 31000?
3. Apasaja yang termasuk dalam Lima kerangka kerja pengendalian internal menurut COSO?
4. Sebutkan perkara yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan pengurusan risiko!
5. Sebutkan manfaat lain dari penerapan manajemen risiko dalam proses bisnis organisasi!

D. Referensi

- Rahmadi. 2015 *Konsep Asuransi*. Penerbit FEUI
- RahardjaPrathama. 2016. *Konsep Asuransi Jiwa*. Edisi ketiga Prathama Rahardj. Mandala Manurung: Jakarta.
- Suroto. 2013. *Manajemen Risik*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Gilarso,T.SJ. 2003. *Risiko dan asuransi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta
- Richard G.Lipsey,Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant. Alih Bahasa A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Manajemen* Penerbit Binarupa Aksara: Jakarta Barat
- Nurhadi. 2014. *Konsep Asuransi Syariah* ,Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

PERTEMUAN 5

PROSES MANAJEMEN RESIKO

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Proses Manajemen Risiko

B. Uraian Materi

Intinya disini adalah bahwa bisnis adalah tentang pengambilan risiko, dan bahwa manajemen risiko tidak dimaksudkan untuk meniadakan risiko-risiko negatif (*downside risk*) yang ada, melainkan untuk mengendalikannya dalam batas-batas yang masih dapat diterima, kemudian mengelolanya untuk tetap dapat mendukung profitabilitas perusahaan.

Proses - Proses Manajemen Risiko, Pemahaman mengenai konsep-konsep manajemen risiko di atas adalah langkah pertama untuk memahami risiko dengan lebih baik. Pemahaman ini akan sangat berguna dan diharapkan menjadi pola pikir seorang eksekutif perusahaan. Setelah diajak memahami darimana saja risiko itu akan timbul dan menjadi perhatian manajemen, saat ini kita akan diperkenalkan terhadap langkah-langkah atau proses dari manajemen risiko, yaitu:

1. Memiliki Kesadaran akan Risiko
2. Melakukan Identifikasi Risiko
3. Melakukan Pengukuran Risiko
4. Melakukan Pengendalian Risiko

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Memiliki Kesadaran Akan Risiko

Kesadaran dari Risiko merupakan permulaan dari manajemen risiko. Perusahaan membutuhkan kecerdasan kolektif manajemen dan staf untuk mengidentifikasi dan memikirkan konsekuensi risiko yang timbul dari aktivitas perusahaan saat ini atau saat yang akan datang. Separuh peperangan telah dimenangkan bila kita berhasil mendorong tumbuhnya kesadaran akan berbagai risiko yang terlibat dalam berbagai aktivitas kita, dan mendorong staf untuk memahami peran dan tanggung-jawab mereka untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Dengan demikian, kesalahan akan terdeteksi dini dan akan dapat dihindari bahkan diluruskan dengan segera.

Tujuan dari pengembangan kesadaran risiko adalah untuk memastikan bahwa setiap orang di dalam perusahaan kita:

- a. Menyadari secara proaktif untuk mengenal pasti risiko utama syarikat.
- b. Memikirkan serius akibat akibat risiko yang bertanggungjawab.
- c. Berkomunikasi dengan seluruh organisasi (naik dan turun) pelbagai risiko yang perlu mendapat perhatian pihak lain dengan serta-merta..

Dalam lingkungan yang sadar risiko, sebagian besar permasalahan manajemen risiko harus dijawab sebelum permasalahan tersebut menjadi besar.

Ada beberapa proses dan inisiatif organisasional yang dapat menumbuhkan kesadaran akan risiko di dalam perusahaan, lima diantaranya yang paling berhasil seperti adanya komitmen dari puncak; mengajukan pertanyaan yang tepat; dikembangkannya taksonomi risiko; adanya pelatihan dan pengembangan; dan dikaitkannya kompensasi dengan risiko. Kita akan membahasnya satu persatu.

a. Komitmen dari Puncak

Dalam manajemen risiko, keterlibatan manajemen senior, khususnya *chief executive officer (CEO)*, sangatlah penting untuk berhasil. Leadership commitment adalah tidak dapat dinafikan untuk bertindak sebagai penggerak yang memberi arahan dan panduan kepada semua anggota organisasi.

Dibutuhkan kekuasaan dan kewibawaan untuk menunjukkan komitmen dan mendukung suksesnya implementasi manajemen risiko dalam perusahaan dalam bentuk tindakan nyata. *Contoh: CEO harus mengkomunikasikan bahwa manajemen risiko adalah prioritas utama perusahaan dalam berbagai forum presentasi, rapat, dan forum-forum lainnya.*

b. Menyadarkan arti pentingnya R.I.S.K

Manajemen risiko yang sudah menjadi "*pola pikir*" akan sangatlah membantu mengidentifikasi, mengarahkan staff, dan mengelola risiko yang ada. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang tepat, diharapkan manajemen dan staff akan semakin dibuat sadar terhadap pentingnya berfikir kritis terhadap risiko. Menurut pengarang James Lam, **RISK** merupakan akronim dari ***Return, Immunization, Systems, and Knowledge.***

R	<i>Return</i>	= Imbal hasil yang diperoleh Con: Adakah kita mencapai keputusan yang mencukupi mengikut risiko yang kita hadapi? Pendedahan risiko apa yang timbul apabila unit perniagaan mengalami pertumbuhan atau membuat wang pada kelajuan yang luar biasa?
I	<i>Immunization</i>	= Imunisasi = penangkal Con: Apa had dan kawalan yang perlu kita tolakkan kerugian?
S	<i>Systems</i>	= Sistem Con: Adakah kita mempunyai sistem yang betul untuk mengesan dan mengukur risiko?
K	<i>Knowledge</i>	= Pengetahuan Con: Adakah kita mempunyai sumber manusia yang tepat dan kepakaran yang berkesan untuk menguruskan risiko?

c. Taksonomi Risiko

Adalah suatu struktur yang menjelaskan kategori dan subkategori risiko, serta piranti, alat ukur, dan strategi dari manajemen risiko. Contoh: menyamakan definisi-definisi risiko karna definisi sering kurang dipahami, sehingga terbuka terhadap interpretasi. Dengankata lain perusahaan harus berusaha untuk mengembangkan bahasa risikoyang sama.

Taksonomi ini bukan saja bermanfaat untuk berbagai macam jenis risiko, tetapi juga memungkinkan risiko-risiko tersebut diperinci ke dalam komponen-komponen yang dapat dikelola yang kemudian dapat digabungkan untuk tujuan pengukuran eksposur dan pelaporan. Pengembangan taksonomi ini bukan suatu proses sekali jalan melainkan suatu proses berulang dan merefleksikan dinamika dan perubahan sifat bisnis perusahaan.

d. Pelatihan dan Pengembangan

Para eksekutif yang terlibat dalam pengembangan program manajemen risiko sering menyebutkan "*pelatihan dan pengembangan*" sebagai salah satu pencapaian (*achievement*) mereka. Selain dapat membantu membangun kesadaran akan risiko, *pelatihan dan pengembangan* dapat melengkapi

karyawan dengan keahlian dan piranti yang mereka butuhkan untuk mengelola risiko yang menjadi tanggung-jawab mereka.

Pelatihan di bidang manajemen risiko hendaknya telah diberikan sejak masa orientasi, dimana para karyawan baru diperkenalkan dengan konsep-konsep manajemen risiko dan mendapatkan bekal singkat mengenai berbagai fungsi manajemen risiko yang terdapat didalam organisasi. Program pelatihan dan pengembangan ini hendaknya merupakan program pelatihan berkelanjutan yang dirancang sesuai dengan keahlian yang dituntut dalam tugas dan tanggung-jawab individu seorang karyawan terhadap kebijakan manajemen risiko perusahaan, dan filosofi dibalik kebijakan tersebut.

e. Risiko dan Kompensasi

Pada dasarnya orang akan memberi perhatian terhadap akuntabilitas pekerjaan mereka dan bagaimana insentif finansial yang mereka dapatkan terkait dengan kinerja mereka. Kesedaran risiko dapat dikembangkan dengan sangat baik dengan menanamkan kesadaran bahwa pengurusan risiko merupakan bagian dari kerja harian mereka, dan pampasan untuk insentif mereka dikaitkan dengan risiko dan kinerja bisnis. Fakta ini penting untuk diyakini oleh *seluruh* karyawan. Jika ada persepsi bahwa landasan aturan yang sama tidak berlaku bagi semua karyawan (terutama bagi para senior), maka mereka yang lain akan segera berhenti memberikan perhatian dan kontribusi mereka, selanjutnya persepsi individu akan melihat peraturan sebagai sesuatu yang dapat dielakkan dalam proses mereka meniti karir.

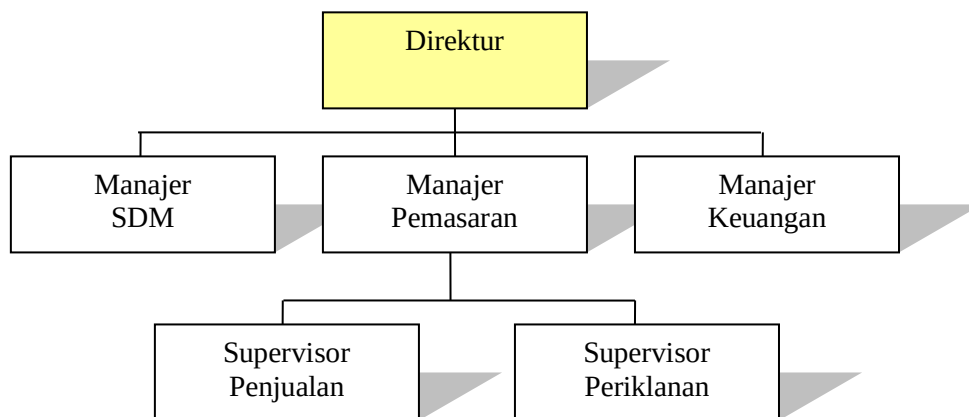
2. Identifikasi Risiko

Risiko yang dihadapi perusahaan perlu diidentifikasi. Bagaimana risiko dapat ditangani jika tidak teridentifikasi? Tentu akan sangat sulit. Itu sebabnya identifikasi risiko menjadi salah satu aktivitas yang sangat penting dalam proses penanganan risiko.

Pengenalan risiko dilakukan untuk setiap unit dalam syarikat. Bermula dari unit terkecil, maka unit yang lebih besar, sehingga unit terbesar, syarikat. Oleh itu, skop pengenalan risiko adalah unit atau sebahagian organisasi.

Perlu diingat bahwa pimpinan dari suatu unit yang terkecil kadang-kadang disebut supervisor atau ada yang menyebut kepala bagian. Apapun nama jabatan mereka, yang jelas mereka adalah manajer. Mereka bertanggung jawab atas setiap risiko yang terjadi pada unit mereka masing-masing. Jadi, identifikasi risiko dimulai dari unit dimana ada seorang manajer yang mengepalai.

Sebagai contoh, pada gambar 5.1 ditunjukkan struktur organisasi suatu perusahaan. Ini adalah struktur organisasi yang sederhana dimana unit yang terkecil adalah unit Penjualan dan unit Periklanan. Dengan demikian, identifikasi risiko dilakukan pada unit Penjualan, dan juga dilakukan pada unit Periklanan. Risiko-risiko yang ada



Gambar 5.1: Struktur Organisasi

Pada kedua unit ini (penjualan dan periklanan) menjadi risiko dari unit Pemasaran yang merupakan unit yang lebih besar ditambah dengan risiko yang unik milik unit Pemasaran sendiri yang belum teridentifikasi pada unit Penjualan maupun Periklanan.

Risiko perusahaan yang ada pada tingkat direktur merupakan risiko perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari risiko-risiko SDM, Pemasaran, dan Keuangan, ditambah risiko yang unik hanya ada pada tingkat direktur.

a. Hukum PARETO dan Identifikasi Risiko

Ahli ekonomi Perancis kelahiran Itali bernama Vilfredo Pareto (1848-1923) berpendapat bahwa secara umum 80% kekayaan negara dikawal oleh hanya 20% penduduk. Ternyata pemerhatian Pareto bukan hanya dalam ekonomi negara tetapi dalam hampir semua aspek kehidupan termasuk risiko. Itulah sebabnya undang-undang Pareto sering dikenali sebagai undang-undang 80:20 atau 20:80.

Permohonan undang-undang Pareto untuk risiko adalah bahwa 80% kerugian perusahaan disebabkan oleh hanya 20% dari risiko penting. Jika kita boleh mengendalikan 20% daripada risiko penting semata-mata, kita boleh mengelakkan 80% daripada kerugian. Ini nombor yang sangat besar. Sekalipun tidak 20% risiko penting ditangani tetapi hanya 10%, dan bahkan

dapat mengurangi $10/20 \times 80\%$ atau sama dengan 40% kerugian, usaha yang cukup baik dan jumlah yang sangat besar.

Walau bagaimanapun, jika salah untuk mengendalikan risiko di mana yang ditangani sebenarnya tidak merupakan risiko penting tetapi itu tidak penting, tidak mustahil untuk mengendalikan 80% risiko yang sebenarnya hanya menyumbang 20%. Itulah sebabnya ia sangat penting untuk mengetahui risiko mana yang penting dan yang tidak. Jadi, tidak semua risiko perlu dikenalpasti. Pengenalpastian risiko penting sahaja. Seterusnya, langkah akan diberikan untuk mengenal pasti risiko Rusia.

b. Proses Identifikasi Risiko

Dalam mengenal pasti risiko, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil. Langkah-langkah ini adalah proses yang dikenali sebagai Proses Pengenal Risiko. Langkah-langkah dalam Proses Pengenal Risiko adalah seperti berikut:

- 1) Menentukan unit risiko
- 2) Tentukan unit risiko
- 3) Memahami proses perniagaan unit
- 4) Tentukan satu atau beberapa aktiviti "kritikal" unit
- 5) Menemukan kerugian yang boleh berlaku kepada barangan dan orang dari aktiviti penting ini
- 6) Tentukan punca kerugian atau risiko
- 7) Buat senarai risiko

Penjelasannya sebagai berikut.

1) Menentukan Unit Risiko

Proses Pengurusan Risiko bermula dengan mendefinisikan unit dalam organisasi di mana risiko akan dikenal pasti, dikenali sebagai unit risiko. Semua risiko dalam unit risiko adalah tanggungjawab pemimpin unit risiko.

Risiko yang wujud dalam unit risiko adalah hak milik unit supaya unit itu merupakan pemilik risiko. Setiap risiko mesti mempunyai pemilik risiko. Dalam erti kata lain, risiko unit juga merupakan pemilik risiko (bertanggungjawab) terhadap risiko yang berlaku dalam unit tersebut.

Dalam struktur organisasi dalam Rajah 4.1, unit Jualan adalah unit risiko dan unit Jualan juga merupakan pemilik risiko yang berlaku dalam unit Jualan. Begitu juga, unit Pengiklanan. Jika dilihat sebagai unit

yang lebih besar, unit Pemasaran juga boleh dianggap sebagai unit risiko. Iaitu, risiko yang berlaku dalam unit Pemasaran dimiliki oleh unit Pemasaran sebagai pemilik risiko, dan sebagainya untuk unit lain.

2) Memahami Proses Bisnis

Langkah seterusnya dalam proses pengenalan risiko adalah untuk memahami proses perniagaan unit risiko. Setiap unit dalam organisasi syarikat berfungsi untuk menyediakan perkhidmatan kepada unit atau pelanggan lain, atau menghasilkan produk yang digunakan oleh unit lain atau akan dijual kepada pelanggan. Dalam menghasilkan produk dan perkhidmatan ini, setiap unit menjalankan pelbagai aktiviti. Proses perniagaan adalah gambaran aliran aktiviti yang berlaku dalam unit perniagaan dalam menghasilkan produk atau perkhidmatan. Dengan memahami proses perniagaan, kita dapat mengetahui aktiviti-aktiviti yang wujud dalam satu unit.

Secara umum, proses perniagaan terdiri daripada dua kumpulan aktiviti. Pertama adalah aktiviti utama, kedua adalah aktiviti sokongan. Dalam proses perniagaan, contohnya dalam unit Perolehan dalam perniagaan pameran PT. UtamaArt, perkhidmatan yang disediakan oleh unit ini menganjurkan persembahan muzik. Untuk pertunjukan tersebut, terdapat 5 aktiviti utama dan 2 aktiviti sokongan yang mesti dijalankan. Kegiatan utama adalah Perencanaan Perencanaan, Menemukan Penyanyi, Menemukan Penaja, Menciptakan Iklan, dan Mencari Penonton. Walaupun aktiviti sokongan adalah Pentadbiran, dan Peralatan

3) Menentukan Aktivitas Krusial

Selepas memahami proses perniagaan unit risiko, langkah seterusnya adalah untuk mengetahui aktiviti utama dan aktiviti sokongan penting. Ia dikatakan "penting" sekiranya unit risiko tidak dapat menghasilkan produk atau perkhidmatan kerana aktiviti berkenaan terganggu atau tidak berfungsi dengan baik. Itulah sebabnya aktiviti ini dikatakan penting kerana mereka menentukan kejayaan produk atau perkhidmatan yang disediakan.

Dalam satu unit, biasanya ada aktiviti yang tidak penting. Iaitu, jika aktiviti itu tidak berjalan dengan baik, ia tidak akan mengganggu produk atau perkhidmatan yang dihasilkan. Sekiranya aktiviti terganggu, ia boleh diabaikan. Ia dikatakan diabaikan kerana ia tidak akan mempengaruhi

produk atau perkhidmatan yang dihasilkan dengan ketara, walaupun ia sangat mengganggu, ada cara untuk mengatasinya dengan segera.

Dalam unit prestasi contoh ini, terdapat beberapa aktiviti yang tidak terlalu penting seperti merancang rancangan, mencari penaja, membuat risalah, dan pentadbiran. Aktiviti ini, walaupun mereka terganggu, tidak akan membuat prestasi dibatalkan. Walau bagaimanapun, jika penyanyi tidak berada di sana, penonton tidak berada di sana, dan terdapat kerosakan pada peralatan (sebahagian daripada peralatan), pameran itu boleh dibatalkan. Itulah sebabnya terdapat tiga aktiviti kritikal, iaitu mencari penyanyi, mencari penonton, dan peralatan.

4) Menentukan Bentuk Kerugian

Ada beberapa bentuk kerugian yang dapat terjadi pada orang atau barang yang perlu diketahui. Bentuk-bentuk kerugian yang dapat terjadi pada orang di antaranya:

- a) Cedera
- b) Sakit
- c) Meninggal
- d) Hilang
- e) Demo
- f) Mogok Kerja
- g) Berhenti Bekerja
- h) Berhalangan
- i) Dan lain-lain

Pada tahap ini perlu ditentukan kerugian apa yang dapat terjadi pada orang yang berada di aktivitas "krusial", misalnya kerugian apa yang dapat terjadi pada penyanyi, mungkin saja penyanyinya berhalangan.

Demikian halnya kepada barang, bentuk-bentuk kerugian yang dapat terjadi pada barang seperti:

- a) Rusak
- b) Patah
- c) Hilang
- d) Tidak sesuai
- e) Usang
- f) Dibakar

- g) Tidak layak
- h) Dicuri
- i) Disalahgunakan
- j) Tidak dapat ditukar (wang sahaja)
- k) Dan lain-lain

Adalah perlu untuk menentukan kerugian yang boleh terjadi pada barang-barang yang dalam aktiviti penting.

5) Menentukan Penyebab Kerugian

Mengapa kejadian merugikan atau risiko terjadi oleh karena ada penyebabnya. Risiko jika dilihat dari penyebabnya dapat dikategorikan sebagai **risiko keuangan** dan **risiko operasional**.

Risiko Keuangan adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh:

- a) Perubahan Harga
- b) Perubahan Nilai Tukar
- c) Perubahan Tingkat Bunga

Sedangkan **Risiko Operasional** adalah risiko-risiko yang disebabkan oleh:

a) Manusia dapat menjadi sumber risiko. Ada tiga hal dari manusia yang dapat menyebabkan risiko yaitu menyangkut:

- (1) Kompetensi (tidak mampu, lalai, sakit, dll)
- (2) Moral (mencuri, merusak, mogok, dll)
- (3) Selera (tidak puas, persepsi yang berbeda, dll)

b) Teknologi bisa juga menjadi sumber risiko dalam hal:

- (1) Keusangan (tidak berfungsi lagi, tidak sesuai lagi, dll)
- (2) Kualitas (kualitas yang rendah, tidak sesuai dengan standard, dll)
- (3) Kesesuaian (bisa saja kualitas baik, tidak usang, tetapi tidak sesuai)

c) Alam bisa juga menjadi sumber risiko, yaitu menyangkut:

- (1) Bencana alam (banjir, gempa bumi, angin ribut, topan, dll)
- (2) Kondisi alam (lembab, panas, dingin, dll)
- (3) Makhluk alam (kuman, binatang, dll)

Sangat penting untuk mengetahui penyebab risiko, karena dalam penanganan risiko nantinya, penyebab risiko menentukan. Misalnya risiko kebakaran yang disebabkan oleh arus listrik, berbeda penanganannya dengan risiko kebakaran yang disebabkan oleh tabung gas yang meledak.

6) Membuat Daftar Risiko

Langkah terakhir yang diambil untuk mengenal pasti risiko adalah untuk mencipta Senarai Risiko. Senarai Risiko mengandungi dua perkara penting:

- a) Pernyataan risiko, dan
- b) Penyebab risiko

Risiko harus dinyatakan dengan pernyataan yang benar. Jangan sampai yang dinyatakan sebenarnya bukan risiko tetapi masalah. Untuk mengetahui jika pernyataan tersebut adalah risiko, ketiga karakteristik harus ada, yaitu (1) merupakan suatu **kejadian**, (2) kejadian tersebut mengandung **kemungkinan**, dan (3) jika terjadi mengakibatkan **kerugian**.

Selain itu, dalam daftar risiko, pada setiap risiko sangat penting untuk dicantumkan penyebab-penyebabnya, karena penanganan risiko akan lebih baik (fokus), jika diketahui penyebabnya.

3. Pengukuran Risiko

Pengukuran dan pelaporan risiko masih menjadi tantangan besar bagi banyak perusahaan saat ini. Kebanyakan tantangan terkait dengan masalah sumber data, analisis, dan sistem. Biasanya, perusahaan tidak memiliki data historis yang baik mengenai kerugian dan ukuran risiko lainnya, dan gagal mengembangkan disiplin internal untuk mendata dan melaporkan informasi risiko penting yang ada.

Pada titik ekstrim yang lain, ada perusahaan yang membuat para senior manajer kewalahan dengan data, yang sebagian besar tidak relevan dan terlalu banyak. Terlepas dari apakah perusahaan kekurangan data dan laporan atau memilikinya secara berlebihan, manajemen senior dan direksi membutuhkan informasi risiko yang memadai untuk mendukung berbagai keputusan dan kebijakan bisnis mereka. Apa saja yang harus dilaporkan kepada para eksekutif? Sebagian tergantung pada sifat bisnis perusahaan. Namun, ada beberapa elemen penting yang harus muncul dalam laporan risiko untuk para eksekutif, yaitu kerugian, kejadian berisiko (*incidents*), penilaian (*assessment*) manajemen, dan indikator risiko. Kita akan membahasnya satu persatu berikut ini.

a. Kerugian

Kerugian yang timbul daripada risiko kredit, pasaran dan operasi perlu direkod secara sistematik dalam pangkalan data kerugian dan diringkaskan

dalam laporan pengurusan risiko. Laporan pengurusan risiko harus menonjolkan kerugian tertentu yang berada di atas ambang dan jumlah kerugian yang berkaitan dengan pendapatan atau jumlah.

b. Kejadian Berisiko

Laporan pengurusan risiko harus menyenaraikan insiden risiko penting dalam tempoh tertentu, tanpa mengira sama ada peristiwa ini mengakibatkan kerugian kewangan atau tidak. Contoh peristiwa berisiko boleh menjadi kerugian dari akaun pelanggan besar, pelanggaran dasar, kegagalan sistem, penipuan atau penipuan, isu undang-undang dan sebagainya. Trend yang muncul atau corak penting dalam peristiwa risiko juga mesti mendapat perhatian.

c. Penilaian Manajemen

Tujuan penilaian pengurusan terhadap pengukuran risiko ialah pengurusan perlu menganggarkan potensi risiko yang mungkin berlaku. Satu contoh dalam menganggarkan kemungkinan adalah: Apa yang membuatkan kita tidak dapat tidur sepanjang malam? Apakah 10 risiko tertinggi kami? Apakah ketidakpastian yang boleh menghalang kami daripada mencapai matlamat perniagaan kami? Persoalan-persoalan ini harus membawa pihak pengurusan sedar bahawa risiko yang berpotensi ada di hadapan kita...

d. Indikator Risiko

Tujuan penubuhan petunjuk risiko untuk pengukuran risiko ialah pengurusan perlu meletakkan isyarat penting yang akan memberi impak negatif kepada perniagaan. Contohnya, petunjuk risiko operasi boleh berupa kesilapan proses, aduan pelanggan, ketersediaan sistem, dan item yang tidak diselaraskan.

Adalah penting bahawa petunjuk risiko ini termasuk pengukuran ke hadapan yang akan dapat memberikan sejenis "isyarat amaran awal". Sebagai contoh, kadar pinjaman yang semakin meningkat atau juga dasar wang yang ketat biasanya merupakan amaran awal mengenai kenaikan kadar ingkar (pinjaman buruk) dan menurunkan kecairan pasaran. Satu lagi contoh ialah perolehan pekerja yang tinggi (perolehan) boleh menjadi petunjuk penting untuk meningkatkan risiko operasi, seperti peningkatan kesilapan dan penurunan kepuasan pelanggan. Petunjuk awal seperti ini membolehkan pihak pengurusan mengambil langkah pencegahan untuk meminimumkan potensi risiko (dan itu tidak perlu berlaku).

4. Pengendalian Risiko

Pemimpin syarikat dikehendaki memberi perhatian serius dari segi kawalan, kerana ia sering merupakan titik paling lemah (rawan) dalam amalan pengurusan risiko. Kawalan yang berjalan dengan baik, disokong oleh pembelajaran yang baik (latihan, dan sebagainya) akan menjadikan pengurusan risiko bersepadu sebagai proses peningkatan yang berterusan. Sebagai balasan adalah peningkatan yang ketara dalam prestasi syarikat.

Dalam mengendalikan risiko, terdapat tiga metode fundamental yang perlu dipelajari guna memungkinkan manajemen dapat terus melakukan bisnis tanpa mengabaikan risiko bisnis yang ada, yaitu mendukung pertumbuhan bisnis secara selektif, mendukung profitabilitas, dan mengendalikan risiko-risiko negatif (*downside risk*).

a. Pertumbuhan Bisnis secara Selektif

Manajemen risiko memiliki peran sebagai tim lintas fungsi yang harus selalu mendukung pertumbuhan bisnis. Tim manajemen risiko ini hendaknya bekerjasama dengan perwakilan dari manajemen lini, pemasaran, legal, operasi, dan teknologi untuk mengembangkan dan melanjutkan proses kajian terhadap strategi dan ide bisnis baru.

Tim pengkaji ini perlu mengembangkan kriteria yang wajar (*fair*) dan obyektif yang digunakan untuk mengevaluasi bisnis dan produk, baik pada tahap awal maupun pada tahap-tahap selanjutnya secara teratur.

b. Mendukung Profitabilitas

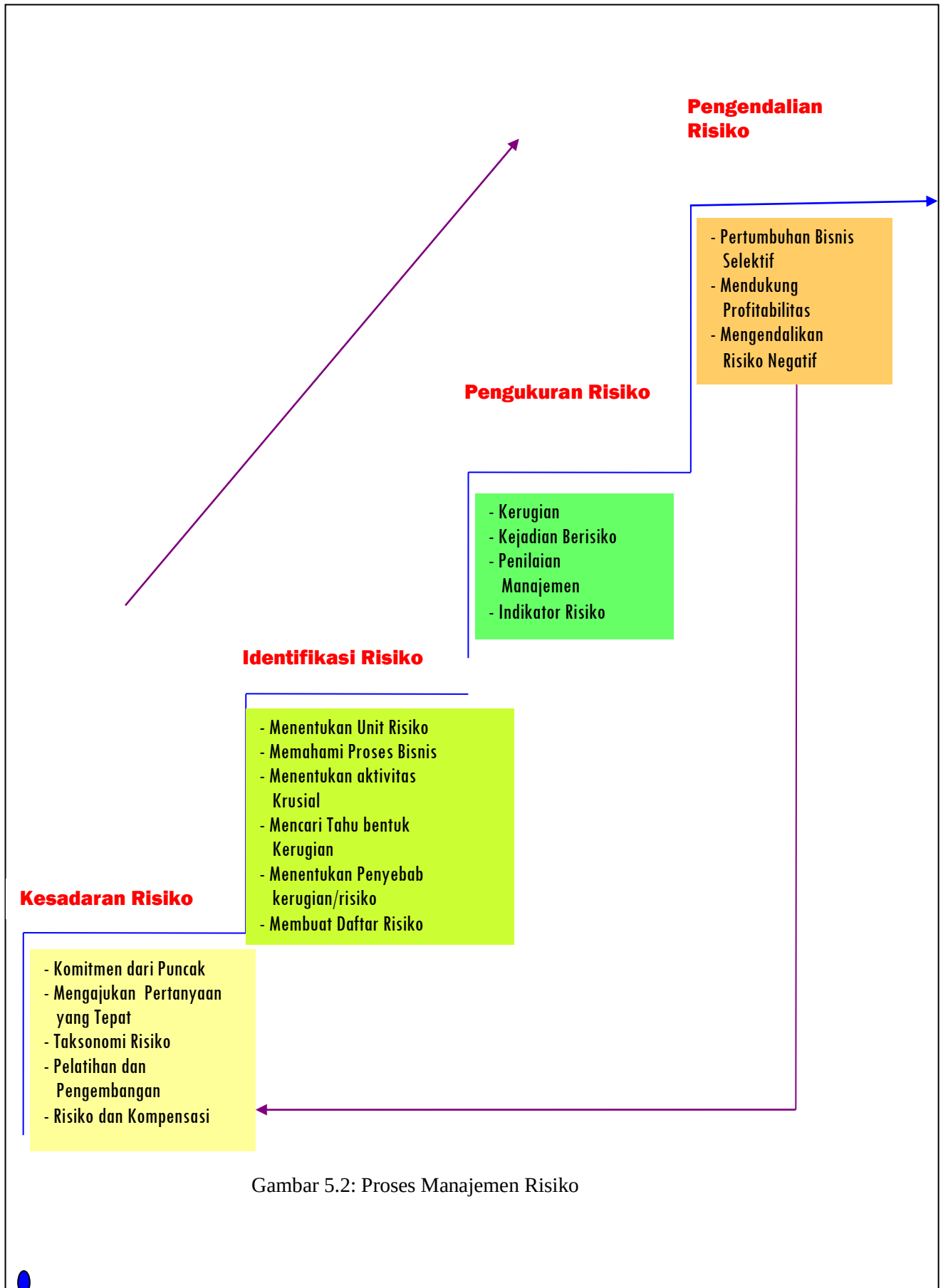
Cara terbaik yang digunakan oleh pihak pengurusan untuk mengoptimalkan risiko / hasil adalah untuk memperuntukkan sumber-sumber syarikat kepada aktiviti perniagaan dengan pulangan yang disesuaikan dengan risiko tertinggi. Sebagai contoh, adakah kita mempunyai orang yang kompeten dan sistem yang betul untuk menguruskan tahap risiko ini?

c. Mengendalikan Risiko-Risiko Negatif

Adalah fakta yang benar bahwa manajemen risiko mendukung pertumbuhan dan profitabilitas bisnis, namun mandat sebenarnya yang diemban manajemen adalah untuk mengendalikan risiko-risiko negatif (*downside risk*). Penting untuk kita sadari bahwa risiko-risiko negatif, termasuk kerugian dan kegagalan, merupakan bagian integrasi dari kehidupan bisnis.

Sebagai contoh, perusahaan obat menghadapi risiko kerugian yang signifikan dalam biaya riset dan pemasaran setiap kali perusahaan memperkenalkan sebuah produk baru.

Teknik-teknik manajemen internal ini biasanya lebih disukai karena teknik-teknik ini bersifat jangka panjang dan lebih hemat biaya (*cost effective*) dibandingkan teknik mentransfer risiko kepada pihak lain di luar perusahaan (*risk transfer*). Namun, teknik-teknik ini membutuhkan waktu dalam implementasinya dan hanya dapat mengubah profil risiko suatu perusahaan hingga tingkat tertentu. Bila perusahaan menghadapi kelangkaan waktu, sumber daya, atau fleksibilitas, maka *Risk Transfer* ; baik dengan derivatif atau asuransi, dapat memberikan solusi efektif dan tepat waktu.



C. Soal Latihan/ Tugas

1. Jelaskan bagaimana pengukuran risiko ?
2. Jelaskan tujuan penilaian?
3. Jelaskan indicator manajemen?
4. Jelaskan risiko financial diakibatkan oleh apa saja?
5. Jelaskan pengertian risiko keuangan?

D. Referensi

Rahmadi. 2015 *Konsep Asuransi*. Penerbit FEUI

RahardjaPrathama. 2016. *Konsep Asuransi Jiwa*. Edisi ketiga Prathama”Rahardj. Mandala Manurung: Jakarta.

Suroto. 2013. *Manajemen Risiko*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Gilarso,T.SJ. 2003. *Risiko dan asuransi*.Penerbit Kanisius: Yogyakarta”

Richard G.Lipsey,Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant.” Alih Bahasa A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Manajemen* Penerbit Binarupa Aksara : Jakarta Barat

Nurhadi. 2014. *Konsep Asuransi Syariah* ,Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

PERTEMUAN 6

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)

DAN FUNGSI MANAJEMEN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Enterprise Risk Manajemen (ERM) Dan Fungsi Manajemen

B. Uraian Materi

Pada dasarnya risiko bersifat dinamis, berubah-ubah mengikuti bentuknya, dan memiliki ketergantungan satu sama lain yang sangat tinggi. Oleh karena itu, risiko tidak dapat dipilah-pilah ke dalam komponen-komponen yang berdiri sendiri dan dikelola secara terpisah. Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis dengan volatilitas yang tinggi saat ini *membutuhkan pendekatan terintegrasi dalam mengelola portofolio risiko bisnis yang ada.*

1. Apa yang dimaksud dengan Enterprise Risk Management (ERM) ?

Pengurusan risiko perusahaan (ERM) ditakrifkan sebagai kompetensi risiko dalam syarikat atau organisasi. ERM adalah kemampuan organisasi untuk memahami dan mengawal tahap risiko yang diambil dalam mengurus strategi perniagaan, ditambah pula dengan kebertanggungjawaban terhadap risiko yang diambil. Manfaat utama ERM adalah untuk menambah perspektif dan memberi tumpuan kepada pengurusan risiko di semua garis syarikat.

Konsep dasar pengurusan risiko perusahaan telah digunakan dalam beberapa industri selama lebih dari satu dekad. Perubahan dalam peraturan alam sekitar, kegawatan ekonomi, dan peningkatan kerumitan produk, peralatan, dan risiko, antara lain, membantu melancarkan amalan pengurusan risiko korporat ke dalam bidang perkhidmatan kewangan. Industri perbankan menghadapi pelbagai risiko. Rangka kerja ERM direka untuk menyokong kedalaman dan keluasan aktiviti ERM dengan menyediakan pendekatan berstruktur untuk mengenal pasti, mengukur, mengawal dan melaporkan risiko penting yang dihadapi oleh sesebuah organisasi. Pengurusan risiko khusus (misalnya kredit, operasi dan pasaran), pengurusan modal dan pengurusan kecairan menyediakan asas-asas yang penting dalam rangka kerja ERM.

Konsep pengurusan risiko perusahaan (ERM) telah wujud selama beberapa tahun. ERM memperoleh kelebihan penting sebagai komponen

lengkap dari keseluruhan strategi perniagaan organisasi atau syarikat. Majlis ERM ERA mula bekerja untuk mewujudkan garis panduan praktikal untuk melaksanakan rangka kerja pengurusan risiko perusahaan yang kukuh yang akan membantu institusi (pelbagai saiz) menguruskan risiko mereka secara holistik.

Majlis ERM ERA mentakrifkan ERM sebagai "keupayaan pengurusan untuk menguruskan semua risiko perniagaan dalam usaha untuk memperoleh atau mencapai matlamat". Dengan membuat panduan ini, lembaga mengamalkan strategi yang akan membantu pengurusan dan lembaga pengarah menjawab soalan perniagaan yang berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi oleh syarikat. Strategi perniagaan dan liputan risiko, tadbir urus dan dasar, data dan infrastruktur risiko, pengukuran dan penilaian, kawalan alam sekitar, tindak balas, selera risiko, dan ujian tekanan.

Model rangka kerja ERM adalah budaya korporat. Sekiranya syarikat tidak mempunyai budaya yang betul dan kepimpinan yang kuat dalam pengurusan atasan, tidak ada unsur penting lain. Ringkasnya, syarikat yang memahami dan mengadopsi ERM menjadikan budaya dalam syarikat biasanya mempunyai kredibiliti yang baik.

Pada akhirnya, strategi pengurusan risiko syarikat dapat memberikan jawapan kepada tiga pertanyaan dasar bisnis:

- a. Sekiranya kita melakukannya (sejajar dengan strategi perniagaan, selera risiko, budaya, nilai, dan etika)?
- b. Bolehkah kita melakukannya (manusia, proses, struktur dan keupayaan teknologi)?
- c. Adakah kita melakukannya (penilaian hasil yang diharapkan, pembelajaran berterusan, dan sistem pemeriksaan dan baki yang kukuh)

Pendekatan secara fragmentasi tidaklah direkomendasi untuk mengelola risiko bisnis perusahaan yang ada, bahkan mengandung bahaya. Misalnya, sebuah perusahaan akan meluncurkan produk atau bisnis baru di suatu negara lain. Rencana tersebut mengharuskan perusahaan berfikir tentang *risiko bisnis* dimasa depan dan melibatkan unit-unit bisnis yang ada.

- a. Unit bisnis di negara tersebut menetapkan harga yang tepat dan strategi memasuki pasar.
- b. Fungsi Treasury menyediakan pendanaan dan perlindungan terhadap risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- c. Fungsi Teknologi Informasi (TI) dan operasi menyediakan dukungan untuk bisnis baru tersebut.
- d. Fungsi Legal dan Asuransi menangani permasalahan regulasi dan pertanggungjawaban.

Terlihat jelas sekali bahwa pendekatan terintegrasi akan lebih efektif untuk mengelola risiko-risiko ini. Fungsi *enterprise risk management* bertanggung jawab atas pengelolaan langsung risiko-risiko tertentu, mengkoordinasikan aktivitas manajemen risiko yang tanggung jawab akhirnya berada di fungsi-fungsi manajemen dan selanjutnya melakukan pemantauan risiko menyeluruh untuk manajemen senior.

Oleh itu, apa yang dimaksudkan dengan Pengurusan Risiko Enterprise (ERM) adalah tindakan yang komprehensif dan integratif untuk menguruskan risiko kredit, risiko pasaran, risiko operasi, dan pemindahan risiko dalam usaha memaksimumkan nilai syarikat.

ERM yang efektif, pada intinya adalah pengintegrasian dengan tiga cara:

Pertama, ERM mensyaratkan pengintegrasian risiko organisasi.

Harus ada unit manajemen risiko yang tersentralisasi dan bertanggung jawab langsung kepada chief executive officer (CEO) dan direksi, dengan tanggung jawab menyusun kebijakan umum untuk seluruh aktivitas pengambilan risiko. Kini semakin banyak perusahaan yang memiliki direktur manajemen risiko.

Kedua, ERM mensyaratkan pengintegrasian strategi transfer risiko.

Strategi transfer risiko biasanya digunakan untuk *lindung nilai*. Misalnya, derivatif finansial (reksadana, saham, obligasi, dll) digunakan untuk melindungi nilai risiko pasar, dan asuransi digunakan untuk mengalihkan keluar risiko operasional.

Ketiga, ERM mensyaratkan pengintegrasian manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan.

ERM diharapkan dapat mengendalikan dan mengelola risiko-risiko negatif dan adanya volatilitas pendapatan, untuk mengoptimalkan kinerja bisnis, yaitu dengan cara penetapan harga yang baik, pengalokasian sumber daya manusia, dan berbagai keputusan bisnis lainnya. Pada tahap inilah manajemen risiko menjadi senjata ofensif manajemen.

Pengintegrasian ini tidaklah mudah. Bagi sebagian besar perusahaan, implementasi ERM membutuhkan inisiatif tahunan yang membutuhkan adanya dukungan berkelanjutan dari manajemen senior dan investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi.

2. Manfaat ERM

Ada tiga manfaat **ERM**: peningkatan efektivitas organisasi, pelaporan risiko yang lebih baik, dan perbaikan kinerja bisnis.

a. Efektivitas Organisasi

Banyak perusahaan telah memiliki fungsi manajemen risiko dan pengawasan, seperti fungsi keuangan/asuransi, audit, dan kepatuhan. Fungsi-fungsi tersebut dapat berperan aktif dan melakukan fungsinya dengan maksimal untuk turut meminimalkan risiko perusahaan, sehingga *return* yang diperoleh perusahaan bertumbuh dengan baik.

b. Pelaporan Risiko

Dengan adanya manajemen risiko, maka manajemen senior dan direksi perusahaan akan memperoleh laporan risiko tepat waktu dan relevan. Tujuan pelaporan ERM pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi di seluruh organisasi.

c. Perbaikan Kinerja Bisnis

Perusahaan yang sudah menerapkan pendekatan ERM telah mengalami perbaikan dalam kinerja bisnis mereka. Meskipun manfaat yang dirasakan oleh masing-masing perusahaan bisa berbeda, dan terdapat indikasi kuat bahwa hampir semua program ERM yang telah diluncurkan mendapatkan dukungan berkelanjutan dari manajemen. ERM berperan dalam mendukung pengambilan keputusan penting perusahaan dan akuisisi. Perbaikan yang dirasakan mencakup penurunan kerugian, volatilitas pendapatan yang lebih rendah, dan peningkatan nilai pemegang saham.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi pengurusan adalah elemen asas yang akan sentiasa wujud dan wujud dalam proses pengurusan yang akan digunakan sebagai rujukan oleh pengurus dalam menjalankan aktiviti untuk mencapai matlamat. Fungsi pengurusan pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Pada masa itu, beliau menyebut lima fungsi pengurusan, iaitu merancang, menganjurkan, memerintah,

menyelaraskan, dan mengawal. Tetapi sekarang, lima fungsi telah diringkaskan menjadi empat, yaitu:

- a. Perancangan (perancangan) adalah untuk memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber-sumber yang mereka ada. Perancangan dijalankan untuk menentukan matlamat keseluruhan syarikat dan cara terbaik untuk mencapai matlamat tersebut. Pengurus menilai pelbagai pelan alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat sama ada rancangan yang dipilih sesuai dan boleh digunakan untuk memenuhi objektif syarikat. Perancangan adalah proses yang paling penting dalam semua fungsi pengurusan kerana tanpa perancangan, fungsi lain tidak boleh berfungsi.
- b. Penganjuran (penganjuran) dilakukan dengan tujuan untuk membahagikan aktiviti yang besar kepada aktiviti yang lebih kecil. Penganjuran memudahkan para pengurus untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas yang telah dibahagikan. Penganjuran dapat dilakukan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas itu, pada tahap apa keputusan harus diambil.
- c. Mengarah (mengarahkan) adalah tindakan untuk membuat semua ahli kumpulan berusaha untuk mencapai matlamat sesuai dengan perancangan pengurusan dan usaha organisasi. Oleh itu, merangsang cara untuk memindahkan orang ramai untuk bekerja sendiri atau secara sedar bersama untuk mencapai matlamat yang diinginkan dengan berkesan. Dalam hal ini apa yang diperlukan adalah kepemimpinan.

Menilai (menilai) adalah proses pemantauan dan pengawalan prestasi syarikat untuk memastikan kursus syarikat sesuai dengan rancangan yang ditetapkan. Seorang pengurus diperlukan untuk mencari masalah yang wujud dalam operasi syarikat, kemudian menyelesaikannya sebelum masalah menjadi lebih besar

Berbagai manfaat *Enterprise Risk Management (ERM)* sangat nyata bagi manajemen perusahaan. Oleh karenanya, sudah menjadi keharusan bagi manajemen untuk menerapkannya pada fungsi manajemen perusahaan.

Hal ini sangat memungkinkan dijalankan oleh *fungsi-fungsi manajemen* (personalia, marketing, produksi, dan seterusnya), karena :

Pengurus adalah orang yang mesti bertanggungjawab terhadap risiko yang berlaku di unit masing-masing. Itulah sebabnya, pengurusan risiko adalah tugas yang mesti dilakukan oleh setiap pengurus dan menjadi salah satu beban moral pengurus yang tidak boleh diabaikan, mesti selalu dilampirkan kepadanya.

Peranan ERM adalah lebih untuk memastikan setiap proses pengurusan risiko dijalankan dengan betul oleh setiap pengurus. Oleh itu, dalam pengurusan risiko, terdapat proses yang mesti dilaksanakan yang dipanggil proses pengurusan risiko syarikat. Proses ini dijalankan dengan niat bahawa pengurusan risiko dapat berjalan dengan berkesan di dalam syarikat.

4. Perananan ERM

Peranan dan prestasi ERM dalam fungsi pengurusan akan membantu syarikat dalam mencapai matlamatnya. Terdapat pelbagai kerangka ERM yang penting, masing-masing menerangkan pendekatan untuk mengenal pasti, menganalisis, menanggapi, dan memantau risiko dan peluang, dalam persekitaran dalaman dan luaran yang dihadapi syarikat. Pengurusan memilih strategi tindak balas risiko untuk risiko khusus yang dikenalpasti dan dianalisis, yang boleh termasuk:

- a. Penghindaran: keluar dari aktivitas yang menimbulkan risiko
- b. Reduksi: mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak yang terkait dengan risiko
- c. Tindakan Alternatif: memutuskan dan mempertimbangkan langkah-langkah layak lainnya untuk meminimalkan risiko
- d. Bagikan atau Asuransikan: mentransfer atau berbagi sebagian risiko, untuk membiayainya
- e. Terima: tidak ada tindakan yang diambil, karena keputusan biaya / manfaat

Pemantauan biasanya dijalankan oleh pihak pengurusan sebagai sebahagian daripada aktiviti kawalan dalaman, seperti mengkaji laporan analitis atau mesyuarat jawatankuasa pengurusan dengan pakar yang relevan, untuk memahami bagaimana strategi tindak balas risiko berfungsi dan sama ada objektif dicapai.

5. Kerangka kerja Masyarakat Aktuaris Korban

Pada tahun 2003, Casualty Actuarial Society (CAS) mendefinisikan ERM sebagai disiplin yang digunakan organisasi dalam industri apa pun untuk menilai, mengendalikan, mengeksploitasi, membiayai, dan memantau risiko dari semua sumber untuk tujuan meningkatkan nilai jangka pendek dan jangka panjang organisasi. kepada para pemangku kepentingannya. CAS mengkonseptualisasikan ERM sebagai proses melintasi dua dimensi dari jenis risiko dan proses manajemen risiko. Jenis risiko dan contohnya meliputi:

- a. Risiko bahaya
- b. Tanggung jawab ganti rugi, Kerusakan harta benda, Bencana alam
- c. Risiko keuangan
- d. Risiko harga, Risiko aset, Risiko mata uang, Risiko likuiditas Risiko operasional
- e. Kepuasan pelanggan, kegagalan produk, integritas, risiko reputasi; Perburuan Internal; Tiriskan pengetahuan
- f. Risiko strategis Persaingan, tren sosial, ketersediaan Modal

6. Proses manajemen risiko melibatkan

- a. Menetapkan Konteks: Ini termasuk pemahaman tentang keadaan semasa di mana organisasi beroperasi dalam konteks pengurusan dalaman, luaran dan risiko.
- b. Mengenalpasti Risiko: Ini termasuk dokumentasi ancaman material kepada pencapaian matlamat organisasi dan perwakilan bidang yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk kelebihan daya saing.
- c. Analisis / Mengukur Risiko: Ini termasuk penentuan dan, jika boleh, penciptaan taburan kebarangkalian hasil bagi setiap risiko material.
- d. Mengintegrasikan Risiko: Ini termasuk pengagregatan semua pengagihan risiko, yang mencerminkan kesan korelasi dan portfolio, dan perumusan hasil dari segi impak pada metrik prestasi utama organisasi.
- e. Menilai / Mengutamakan Risiko: Ini termasuk menentukan sumbangan setiap risiko kepada profil risiko agregat, dan menentukan keutamaan yang sesuai.
- f. Merawat / Mengeksploitasi Risiko: Ini termasuk strategi pembangunan untuk mengawal dan mengeksploitasi pelbagai risiko.
- g. Pemantauan dan Kajian: Ini termasuk pengukuran dan pemantauan persekitaran risiko berterusan dan prestasi strategi pengurusan risiko.

7. Kerangka kerja COSO ERM

COSO "Rangka Kerja Pengurusan Risiko Korporat Bersepadu" yang diterbitkan pada tahun 2004 (edisi baru COSO ERM 2017 tidak disebutkan dan versi 2004 adalah usang) mentakrifkan ERM sebagai "suatu proses, yang dilakukan oleh lembaga pengarah, pengurusan dan kakitangan lain entiti, yang digunakan dalam penetapan strategi dan keseluruhan syarikat, yang direka untuk mengenal pasti peristiwa-peristiwa yang berpotensi yang boleh mempengaruhi entiti, dan menguruskan risiko agar sesuai dengan selera risiko, untuk memberikan jaminan munasabah mengenai pencapaian objektif entiti. Kerangka EROSO ERM mempunyai lapan Komponen dan empat kategori objektif. perpanjangan Rangka Kerja Bersepadu Kawalan Dalam COSO yang diterbitkan pada tahun 1992 dan dipinda pada tahun 1994.

Delapan komponen - komponen tambahan yang disorot - adalah:

- a. Otoritas dan janji untuk ERM
- b. Kebijakan Manajemen RISIKO
- c. Mixer ERM di institusi
- d. Tugas beresiko
- e. Respon Risiko
- f. komunikasi dan pelaporan
- g. Informasi dan Komunikasi
- h. Pemantauan

Empat kategori tujuan - komponen tambahan yang disorot - adalah:

- a. Strategi - sasaran tingkat tinggi, selaras dengan dan mendukung misi organisasi
- b. Operasi - penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien
- c. Pelaporan Keuangan - keandalan pelaporan operasional dan keuangan
- d. Kepatuhan - kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Tidak dapat dinafikan bahawa pada masa ini terdapat dua rujukan utama yang digunakan sebagai pusat pelaksanaan pengurusan risiko. Kedua-dua rujukan tersebut adalah Jawatankuasa Pengurusan Penajaan Risiko Enterprise (COSO) Suruhanjaya Treadway (COSO) - Rangka Kerja Bersepadu dan Organisasi Antarabangsa untuk Standardisasi (ISO) 31000: 2009 Pengurusan Risiko - Prinsip dan Garis Panduan. COSO ERM dan ISO 31000: 2009 adalah rujukan pengurusan risiko yang telah diterima pakai oleh syarikat-syarikat dari

pelbagai bahagian dunia. Kedua-dua rujukan memberi panduan mengenai penerapan pengurusan risiko dengan tujuan untuk menyokong keberkesanan pengurusan risiko untuk penggunaanya. Walaupun berstruktur dengan matlamat yang sama, kedua piawaian ini berbeza dalam pelbagai aspek dan komponen.

Kewujudan pelbagai piawaian pengurusan risiko ini menimbulkan perdebatan tentang standard yang mana lebih baik. "Standard mana yang lebih baik dalam menyokong keberkesanan pelaksanaan pengurusan risiko? Adakah COSO ERM atau ISO31000: 2009? "Untuk menjawab soalan itu, kita perlu memahami kandungan kedua-dua piawai terlebih dahulu.

COSO ERM - Rangka Kerja Bersepadu 2004. Pada tahun 2001, COSO dengan kerjasama Pricewaterhouse Coopers memulakan projek untuk membangunkan rangka kerja pengurusan risiko yang boleh digunakan untuk menilai dan meningkatkan keberkesanan ERM. Kerjasama ini menghasilkan keputusan pada tahun 2004 dengan pembebasan Kerangka Integratif COSO ERM, yang mentakrifkan pengurusan risiko sebagai:

"Proses yang dipengaruhi oleh Lembaga Pengarah, pengurusan, dan kakitangan lain dalam entiti, digunakan untuk pembentukan strategi dan kepada semua bahagian syarikat, direka untuk mengenal pasti peristiwa-peristiwa yang berpotensi yang boleh mempengaruhi entiti, dan menguruskan risiko selaras dengan selera risiko entiti, untuk memberi jaminan yang munasabah dalam mencapai matlamat entiti. "Dalam rangka pengurusan risiko, COSO ERM memerlukan syarikat untuk dapat menentukan terlebih dahulu matlamat korporatnya, yang terdiri daripada empat kategori, iaitu: Strategik: menargetkan sokongan dan selaras dengan misi syarikat. Operasi: keberkesanan dan kecekapan penggunaan sumber syarikat. Pelaporan: kebolehpercayaan pelaporan. Pematuhan: pematuhan dengan undang-undang dan peraturan yang berkenaan.

Dalam rangka kerja pengurusan risiko, COSO ERM memerlukan syarikat untuk menentukan terlebih dahulu matlamat syarikat, yang terdiri daripada empat kategori, yaitu:

- a. Strategis: sasaran yang mendukung dan selaras dengan misi perusahaan.
- b. Operasi: efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber daya perusahaan.
- c. Pelaporan: keterpercayaan dari pelaporan.
- d. Pemenuhan: pemenuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.



Sumber: COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework (Executive Summary)

Gambar 1. Ilustrasi keterkaitan sasaran, komponen ERM, dan unit kerja perusahaan

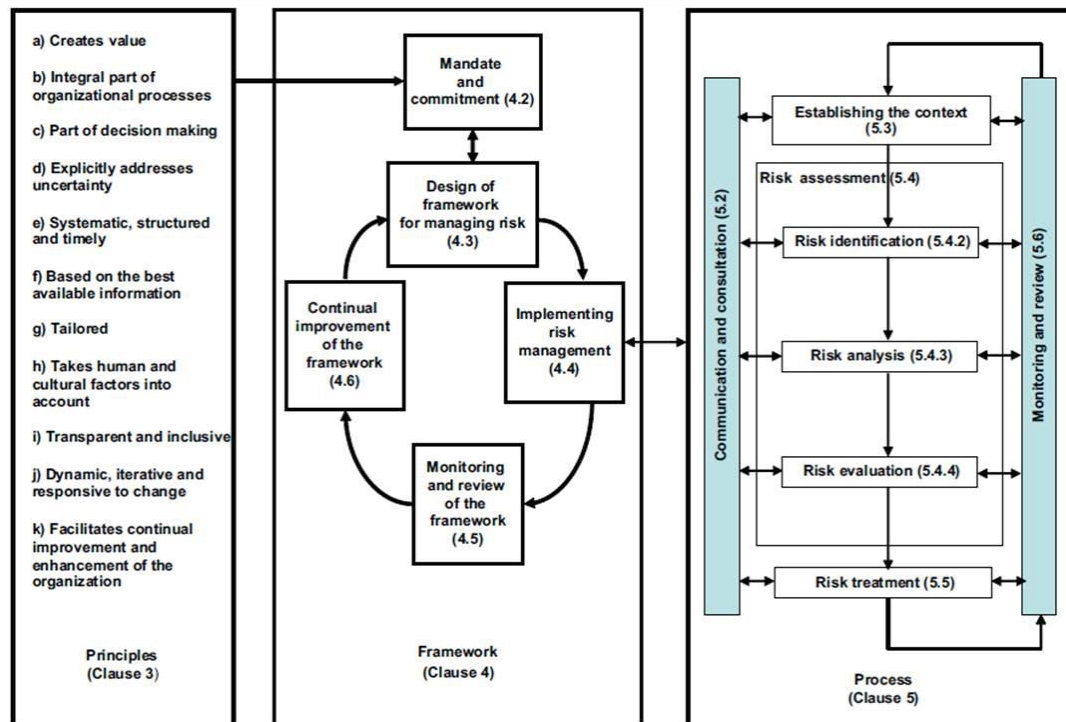
COSO ERM - Rangka Kerja Bersepadu juga menerangkan peranan dan tanggungjawab unit kerja syarikat dalam melaksanakan pengurusan risiko. Satu prinsip asas yang tertanam dalam COSO ERM ialah "semua bahagian syarikat mempunyai tanggungjawab ke arah ERM", yang bermaksud bahawa pelaksanaan pengurusan risiko mesti meliputi peringkat entiti, bahagian, unit perniagaan, kepada anak-anak syarikat, dan memasukkan semua sumber manusia di dalamnya. Walaupun begitu, terdapat pembahagian peranan dan tanggungjawab dalam melaksanakan ERM. Berikut adalah pembahagian peranan dan tanggungjawab yang dijelaskan oleh COSO ERM:

- a. Lembaga Pengarah (BoD) mempunyai tanggungjawab penting dalam memantau pelaksanaan pengurusan risiko, dengan mengambil kira selera risiko entiti;
- b. Ketua Pegawai Eksekutif (CEO) mempunyai tanggungjawab untuk memastikan ERM yang berkesan di seluruh syarikat;
- c. Pengurus mempunyai tanggungjawab dalam menyokong penerapan prinsip-prinsip ERM syarikat, memastikan pemenuhan ERM dengan selera risiko, dan

- mengurusi risiko dalam domain otoritas mereka agar konsisten dengan toleransi risiko mereka;
- d. Pegawai risiko, pegawai keuangan, dan audit dalaman mempunyai peranan penting dalam menyokong keberkesanan pelaksanaan pengurusan risiko syarikat;
 - e. Pegawai operasi (atau biasa disebut penyelaras risiko) bertanggungjawab untuk melaksanakan pengurusan risiko syarikat selaras dengan dasar dan prosedur
 - f. Pihak luar (seperti pelanggan, pesaing, pihak berkuasa, dan mereka yang memainkan peranan dalam rantai nilai syarikat) tidak bertanggungjawab untuk memastikan keberkesanan ERM entiti, tetapi pihak-pihak ini memainkan peranan penting dalam menyediakan maklumat yang dapat menyokong keberkesanan pengurusan risiko.

8. ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines

Pengurusan Risiko ISO 31000: 2009 - Prinsip dan Garis Panduan adalah piawaian antarabangsa yang dibangunkan dengan tujuan menyediakan prinsip generik dan garis panduan untuk penerapan pengurusan risiko. Piawaian antarabangsa yang diterbitkan pada 13 November 2009 ini boleh digunakan oleh semua jenis organisasi dalam menangani pelbagai risiko yang wujud dalam kegiatan mereka. Walaupun ISO 31000: 2009 menyediakan bimbingan generik, piawaian ini tidak bertujuan untuk pengurusan risiko seragam di seluruh organisasi, tetapi bertujuan untuk menyediakan standard yang menyokong penerapan pengurusan risiko dalam usaha untuk menjamin pencapaian matlamat organisasi. ISO 31000: 2009 menyediakan prinsip, kerangka dan proses pengurusan risiko yang boleh digunakan sebagai seni bina pengurusan risiko dalam usaha untuk memastikan penerapan pengurusan risiko yang berkesan.



Relationships between the risk management principles, framework and process based on ISO 31000:2009

Sumber: ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines

Gambar 2. Hubungan Antara Prinsip, Kerangka Kerja, dan Proses Manajemen Risiko

- Prinsip pengurusan risiko adalah asas rangka kerja dan proses Memberikan nilai tambah dan melindungi nilai organisasi;
- Menyediakan nilai tambah dan melindungi nilai organisasi;
- Suatu bahagian bersepadu dari keseluruhan proses organisasi;
- Sebahagian daripada membuat keputusan;
- Secara khususnya berurusan dengan ketidakpastian;
- Sistematik, berstruktur dan tepat pada masanya;
- Berdasarkan maklumat yang tersedia;
- Adaptasi kepada keperluan organisasi;
- Pertimbangkan faktor kebudayaan dan manusia;
- Telus dan inklusif;
- Dinamik, berulang, dan responsif untuk berubah;
- Memudahkan perbaikan berterusan dan peningkatan organisasi.

pengurusan risiko. Terdapat sebelas prinsip pengurusan risiko yang perlu dipertahankan dan digunakan apabila membina rangka kerja dan melaksanakan proses pengurusan risiko. 11 prinsip adalah

Rangka kerja pengurusan risiko adalah struktur yang membina proses pengurusan risiko. Kerangka ini bermula dengan pemberian mandat dan komitmen, kemudian diteruskan dengan kerangka pelaksanaan "Rencana, Melakukan, Periksa, Undang-Undang", yang terdiri dari:

- a. Merancang rangka kerja pengurusan risiko;
- b. Penggunaan pengurusan risiko;
- c. Pemantauan dan kajian semula rangka kerja pengurusan risiko;
- d. Meningkatkan kerangka pengurusan risiko secara berterusan.

Proses pengurusan risiko adalah aktiviti kritikal dalam pengurusan risiko, kerana ia adalah penerapan prinsip dan rangka kerja yang telah dibina. Proses pengurusan risiko terdiri daripada 5 proses utama iaitu:

- a. Komunikasi dan perundingan;
- b. Menetapkan konteks;
- c. Penilaian risiko (terdiri daripada pengenalan, analisis dan penilaian risiko);
- d. Rawatan risiko;
- e. Pemantauan dan tinjauan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip terperinci dan menyeluruh, kerangka kerja dan proses pengurusan risiko berdasarkan ISO 31000: 2009 dijangka dapat meningkatkan susunan pengurusan risiko organisasi.

9. Keunggulan dan Kelemahan dari COSO ERM – Integrated Framework dan ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines

Mengiktiraf perbezaan yang wujud dalam COSO ERM - Rangka Kerja Bersepadu dan Pengurusan Risiko ISO 31000: 2009 - Prinsip dan Garis Panduan, pasti terdapat kelebihan dan kekurangan kedua-dua piawaian ini. Berikut adalah jadual yang menggambarkan perbezaan dan kekuatan dan kelemahan kedua-dua piawai.

Komponen manajemen risiko	Proses pengurusan dan rangka kerja risiko tidak dibentangkan secara berasingan. Menurut Grant Purdy ini dapat mengakibatkan kekeliruan dan tidak efektif dalam pengurusan risiko, di mana kerangka kerja itu harus dirancang di peringkat pengurusan tertinggi, sementara proses pengurusan risiko harus digunakan untuk proses organisasi. Piawaian ini memberi penekanan kepada pembangunan kawalan dalaman sebagai usaha syarikat untuk menguruskan risiko.	Terangkan rangka kerja pengurusan risiko dan proses secara berasingan. ISO 31000: 2009 juga menyediakan prinsip pengurusan risiko yang mesti digunakan dalam rangka kerja dan proses untuk menyokong keberkesanan pengurusan risiko. Piawaian ini menekankan penerapan pengurusan risiko sebagai alat untuk mewujudkan dan melindungi nilai-nilai organisasi.
Awal proses manajemen risiko	Ia bermula dengan menetapkan sasaran syarikat yang terdiri daripada empat kategori iaitu strategik, operasi, pelaporan, dan pemenuhan.	Mulakan dengan membina konteks untuk mengenal pasti keadaan dalaman, keadaan luaran, konteks pengurusan risiko, dan kritikan risiko.
Identifikasi konteks eksternal	Sedikit dilakukan.	Dilakukan secara menyeluruh.
Komponen proses manajemen risiko	Terdiri dari 8 komponen, yaitu: (1) identifikasi lingkungan internal;	Terdiri dari lima komponen besar, yaitu: (1) komunikasi dan konsultasi; (2) membangun konteks;

	(2) penetapan sasaran manajemen risiko; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko, perlakuan risiko; (5) aktivitas pengendalian; (6) informasi dan komunikasi; (7) dan pemantauan.	(3) penilaian risiko; (4) perlakuan risiko; dan (5) <i>monitoring</i> dan <i>review</i>.
Pengertian <i>inherent risk</i>	<i>Inherent risk</i> diartikan sebagai eksposur perusahaan terhadap risiko secara utuh. (dampak dari <i>existing control</i> tidak diperhitungkan)	<i>Inherent risk</i> diartikan sebagai eksposur perusahaan terhadap risiko setelah dilakukan pengendalian internal.
Prinsip manajemen risiko	Tidak ada.	Tersedia dan menjadi hal yang harus diterapkan pada kerangka kerja dan proses manajemen risiko untuk mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko.
Perbaikan berkelanjutan	Perbaikan hanya dilakukan apabila diperlukan, berdasarkan hasil pemantauan.	Memfasilitasi perbaikan berkelanjutan pada keseluruhan kerangka kerja dan proses manajemen risiko, sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan konteks.
Penyaluran Informasi	Informasi hanya dikomunikasikan kepada pelaku manajemen risiko untuk mendukung pencapaian sasaran unit-	Informasi mengenai risiko dan manajemen risiko dikomunikasikan dan dikonsultasikan dengan seluruh <i>stakeholders</i> perusahaan,

	unit tersebut. Keterlibatan stakeholders eksternal tidak diungkapkan pada standar ini.	baik internal maupun eksternal (sesuai prinsip “transparan dan inklusif”). Keterlibatan stakeholders diperlukan untuk mengidentifikasi kepentingan seluruh pihak agar menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
Aspek manusia dan budaya	Aspek manusia disebutkan sebagai batasan dari manajemen risiko dalam memberikan jaminan terhadap pencapaian sasaran organisasi.	Memperhitungkan aspek manusia dan budaya ke dalam manajemen risiko (prinsip “mempertimbangkan faktor budaya dan manusia”). Penerapan manajemen risiko turut mempertimbangkan kultur, persepsi, dan kapabilitas manusia, termasuk memperhitungkan perselisihan kepentingan antara organisasi dengan individu di dalamnya.

Perbedaan yang terdapat dalam kedua-dua rujukan itu membawa kelebihan dan kelemahan masing-masing kepada COSO ERM - Rangka Bersepadu dan ISO 31000: 2009 Pengurusan Risiko - Prinsip dan Garis Panduan dari pemerhatian penulis, standard ISO 31000: 2009 mempunyai kelebihan penting dalam menyediakan panduan yang lebih terperinci dan komprehensif. Kewujudan prinsip pengurusan risiko, penetapan konteks luaran, dan perpisahan antara kerangka dan proses pengurusan risiko menjadi kelebihan daya saing yang dimiliki oleh ISO 31000: 2009.

Fakta bahawa standard ISO 31000: 2009 telah diiktiraf dan diadaptasi sebagai standard pengurusan risiko di sehingga 40 negara juga menunjukkan bahawa ISO 31000: 2009 telah bertahan dengan ketekunan wajar oleh pelbagai negara. Tetapi pada akhirnya, dalam memilih standard yang terbaik untuk dilaksanakan, keunikan kedua-dua piawaian ini perlu dipertimbangkan dan diselaraskan kepada matlamat, ciri-ciri, dan peraturan yang dikenakan kepada

organisasi. Dalam permohonannya, organisasi juga boleh menyesuaikan dan menggabungkan komponen tertentu dalam kedua-dua rujukan untuk membina sistem pengurusan risiko sendiri yang berkesan untuk organisasi

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Apa yang dimaksud dengan Enterprise Risk Management (ERM)?
2. Sebutkan 3 cara untuk pengintegrasian ?
3. Ada tiga manfaat ERM: peningkatan efektivitas organisasi, pelaporan risiko ,sebutkan dan jelaskan?

D. Referensi

- AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum*, Kencana, Jakarta, 2004
- Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Cet. ke-3
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Soeisno Djojosoedarso, (2004), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta

PERTEMUAN 7

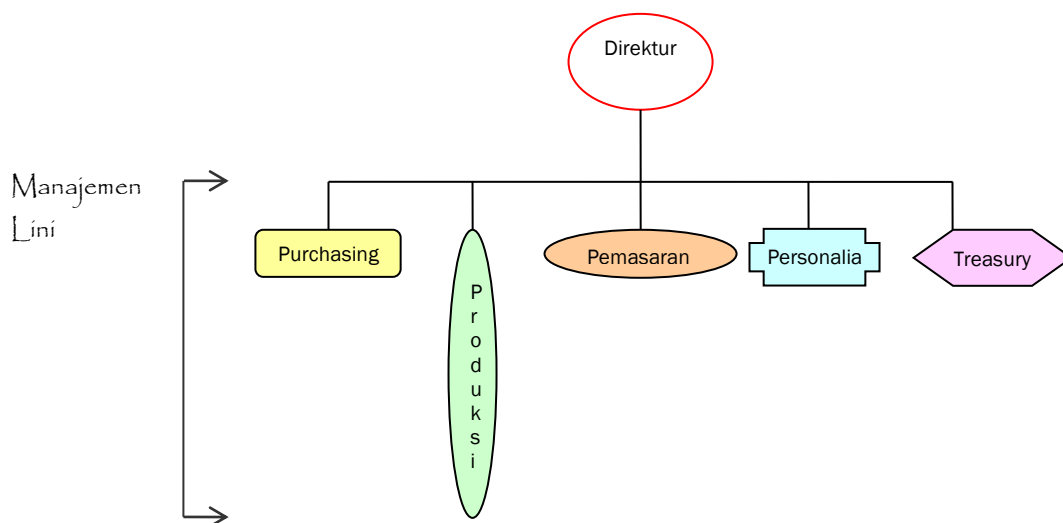
MANAJEMEN LINI DAN JENIS RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI SEBUAH PERUSAHAAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Manajemen Lini Dan Jenis Risiko Utama Yang Dihadapi Sebuah Perusahaan

B. Uraian Materi

Aktivitas penting *penghasil pendapatan* dari sebuah perusahaan bisnis, biasanya diatur menjadi unit-unit bisnis strategis sesuai dengan geografi, kelompok pelanggan, produk atau suatu kombinasi dari ini semua. Unit-unit bisnis ini kemudian dikenal sebagai unit lini di perusahaan. Unit-unit lini ini merupakan mayoritas dari aset dan karyawan dalam kebanyakan organisasi, dan juga dapat menjadi sumber utama risiko-risiko bisnis, keuangan, dan operasional. Bagian yang bertanggung jawab untuk unit-unit ini, serta risiko-risikonya adalah *manajemen lini*.



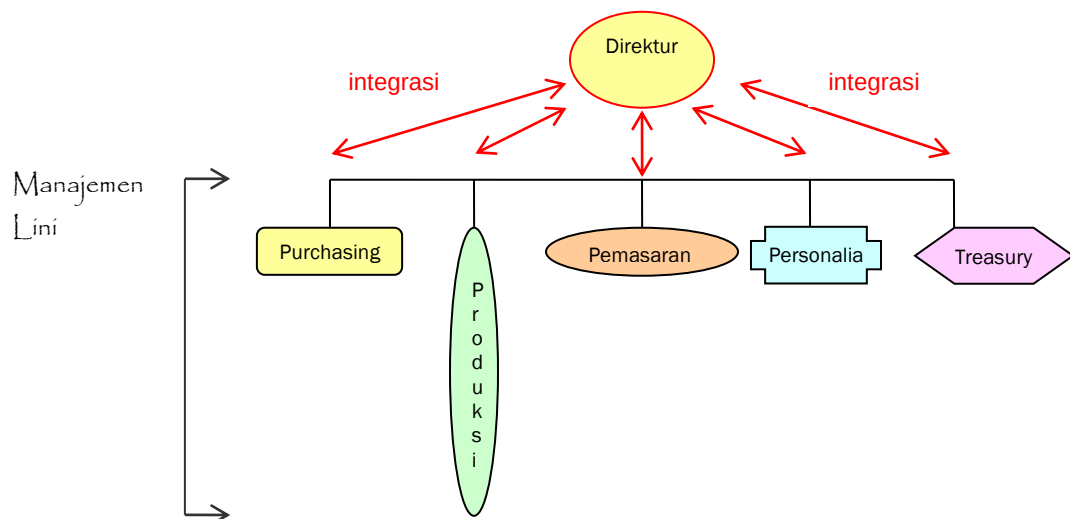
Gambar 7.1. Bagan Unit

Para manajer lini menghadapi beragam risiko. Risiko yang paling umum adalah yang terkait dengan kegiatan operasi sehari-hari, seperti kerusakan persediaan bahan baku, atau kesalahan, kegagalan dan bahan tidak terpakai dalam proses produksi. Selain itu, para manajer lini akan menghadapi risiko periodik yang terkait dengan keputusan bisnis strategis, seperti peluncuran produk baru, potensi

merger dan akuisisi, atau perubahan terhadap paket insentif dan seterusnya. Akhirnya, mereka juga menghadapi risiko bencana "sekali seumur hidup", seperti kebakaran atau gempa bumi, huru-hara dan juga tuntutan hukum yang luar biasa.

1. Manajemen Lini

Manajemen Lini memainkan peran penting dalam *manajemen risiko perusahaan*. Hal ini karena manajemen lini (unit-unit lini) memiliki kontak-kontak terdekat dengan para pelanggan dan pemasok, sehingga efektivitas mereka dalam mengatasi permasalahan risiko bukan hanya akan berdampak pada pengurangan potensi kerugian, tetapi juga pada reputasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya, penting sekali agar para manajer lini yang mengejar bisnis baru dan peluang bertumbuh itu menyelaraskan strategi bisnis mereka dengan keseluruhan kebijakan risiko perusahaan, yaitu melalui pola *integrasi ERM* yang sehat dan baik.



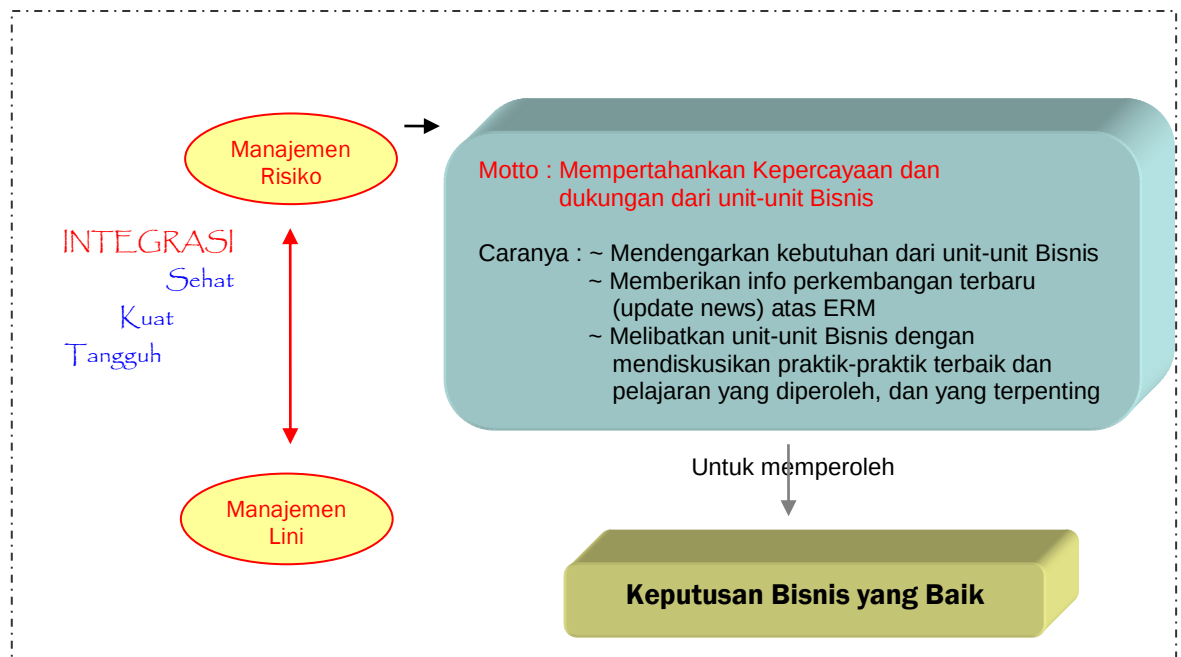
Gambar 7.2.

Dalam bab ini, kita akan mempelajari lebih mendalam mengenai permasalahan-permasalahan risiko yang dihadapi oleh *manajemen lini* dalam aktivitasnya sehari-hari.

2. Hubungan Manajemen Lini Dan Fungsi Risiko

Hubungan yang harmonis antara *manajemen lini* dan *manajemen risiko* adalah merupakan prasyarat utama bagi suksesnya keseluruhan bisnis dan budaya risiko perusahaan. Tantangan bagi perusahaan adalah membuat fungsi risiko independen tanpa menciptakan hubungan berlawanan antara unit-unit lini dan risiko. Agar berhasil dengan baik, program manajemen risiko perusahaan

membutuhkan hubungan yang sehat. Gambar 7.3, akan memberikan ilustrasi hubungan antara Manajemen Risiko dan Manajemen Lini.



Gambar 7.3 : Pola hubungan Manajemen Risiko dan Manajemen Lini

Menurut James Lam, terdapat tiga model hubungan organisasi antara manajemen risiko dan manajemen lini:

a. Penyerangan vs Pertahanan

Dalam model ini, unit bisnis fokus pada maksimalisasi pendapatan dan manajemen risiko berfokus pada minimalisasi kerugian. Pola hubungan semacam ini adalah tidak produktif, karna memiliki sasaran yang berlawanan satu dan lainnya, sehingga berpotensi bahaya. Oleh karenanya, pola ini tidak disarankan untuk digunakan

b. Kebijakan dan Pembuatan Kebijakan

Unit bisnis hanya dapat beroperasi di dalam kebijakan risiko yang dibuat oleh manajemen risiko, dan aktivitas mereka dimonitor oleh fungsi-fungsi risiko, audit dan kepatuhan. Pola ini seringkali digunakan oleh perusahaan yang besar dan terdensentralisasi. Fungsi manajemen risiko membuat kebijakan dan limit-limit risiko dimana menjadi batasan-batasan dari unit-unit lini harus beroperasi.

Tidak seperti model penyerangan vs pertahanan, dimana hubungan antara fungsi lini dan risiko berlawanan. Hubungan dibawah model *kebijakan dan pembuatan kebijakan* adalah seperti pemerintah dan warganegara.

Maksudnya adalah manajemen risiko berfungsi sebagai pembuat hukum (terkadang bertindak sebagai penegak hukum), sedangkan fungsi lini memiliki otonomi penuh operasi sepanjang mereka tidak melanggar suatu kebijakan manajemen risiko.

Namun, terdapat sejumlah kelemahan dengan model ini, antara lain fungsi manajemen risiko tidak terlibat dalam operasi harian manajemen lini, dan akibatnya dapat kehilangan hubungan dengan lingkungan bisnis yang senantiasa berubah. Sedangkan seiring dengan waktu, kebijakan manajemen risiko yang sudah ada dapat menjadi ketinggalan jaman dan kebijakan baru terlambat dibuat. Yang membuat situasi ini semakin memburuk adalah jika manajemen lini cenderung tidak mengkomunikasikan (bahkan menutup-nutupi) permasalahan kepada unit manajemen risiko.

Saat ini semakin jelas, bagaimana model ini bekerja dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Manajemen risiko lebih sebagai pengawas, jadi pasif dalam sebagian besar waktu, dan baru bertindak apabila terjadi indikasi masalah. Maka dalam model ini, sebaiknya manajemen risiko mengambil sikap proaktif dalam membantu unit lini untuk membuat bisnis mereka berhasil berjalan dengan baik.

Seperti yang akan kita lihat dalam bagian berikutnya, pendekatan kemitraan ini dapat menjadi hal yang kuat dalam banyak hal.

c. Kemitraan

Unit bisnis dan manajemen risiko secara bersama mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan manajemen risiko dan memiliki sasaran dan tujuan yang sama.

Dengan model kemitraan ini, manajemen risiko sepenuhnya terintegrasi ke dalam bisnis. Personil manajemen lini dan risiko bekerja bersama untuk membahas wacana risiko/hasil bukan hanya saat timbulnya permasalahan, tetapi juga pada bagian awal proses bisnis saat masih dilakukan pengembangan produk dan keputusan penetapan harga atau investasi sedang dibuat. Hubungan antara fungsi lini dan risiko menjadi lebih seperti klien dan konsultan.

Kunci agar model ini berhasil adalah budaya dan organisatoris.

Pertama, manajemen lini harus mengenali peran yang dimainkan manajemen risiko dalam mendukung kinerja jangka-panjang. Kedua, unit manajemen risiko harus mengenali kebutuhan untuk memahami dan

memberikan respon terhadap kebutuhan bisnis unit-unit lini, maksudnya jangan menghasilkan kebijakan/peraturan yang bersifat akademis, tidak praktis, dan tidak fleksibel, sehingga sulit diaplikasikan di dalam bisnis.

Berbagai Hambatan dalam Menyelaraskan hubungan Manajemen Risiko dan Lini

Hubungan yang harmonis antara *manajemen lini* dan *manajemen risiko* adalah merupakan prasyarat utama bagi suksesnya keseluruhan bisnis dan budaya risiko. Bersama ini akan diuraikan berbagai tantangan yang mungkin terjadi.

Resolusi Konflik

Walaupun ketiga model organisatoris yang dibahas di atas menekankan pada cara-cara untuk meminimalkan potensi konflik, tidak terhindarkan akan ada masalah harian yang harus diatasi antar keduanya. Biasanya, terdapat konflik langsung, yang agak terbuka antara manajer bisnis lini dan staf manajemen risiko. Bentuk konflik paling sering terjadi dan merupakan masalah klasik adalah pilihan antara volume bisnis atau pertumbuhan pendapatan dan pengendalian risiko.

Dalam situasi ini, terdapat perasaan "perlombaan" antara fungsi staf dan unit bisnis lini. Dalam proses ini, unit lini mencari cara untuk menghindari pengawasan oleh staf manajemen risiko, sementara fungsi staf berupaya untuk menggali informasi mengenai aktivitas manajer lini, sehingga dapat terus dimonitor. Oleh karenanya manajemen konflik yang konstruktif diperlukan, dengan fokus tetap pada struktur dan proses.

Manajemen Risiko – Manajemen Lini

Respon terhadap persepsi konflik yang tidak dapat dikurangi ini adalah unit bisnis makin banyak menempatkan manajer risiko di dalam unit lini bisnis mereka. Penunjukan manajer risiko lini (manajer risiko yang ada di lini bisnis), memberikan kekuatan bagi model kemitraan yang dijelaskan di atas, yaitu membantu unit bisnis untuk memahami risikonya dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan standar yang dibuat oleh fungsi ERM.

Praktik industri yang semakin umum adalah penciptaan "komunitas risiko" yang akan memotong tingkat hirarki dan unit bisnis. Perusahaan yang

berhasil membangun komunitas baru ini, maka orang-orang yang terlibat akan dapat bekerja secara efektif.

Penyelarasan Insentif

Ketidaksesuaian insentif yang diberikan menyebabkan kinerja dan risiko tidak maksimal. Di lain pihak, fungsi lini dituntut akan pertumbuhan dan profit, namun di pihak lain fungsi risiko menuntut piutang yang baik sehingga arus kas akan memiliki kualitas yang baik.

Dalam teori, struktur insentif yang sempurna dapat dirancang sehingga kedua belah pihak akan menghadapi fungsi sasaran yang sama, sehingga akan bertindak secara sinkron. Namun pada praktiknya, sulit merancang dan mengimplementasikan ukuran yang dibutuhkan karena kesulitan dalam pengukuran atau bahkan mendapatkan data yang solid mengenai aspek-aspek tertentu dari kinerja.

Maksudnya adalah bagaimana fungsi risiko mengukur keberhasilan fungsi lini, dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk reward/imbalan/insentif yang sesuai (pas).

Pengukuran Risiko Non-Finansial

Masalah terkait berikutnya yang muncul adalah bagaimana menilai dan mengatur risiko non-finansial, seperti risiko bisnis, risiko organisatoris, dan risiko operasional, dan kemudian menggabungkan ukuran ini ke dalam sistem pengukuran kinerja.

Isu ini tidaklah mudah dan mengundang perdebatan untuk mencapai solusi yang bisa diterima oleh kedua belah pihak (fungsi risiko dan fungsi lini perusahaan). Sebagai contoh dalam mengukur dan mengendalikan risiko operasional misalnya, pengalaman pelayanan yang buruk terhadap customer, ketiadaan pasokan tenaga listrik yang memadai, dokumen kontrak yang kurang spesifik.

Akhirnya, berbagai risiko operasional dan bisnis yang terjadi harus dicarikan solusi terbaik, dan tidak dapat sepenuhnya menjadi kesalahan fungsi lini dalam penilaian kinerja fungsi lini.

3. Berbagai Solusi yang Ditawarkan agar Bisnis tidak Berisiko

Seperti dijelaskan di atas, hubungan antara manajemen risiko dan manajemen lini adalah sebuah faktor kritis terhadap keberhasilan pelaksanaan banyak program ERM. Untuk membangun hubungan yang sehat, harus dipertahankan keseimbangan antara pengawasan perusahaan yang efektif dan keputusan lini yang efisien.

Untuk mencapai dan mempertahankan keseimbangan demikian, program ERM harus berupaya mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis, artinya melibatkan kedua fungsi tersebut dalam berbagai hal tersebut dibawah ini, termasuk :

- a. Strategi dan Perencanaan Bisnis
- b. Pengembangan Produk dan Pengembangan Bisnis Baru
- c. Penentuan Harga Produk
- d. Pengukuran Kinerja Bisnis

Penjelasannya sebagai berikut.

a. Strategi dan Perencanaan Bisnis

Strategi dan perencanaan bisnis yang diajukan oleh unit bisnis harus disertai pembahasan lengkap mengenai risiko yang terlibat, dan juga strategi penanganan risiko yang tepat. Identifikasi risiko pada saat awal akan lebih proaktif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan risiko terhadap perubahan bisnis dan dapat menggunakan pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan praktik terbaik pada lebih banyak unit bisnis. Dengan cara ini, pendekatan yang berguna dan berhasil baik, dapat di implementasikan ke unit lain di perusahaan, sedangkan kesalahan yang terjadi akan menjadi pelajaran/pengalaman dan tidak akan diulangi lagi kemudian.

b. Pengembangan Produk dan Pengembangan Bisnis Baru

Selain perencanaan bisnis, manajemen risiko harus menjadi bagian dari pengembangan peluang produk baru dan peluang bisnis. Peluang ini harus meliputi produk baru, investasi bisnis dan keuangan, rencana perluasan pasar, merger dan akuisisi.

Saat manajemen mengejar salah satu peluang bisnis ini, mereka bergantung pada sekumpulan asumsi bisnis, seperti volume, harga, biaya dan teknologi. Terdapat risiko yang terkait dengan masing-masing asumsi ini.

Sebagai contoh, volume aktual mungkin jauh di bawah harapan, kerugian mungkin melampaui ramalan, dan teknologi tidak memenuhi harapan pengguna. Oleh karenanya, perlu pembahasan risiko langsung pada saat sebuah ide dilontarkan.

c. Penentuan Harga Produk

Biaya risiko harus ada dalam penentuan harga produk atau jasa yang ditawarkan. Biaya tersebut biasanya meliputi kerugian yang diperkirakan (dari kerusakan, kesalahan, piutang tak tertagih, dll), biaya modal ekonomis (untuk menyerap kerugian yang tidak diperkirakan), dan biaya pemindahan risiko (premi asuransi dan biaya lindung nilai risiko). Tanpa memasukkan unsur biaya risiko, perusahaan akan menetapkan harga produk mereka terlalu rendah dan tidak mendapatkan kompensasi atas eksposur risiko yang diambil.

Selanjutnya, jika perusahaan tidak menggunakan penentuan harga berbasis risiko (*risk based pricing*), sedangkan perusahaan kompetitornya mempergunakannya, maka perusahaan ini akan terkena proses "seleksi merugikan", sehingga portofolio bisnisnya merugi.

d. Pengukuran Kinerja Bisnis

Pengukuran kinerja dan sasaran bisnis harus juga memasukkan unsur risiko. Hal ini karena perusahaan dalam aktivitas bisnisnya selalu berhadapan dan mengambil risiko untuk menghasilkan pertumbuhan dan keuntungan bisnis. Oleh karenanya, masuk akal apabila memasukkan unsur risiko dalam pengukuran kinerja bisnis.

ERM yang berjalan baik, akan dapat mendeteksi laju/kinerja di setiap lini perusahaan, dan sistem ERM yang diterapkan dengan baik akan mampu juga memproteksi kejadian-kejadian yang akan merugikan perusahaan.

Integrasi yang *sehat, kuat, dan tangguh*... antara manajemen risiko dan manajemen lini (lihat gambar 7.3 diatas), akan mampu membantu *decision maker* untuk membuat keputusan yang baik bagi perusahaan.

4. Mengukur Risiko Dalam Bisnis

Berikut ini adalah beberapa jenis risiko utama yang dihadapi dalam sebuah bisnis:

- a. risiko strategik
- b. risiko kepatuhan
- c. risiko operasional
- d. risiko finansial
- e. risiko reputasional

Kategori umum ini sangat berguna, tetapi untuk mendapatkan strategi pengurusan risiko yang berjaya, anda perlu lebih spesifik.

5. Kawasan Risiko Dalam Bisnis

Anda perlu memeriksa perniagaan anda dan mengenal pasti perkara-perkara tertentu yang boleh menjadi salah. Dan anda juga akan memerlukan beberapa cara untuk menganggarkan seberapa kerap risiko itu akan berlaku, dan mengira jumlah kesan yang menyebabkannya. Dengan kata lain, anda memerlukan satu cara untuk mengukur risiko dalam perniagaan anda. Anda akan belajar bagaimana untuk melakukannya dalam perbincangan ini. Pengurusan risiko boleh menjadi kawasan yang kompleks, dengan metodologi dan formula yang sangat terperinci untuk mengira risiko tersebut. Dalam tutorial ini, bagaimanapun, kami akan menggunakan pendekatan mudah yang boleh digunakan oleh mana-mana pemilik perniagaan kecil.

6. Risiko Strategik

- a. Adakah perniagaan ini benar-benar bergantung kepada teknologi tertentu yang boleh diatasi?
- b. Bagaimana jika harga bahan mentah meningkat dua kali?
- c. Bolehkah orang hidup tanpa produk / perkhidmatan kami?
- d. Apa yang akan berlaku jika pesaing yang sangat kuat memasuki pasaran dan memulakan perang harga?
- e. Adakah terdapat peluang yang boleh kami sediakan yang akan menjadi satu kejayaan, dan adakah kami mempunyai rancangan untuk menyesuaikannya?

7. Risiko Kepatuhan

- a. Adakah kita berkembang ke pasaran baru yang mungkin mendedahkan kita kepada keperluan pengawalseliaan yang baru?
- b. Bagaimanakah kami dapat memastikan bahawa kami mematuhi setiap peraturan dan peraturan yang digunakan untuk perniagaan kami?
- c. Bagaimana jika terdapat peraturan yang kita sengaja melanggar, dan kita perlu membayar denda?
- d. Jika kita mengambil lebih banyak pekerja, bukankah itu akan mendedahkan kita kepada peraturan buruh terkini?
- e. Bagaimana jika kerajaan memutuskan untuk mengharamkan larangan baru yang merumitkan aktiviti perniagaan utama kita?

8. Risiko Operasional

- a. Bagaimana boleh dipercayai sistem dan teknologi kita? Berapa kerapkah ia gagal?
- b. Apa yang akan berlaku jika kita kehilangan kuasa selama lebih dari 24 jam?
- c. Adakah kita mempunyai kawalan yang mencukupi terhadap aliran wang masuk dan keluar syarikat? Adakah ia mungkin kehilangan wang sama ada dari pemalsuan / penipuan atau dari kesilapan manusia?
- d. Adakah kemungkinan bencana alam dapat berlaku di lokasi kami?
- e. Adakah kehilangan pekerja teras menyebabkan masalah yang serius?

9. Risiko Finansial

- a. Bagaimana jika pelanggan terbesar kami bangkrut dan tidak dapat membayar bil terakhirnya?
- b. Adakah kita mempunyai hutang yang tinggi? Berapakah hutang dalam nilai pembolehubah?
- c. Bagaimana pula jika nilai faedah pinjaman kami meningkat secara dramatik? Bolehkah kita masih bayar?
- d. Adakah kita melakukan perniagaan di peringkat antarabangsa, atau adakah kita merancang untuknya? Bagaimanakah kita terdedah kepada perubahan dalam kadar pertukaran?
- e. Berapa banyak pelanggan yang berhutang kepada kami, dan apa yang akan berlaku jika ramai yang membayar lewat?

10. Risiko Reputasional

- a. Apa yang akan terjadi jika kita mendapat review negatif dari sebuah majalah atau website yang sangat berpengaruh?
- b. Bagaimana jika salah satu karyawan kunci kita terlibat dalam skandal?
- c. Apakah ada peluang pelanggan atau bisnis lain menuntut kita secara hukum?
- d. Apakah kita memiliki cara efektif dalam menaikkan sentimen publik? Apakah kita memiliki humas atau staf lain yang mampu menangani krisis?
- e. Bagaimana bisnis kita akan dipengaruhi kumpulan review jelek atau komentar negatif pada media sosial?

11. Meletakkannya bersama - sama

Meminta soalan-soalan ini dan lain-lain akan membantu anda mengenal pasti beberapa risiko tertentu yang mesti dihadapi oleh perniagaan anda. Senaraikan risiko dalam bentuk titik. Sebagai contoh, senarai anda mungkin termasuk:

- a. Pelanggan utama XYZ Corp terlambat membayar bilnya.
- b. Kehilangan kuasa selama lebih dari 24 jam.
- c. Ketua Pegawai Operasi kami, Janet, meninggalkan syarikat itu.
- d. Pesaing baru memotong harga produk utama kami.
- e. Mengganggu ulasan produk dari majalah / laman web berpengaruh.

12. Memperkirakan kecenderungan

Untuk setiap risiko yang telah dikenalpasti, tanyakan kepada diri sendiri seberapa kerap berlaku.

Anda berhadapan dengan banyak faktor yang tidak diketahui di sini, tentu saja, jadi tidak perlu pergi ke masa yang panjang untuk mencari ketepatan saintifik dan cuba untuk mengira peratusan tepat kebarangkalian untuk setiap peristiwa. Skala 5 titik cukup untuk kebanyakan perniagaan. Contohnya:

- a. sangat kerap
- b. agak tidak kerap
- c. kadang-kadang
- d. agak kerap
- e. sangat kerap

Idea ini adalah untuk memberikan anda satu cara untuk menarafkan setiap risiko berdasarkan kecenderungan untuk berlaku. Sebagai contoh, jika salah satu pelanggan utama anda lewat membayar tagihan sebelumnya, maka anda boleh memberi skor "4" atau "5".

Bencana alam, mungkin mendapat skor "1": sangat jarang bagi kebanyakan perniagaan. Impak tentu saja akan tinggi, tetapi jangan risau sekarang; kita akan membincangkan kesan seksyen seterusnya. Sekarang, lihat senarai risiko yang anda kenali di Langkah 1, dan tentukan nilai purata "kecenderungan" masing-masing.

Nampaknya mudah, tetapi ini sebenarnya boleh menjadi langkah yang paling sukar, terutama bagi pemilik perniagaan dengan sedikit pengalaman. Jika kebanyakan perkara dalam senarai anda tidak pernah berlaku sebelum ini,

bagaimana anda boleh menentukan berapa kerap yang akan berlaku pada masa akan datang?

Di sinilah rangkaian hubungan yang baik dapat membantu anda. Walaupun perkara-perkara di dalam senarai anda tidak pernah berlaku kepada anda, pastinya ia berlaku kepada orang lain pada suatu masa. Oleh itu, berbual dengan orang lain di dalam bidang anda, terutamanya mereka yang berpengalaman atau dua dekad. Ia mungkin mereka tidak akan melihat perkara yang salah, dan boleh menasihati anda tentang nilai kecenderungan mereka.

Anda juga boleh melakukan penyelidikan anda sendiri untuk masalah tertentu, di mana statistik berguna mungkin tersedia. Dalam hal masalah teknikal seperti downtime server atau masalah dengan host laman web, misalnya, anda boleh menghubungi penyedia anda dan tanyakan seberapa sering perkara tersebut terjadi. Jika tuan rumah laman web anda menjanjikan masa 99.9%, anda dengan selamat boleh menandakan ini sebagai risiko "rendah".

Sekiranya anda masih memerlukan pertolongan, anda boleh membuat keputusan untuk mengambil perunding pengurusan risiko. Sudah tentu ia akan menjejaskan anda wang, tetapi mungkin bernilai jika mereka membantu anda mengenal pasti dan menguruskan risiko anda dengan lebih berkesan. Syarikat insurans kadang-kadang akan menawarkan perkhidmatan yang sama, tetapi ingat bahawa mereka mempunyai niat untuk mengarahkan anda ke produk insurans tertentu

13. Memperkirakan Dampak

Sekarang bahawa anda telah memutuskan berapa kerap setiap kejadian berlaku, langkah seterusnya adalah untuk menganggarkan kesannya. Jika ini berlaku, bagaimanakah ia akan menjejaskan perniagaan anda? Adakah ia menjadi ancaman besar yang mengganggu kesinambungan perniagaan anda?

Seperti dahulu, anda boleh menggunakan skala 5-mata yang mudah:

- a. impak minimum
- b. kesan yang rendah
- c. kesan sederhana
- d. kesan yang tinggi
- e. kesan berbahaya

Lihat senarai risiko anda dari Langkah 1, dan tambah skor kesan bersebelahan dengan skor kecenderungan yang anda buat sebelumnya. Jadi, anda mempunyai 2 markah di sebelah setiap item dalam senarai anda. Cara

terbaik untuk memikirkan kesan adalah dari segi berapa banyak wang yang anda kalahkan. Ia mungkin tidak realistik untuk menentukan berapa banyak ringgit bagi setiap risiko, tetapi sekurang-kurangnya cuba untuk menganggarkan nilai purata. Pertimbangkan kos langsung apabila berurusan dengan peristiwa, dan kerugian yang anda jangkakan.

Sebagai contoh, katakan kedai runcit utama anda dibanjiri. Anda perlu bermula dengan mempertimbangkan kos pembersihan, pembaikan bangunan, menggantikan stok yang rosak oleh air, membeli rak paparan terkini, dan sebagainya.

Tetapi anda juga perlu mengambil kira kesan kedai anda yang ditutup untuk berapa lama masa yang diperlukan untuk membaiki kerosakan tersebut. Berapa banyak perniagaan yang akan anda kehilangan pada masa itu?

Sebagai contoh: jika anda membuat \$ 5,000 pada hari biasa, maka penutupnya mungkin akan menyebabkan anda kehilangan \$ 50,000, melainkan jika anda memberi pelanggan anda cara alternatif yang sangat jelas dan mudah untuk dibeli daripada anda.

Jangan terlalu fokus pada sejauh mana anggaran dolar ini tepat, kerana terdapat banyak faktor yang tidak diketahui. Dan tentu saja, wang bukan satu-satunya cara untuk mengukur kesan. Ia hanya satu cara untuk membantu anda meletakkan risiko anda, dan menentukan setiap skor dari 1 hingga 5.

14. Buat papan skor Risiko

Pada peringkat ini, anda akan mempunyai senarai risiko khusus yang boleh mempengaruhi syarikat anda, dan 2 skor di sebelah setiap senarai: satu untuk trend, dan satu untuk kesannya.

Sekarang kita akan membuat papan skor risiko yang meringkaskan risiko-risiko ini dan kepentingan hubungan. Sebenarnya cara untuk melakukannya sangat mudah. Hanya berlipat ganda kedua-dua nombor ini, untuk mendapatkan skor risiko keseluruhan.

Berikut adalah sebuah contoh bagaimana tampaknya:

Risiko	kecenderungan	Dampak	Skor Risiko
Klien utama XYZ Corp terlambat membayar tagihannya.	5	2	10
Kehilangan daya lebih dari 24 jam.	1	3	3
Janet COO kita pergi meninggalkan perusahaan.	4	4	16
Sebuah kompetitor baru memotong harga produk utama kita.	2	5	10
Review produk yang mengganggu dari majalah / website berpengaruh.	3	2	6

Anda akan mempunyai lebih banyak risiko daripada ini, tetapi jadual ini sekurang-kurangnya memberi anda gambaran bagaimana ia berfungsi. Dalam contoh ini, saya fikir pelanggan saya sangat kerap (5) terlambat membayar bilnya, tetapi kesannya tidak terlalu tinggi (2). Ini mungkin menjengkelkan, tetapi saya boleh bergantung kepada pembayaran daripada pelanggan lain. Jadi $5 \times 2 = 10$, skor risiko sederhana.

Sebaliknya, kehilangan COO saya adalah risiko yang besar. Beliau mempunyai banyak pengalaman istimewa mengenai perniagaan, serta hubungan dengan pelanggan utama. Jika dia pergi ke pesaing, kesannya akan sangat besar (4). Dan skornya untuk kecenderungan adalah "4" juga - mungkin dia memberitahu saya dia tidak puas dengan peranannya dan mencari cabaran baru. Jadi $4 \times 4 = 16$, skor risiko tinggi. Ini adalah perkara yang mesti difokuskan.

Langkah seterusnya, adalah untuk menentukan rancangan untuk menangani setiap risiko. Yang manakah anda akan fokus? Apakah strategi yang anda gunakan untuk menghapuskannya, mengurusnya, menerima atau memindahkannya kepada orang lain (contohnya dengan membeli insurans)?

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Apa yang Anda ketahui tentang pengertian risiko ?
2. Jelaskan pendapat Anda mengapa dalam dunia usaha itu penuh risiko !
3. Sebutkan penyebab-penyebab adanya risiko dalam kegiatan bisnis !
4. Mengapa risiko perlu dianalisis ?

D. Referensi

Rahmadi. 2015 *Konsep Asuransi*. Penerbit FEUI.

RahardjaPrathama. 2016. *Konsep Asuransi Jiwa*. Edisi ketiga Prathama
Rahardj.Mandala Manurung: Jakarta

Suroto. 2013. *Manajemen Risiko*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Gilarso,T.SJ. 2003. *Risiko dan asuransi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant. Alih
Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Manajemen*
Penerbit Binarupa Aksara: Jakarta Barat.

Nurhadi. 2014. *Konsep Asuransi Syariah*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa
Barat.

PERTEMUAN KE 8

PENGERTIAN DAN MANFAAT ALTERNATIVE RISK TRANSFER (ART)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Pengertian Dan Manfaat Alternative Risk Transfer (ART)

B. Uraian Materi

Secara sederhana, transfer risiko atau *risk transfer* adalah tindakan memindahkan risiko yang dibutuhkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dari sebuah perusahaan ke perusahaan lainnya yang memiliki kompetensi dalam mengelola risiko.

1. Pengertian Dan Manfaat ART

Alternative Risk Transfer (ART) atau alternatif dalam mentransfer risiko adalah berbagai cara/alternatif yang ada yang sering dilakukan perusahaan untuk mentransfer risiko. tujuan utama asuransi adalah sebagai jaminan penggantian kerugian atas risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Adapun beberapa tujuan asuransi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memindahkan sejumlah risiko yang ada pada pihak kepada syarikat insurers.
- b. Jaminan bagi pihak untuk mendapatkan perlindungan daripada risiko kerugian yang mungkin berlaku.
- c. Meminimumkan potensi kerugian yang lebih besar jika ia menanggung kosnya sendiri apabila risiko berlak
- d. Terutama untuk insurers hayat tertentu (insurers hayat), insurers boleh menjadi simpanan kerana beberapa kos premium akan dikembalikan kepada pelanggan
- e. Untuk kecekapan bagi sebuah syarikat kerana ia mengurangkan kos pengawasan, keselamatan, dan perlindungan yang memerlukan banyak biaya dan waktu.
- f. Untuk mendapatkan pampasan kepada pelanggan mengikut nilai premium insurers.
- g. Untuk menampung kehilangan kuasa pendapatan seseorang atau entiti perniagaan apabila ia tidak lagi berfungsi atau tidak lagi berfungsi.\

- h. Sebagai asas bagi Bank dalam memberikan kredit kepada seseorang atau entiti perniagaan kerana Bank memerlukan perlindungan dana yang dipinjamkan kepada pelanggan.

Cara paling tradisional yang dilakukan oleh perusahaan untuk mentransfer risiko adalah dengan membeli berbagai jenis asuransi dan melakukan transfer risiko ke berbagai produk derivatif yang ada.

2. Berbagai Jenis Asuransi

Seyogyanya kita perlu mencari perlindungan pihak ketiga terhadap risiko, baik pada asuransi maupun pada produk derivatif. Sesuai dengan sifatnya, asuransi adalah bisnis yang berisiko.

Nilai dari perusahaan asuransi (bagus tidaknya perusahaan asuransi) berada pada kemampuannya untuk meramalkan risiko dan menetapkan harga kontraknya dengan tepat. Maksudnya adalah jika risiko dapat diukur dengan akurat, sisa dari pendapatan premi merupakan keuntungan.

Dibawah ini akan diberitahu berbagai jenis asuransi yang ada dan manfaat yang diperoleh.

a. Asuransi Jiwa

Sistem Kerja : Insurans hayat adalah program perlindungan hayat

pelanggan. Insurans hayat ini menyediakan perlindungan kewangan untuk keluarga pelanggan, jika pelanggan mengalami kematian bencana yang disebabkan oleh apa saja di mana-mana, keluarga yang tertinggal tidak akan kesulitan membayar perbelanjaan hidupnya.

Manfaat : Keluarga yang tertinggal akan mendapat tanggungan nilai yang dipersetujui tidak bergantung pada premium yang dibayar.

Dalam asuransi jiwa, ada empat kategori produk yang dibagi berdasarkan kebutuhan masing-masing calon nasabah. Simak ulasan lebih lengkapnya berikut ini, yuk!

1) Asuransi Jiwa Berjangka (*Term Life Insurance*)

Sesuai namanya, jenis asuransi jiwa ini memberikan proteksi kepada pemegang polis dalam kurun waktu tertentu. Sistem pertanggungan yang digunakan memiliki masa berlaku. Lama waktu yang ditetapkan di sini

mulai dari 5 tahun, 10 tahun atau 20 tahun, sesuai dengan penawaran yang diberikan oleh perusahaan asuransi. Karena adanya masa kontrak yang tidak berlaku lagi setelah jatuh tempo, maka asuransi jiwa berjangka tergolong paling terjangkau. Kisaran biaya preminya saja hanya Rp 250.000 per bulan. Meski murah, tapi pertanggungan yang diperoleh tak perlu diragukan jumlahnya, tetap banyak bahkan bisa mencapai milyaran rupiah. Kekurangannya, premi yang telah dibayarkan bisa hangus jika tidak ada klaim selama polis asuransi masih berlaku.

2) Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*Whole Life Insurance*)

Tidak seperti asuransi jiwa berjangka yang memiliki masa berlaku, Asuransi Jiwa Seumur Hidup atau *Whole Life Insurance* memberi proteksi kepada pemegang polis seumur hidup. Seumur hidup yang dimaksud ialah 99 tahun atau 100 tahun.

Mengapa angka tersebut dikatakan seumur hidup? Menurut Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup penduduk Indonesia rata-rata 70 tahun. Asuransi Jiwa Seumur Hidup ini akan mengembalikan total premi yang telah dibayarkan dengan bunga sebanyak 4 persen per tahun.

Bila dikalkulasikan, jumlah ini tidak banyak apalagi dengan adanya pemotongan pajak. Namun keuntungannya, premi asuransi tidak akan hangus ketika tidak ada klaim, sehingga dapat diambil secara keseluruhan apabila masa kontrak berakhir. Untuk mendapat semua kelebihan tersebut, tentu ada harga yang harus dibayar lebih, yaitu uang premi yang jauh lebih tinggi daripada asuransi jiwa berjangka.

3) Asuransi Jiwa Dwiguna (*Endowment Insurance*)

Selanjutnya, ada asuransi jiwa dwiguna. Asuransi jiwa ini menawarkan 2 keuntungan. Dengan kata lain, ada kolaborasi manfaat antara asuransi berjangka dan tabungan untuk pendidikan anak dan dana pensiun.

Tak sedikit orangtua yang tertarik akan asuransi demi bisa menyiapkan biaya sekolah anak atau menjamin kelangsungan hidupnya meskipun Anda sudah pensiun nanti. Hal lain yang menguntungkan dan berbeda dengan asuransi jiwa berjangka adalah manfaat hidup yang didapatkan oleh pemegang polis.

Apabila Anda sebagai tertanggung masih hidup saat polis jatuh tempo, maka uang pertanggungan akan diberikan oleh perusahaan

asuransi. Masa berlakunya beragam, mulai dari 10 tahun sampai usia tertentu, misalnya 60 tahun.

4) Asuransi Jiwa Unit Link (Unit Linked Insurance)

Terakhir, asuransi jiwa unit link yang bisa dibilang merupakan primadona di industrinya sendiri. Menggabungkan investasi dengan asuransi jiwa dan asuransi kesehatan, jenis asuransi ini sangat cocok untuk Anda yang tertarik dengan investasi sekaligus ingin tetap mendapat proteksi jiwa dan kesehatan.

Investasi dalam asuransi unit link ini digerakkan oleh perusahaan asuransi sehingga pemegang polis hanya duduk manis dan mendapat laporan setiap bulan tentang nilai investasinya. Akan tetapi, keuntungan atau kerugian investasi tetap ditanggung oleh Anda.

Porsi premi pada umumnya, 20 persen untuk investasi dan 80 persen sisanya ditujukan bagi jaminan asuransi jiwa nasabah. Sayangnya, hasil investasi baru dapat dinikmati di tahun kelima karena sudah tidak ada premi yang harus dibayarkan lagi.

Tingkat kesadaran untuk memiliki produk ini mungkin masih rendah di Indonesia. Berbeda dengan negara maju seperti di Jepang, dimana hampir seluruh penduduknya terutama yang berusia produktif sudah memiliki polis asuransi jiwa.

b. Asuransi Kesehatan

1) Sistem Kerja

Asuransi kesehatan memberi perlindungan terhadap masalah kesehatan nasabah. Yang ditanggung adalah biaya rawat inap, rawat jalan, maupun alat penunjang kesehatan lainnya tergantung batas besaran pertanggungan sesuai premi yang dibayarkan. Asuransi kesehatan tidak harus dibeli berbarengan dengan asuransi jiwa.

2) Manfaat

Menanggung kos penginapan bilik termasuk ICU. Meliputi kos ubat semasa rawatan termasuk pemeriksaan diagnostik, kos pentadbiran. Bear

c. Asuransi Kendaraan Bermotor

1) Sistem Kerja

Asuransi yang memberi jaminan terhadap berbagai risiko kendaraan bermotor. Ada dua tipe asuransi kendaraan bermotor. Bedanya adalah batasan kerusakan kendaraan, yaitu:

a) Asuransi segala bahaya (All Risk)

Menjamin kerugian akibat kecelakaan besar dan kecil atau aksesoris kendaraan melalui pemaksaan/perusakan atau kehilangan kendaraan.

b) Asuransi Kerugian Total (Total Loss Only/TLO)

Asuransi ini hanya menjamin kerugian akibat dari kecelakaan dengan minimum kerusakan 75% dan harga pertanggungan kehilangan kendaraan.

2) Manfaat

Maksimal jumlah yang bisa ditanggung 30 persen dari nilai asset yang diasuransikan.

d. Asuransi Pendidikan

Sistem Kerja : Asuransi ini semacam investasi yang pengambilannya

disesuaikan dengan jadwal masuk sekolah anak. Juga sama-sama memiliki fungsi proteksi. Sehingga jika terjadi risiko kematian pada tertanggung, maka ketersediaan dana pendidikan itu tetap terjamin. Biasanya uang pertanggungan yang diberikan disesuaikan dengan biaya pendidikan anak yang sudah disepakati dalam polis.

Manfaat : Dengan asuransi ini para orang tua tak perlu dipusingkan dengan biaya sekolah anak. Cukup dengan rutin membayar premi, maka di setiap masa selesai sekolah orang tua akan mendapat pencairan asuransi.

e. Unit Link

Sistem Kerja : Pautan Unit adalah asuransi hayat yang digabungkan dengan pelaburan yang diuruskan oleh Syarikat Pengurusan Pelaburan. Dengan membeli pautan unit, ia hampir sama seperti jika anda

membeli asuransi hayat dan dana bersama pada masa yang sama.

Manfaat : Model ini adalah gabungan pelaburan dan asuransi, jadi pelanggan boleh melabur secara serentak dan mendapat manfaat asuransi hayat.

f. Asuransi Bencana

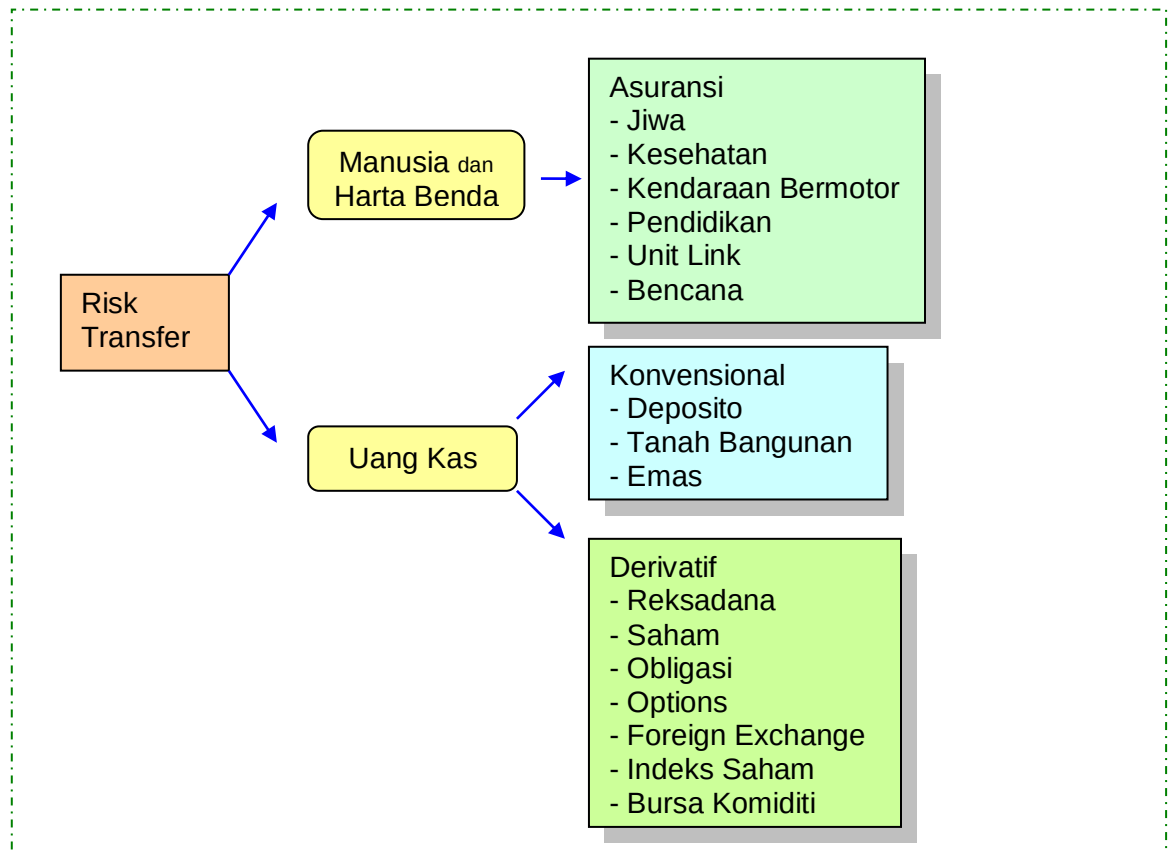
Sistem Kerja :Asuransi ini mencakup kerugian akibat bencana alam. Asuransi ini untuk mempercepat rehabilitasi dan rekonstruksi daerah akibat bencana alam. Properti yang termasuk bisa tercakup dalam asuransi ini adalah tempat tinggal dan barang-barang rumah tangga.

Manfaat : Maksimal jumlah yang bisa ditanggung 30 persen dari nilai aset yang diasuransikan adalah maksimum jumlah yang ditanggung dan rata-rata premi yang harus dibayarkan.

3. Berbagai cara Lindung Nilai dari KAS anda

Berbagai cara dilakukan oleh seorang manajer investasi (fund manager) untuk memberikan saran alternatif investasi bagi calon investornya. Kas yang tidak sedang digunakan (*idle cash*) sebaiknya dikelola dengan baik untuk "melindungi nilai kas" yang ada untuk sementara waktu sebelum diperlukan untuk digunakan.

Ada beberapa cara mengelola uang kas anda. Cara konservatif adalah dengan melakukan investasi ke dalam deposito, tanah bangunan, dan emas. Namun seorang modern cenderung menginvestasikan uangnya pada produk-produk derivatif (turunan), seperti reksadana, saham, obligasi, options, forex, index, bursa komoditi dan lain-lain.



Gambar 8.1: Berbagai Cara untuk Lindung Nilai

4. Manfaat Alternative Risk Transfer (ART)

Enterprise risk management (ERM) memungkinkan perusahaan mengukur, mengelola, dan memindahkan risiko dengan pendekatan yang lebih terpadu dan rasional. Terkait dengan transfer risiko ini, ERM bermanfaat untuk:

- Menetapkan kebijakan transfer risiko yang lebih konsisten, seperti proses memprioritaskan eksposur risiko yang memiliki dampak terbesar terhadap volatilitas pendapatan perusahaan. Ini memastikan risiko-risiko penting mendapatkan perhatian segera.
- Menyertakan dampak-dampak diversifikasi secara penuh, sehingga hanya eksposur bersih perusahaan yang dipertimbangkan dalam transfer risiko. Perusahaan yang mentransfer keluar eksposur kotornya tanpa mempertimbangkan diversifikasi pasti mengalami kelebihan lindung nilai (*overhedged*).
- Mengembangkan kerangka ekonomi yang di dalamnya biaya dan manfaat dari berbagai strategi transfer risiko dapat dievaluasi. Perusahaan sebaiknya

mentransfer keluar risiko jika biaya transfer risiko lebih rendah dari biaya mempertahankan risiko dikelola sendiri (risk retention).

5. Kendala pelaksanaan Alternative Risk Transfer (ART)

Setakat ini dalam siri pengurusan risiko ini, kami telah melihat jenis utama risiko yang dihadapi dalam perniagaan, dan bagaimana untuk mengukur risiko dalam perniagaan anda. Langkah logik seterusnya adalah, tentu saja, meletakkan satu rencana untuk menangani setiap risiko yang anda telah dikenal pasti, sehingga anda dapat mengurus risiko yang sedang berjalan. Anda akan belajar bagaimana untuk melakukannya dengan betul dalam tutorial ini.

Kami akan mula dengan melihat rupa rancangan pengurusan risiko, dan bagaimana anda boleh meletakkannya bersama untuk perniagaan anda. Kemudian kita akan melihat pilihan yang anda ada dalam menangani setiap risiko individu, dan bagaimana anda boleh menentukan strategi yang hendak digunakan. Dan akhirnya kita akan melihat bagaimana anda boleh memantau risiko dalam perniagaan anda dalam aktiviti tetap, dan mengemas kini rancangan anda jika perlu.

Meletakkan pelan pengurusan risiko yang kukuh adalah salah satu perkara yang paling penting yang boleh anda lakukan untuk perniagaan anda. Banyak syarikat gagal sepanjang masa, kadang-kadang mereka menyalahkan nasib buruk, "keadaan ekonomi", dan keadaan tidak kelihatan yang lain. Pengurusan risiko adalah tentang menyiapkan diri sebaik mungkin untuk kemungkinan peristiwa yang tidak diingini ini berlaku, sehingga anda dapat, mengimbangi badai yang meruntuhkan persaingan anda.

Bencana tentu saja masih boleh meredakan pelan yang terbaik, tetapi dengan mengambil risiko pengurusan dengan serius pasti akan meningkatkan peluang anda untuk mencapai kejayaan jangka panjang. Jadi, mari bermula.

6. Buat Pelan

Setiap perniagaan mesti mempunyai pelan pengurusan risiko yang mantap. Berikut adalah panduan untuk menyusunnya.

Format perancangan boleh berbeza-beza bergantung kepada keperluan syarikat anda. Pelan pengurusan risiko untuk sebuah syarikat yang besar dan kompleks boleh dijalankan dengan mudah di beratus-ratus laman, sedangkan perniagaan kecil hanya memerlukan spreadsheet kecil yang berfokus pada item utama.

Terdapat beberapa perkara penting yang perlu dimasukkan dalam pelan pengurusan risiko, seperti berikut:

- a. Senarai risiko
- b. Penilaian setiap risiko berdasarkan kemungkinan berlakunya dan kesannya
- c. Penilaian kawalan semasa
- d. Pelan tindakan

Mari lihat setiap item ini secara berturut-turut. Sekiranya anda mengikuti siri ini setakat ini, anda akan menyedari bahawa kami telah melengkapkan dua perkara pertama dalam tutorial terakhir. Jadi kita mempunyai permulaan yang baik untuk perancangan kita. Berikut adalah contoh jadual yang kami buat bersama kali terakhir:

Perancangan lengkap anda tentu sudah mempunyai lebih banyak item, tetapi contoh ini sekurang-kurangnya menggambarkan formatnya. Anda boleh merujuk kepada tutorial lain untuk mendapatkan maklumat lanjut mengenai apa maksud setiap nilai.

Jadi untuk melengkapkan pelan pengurusan risiko kami, kami hanya perlu menambah dua lagi lajur ke meja.

Lajur baru pertama adalah tentang penilaian kawalan semasa. Untuk setiap risiko yang anda telah dikenalpasti, apakah yang anda lakukan untuk mengawal setiap risiko, dan bagaimana berkesannya?

Sebagai contoh, mari kita lihat perkara pertama di dalam jadual kami: "Pelanggan utama XYZ Corp adalah lewat membayar bil". Mungkin anda telah mengendalikan risiko ini dengan membuat peringatan automatik yang dihantar jika rang undang-undang hampir selesai, dan melantik salah seorang kakitangan anda untuk bertanggungjawab untuk mengikut sendiri melalui telefon dan e-mel. Anda akan memasukkan ini ke dalam senarai sebagai kawalan sedia ada dalam pelan pengurusan risiko anda.

Jadi langkah seterusnya adalah untuk menentukan keberkesanan tindakan ini. Berapa baik tindakan sekarang? Jika pelanggan anda hampir selalu membayar pada masa, misalnya, maka kawalan anda adalah berkesan. Tetapi jika XYZ Corp terlambat membayar dua atau tiga kali tahun ini, anda tidak mempunyai cukup kawalan. Sekali lagi, anda boleh menggunakan skala 5-point berikut:

- a. sangat tidak mencukupi, atau tidak wujud
- b. tidak mencukupi

- c. memuaskan
- d. kuat
- e. sangat kuat

Kemudian elemen akhir pelan anda menerangkan secara terperinci tindakan yang anda perlukan untuk menguruskan risiko dengan lebih berkesan. Apa yang anda boleh lakukan, sama ada ia mengurangkan kemungkinan peristiwa, atau untuk meminimumkan kesannya apabila ia berlaku?

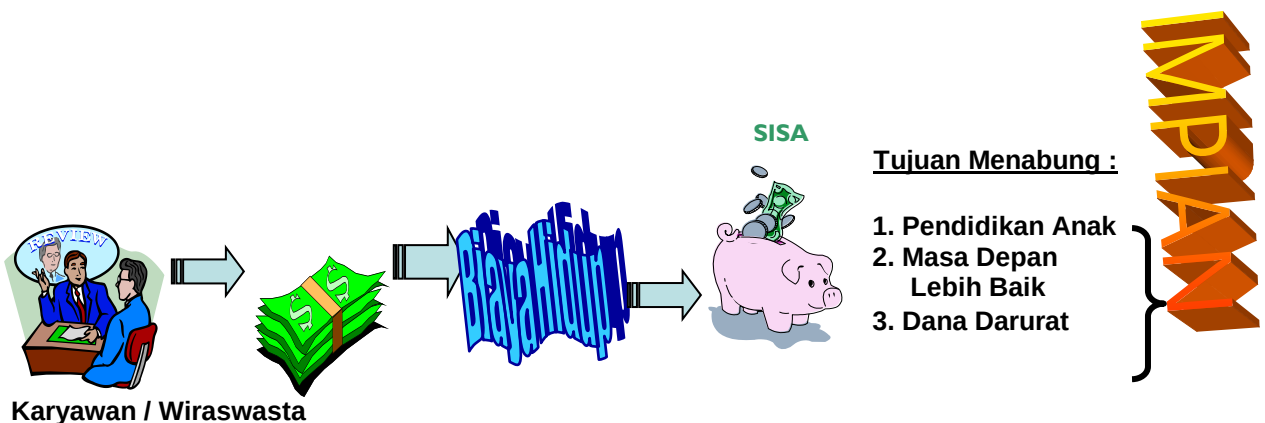
Item terakhir akan menjadi lebih kompleks, jadi kami akan melihatnya secara terperinci di bahagian seterusnya tutorial ini.

7. Tentukan Cara Mengurus Risiko

Jadi pada masa ini dalam siri ini, kami telah mengenal pasti semua risiko utama dalam perniagaan kami, mengutamakan mereka berdasarkan kepada trend dan kesan, dan menilai keberkesanan kawalan semasa.

Langkah seterusnya ialah menentukan apa yang perlu dilakukan untuk setiap risiko, supaya kami dapat mengendalikannya dengan baik. Dalam dunia pengurusan risiko, terdapat empat strategi utama:

Mari Menabung



BANK	BANK + ASURANSI	TABUNGAN + PROTEKSI
2 Jt / bln	Jt / bln	2 Jt / bln
✓	✓	✓
✓	✓	✓
4. Sakit : S.Jantung, Kanker, Stroke Rp 250 Jt	4. Sakit : Jantung, Kanker, Stroke Rp. 250 Jt	4. Kondisi kritis Rp. 250 Jt
• Pakai Modal Usaha --	☛ Stop Kerja	--- STOP MENABUNG -
• Jual Harta	☛ Stop Penghasilan	+ Rp. 2 Jt / bln
• Meminjam	☛ Menabung	+ Rp. 2 Jt / bln + Rp. 2 Jt / bln
<u>Ada yang tidak stop:</u>		
- Biaya Hidup ➡		↓
- Pendidikan Anak ➡		↓
- Pengobatan, dll ➡		↓
s/d usia 65 tahun		

Mari Menabung Mari Menabung

Mari Menabung

Untuk mempersiapkan NILAI HIDUP kita dimasa yang akan datang

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan tujuan asuransi ?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis jenis asuransi ?j
3. Elaskan pengertian asuransi jiwa berjangka ?
4. Jelaskan pengertian asuransi jiwa seumur hidup ?
5. Jelaskan pengertian asuransi jiwa unit link?

D. Referensi

- Aryati SF. 2012. Jenis-Jenis Resiko Dan Resiko-Resiko Yang Dapat Diasuransikan. [diunduh 2017 Juni 12]. Tersedia pada : <http://farahsoftskill.blogspot.co.id/2012/10/jenis-jenis-resiko-dan-resiko-resiko.html>
- Goodyabi. 2016. Hubungan Antara Risiko dan Asuransi. [diunduh 2017 juni 12]. Tersedia pada : <http://www.belajar-asuransi.com/2016/07/hubungan-antara-risiko-dan-asuransi.html>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45186/Chapter%20II.pdf;jsessionid=CB979992D54E971F3F42B8A54A7F5B05?sequence=3>
- Sitorus N. 2014. Jenis-Jenis Asuransi Di Indonesia, Apa Saja? Sumber : <https://www.cermati.com/artikel/jenis-jenis-asuransi-di-indonesia-apa-saja> (diakses pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 21.16)
- Suhendra SE, Oswari T, Setiawan S. 2013. Peran Business Continuity Plan dan Contingency Plan Dalam Meminimalisir Risiko Teknologi Informasi pada Industri Asuransi. *eJournal Asuransi dan Manajemen Risiko* [Internet]. [diunduh 2017 Juni 12]. 1(1) : 42-52. Tersedia pada : <http://jamr.aamai.or.id/index.php/asuransi-manajemen-resiko/article/view/5>.

PERTEMUAN KE 9

ANALISIS PENGENDALIAN DAN OPTIMALISASI RISIKO

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Pengertian Analisis Pengendalian Dan Optimalisasi Risiko

B. Uraian Materi

Analisis risiko adalah merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan analisa-analisa risiko yang mungkin dihadapi dan mengukur efek/dampak (positif atau negatif) risiko tersebut terhadap kinerja perusahaan. Seperti yang sudah kita pelajari dalam proses manajemen risiko, analisis risiko ada pada tahapan "Pengukuran Risiko". Analisis pengukuran risiko ini merupakan bagian dari proses manajemen risiko yang sangat penting. Oleh karenanya, manajemen risiko perusahaan seharusnya menaruh perhatiannya lebih serius terhadap analisis risiko ini, karna hasil kerjanya akan sangat menentukan berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengelola risiko di tingkat perusahaan (ERM), seperti :

1. Teknik Pengendalian Risiko
2. Teknik Optimisasi Risiko / Hasil

Penjelasannya sebagai berikut.

1. Analisis Pengendalian

a. Umum

Tujuan analisis risiko adalah untuk membezakan risiko kecil yang boleh diterima daripada risiko utama, dan untuk menyediakan data untuk membantu penilaian dan rawatan risiko. Analisis risiko termasuk pertimbangan sumber risiko, dan akibatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesan boleh dikenalpasti. Risiko dianalisis dengan mempertimbangkan anggaran akibat dan pengiraan program kawalan yang telah dilaksanakan. Penganalisis pendahuluan boleh dibuat untuk mendapatkan gambaran semua risiko yang terlibat. Kemudian susunan risiko sedia ada diatur. Risiko-risiko kecil buat

sementara waktu diabaikan. Keutamaan diberikan kepada risiko yang mungkin cukup signifikan untuk mengakibatkan kerugian.

b. Menetapkan/ Determinasi Pengendalian Yang Sudah Ada

Pengenalpastian pengurusan, sistem dan prosedur teknikal yang sedia ada untuk mengawal risiko, kemudian menilai kelebihan dan kekurangannya. Alat yang digunakan dinilai untuk kesesuaian. Pendekatan yang boleh diambil contohnya seperti teknik pemeriksaan dan kawalan dengan penilaian sendiri / pertimbangan profesional (Kawalan Teknik Penilaian Kendiri / CST).

c. Akibat / Kesan dan Kemungkinan

Akibat dan kebarangkalian adalah gabungan / kombinasi untuk menunjukkan tahap risiko. Pelbagai kaedah boleh digunakan untuk mengira kesan dan kebarangkalian, termasuk menggunakan kaedah statistik. Kaedah lain juga boleh digunakan jika data sebelumnya tidak tersedia, dengan mengambil data sekunder secara umum dari institusi antarabangsa dan industri yang serupa. Kemudian buat anggaran / anggaran secara subjektif. Kaedah ini dipanggil kaedah penentuan dengan penghakiman profesional. Hasilnya dapat memberikan gambaran umum mengenai tahap risiko yang ada.

Sumber maklumat yang boleh digunakan untuk mengira akibatnya termasuk:

- 1) Nota sebelumnya.
- 2) Mengalami peristiwa yang berkaitan.
- 3) Tingkah laku dan pengalaman perindustrian.
- 4) Sastera yang cemerlang dan relevan.
- 5) Ujian pemasaran dan penyelidikan pasaran.
- 6) Ujian dan prototaip.
- 7) Model ekonomi, teknik, dan model lain.
- 8) Pakar dan pakar pendapat.

Walaupun teknik adalah:

- 1) Wawancara berstruktur dengan pakar yang berkaitan.
- 2) Menggunakan pelbagai disiplin saintifik dari pakar.
- 3) Penilaian individu menggunakan soal selidik.
- 4) Menggunakan komputer dan kemudahan lain.
- 5) Menggunakan pokok kesalahan dan pokok acara.

d. Jenis Analisis

Analisis risiko bergantung kepada maklumat risiko dan data yang ada. Kaedah analitik yang digunakan boleh bersifat kualitatif, semi kuantitatif, atau kuantitatif walaupun gabungan ketiga bergantung pada keadaan dan keadaan.

Perintah kerumitan dan jumlah kos analisis (dari kecil ke besar) adalah: kualitatif, semi kuantitatif, dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tahap risiko. Selepas itu, analisa semi kuantitatif atau kuantitatif boleh dilakukan untuk merinci lebih lanjut tahap risiko. Penjelasan tentang ciri-ciri jenis analisis ini boleh dilihat di bawah:

1) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif menggunakan bentuk perkataan atau skala deskriptif untuk menjelaskan berapa banyak potensi risiko yang akan diukur. Keputusan contoh risiko boleh disertakan dalam:

- a) Risiko rendah
- b) Risiko sederhana
- c) Risiko tinggi

Nota: Jadual E1 dan E2 di Lampiran E menggambarkan contoh bentuk kualitatif mudah atau skala deskriptif kemungkinan. Jadual E3 adalah contoh matriks yang dibuat berdasarkan keutamaan kelas dengan menggabungkan kemungkinan-kemungkinan ini. Jadual perlu disusun semula mengikut keperluan organisasi yang individu atau subjek tertentu menilai risiko. Analisis kualitatif digunakan untuk aktiviti penyaringan awal mengenai risiko yang memerlukan analisa yang lebih terperinci dan mendalam.

2) Analisis Semi-Kuantitatif

Dalam analisis separuh kuantitatif, skala kualitatif yang dinyatakan di atas diberi penarafan. Setiap nilai yang diberikan mestilah mencerminkan tahap akibat dan kebarangkalian risiko. Sebagai contoh, risiko mempunyai kebarangkalian yang sangat tinggi yang berlaku, kemudian diberi nilai 100. Selepas itu tahap akibat dapat dilihat sangat parah, kemudian diberi nilai 50. Kemudian tingkat risiko adalah $100 \times 50 = 5000$. Nilai level risiko ini

kemudian disahkan oleh meja standar yang sedia ada (contohnya dari ANZS / Australian New Zealand Standard, No. 96, 1999).

Penjagaan harus diambil menggunakan analitik separa kuantitatif, kerana nilai-nilai yang kita buat tidak semestinya mencerminkan keadaan objektif yang wujud dari risiko. Ketepatan pengiraan akan sangat bergantung pada tahap pengetahuan pasukan pakar dalam analisis proses risiko. Oleh itu, aktiviti analisis ini perlu dijalankan oleh pasukan yang terdiri daripada pelbagai disiplin dan latar belakang, sememangnya juga melibatkan pengurus atau penyelia dalam bidang operasi.

3) Analisis Kuantitatif

Analisis oleh kaedah ini menggunakan nilai berangka. Kualiti analisis bergantung kepada ketepatan dan kesempurnaan data yang ada. Akibatnya boleh dikira dengan menggunakan kaedah memodelkan hasil peristiwa atau koleksi peristiwa atau dengan menganggarkan kemungkinan kajian percubaan atau data sekunder / data terdahulu. 4825/5000 Batas karakter: 5000TERJEMAHKAN 5000 BERIKUTNYA

Pengenal pastian pengurusan, sistem dan prosedur teknikal yang sedia ada untuk mengawal risiko, kemudian menilai kelebihan dan kekurangannya. Alat yang digunakan dinilai untuk kesesuaian. Pendekatan yang boleh diambil contohnya seperti teknik pemeriksaan dan kawalan dengan penilaian sendiri / pertimbangan profesional (Kawalan Teknik Penilaian Kendiri / CST).

2. Akibat / Kesan dan Kemungkinan

Akibat dan kebarangkalian adalah gabungan / kombinasi untuk menunjukkan tahap risiko. Pelbagai kaedah boleh digunakan untuk mengira kesan dan kebarangkalian, termasuk menggunakan kaedah statistik. Kaedah lain juga boleh digunakan jika data sebelumnya tidak tersedia, dengan mengambil data sekunder secara umum dari institusi antarabangsa dan industri yang serupa. Kemudian anggaran / anggaran dibuat secara subjektif. Kaedah ini dipanggil kaedah penentuan dengan penghakiman profesional. Hasilnya dapat memberikan gambaran umum mengenai tahap risiko yang ada. Sumber maklumat yang boleh digunakan untuk mengira akibatnya termasuk:

- a. Nota sebelumnya.
- b. Mengalami peristiwa yang berkaitan.

- c. Tingkah laku dan pengalaman perindustrian.
- d. Sastra yang cemerlang dan relevan.
- e. Ujian pemasaran dan penyelidikan pasaran.
- f. Ujian dan prototaip.
- g. Model ekonomi, teknik, dan model lain.
- h. Pakar dan pakar pendapat.

Walaupun teknik adalah:

- a. Wawancara berstruktur dengan pakar yang berkaitan.
- b. Menggunakan pelbagai disiplin saintifik dari pakar.
- c. Penilaian individu menggunakan soal selidik.
- d. Menggunakan komputer dan kemudahan lain.
- e. Menggunakan pokok kesalahan dan pokok acara.

3. Sensitifitas Analisis

Tingkatan sensitifitas analisis (dimulai dari yang paling sensitif sampai dengan yang kurang sensitif) adalah:

- a. Analisis Kuantitatif
- b. Analisis Semi-kuantitatif
- c. Analisis Kualitatif

4. Evaluasi Risiko

Evaluasi Risiko adalah membandingkan tingkat risiko yang telah dihitung pada tahapan analisis risiko dengan kriteria standar yang digunakan. Hasil Evaluasi risiko diantaranya adalah:

- a. Gambaran tentang seberapa penting risiko yang ada.
- b. Gambaran tentang prioritas risiko yang perlu ditanggulangi.
- c. Gambaran tentang kerugian yang mungkin terjadi baik dalam parameter biaya ataupun parameter lainnya.
- d. Masukan informasi untuk pertimbangan tahapan pengendalian.

5. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko meliputi identifikasi alternatif-alternatif pengendalian risiko, analisis pilihan-pilihan yang ada, rencana pengendalian dan pelaksanaan pengendalian.

a. Identifikasi Alternatif-Alternatif Pengendalian Risiko

Alternatif-alternatif pengendalian yang dapat dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

1) Penghindaran risiko

Beberapa pertimbangan penghindaran risiko :

- a) Keputusan untuk menghindari atau menolak risiko sebaiknya memperhatikan informasi yang tersedia dan biaya pengendalian risiko.
- b) Kemungkinan kegagalan pengendalian risiko.
- c) Kemampuan sumber daya yang ada tidak memadai untuk pengendalian.
- d) Penghindaran risiko lebih menguntungkan dibandingkan dengan pengendalian risiko yang dilakukan sendiri.
- e) Alokasi sumber daya tidak terganggu.

2) Transfer risiko

Pemindahan risiko alternatif ini, yang dilakukan selepas kelebihan dan kekurangan telah dikira. Pemindahan risiko ini boleh berupa pemindahan risiko kepada kontraktor. Oleh itu, perjanjian kontrak dengan kontraktor mesti menyatakan dengan jelas skop kerja dan juga risiko yang akan dipindahkan. Di samping itu, akibat yang mungkin berlaku juga boleh dipindahkan kepada risiko insurans.

b. Penilaian Alternatif-Alternatif Pengendalian Risiko

Pilihan harus dinilai atas dasar / jumlah pengurangan risiko dan magnitud manfaat tambahan atau peluang yang tersedia. Pemilihan alternatif yang paling sesuai melibatkan pengimbangan kos pelaksanaan terhadap keuntungan. Walaupun pertimbangan kos merupakan faktor penting dalam menentukan kawalan risiko alternatif, faktor masa dan kelestarian operasi tetap menjadi pertimbangan utama.

Biaya dari pengurangan risiko (\$)

Seringkali syarikat boleh mendapat banyak manfaat daripada pilihan gabungan alternatif kawalan yang ada. Oleh itu sebenarnya tidak pernah ada satu alternatif dalam proses kawalan risiko.

c. Rencana Persiapan Pengendalian

Selepas menentukan alternatif kawalan risiko yang paling sesuai, langkah seterusnya adalah menyediakan satu rancangan persediaan. Pelan persiapan ini berkaitan dengan akauntabiliti, jadual waktu, anggaran, langkah-langkah prestasi, dan tempat.

d. Implementasi Perbaikan Program

Secara idealnya, tanggungjawab kawalan risiko perlu dilakukan oleh mereka yang benar-benar memahami. Tanggungjawab ini mesti dipersetujui terlebih dahulu. Pelaksanaan kawalan risiko yang baik memerlukan sistem pengurusan yang berkesan, pembahagian tanggungjawab yang jelas dan keupayaan individu yang boleh dipercayai.

6. Pemantauan Dan Telaah Ulang

Pemantauan semasa kawalan risiko perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan yang mungkin berlaku. Perubahan ini perlu dikaji semula untuk penambahbaikan selanjutnya. Pada dasarnya, pemantauan dan kajian semula perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan keseluruhan proses pengurusan risiko secara optimum.

7. Komunikasi Dan Konsultasi

Komunikasi dan perundingan adalah pertimbangan penting pada setiap langkah atau peringkat dalam proses pengurusan risiko. Adalah penting untuk membangunkan pelan komunikasi, baik kepada penyumbang dalaman dan luaran dari peringkat awal proses pengurusan risiko. Komunikasi dan perundingan termasuk dialog dua hala antara pihak-pihak yang memainkan peranan dalam proses pengurusan risiko dengan memberi tumpuan kepada pembangunan aktiviti. Komunikasi dalaman dan luaran yang berkesan adalah penting untuk meyakinkan pengurusan sebagai asas untuk membuat keputusan.

Persepsi risiko boleh berbeza-beza kerana perbezaan andaian dan konsep, isu, dan tumpuan perhatian para penyumbang dari segi hubungan risiko dan isu yang dibincangkan. Penyumbang membuat keputusan tentang risiko yang boleh diterima berdasarkan persepsi risiko mereka. Oleh kerana penyumbang sangat

berpengaruh dalam membuat keputusan, sangat penting bagaimana persepsi mereka terhadap risiko adalah sama dengan persepsi manfaat yang boleh diperoleh dari pelaksanaan pengelolaan risiko.

8. Analisis Pengendalian Risiko

Teknik ini dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan masih *memegang kendali* terhadap risiko-risiko bisnis yang diambilnya. Ada tiga bentuk teknik analisis pengendalian risiko, seperti *scenario analysis*, *economic capital*, dan *risk indicators* (sistem peringatan dini).

Scenario Analysis

Analisis Senario adalah bentuk kawalan risiko yang paling asas. Analisis senario ini menjalankan kawalan risiko dengan mengesan / menjejaki senario yang telah dialami atau berlaku, kemudian menangkap impak perubahan yang dialami oleh syarikat. Dengan memperoleh data sejarah sedia ada dan kesan risiko yang mungkin timbul, maka eksekutif dijangka dapat mengawal risiko yang dihadapi oleh syarikat. Contohnya adalah seperti berikut:

Seorang analis, untuk dapat melakukan analisa dengan baik terhadap dampak krisis global saat ini, maka dia harus mengumpulkan data historis krisis global tahun 1997/1998. Pengolahan data tersebut, kemudian digabungkan dengan data krisis saat ini tahun 2008, maka eksekutif ini akan bisa mengukur dampak krisis yang terjadi bagi perusahaan, baik dari segi suku bunga, kenaikan nilai tukar, volume penjualan, sampai pada strategi perusahaan.

Pengendalian risiko seperti ini dapat digunakan dalam pengukuran berbagai jenis risiko yang ada, seperti risiko kredit, risiko pasar, asuransi, dan risiko operasional. Kemudian, pengendalian risiko berdasarkan skenario analisis ini akan mampu menambah percaya diri perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang ada.

Economic Capital

Satu lagi teknik pengukuran kawalan risiko biasa adalah modal ekonomi. Modal Ekonomi atau kecukupan modal ekonomi adalah satu bentuk kawalan risiko dari segi modal, yang bermaksud jumlah sumber kewangan yang secara teorinya mesti dipegang oleh syarikat untuk memastikan tahap kesolvenan (kecukupan modal) organisasi pada tahap tertentu kepercayaan dan berdasarkan risiko yang diterima. Penyelesaian standard (kecukupan modal) adalah tahap

kebolehlaksanaan modal yang sepatutnya berada di sana untuk memastikan syarikat beroperasi dengan baik. Standard kecukupan modal ini akan memberi impak masuk dan keluar dari syarikat.

Impak dalaman adalah ia akan meningkatkan keyakinan pengurusan bahawa syarikat dari segi modal masih sihat. Kesan luaran adalah dengan modal yang mencukupi, syarikat itu akan dapat membiayai risiko pasaran, operasi sedia ada.

Oleh itu, mengawal risiko melalui modal ekonomi sangat memerlukan perhatian pemilik syarikat dan pengurusan garis sehingga perniagaan dapat terus berjalan dengan baik. Sebagai contoh seperti di bawah

Bank Indonesia memberikan peraturan pada perbankan di Indonesia dengan mengeluarkan peraturan BI tentang kecukupan modal, yang sering dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimal 8%.

a. Risk Indicators

Cara ketiga untuk mengawal teknik risiko adalah penunjuk risiko atau sering dikatakan bahawa teknik ini dapat menyediakan "sistem amaran awal". Kawalan risiko ini berfungsi dengan mengumpulkan data dan maklumat yang sangat penting digunakan sebagai penunjuk risiko syarikat.

Teknik ini direka untuk membentangkan maklumat tepat pada masanya mengenai perubahan dalam keadaan risiko yang membolehkan pihak pengurusan mengambil langkah yang sesuai untuk mengurangkan risiko. Sistem amaran awal digunakan untuk data pasaran luaran dan dalaman.

Sistem luaran, menggunakan data pasaran dan ekonomi untuk menandakan perubahan dalam jumlah pendedahan risiko yang mungkin dihadapi oleh syarikat. Data yang biasa digunakan termasuk kadar faedah, pergerakan kadar pertukaran, kadar pengangguran, trend pasaran dengan perubahan dalam gaya hidup rakyat, dan sebagainya.

Sistem dalaman, menggunakan data khusus syarikat untuk menganggarkan perubahan dalam tahap risiko. Pemantauan dalaman ini biasanya diperoleh daripada peningkatan risiko kegagalan dalam kad kredit pelanggan, atau juga penghutang yang tidak dapat ditarik balik syarikat yang terus meningkat, peningkatan dalam nilai tukar yang menyebabkan harga yang lebih tinggi untuk bahan mentah yang diimport, dan sebagainya.

Sistem amaran awal ini diperoleh daripada mengumpulkan pelbagai data penting dan maklumat, yang merupakan penunjuk risiko. Dengan sistem

amaran awal yang baik, pihak pengurusan juga akan mengetahui lebih awal mengenai kemungkinan terjadinya risiko. Jadi, ini akan membolehkan pihak pengurusan menetapkan dasar dan prosedur untuk mengurangkan tahap pendedahan kepada risiko tertentu yang dikenal pasti oleh sistem amaran awal.

b. Teknik Pengoptimuman Risiko / Hasil

Pengurusan risiko tidak bertujuan untuk mengurangkan risiko syarikat menjadi sifar, kerana tanpa risiko, tidak ada hasil. Pengurusan risiko akan membantu pihak pengurusan untuk memastikan syarikat mendapat ganjaran yang mencukupi untuk risiko yang diperlukan, dengan syarat risiko yang diambil adalah dalam tahap toleransi risiko mengikut kemampuan syarikat.

Selaras dengan prinsip pelaburan, "keuntungan berisiko tinggi tinggi", maka dengan kemampuan syarikat untuk mengambil risiko besar, hasil yang diperoleh biasanya akan sesuai.

Keputusan yang berbeza jika apa yang berlaku adalah jika syarikat berani mengambil risiko tinggi tetapi tidak disokong oleh kemampuan kewangan, tenaga jualan yang boleh dipercayai, dan pengedaran yang baik, maka syarikat akan menuai atau memasuki risiko yang mungkin melebihi kemampuan perusahaan. Nah, jika syarikat itu memasuki keadaan sedemikian, maka syarikat itu akan mengalami penyakit-penyakit yang silih berganti dengan satu sama lain, seperti kemampuan modal ekonomi yang merosot dan sebagainya yang akan memberi kesan kepada prestasi perniagaan syarikat yang menurun. Oleh itu, syarikat harus berani mengambil risiko mengikut kemampuan mereka

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan Dan Jelaskan Teknik Analisis?
2. Jelaskan Ciri- ciri Analisis?
3. Jelaskan pengertian analisis kualitatif ?
4. Jelaskan pengertian pengendalian risiko ?
5. Bagaimana cara mentransfer risiko ?

D. Referensi

- AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum*, Kencana, Jakarta, 2004
- Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Cet. ke-3
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Soeisno Djojosoedarso, (2004), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta

PERTEMUAN KE 10

MANAJEMEN SHAREHOLDER DAN STAKEHOLDER

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Share Holder Dan Shake Holder

B. Uraian Materi

Pada bab ke sepuluh ini, penulis mencoba untuk mengkaitkan hubungan atau relasi antara *internal* dengan sisi *eksternal* perusahaan. Relasi keduanya tidak bisa dipisahkan selama perusahaan masih berjalan melakukan kegiatan bisnisnya. Dan seyogyanya, hubungan keduanya akan semakin serasi atau harmonis mengarungi perjalanan perusahaan di saat suka maupun duka.

Oleh karenanya, penulis merasa perlu untuk meng-elaborasi betapa pentingnya relasi tersebut untuk dipelihara demi kemajuan bisnis perusahaan. Maka, manajemen stakeholder adalah jawabannya dimana selalu berupaya untuk mengemas dengan baik relasi yang ada, supaya risiko yang timbul akan relatif lebih kecil dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh profit yang stabil.

Dibawah ini akan dibahas secara detil unsur internal dan eksternal perusahaan, dan relasinya untuk bersama-sama memajukan perusahaan.

1. Manajemen Share Holder

Kata-kata ini terlihat mirip namun artinya jauh sekali berbeda. Mari kita memulainya satu persatu hingga jelas. Seseorang agar bisa menjadi pemilik perusahaan, maka dia harus memiliki saham (*stock*). Jadi **stock** diterima oleh investor sebagai bukti kepemilikan dari suatu bisnis tertentu. Dan Investors yang membeli saham disebut **shareholders (stockholders)** dari suatu perusahaan.

Setiap bisnis selalu berhubungan dengan transaksi yang melibatkan orang (=manusia). Dan orang-orang ini terpengaruh dan memiliki kepentingan dengan bisnis yang sedang dijalankan, oleh karenanya mereka ini disebut memiliki kepentingan (**stake**) dalam sukses dan gagalnya perusahaan. Kemudian orang-orang yang terlibat dan memiliki kepentingan ini dinamakan **stakeholders**.

Terdapat enam **stakeholders** yang terlibat di dalam bisnis, yaitu :

- a. Pemilik perusahaan (shareholders)
- b. Karyawan (employees)
- c. Pelanggan (customers)
- d. Pemasok (suppliers)
- e. Pemberi Pinjaman (creditors)
- f. Mitra Bisnis (strategic partner)

2. Manajemen Stakeholder

Manajemen *stakeholder* adalah upaya manajemen untuk memperlakukan dengan baik para *stakeholder* yang terlibat, karna *stakeholder* akan mampu bersama-sama dengan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Oleh karena kebersamaan dan kerja sama yang diharapkan dari *stakeholder*, maka mereka itu perlu diberikan **informasi risiko** penting yang relevan harus diketahui.

Komunikasi manajemen yang baik dan transparan terhadap informasi-informasi risiko yang relevan kepada kelompok pemangku kepentingan ini (*stakeholder*), akan sangat menunjang suksesnya kinerja, kerja sama masing-masing, dan penting bagi keberhasilan perusahaan. Sebaiknya, pelanggan, pemasok, pengurus perusahaan yang independen, dan pemegang saham, semua ini adalah pemangku kepentingan yang sering diabaikan dalam manajemen risiko, dan kini *semakin penting* dalam 10 tahun dari sekarang.

Pemilik Perusahaan (Shareholders)

Komunikasi dengan para pemangku kepentingan adalah salah satu tanggung jawab dewan pengurus perusahaan yang paling penting dan sensitif. Komunikasi ini harus dikelola dengan baik agar timbul saling percaya dan ikatan emosional yang senantiasa tumbuh dewasa.

Pemilik perusahaan mendirikan usaha yang berasal dari ide brilian, yang kemudian termotivasi untuk menghasilkan keuntungan dari ide itu, dan sekarang masyarakat menikmati ide tersebut. Perusahaan lambat laun diberikan kepada profesional dalam pengelolaannya. Dan profesional seyogyanya meneruskan cita-cita (*visi*) sang *founder*, dengan terus berinovasi dan memberikan manfaat bagi para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat pada umumnya.

Dengan memelihara hubungan yang baik dengan *stakeholders*, diharapkan risiko perusahaan akan relatif kecil dan terkendali dengan baik., sehingga perusahaan dapat bekerja dengan maksimal dan menikmati pertumbuhan yang baik juga.

Misalnya: Berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tata kelola perusahaan yang dibutuhkan, baik via situs perusahaan di internet ataupun melalui pejabat yang berwenang. Keterbukaan informasi ini akan paling tidak menimbulkan transparansi tata kelola perusahaan, yang akan berdampak positif bagi kedua belah pihak. Tentunya dengan mengelola keterbukaan ini diharapkan hubungan baik akan bertumbuh dan risiko kedua pihak akan relatif minimal dan Melakukan **CSR** (*Corporate Social Responsibility = tanggung jawab sosial perusahaan*) merupakan salah satu upaya perusahaan untuk merangkul pihak yang memiliki kepentingan dan juga menjaga *image/citra* perusahaan dimata pelanggan dan masyarakat. Dengan program **CSR** yang baik, perusahaan telah menjaga dan mengurangi dampak risiko yang mungkin timbul di kemudian hari.

Karyawan (Employees)

Perusahaan merekrut karyawan untuk membantu melaksanakan tugas-tugas operasional perusahaan. Oleh karenanya, karyawan hendaknya dipandang sebagai aset penting perusahaan (bukan sebagai *liabilities = beban*), terutama bagi perusahaan yang sangat bergantung pada aset/modal intelektual dan modal manusia.

Perusahaan berupaya menarik nilai maksimum dari karyawannya, maka harus berhati-hati dan cerdas dalam mengelola risiko positif maupun risiko negatif selama masa kerja karyawan di perusahaan, mulai dari perekrutan hingga berakhirnya hubungan kerja baik karena pensiun, pengunduran diri, atau pemutusan hubungan kerja.

Serikat pekerja harus menghadapi risiko-risiko tertentu yang terkait dengan serikat: pemogokan, kontrak kerja, dan permasalahan moral. Pemogokan bukan hanya mengganggu operasional perusahaan, tetapi juga cenderung merusak semangat karyawan dan citra perusahaan.

” Orang adalah aset terbesar perusahaan,
namun tidak banyak yang melakukan apa yang mereka katakan ”

- Peter Drucker -

Oleh karenanya penting untuk diketahui bahwa antara kebutuhan karyawan dan keinginan majikan tidak selalu bertemu. Dan karena karyawan memiliki dampak yang besar terhadap profitabilitas bisnis, maka penting untuk mengelola mereka secara efektif, sehingga tidak menimbulkan *dampak risiko* yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Maka perlu *manajemen stakeholder* yang baik dalam strategi pengelolaan karyawan agar perusahaan selain tetap *exist* juga profitabilitas baik. Dibawah ini akan diuraikan beberapa tahapan pengelolaan karyawan, dimana setiap tahapannya diperlukan strategi pengelolaan karyawan yang berbeda.

Pekerja benar-benar diperlukan oleh setiap syarikat atau institusi, kerana tanpa pekerja kerja itu tidak dapat diselesaikan dan tentu saja syarikat itu tidak dapat beroperasi. Itulah sebabnya setiap syarikat memerlukan pekerja untuk setiap operasi. Kemudian untuk menjadikannya lebih jelas, pada kesempatan ini kami akan memberi penjelasan tentang pekerja dan jenis mereka.

3. Pekerjaan Dan Jenisnya

a. Penjelasan Karyawan

Secara umum, apa yang dimaksudkan dengan pekerja adalah orang yang bekerja di syarikat atau institusi dan dibayar secara tunai. Atau pekerja juga boleh ditafsirkan sebagai orang yang bekerja sebagai pekerja di sebuah syarikat atau institusi untuk menjalankan operasi tempat kerja sebagai balasan untuk wang tunai.

b. Tugas Karyawan

Pekerja pastinya bekerja mengikut apa yang telah ditentukan oleh pemimpin atau penyelia. Secara umumnya, pekerja hanya perlu menjalankan tugas yang telah diarahkan, atau kadangkala mereka juga dapat menyatakan kreativiti mereka mengikut arahan semasa bekerja.

Ketajaman, ketepatan, ketepatan dan kesucian di tempat kerja adalah perkara-perkara yang perlu dipertimbangkan oleh setiap pekerja, kerana umumnya perkara-perkara seperti itu dapat menentukan penilaian pekerja oleh seorang pemimpin. Yang sering menjadi kebimbangan adalah ketepatan masa atau disiplin dalam kerja, banyak syarikat sangat prihatin mengenainya dalam menilai pekerja.

Ia agak sukar untuk menjadi pekerja, jika anda sudah biasa dengan kerja, maka anda tidak perlu berfikir terlalu banyak untuk mencari cara untuk

menyelesaikan masalah di tempat kerja, kerana biasanya kerja dilakukan seperti rutin harian atau kerja yang dilakukan hanya itu. Tetapi terdapat beberapa bidang di mana pekerja dikehendaki menyelesaikan masalah tertentu, tetapi masalah itu tidak terlalu rumit, kerana masalah yang lebih kompleks akan ditangani oleh orang-orang yang berada di tahap yang lebih tinggi di tempat kerja



Apakah itu karyawan?

Di tempat kerja biasanya terdapat beberapa pekerja yang boleh dikatakan menonjol atau mempunyai keupayaan untuk menyelesaikan masalah, pemimpin pastinya boleh menilai dan membezakan pekerja tersebut dan tentu saja mempunyai nilai lebih di matanya. Biasanya jika ada pekerja yang mempunyai lebih banyak kebolehan, mereka akan mendapat peluang untuk membangunkan diri mereka sendiri, contohnya, seperti diberi yuran untuk belajar lagi supaya mereka dapat dipromosikan di tempat kerja mereka. Baca juga penjelasan: Definisi buruh dan tenaga kerja adalah ringkasan yang jelas.

c. Ciri-Ciri Karyawan Yang Baik Dan Berkualitas

Pekerja pastinya tidak akan dipisahkan dari prestasi, jadi setiap pemimpin syarikat atau institusi akan sentiasa melakukan penilaian terhadap prestasi pekerjaanya. Adapun sikap dan ciri-ciri pekerja yang baik, termasuk:

1) Jujur

Mungkin dalam bekerja di mana saja dan menduduki mana-mana kedudukan sikap yang paling penting mesti jujur dengan kerja. Kerana

orang jujur pasti disukai oleh banyak orang lain dan sentiasa mendapat kepercayaan lebih banyak dalam kerja mereka.

2) Bersikap sopan santun

4. Perekrutan dan Penyaringan

Pertama, perusahaan menghadapi tantangan dalam mempekerjakan karyawan yang tepat di tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Keahlian, pengalaman, sikap, dan potensi mereka akan menentukan kinerja dan produktivitas mereka, dan dengan demikian kontribusi mereka bagi produktivitas perusahaan. Risiko kegagalan mempekerjakan karyawan yang tepat sangatlah besar. Dan selanjutnya kegagalan ini akan membawa dampak risiko yang relatif terhadap perusahaan.

Oleh karenanya, perekrutan dan penyaringan yang menjadi pintu masuk pertama kedalam perusahaan, akhirnya menjadi sangat penting untuk memahami sekali dampak risiko yang mungkin dapat ditimbulkan dari kesalahan perekrutan dan penyaringan ini.

5. Pelatihan dan Pengembangan

Jika perekrutan karyawan yang tepat adalah hal yang penting, maka mempertahankan mereka (yang baik) sangatlah penting atau krusial. Keluar masuknya karyawan (*employee turn-over*) adalah hal yang mahal. Bukan hanya kita akan kehilangan orang, keahlian dan informasi berharga, tetapi juga beralihnya semua itu kepada pesaing kita. Selanjutnya adalah tentu saja biaya perekrutan dan pelatihan karyawan baru. Disini terlihat *unsur risiko yang besar* apabila tahapan ini tidak tertangani dengan baik.

Maka program pelatihan dan pengembangan adalah jawabannya, dimana harus ada dana tersendiri untuk ini dari perusahaan. Perusahaan harus memandang kebijakan ini sebagai bentuk investasi (*pada karyawan*) dan bukan pengeluaran. Program pengembangan karis juga penting, dimana melalui program ini akan memberikan arah bagi karyawan dan sasaran yang akan memotivasi mereka. Bila diterapkan dengan baik dan benar, program ini dapat meningkatkan retensi, produktivitas, dan semangat karyawan.

6. Retensi dan Promosi

Retensi adalah upaya manajemen untuk mempertahankan karyawan dan eksekutif yang berbakat / berprestasi dan promosi adalah salah satu upaya manajemen untuk memberikan reward terhadap kinerja, dan pengabdian

(loyalitas) karyawan yang berupa peningkatan karir karyawan ke jenjang yang lebih tinggi dengan beban tugas dan tanggung jawab yang semakin tinggi pula.

Budaya korporasi (*corporate culture*) yang baik perlu dijalankan, yaitu salah satunya memberikan *reward* terhadap karyawan yang berprestasi. Hal ini jangan dilihat hanya sekedar dari kaca-mata *culture*, namun juga coba dilihat dari unsur *pengelolaan risiko*. Bahwa perusahaan sudah melaksanakan retensi dan promosi adalah baik, karena perusahaan sadar akan prestasi seseorang dan dampak risiko apabila yang berprestasi disamakan dengan yang tidak berprestasi (gagal). Sebaliknya yang *gagal diberikan punishment* yang sesuai. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menghargai karyawannya

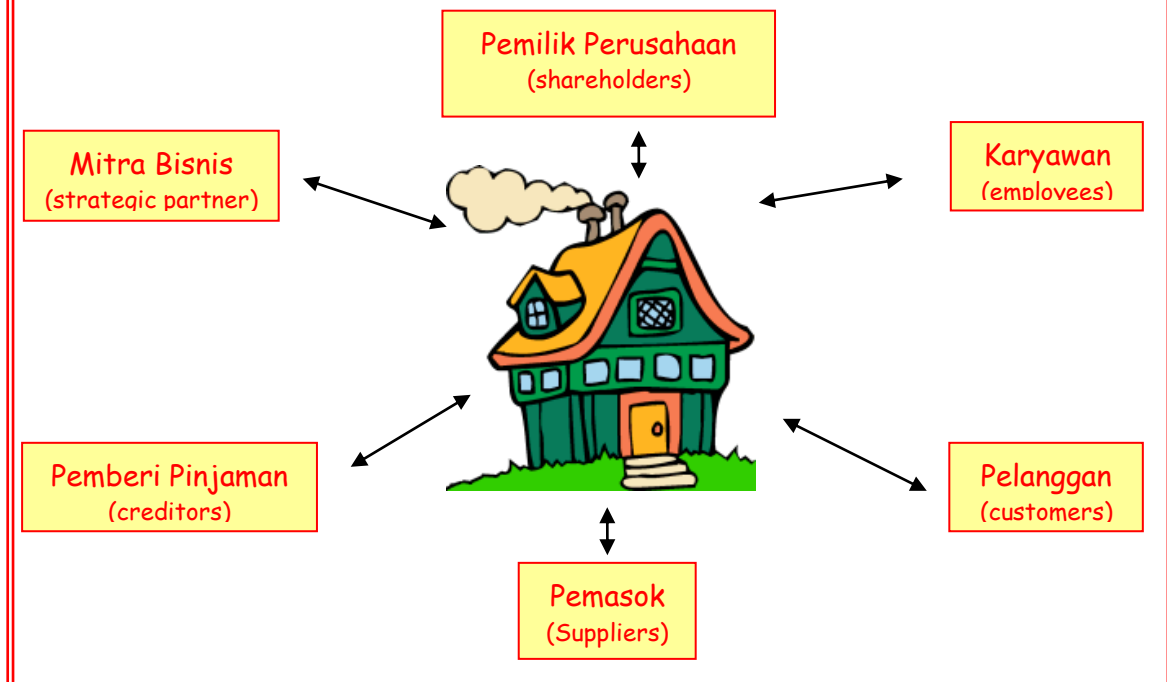
7. Pemutusan Hubungan Kerja dan Pengunduran Diri

Pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar akan dapat menurunkan semangat dan meningkatkan pengunduran diri. Sebaiknya, pemutusan hubungan kerja yang dikelola dengan baik, dapat meningkatkan motivasi karyawan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Jika karyawan mengundurkan diri, perusahaan perlu mengetahui alasannya, dengan menggunakan sarana seperti wawancara pelepasan. Meskipun bernegosiasi dengan karyawan yang hendak pergi untuk menahan mereka adalah sasaran yang sangat diinginkan, sejumlah kajian menyarankan bahwa menawarkan tawaran tandingan (*counter offering*) seringkali tidak mendatangkan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya meningkatkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara pelepasan sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan memperbaiki akar permasalahan yang menimbulkan ketidakpuasan karyawan.

Dengan melakukan ini, maka perusahaan paling tidak sudah *sadar risiko* dan berupaya untuk meminimalisasi dampak risiko yang mungkin dapat ditimbulkan, yaitu dengan mencoba mengelola risiko *pemutusan hubungan kerja* dan *pengunduran diri* ini dengan baik.

Gambar 10.1: Manajemen Stakeholders



C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan enam stakeholders yang terdapat dalam bisnis ?
2. Jelaskan Pengertian Manajemen stakeholder ?
3. sebutkan dan jelaskan ciri -ciri karyawan yang berkualitas ?
4. sebutkan dan jelaskan kegunaan pelatihan ?
5. bagaimana teknik rekrutmen yang baik ?

D. Referensi

- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Abbas. 2013. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wirdyaningsih. 2015. *Bank dan Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

PERTEMUAN KE 11

KLAIM ASURANSI DAN TATA CARANYA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian klaim asuransi dan tata caranya.

B. Uraian Materi

tuntutan untuk mengiktiraf hakikat bahawa seseorang mempunyai hak (mempunyai atau mempunyai) sesuatu: kerajaan Indonesia akan menyerahkan pampasan kepada pemilik kapal asing; 2kenyataan tentang fakta atau kebenaran sesuatu: dia mencadangkan - bahawa barangan elektronik adalah miliknya

1. Pengertian Klaim Asuransi

Sedangkan arti Klaim Insurans itu sendiri adalah proses seseorang dalam hal ini Pemegang Polisi menyerahkan permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran manfaat asuransi berdasarkan syarat-syarat perjanjian yang terdapat dalam polis asuransi yang mereka miliki. Atau bisa dikatakan jika kita mengajukan asuransi dan disetujui oleh perusahaan artinya kita sudah mempunyai polis asuransi. Maka jika terjadi resiko pada diri kita, maka kita berhak mengajukan klaim penggantian resiko kepada perusahaan. Tetapi kembali lagi perusahaan akan melihat apakah klaim yang kita ajukan benar-benar sesuai dengan ketentuan dalam polis atau tidak, dan kalau sesuai dan semua data lengkap, maka kita akan menerima pembayaran klaim kita dan jika tidak sesuai maka klaim kita akan ditolak.

Hal-Hal Harus Benar-Benar Diperhatikan Saat Anda Ingin Mengajukan Klaim Asuransi Anda !

- a. Pastikan dengan benar dan pasti bahwa polis asuransi anda dan / keluarga anda dalam keadaan aktif (tidak batal / *lapse*), dan premi telah dibayarkan.
- b. Perhatikan batas waktu yang telah di tentukan untuk mengajukan klaim sejak peristiwa terjadinya resiko tersebut, biasanya antara 7 hari, 14 hari, 30 hari, bahkan ada lebih dari 30 hari (tergantung ketentuan polis asuransi yang anda ikuti dan)
- c. Pastikan bahwa klaim yang akan diajukan tidak termasuk dalam pengecualian, pre-existing condition dan atau masih dalam masa tunggu,

- d. Pastikan Form pengajuan asuransi (asli) dan dokumen-dokumen pendukung (biasanya boleh fotocopy dilegalisir) untuk mengajukan klaim sudah benar dan lengkap.

Langkah-Langkah Untuk Mengajukan Klaim Asuransi Anda

- a. Ikut arahan untuk mengemukakan tuntutan seperti dinyatakan sepenuhnya dalam Polisi Insurans anda atau anda boleh meminta terus kepada ejen pemasar insurans anda atau anda boleh menyemak laman web syarikat insurans di mana anda menyertai program insurans.
- b. Menghantar notis bertulis kepada Syarikat Insurans di mana anda menyertai program insurans.
- c. Hantar borang tuntutan yang sepadan dengan tuntutan yang ingin anda serahkan. Jika anda tidak mempunyai borang yang berkaitan, anda boleh meminta ejen pemasaran anda atau anda boleh pergi ke pejabat cawangan yang terdekat atau anda boleh memuat turunnya di laman web syarikat insurans di mana anda menyertai program insurans.
- d. Isi borang tuntutan dengan teliti dan sertakan dokumen sokongan yang diperlukan untuk membuat tuntutan.
- e. Segera hantar / mengembalikan borang tuntutan anda bersama-sama dengan dokumen sokongan dalam tarikh akhir untuk memfailkan tuntutan yang telah ditentukan oleh syarikat seperti yang dinyatakan dalam polisi insurans anda (biasanya maksimum 30 hari sejak kejadian yang diinsuranskan).

Untuk tujuan pembayaran tuntutan, pastikan anda memasukkan maklumat yang jelas mengenai: Nama Bank dan Nama Cawangan Bank, Nama Pemegang Akaun (Cobalah untuk memadankan nama Pemegang Polisi kerana biasanya jika ia tidak sama, maka anda mesti melampirkan surat kuasa dari pemegang polisi kepada nama yang disenaraikan dalam akaun), Nombor Akaun, dan biasanya fotokopi buku akaun halaman depan (yang mempunyai nama dan nombor akaun).

Apakah Dibolehkan Mengirimkan Foto Copy Dokumen Yang Dibutuhkan Untuk Kelengkapan Klaim?

Pada saat pengajuan klaim asuransi, hanya isian pada formulir klaim yang harus asli. Untuk dokumen pendukung lainnya tergantung perusahaan asuransi tempat dimana anda ikut program asuransi, ada yang harus asli juga tetapi ada juga yang boleh fotocopy dilegalisir. Tetapi terakhir - terakhir ini hampir semua perusahaan asuransi sudah memperbolehkan dokumen pendukung berupa

fotocopy dilegalisir, karena mengingat banyak orang yang punya asuransi lebih dari 1 produk dan lebih dari 1 perusahaan.

2. Dokumen - Dokumen Pendukung

Dokumen-dokumen pendukung yang harus yang disertakan saat pengajuan klaim itu berbeda-beda tergantung kepada jenis asuransi yang Anda miliki dan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Tetapi secara standar, semuanya hampir-hampir sama. Berikut dokumen pendukung untuk pengajuan klaim yang secara umum klaim itu sendiri dapat dikategorikan sebagai berikut:

3. Klaim Meninggal Dunia (Death Claim)

Klaim jenis ini biasanya langsung akan dibayarkan oleh perusahaan asuransi setelah semua dokumen klaim dan dokumen pendukung lengkap dan benar.

- a. Polis Asli.
- b. Formulir Klaim Meninggal Dunia.
- c. Bila Polis aktif kurang dari 2 tahun, maka wajib melampirkan Surat Pernyataan dari agen pemasar anda (Laporan Agen), dan juga kronologis sampai terjadinya resiko meninggal yang dibuat oleh yang mengajukan klaim/ yang ditunjuk/ penerima manfaat.
- d. Surat Keterangan Dokter / Diagnosa Dokter tentang penyebab kematian yang diisi oleh dokter yang menyatakan meninggal dunia atau yang merawat bertanggung sebelum meninggal dunia (asli / fotocopy yang di legalisir).
- e. Fotocopy Surat Keterangan Kematian dari Rumah Sakit yang sudah dilegalisir. Untuk Meninggal Dunia yang disebabkan oleh karena Kecelakaan / Sebab Tidak Wajar, harus dilengkapi fotocopy Surat Keterangan (Berita Acara) dan Visum dari Kepolisian yang sudah dilegalisir.
- f. Fotocopy Surat Meninggal Dunia dari Pemerintahan setempat (Kelurahan) yang sudah dilegalisir.
- g. Fotokopi Akte Kematian dari Catatan Sipil yang sudah dilegalisir.
- h. Laporan kronologi kejadian meninggal jika bertanggung meninggal di rumah.
- i. Klipping Koran (jika ada)
- j. Khusus untuk Produk Perlindungan Kartu Kredit : Harap menyertakan Lembar Tagihan Kartu Kredit (billing statement), 3 bulan terakhir sebelum meninggal dan 1 bulan sesudah meninggal

- k. Untuk Produk Perlindungan Jiwa Kredit : Harap menyertakan Surat Pengajuan Klaim dari Bank dan Loan Ledger / Loan Amortization dan Sertifikat Asuransi.
- l. Surat keterangan dari perwakilan Indonesia (Kedutaan RI di negara tersebut) dalam hal meninggal di luar negeri.
- m. Fotokopi identitas (KTP / SIM / Pasport) yang mengajukan klaim/ yang ditunjuk/ penerima manfaat yang masih berlaku.
- n. Fotokopi identitas (KTP / SIM / Pasport) tertanggung yang masih berlaku.

4. KLAIM MANFAAT SANTUNAN RUMAH SAKIT

Untuk kategori klaim ini biasa hanya digunakan untuk pengajuan klaim Santunan Perawatan Rumah Sakit (*Hospital Benefit & Hospital Cash Plan/Hospital Income*), Santunan Diagnosa Penyakit Kritis (*Critical Illness - Severity* maupun *Multiple*), Santunan Pengobatan Gigi dan Santunan Biaya Pengobatan akibat Kecelakaan. Dan biasanya klaim jenis ini kita bayarkan dahulu ke pihak Rumah Sakit, baru setelah itu kita bisa ajukan klaim sesuai dengan manfaat asuransi produk yang kita ambil.

- a. Fotokopi identitas (KTP / SIM/ Pasport) pemegang polis dan/ tertanggung yang masih berlaku.
- b. Formulir Klaim Asuransi Kesehatan Bagian I, yang telah diisi lengkap dan ditandatangani oleh Pemegang Polis (biasanya salah satunya berisi nama bank, nomor rekening pemegang polis).
- c. Formulir Klaim Asuransi Kesehatan Bagian II, (Surat Keterangan Dokter) yang telah diisi dan ditandatangani oleh Dokter yang merawat, serta distempel oleh pihak Rumah Sakit.
- d. Kwitansi Total dan Perincian Biaya Rumah Sakit (Obat-obatan dan alat kesehatan yang dipakai) yang asli / fotokopi dilegalisir (biasanya kita dapatkan saat kita menyelesaikan administrasi Rumah Sakit saat kita mau keluar dari Rumah Sakit tersebut).
- e. Hasil pemeriksaan laboratorium, hasil bacaan Dokter atas pemeriksaan Rontgen, CTScan, MRI, Patologi Anatomi, dll, saat mendapatkan perawatan yang asli / fotokopi dilegalisir.
- f. Surat Kronologis (bagaimana sampai terjadinya resiko tersebut) Asli yang dibuat dan ditandatangani oleh Pemegang Polis dan / atau Tertanggung apabila klaim yang diajukan berhubungan dengan riwayat kecelakaan, ataupun sampai dirawat di Rumah Sakit.

- g. Fotokopi Surat Keterangan Kepolisian (apabila ada riwayat kecelakaan lalu lintas/dirumah/tindak kriminal/lainnya).
- h. Fotokopi halaman depan buku rekening bank pemegang polis.

5. Klaim Menggunakan Kartu Asuransi (Hospital And Surgical)

Untuk Klaim Rawat Inap : Pastikan Anda menghubungi Pelayanan Medis 24 jam perusahaan asuransi dimana anda ikut program asuransi sebelum rawat inap dilakukan, atau maksimal 2 x 24 jam setelah rawat inap dilakukan (jika keadaan darurat).

Klarifikasi keikutsertaan anda dalam program asuransi akan terlebih dahulu dilakukan oleh Petugas Pelayanan Medis 24 jam. Informasi yang biasa akan ditanyakan meliputi : Nama anda (pemegang kartu bertanggung), Nomor telepon, Nomor Polis, Tanggal lahir, Nama Rumah Sakit dan Dokter yang ingin dituju (jika ada), Surat rujukan dari Dokter, Gejala atau kondisi medis yang anda hadapi sehingga memerlukan rawat inap.

Selanjutnya Petugas Pelayanan Medis 24 jam dapat memberikan referensi atau informasi mengenai Rumah Sakit yang menjadi rekanan (*Provider*) dari perusahaan asuransi tempat dimana ikut program asuransi atau Anda dapat memilih Rumah Sakit yang sesuai dengan keinginan anda asalkan masuk dalam daftar Rumah Sakit Rekanan Perusahaan Asuransi tersebut. Dan Petugas Pelayanan Medis 24 jam juga dapat memberikan saran-saran medis jika anda butuhkan.

Sesegera mungkin setelah anda tiba di Rumah Sakit, anda harus menunjukkan Kartu Asuransi anda kepada petugas administrasi rumah sakit supaya pihak Rumah Sakit dapat langsung menghubungi Pelayanan Medis 24 jam perusahaan asuransi dimana anda ikut program asuransi, sehingga anda bisa langsung dirawat (Penjaminan dilakukan oleh perusahaan asuransi lewat kartu asuransi anda).

Selama perawatan anda memenuhi ketentuan dan batas maksimal manfaat yang tertera di Polis anda, anda tidak perlu mengkhawatirkan biaya perawatan di Rumah Sakit. Karena biaya-biaya yang timbul sehubungan perawatan tersebut akan dijamin atau ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan asuransi tempat dimana ikut program asuransi. Dan apabila ada selisih yang melebihi batas maksimal manfaat yang tertera dalam Polis, termasuk apabila anda dirawat inap di kamar yang biayanya diatas batas manfaat polis anda, maka selisih biaya yang dimaksud akan diinformasikan kepada anda. Selisih dari biaya tersebut,

harus anda bayarkan ke Rumah Sakit sebelum anda meninggalkan Rumah Sakit / pada saat anda mau keluar dari Rumah Sakit tersebut.

Perlu diingat ! Daftar provider rumah sakit dapat berubah-ubah tergantung kebijakan setiap perusahaan asuransi dan ini dilakukan supaya semua nasabah dari perusahaan asuransi mendapatkan pelayanan yang terus lebih baik kedepannya. Oleh karena itu anda dapat menghubungi Petugas Pelayanan Medis 24 jam perusahaan asuransi tempat dimana ikut program asuransi, atau anda bisa langsung download di websites perusahaan asuransi tersebut.

6. Untuk Klaim Rawat Jalan (khusus perawatan sebelum dan sesudah rawat inap)

Kartu asuransi anda tidak dapat dipergunakan sebagai jaminan pembayaran atas biaya rawat jalan yang anda lakukan. Klaim rawat jalan, sesuai dengan yang tertera di Ringkasan Polis dan Ketentuan Polis, dapat anda ajukan setelah pengobatan dilakukan, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Mengisi Formulir Klaim dengan lengkap, jelas dan benar.
- b. Semua kwitansi dan tanda terima asli atas biaya perawatan.
- c. Laporan Lengkap dari Dokter / Surat Keterangan Dokter.
- d. Rincian biaya perawatan dari Dokter, termasuk biaya obat-obatan dan jasa yang diberikan.

7. Tahapan Dalam Pengajuan Klaim

Saat anda melakukan klaim biasanya terdapat 3 tahapan yang harus anda lalui dalam proses pengajuan klaim asuransi yaitu : *Notification, Investigation, Submission*.

a. Notifikasi /Pemberitahuan (*Notification*)

- 1) Melaporkan pada perusahaan asuransi secara tertulis.
 - 2) Batas waktu pelaporan klaim sesuai dengan ketentuan dari polis asuransi.
- Tiap perusahaan asuransi ada yang sama batas waktu pelaporan klaimnya tetapi juga ada yang berbeda, dan biasanya maksimal batas waktu pelaporannya adalah sekitar 7 - 30 hari dari tanggal sejak terjadinya resiko asuransi tersebut. Setelah anda melakukan pelaporan maka anda akan masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap investigation atau tahap investigasi.

b. Investigasi (*Investigation*)

Biasanya pihak perusahaan akan melakukan investigasi jika ada indikasi yang dilihat tidak benar (ada yang ganjil) dalam hal pengajuan klaim. Dalam tahap investigasi terdapat beberapa hal yang perlu anda ketahui antara lain :

- 1) Fact-finding Survey di lokasi
- 2) Dokumen pembuktian dari nilai kerugian dan lainnya.
- 3) Penunjukkan jasa penilai kerugian.

c. Submisi (*Submission*)

- 1) Pengiriman dokumen yang mendukung klaim.
- 2) Pemeriksaan kesesuaian dokumen sesuai dengan polis.

Sebagai contoh, ada seorang nasabah dari luar pulau (Samarinda) mengajukan klaim kesehatan karena sakit jantung kepada perusahaan. Nasabah melaporkan secara tertulis kepada perusahaan asuransi tempat dimana nasabah mengikuti program asuransi dalam batas waktu yang ditentukan. Setelah melewati tahap notifikasi, maka masuk ke tahap investigasi. Misalnya perusahaan merasa ada yang ganjil dengan pengajuan klaim tersebut, dilihat dari dokumen pendukung yang menceritakan mengenai kronologis kejadian sampai nasabah dirawat di RS, biaya yang tidak wajar dari rawat inap yang tidak sesuai dengan penyakit yang diderita. Karena itu perusahaan sebelum memutuskan klaim diterima ataupun ditolak, perusahaan melakukan investigasi terhadap klaim tersebut. Biasanya dari perusahaan akan melakukan cek dan ricek dengan RS tempat nasabah dirawat, perusahaan akan menginvestigasi apakah nasabah sudah pernah menderita penyakit jantung sebelumnya (*pre-existing condition*) atau memang baru pertama kali mengalami penyakit jantung tersebut. Biasanya selain perusahaan melakukan cek dan ricek di RS tempat nasabah dirawat tadi, perusahaan akan melihat dari tempat tinggal nasabah, radius beberapa meter misal ada RS atau klinik ataupun praktek dokter, maka perusahaan akan juga melakukan cek dan ricek. Juga biasanya di beberapa RS di kota-kota besar lain ataupun di luar negeri yang biasanya menjadi favorit kebanyakan nasabah asuransi, perusahaan juga akan melakukan cek dan ricek. Jika memang ada riwayat dari salah satu RS, Praktek dokter, klinik yang menyatakan bahwa memang nasabah tersebut sudah menderita sejak sebelum nasabah mengikuti program asuransi, maka nasabah akan dinyatakan

melakukan pelanggaran pada saat pengajuan asuransi sesuai prinsip Prinsip Itikad Baik (*Utmost Good Faith*) (cek artikel "*apa itu asuransi*"), dan juga pastinya klaim tersebut ditolak karena masuk dalam kategori *pre-existing condition*. Tetapi jika memang tidak ditemukan riwayat kesehatan apapun dari nasabah tersebut dan memang baru pertama kali nasabah mengalami penyakit jantung tersebut, maka akan masuk ke tahap submisi. Dimana perusahaan akan kembali cek dan ricek dokumen-dokumen dan kalau ada dokumen penunjang yang masih kurang, maka perusahaan akan meminta nasabah untuk melengkapinya dan kalau semua sudah clear maka klaim akan mulai dibayar.

Berapa Lama Proses Yang Diperlukan Untuk Klaim Sampai Pembayaran Klaim Dilakukan?

Pembayaran klaim akan dilakukan paling sedikit 14 hari kerja (hari kerja adalah Senin - Jumat) setelah dokumen lengkap (Jika tidak memerlukan proses investigasi lebih lanjut). Tetapi terkadang untuk beberapa kasus yang memerlukan investigasi dan koordinasi lebih lanjut dengan pihak terkait (seperti misalnya pihak rumah sakit, dokter, dll) memerlukan proses dan waktu tambahan. Kadang bisa lebih dari 14 hari, bahkan ada yang sampai berbulan-bulan tergantung kasusnya. karena itu penting sekali saat kita mengajukan klaim kita harus berkoordinasi dengan agen pemasar kita (kalau masih ada agen pemasar asuransi kita, walaupun sudah tidak ada nantinya kami mauasuransi.com akan segera membuka Layanan Jasa Bantuan Klaim)

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Apa arti Klaim Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ?
2. Apa saja Hal-Hal Harus Benar-Benar Diperhatikan Saat Anda Ingin Mengajukan Klaim Asuransi ?
3. Sebutkan langkah -langkah untuk mengajukan klaim asuransi kesehatan
4. sebutkan dokumen - dokumen yang diperlukan untuk klaim asuransi ?
5. jelaskan langkah- langkah untuk mengajukan klaim asuransi jiwa ?

D. Referensi

Djojosoedarso Soeisno. *Prinsip-Prinsip dan Manajemen Risiko Asuransi*. Salemba Empat. Jakarta. 2013.

www.pojokasuransi.com

Mahmud M. Hanafi, Dr, M.B.A. *Manajemen Risiko*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta. 2016

PERTEMUAN KE 12

MANAJEMEN RISIKO KREDIT DAN MENGHITUNG PREMI ASURANSI JIWA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian manajemen risiko kredit dan menghitung premi asuransi jiwa.

B. Uraian Materi

Lembaga keuangan maupun non-keuangan juga menghadapi eksposur risiko kredit disamping risiko gagal bayar yang terkait dengan aktivitas pengucuran pinjaman. Sebagai contoh, penjual barang dan jasa menghadapi risiko kredit yang terkandung didalam piutangnya. Investor mungkin menghadapi penurunan yang signifikan dalam nilai instrumen hutang yang dipegang didalam portofolionya akibat gagal bayar atau penurunan kualitas kredit.

Dengan adanya beragam perusahaan bisnis yang akan menerapkan *manajemen risiko kredit*, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi yang jelas mengenai risiko kredit. *Risiko Kredit* dapat didefinisikan sebagai kerugian ekonomis yang diderita akibat gagal bayar peminjam atau pihak mitra dalam kesepakatan. Gagal bayar tidak selalu berarti kebangkrutan pihak lain secara hukum, tetapi juga kegagalan untuk memenuhi kewajiban suatu kontrak untuk tepat waktu, akibat ketidakmampuan (manajemen atau sumber-daya) atau suatu keengganan.

1. Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan tantangan yang dihadapi seluruh perusahaan, dan menjadi faktor kritis kesuksesan bagi lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan energi yang menghadapi eksposur kredit yang signifikan. Yang paling nyata, lembaga perbankan menghadapi risiko bahwa peminjam institusi dan individu mungkin akan gagal membayar pinjaman yang diberikan. Sehingga, bank harus menjamin dan memberi harga setiap pinjaman yang diberikan menurut risiko kreditnya masing-masing dan menyetujui bahwa portofolio menyeluruh dari pinjaman yang diberikan telah didiversifikasi dengan baik.

Manajemen Risiko Kredit berhubungan dengan identifikasi, kuantifikasi, pemantauan, pengendalian dan pengelolaan risiko kredit pada tingkat transaksi individu maupun portofolio. Sekalipun tingkat dan volatilitas kerugian dimasa

akan datang tidak dapat dipastikan, analisis dan model-model statistik dapat membantu manajer risiko untuk mengkuantifisir potensi kerugian sebagai masukan untuk menjamin, menetapkan harga, dan membuat keputusan portofolio. Tetapi, sebelum dapat melakukan beberapa hal ini, kami akan terlebih dahulu perlu mendefinisikan beberapa konsep kunci didalam manajemen risiko kredit.

a. Konsep-konsep Kunci Risiko Kredit

Berbagai hal yang perlu dipikirkan oleh eksekutif dalam memanajemeni risiko kredit agar benar-benar efektif. *Exposure*, *Severity*, dan *Default*

Kerugian kredit dari setiap transaksi, baik dalam bentuk pinjaman langsung atau kontrak swap yang rumit, selalu dapat digambarkan sebagai perkalian dari tiga hal: $\text{Kerugian} = \text{Eksposur} \times \text{Gagal Bayar} \times \text{Severity}$

- 1) **Kerugian (loss)** adalah kerugian ekonomis actual bagi suatu perusahaan, yang diakibatkan oleh gagal bayar atau penurunan peringkat peminjam atau mitra kontrak yang timbul akibat dari *peristiwa kredit*.
- 2) **Eksposur** adalah jumlah pinjaman, atau nilai pasar dari sekuritas yang berhak diterima oleh organisasi dari mitra kontrak (*counterparty*) pada waktu terjadinya kredit. Ini adalah jumlah yang berada dalam risiko.
- 3) **Gagal bayar** merupakan variable acak yang dapat bernilai satu (jika transaksi mengalami gagal bayar) atau nol dalam konteks peminjam atau mitra kontrak tunggal.
- 4) **Severity** adalah bagian dari eksposur total yang benar-benar mengalami kerugian. Luasnya kerugian dapat dikurangi dengan klausul-klausul kontrak hutang (*debt covenants*), saling menghapus posisi (*netting*), dan agunan/jaminan.

b. Kerugian yang diperkirakan (Expected Loss)

Konsep lain yang perlu diperhatikan adalah **kerugian yang diperkirakan (*expected loss*, *EL*)**, yang menunjukkan tingkat rata-rata kerugian yang bisa diantisipasi, yang diperkirakan akan dialami organisasi atas risiko kreditnya sepanjang waktu. Secara efektif, ini merupakan biaya untuk menjalankan bisnis dan seharusnya secara langsung direfleksikan kedalam penentuan harga transaksi. Nilai kerugian yang diperkirakan untuk kredit sama dengan perkalian nilai ekspektasi dari setiap komponennya.

EL = Kerugian yang diperkirakan =

$E(\text{kerugian}) = E(\text{eksposur}) \times E(\text{gagal bayar}) \times E(\text{severity})$

- 1) $E(\text{eksposur})$ adalah ekspektasi eksposur pada peristiwa kredit. Ini sangat tergantung pada jenis transaksi dan terjadinya peristiwa acak dimasa akan datang. Bagi *pinjaman*, eksposur biasanya adalah jumlah dari pinjaman itu sendiri.
- 2) $E(\text{gagal bayar})$ adalah ekspektasi frekuensi gagal bayar (*expected default frequency*) yang merefleksikan risiko kredit dari suatu peminjam atau mitra kontrak. Ini dapat diestimasi dari peringkat hutang publik peminjam atau mitra kontrak tersebut, atau dengan menyesuaikan skala penilaian kredit oleh organisasi sendiri.
- 3) $E(\text{severity})$ adalah kerugian bersih dalam peristiwa terjadinya gagal bayar. *Severity* adalah sama dengan kerugian pokok dan bunga serta biaya pengelolaan fasilitas bermasalah.

c. Kerugian yang tidak diperkirakan (*Unexpected Loss*)

Kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss, ULs*) merupakan ukuran risiko yang lebih penting daripada EL. EL sebagaimana pengertian dari namanya, merupakan tingkat kerugian rata-rata yang dapat diperkirakan secara wajar, dan sudah diperhitungkan ke dalam harga transaksi secara benar. Sebagai contoh bunga pinjaman dari bank, bank sudah memperhitungkan biaya jika tidak tertagih, begitu pula dengan harga jual barang dan jasa.

Dengan adanya UL ini, akhirnya mendorong pengusaha untuk mempersiapkan kebutuhan akan modal cadangan sebagai penyelamat kemampuan organisasi jika kerugian menjadi lebih tinggi dari yang diperkirakan.

d. Cadangan dan Modal Ekonomi

Cadangan kerugian kredit menunjukkan jumlah yang ditentukan sebagai cadangan atas EL (*expected loss*) dari eksposur kredit portofolio perusahaan secara menyeluruh. Sebagai contoh, penyisihan penghapusan pinjaman bermasalah mungkin dibuat untuk menutupi kerugian diantisipasi selama usia portofolio pinjaman berlangsung. Cadangan (*reserve*) ini adalah suatu upaya

spesifik dari neraca, dimana provisi dan kerugian aktual diperlakukan sebagai unsur laba rugi.

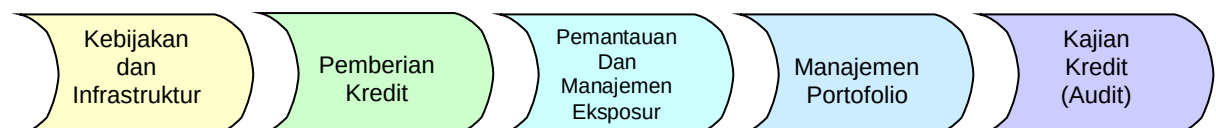
Perusahaan juga harus mengalokasikan sejumlah modal sebagai perlindungan atas UL (*unexpected loss*) yang besar. Modal ini kemudian dikenal sebagai modal ekonomi (*economic capital*), yaitu jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung risiko dari UL yang besar. Jumlah dari modal ekonomi yang dibutuhkan ditentukan oleh distribusi kerugian kredit, yang akan dijelaskan berikut ini.

Modal ekonomi merupakan konsep penting bagi pemegang ekuitas dan pemegang hutang. Bagi pemegang ekuitas, modal ekonomi dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap mana imbal hasil dari berbagai aktivitas yang berisiko dapat diukur secara konsisten. Di dunia perbankan dikenal dengan nama *Non Performing Loan (NPL)*, dimana didalam laporan NPL tersebut, eksekutif akan memperoleh informasi mengenai jumlah pinjaman kredit yang bermasalah. Informasi dari laporan NPL ini dapat dipergunakan oleh eksekutif untuk segera menekan NPL yang ada agar tidak memakan modal ekonomi perusahaan, yang sangat berisiko bagi perusahaan.

e. Proses Manajemen Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit dimaksudkan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tahapan yang ada dalam proses pemberian kredit. Manajemen risiko kredit juga harus terus diterapkan, guna memperkecil *dampak risiko* yang mungkin akan timbul dari *awal (kebijakan dan infrastruktur)* hingga *akhir (kajian kredit)*.

Pada gambar 11.1 menyajikan tinjauan atas proses manajemen risiko kredit. Terdapat lima tahapan, yaitu: kebijakan dan infrastruktur, pemberian kredit, pemantauan dan manajemen eksposur, serta manajemen portofolio dan review kredit. Proses ini akan dibahas satu persatu.



Gambar 11.1: Proses Risiko Kredit secara singkat

2. Kebijakan dan Infrastruktur

Pada tahapan ini terkait dengan pengembangan lingkungan risiko kredit yang tepat (*risk environment*). Ini adalah fondasi di atas mana manajemen akan dibangun untuk memastikan bahwa kontrol yang tepat telah dilakukan untuk mengelola risiko kredit.

Sebuah organisasi seharusnya mendokumentasikan kebijakan-kebijakan kredit, metodologi dan prosedur untuk menjamin bahwa risiko kredit telah diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan secara berkala kepada manajer senior dan dewan direksi. Dokumentasi ini harus merefleksikan perspektif perusahaan tentang manajemen yang hati-hati atas risiko kredit serta memperhitungkan sifat dan kompleksitas dari aktivitas tersebut, tujuan bisnis, lingkungan kompetitif dan regulasi, serta kemampuan staf dan teknologi perusahaan. Badan regulasi memperlakukan kebijakan seperti itu dengan sangat hati-hati. Sebagai contoh, US Federal Reserve Sistem Trading Manual menyatakan:

Manajemen risiko kredit seharusnya dimulai dari tingkat tertinggi dalam organisasi,

Diawali dari kebijakan kredit yang disetujui oleh dewan direksi, beberapa bentuk seperti komite kebijakan risiko kredit dari manajemen senior, sebuah proses persetujuan kredit, serta staf manajemen risiko kredit yang mengukur dan memantau eksposur kredit disepanjang organisasi.

Perlu diingat, tidak ada satupun ukuran yang cocok untuk seluruh manajemen risiko kredit, tetapi secara umum kebijakan kredit harus menekankan topik-topik seperti:

- a. Filosofi dan prinsip-prinsip risiko kredit
- b. Analisis kredit dan proses persetujuan
- c. Sistem pemeringkatan kredit dan kaitannya dengan ketentuan cadangan dan modal ekonomi
- d. Delegasi kewenangan pemberian pinjaman serta limit eksposur
- e. Bauran portofolio sasaran pemberian kredit, dan penggunaan strategi penstransferan risiko
- f. Pemantauan kredit dan proses auditing
- g. Pengecualian dan pengelolaan kredit bermasalah
- h. Pengukuran risiko dan aktivitas pelaporan

Kebijakan yang diambil oleh manajemen senior dan dewan direksi perlu dikomunikasikan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses kredit, diimplementasikan tepat waktu secara konsisten, dan dipantau untuk menjamin kepatuhan.

Kebijakan ini perlu direvisi paling tidak setiap tahun untuk memperhitungkan perubahan internal dan eksternal, seperti produk-produk keuangan yang baru, pasar dan konsumen baru, serta perubahan dalam lingkungan regulasi.

Pemberian Kredit (Credit Granting)

Tahap kedua ini mengacu pada pemberian kredit kepada konsumen atau mitra. Ini terdiri atas analisis/peringkat kredit dari mitra., persetujuan kredit oleh pihak yang berwenang, penentuan harga (bunga kredit) dan persyaratan kondisi transaksi, serta dokumentasi yang tepat.

Beberapa hal *penilaian* yang perlu diperhatikan dalam pemberian kredit (*credit granting*) adalah:

- a. Sifat dasar kredit
- b. Profil risiko saat ini (*current risk profile*) dari peminjam atau mitra serta sensitivitasnya terhadap perkembangan ekonomi dan pasar
- c. Catatan pelunasan peminjaman serta kapasitas saat ini untuk memenuhi kewajiban peminjam, berdasarkan tern keuangan historis serta proyeksi arus kas
- d. Analisa ke masa depan tentang kemampuan membayar kewajiban yang didasarkan pada berbagai skenario
- e. Reputasi penerbit atau mitra
- f. Kapasitas legal dari mitra kontrak untuk menanggung kewajiban
- g. Syarat-syarat dan ondisi yang diusulkan atas kredit, termasuk jaminan dan *covenant* yang dirancang untuk membatasi perubahan profil risiko akan datang dari mitra

Setiap tahapan kredit adalah penting dan mengandung risiko. Terlebih tahapan ini, karna pada tahapan ini adalah tahapan *analisa kredit* dan *pemberian / pencairan pinjaman* ke nasabah bank, maka berisiko sekali apabila pihak bank salah dalam menganalisa kredit. Oleh karenanya, *manajemen risiko kredit* sangat

penting bagi perbankan. Selain berperan dalam aspek finansial (memberikan keuntungan/laba), namun juga sangat berisiko tinggi.

Pemantauan dan Manajemen Eksposur

Pemantauan kredit adalah salah satu upaya manajemen risiko kredit untuk memonitor kredit yang telah diberikan (apakah berjalan lancar, apakah peruntukan kredit sesuai dengan apa yang di mohonkan pada pihak bank, kendala-kendala apa yang sedang dihadapi nasabah? Apakah kendala ini mempunyai efek risiko pada bank? Dll). Sedangkan manajemen eksposur adalah upaya bank untuk mencatat besarnya nilai pinjaman (dan jaminannya) dalam berbagai jenis fasilitas kredit.

Konsentrasi risiko kredit merupakan penyebab masalah yang paling penting. Konsentrasi yang dimaksudkan ini adalah pemberian pinjaman yang eksposur portofolio pinjamannya terkonsentrasi pada satu bisnis tertentu (spesialisasi). Namun hal ini dapat dikendalikan dengan menggunakan *limit eksposur*.

Pembentukan limit eksposur ini sangat berguna bagi perusahaan, selain merupakan upaya yang bermanfaat bagi *manajemen risiko kredit* yang menjamin diversifikasi yang tepat atas portofolio perusahaan, juga akan merefleksikan sikap manajemen atas risiko. Manajemen yang bersikap **prudent** (berhati-hati) terhadap risiko yang mungkin akan timbul, maka manajemen risikonya relatif akan baik, dan tercermin juga dalam keuangan perusahaannya.

3. Manajemen Portofolio Kredit

Manajemen Portofolio Kredit adalah upaya manajemen untuk *me-manage* semua portofolio kreditnya dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan risiko/imbal hasil dari suatu portofolio kredit secara menyeluruh.

Salah satu cara dalam meng-optimalkan portofolio kredit adalah menggunakan sasaran-sasaran *pengucuran kredit* (menentukan jenis sektor industri apa saja yang akan diberikan pinjaman, atau penekanan pada sektor apa dalam kondisi saat ini), *Penetapan harga (pricing)* akan memberikan dampak yang baik terhadap psikologis nasabah. Layanan (*services*) yang baik akan memberikan dampak psikologis juga, yaitu rasa saling menghargai satu sama lain, dan kesemuanya ini merupakan strategi menjual yang baik apabila dilaksanakan dengan harmonis.

Review Kredit

Review kredit adalah upaya untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan proses kredit, maka sebuah review kredit formal harus diterapkan sebagai suatu proses kredit yang terpisah sebagai bagian dari proses audit menyeluruh. Hal ini melibatkan review menyeluruh atas sebuah sampel transaksi dan dokumentasi, pengujian sistem dan integritas data. Kelompok review kredit harus independen dari kelompok-kelompok pemberi kredit.

Review secara periodik serta tindakan spesifik yang perlu diambil atas pelanggaran kebijakan, harus menjadi perhatian khusus *manajemen risiko kredit*, karna hal ini sangat berisiko dan memberikan preseden buruk dalam internal bank.

4. Mengira Premium Insurans Hayat

Bagaimanakah syarikat insurans mengira premium insurans? Ia berdasarkan dua rujukan, iaitu

- a. Hokum nombor besar
- b. Jumlah kematian dan amaun premium.

Pertama, syarikat insurans memohon undang-undang besar.

Falsafah, risiko dan ketidakpastian akan menjadi lebih kecil sekiranya jumlah yang diinsuranskan meningkat, lebih banyak bilangan orang yang memasuki program insurans hayat, ketepatan anggaran kemungkinan kerugian insurans adalah lebih mudah dilakukan. Dalam keadaan ini, syarikat insurans dapat menjangka tuntutan insurans pada masa akan datang tepat seperti saiz kumpulan yang diinsuranskan, kerugian yang dirasakan oleh kumpulan itu lebih mudah untuk diramalkan.

Sebagai contoh: syarikat insurans menghadapi risiko besar apabila mereka terpaksa menutup perlindungan insurans untuk satu orang bernilai Rp 100 juta selama satu tahun. Apabila bilangan orang yang diinsuranskan mencapai 500 orang, tahap ketidakpastian akan berkurangan walaupun risiko kematian berlaku. Jika 500,000 diinsuranskan dalam satu kumpulan, kadar purata turun naik kematian akan berkurangan. Oleh itu, syarikat insurans hayat dapat menjangkakan tuntutan insurans lebih tepat.

Kedua, syarikat insurans hayat mengira premium berdasarkan hasil statistik dalam jadual kadar kematian. Ia membincangkan tentang tahap kematian atau kematian pada setiap tahap kemanusiaan. Jadual statistik ini adalah rekod kematian yang diperhatikan dalam tempoh masa sebelumnya. Daripada

pemerhatian, syarikat insurans membuat angka purata sebagai tanda aras untuk menggambarkan kebarangkalian jangka hayat dalam setiap kumpulan umur.

Syarikat insurans menggunakan jadual kematian sebagai elemen utama dalam mengira premium insurans. Selain itu, pengiraan adalah berdasarkan jumlah kos pentadbiran, kos pengagihan dan andaian kadar faedah. Besarnya unsur ketidakmampuan ini bergantung pada dasar setiap syarikat insurans.

Pada amnya, menentukan tahap premium setiap syarikat insurans hayat merujuk kepada empat prinsip, iaitu:

- a. premium insurans akan dikira dengan mengambil kira saiz kumpulan yang diinsuranskan. Prinsip purata dan kebarangkalian hanya dapat berfungsi jika diterapkan pada kelompok yang cukup besar. Kelompok yang lebih besar yang diasuranskan, perhitungan premium lebih dekat dengan hasil yang diharapkan
- b. walaupun tidak diketahui kapan dan bagaimana setiap ahli kumpulan akan mati, pengalaman masa lampau cukup baik untuk digunakan sebagai pedoman untuk anggaran pada masa akan datang
- c. syarikat insurans hayat membayar tuntutan polisi insurans hayat yang dikeluarkan daripada kutipan dana yang disumbangkan oleh pemegang polisi
- d. setiap peserta menyumbang kepada pengumpulan dana mengikut tahap risiko mereka. Orang tua akan membayar premium yang lebih tinggi daripada mereka yang lebih muda.

Dengan mengetahui cara mengira premium, kita harus sedar bahawa kesedaran aktif untuk insurans dari usia dini menentukan jumlah premium yang perlu kita bayar. Pengurusan risiko kewangan adalah satu bentuk tanggungjawab kita kepada keluarga. Cara yang bijak ialah memindahkan risiko kewangan kepada syarikat insurans dengan membeli produk insurans hayat. Ini adalah untuk mengurangkan beban kewangan pada masa depan disebabkan kemunculan kemalangan / bencana dan ketidakpastian.

5. Cara Menghitung Uang Pertanggungan atau Premi Asuransi

Berikut ini adalah cara menghitung UP yang optimal, berikut adalah penjelasan metode yang paling sering dipakai:

- a. Metode Human Life Value, metode ini perhitungan UP mutlak dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan setiapbulan yang kita setahunkan serta dikali dengan ekspektasi lamanya dana tersebut menopang hidup hingga ahli

waris mampu untuk mendapatkan income sendiri. Metode ini tidak perlu mempertimbangkan factor pertumbuhan dana jika UP tersebut disimpan dalam Bank atau lembaga investasi lain. Contoh : $\text{Rp } 5 \text{ juta} \times 12 \times 5 = \text{Rp } 300 \text{ juta}$, ini berarti jika diambil sebesar $\text{Rp } 5 \text{ juta}$ setiap bulannya akan bertahan selama 5 tahun (tanpa menghitung bunga atau pertumbuhan dana).

- b. Metode Income Based Value, metode ini perhitungan UP mutlak dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan setiap bulan yang kita setahunkan dibagi dengan factor pertumbuhan dana karena UP tersebut wajib disimpan dalam lembaga investasi selain bank. Contoh : $(\text{Rp } 5 \text{ juta} \times 12) / 6 \text{ persen} = \text{Rp } 1 \text{ miliar}$.
Penjelasan: mengapa dibagi dengan 6 persen? Karena jika UP diterima maka dana tersebut ditempatkan pada instrument investasi pendapatan tetap seperti ORI (Obligasi Ritel Indonesia), Reksa Dana Pendapatan Tetap, bukan pada Deposito. Secara historis memiliki kinerja setahun pada kisaran 6 persen s/d 8 persen. Jadi uang sebesar $\text{Rp } 1 \text{ miliar}$ akan menghasilkan $\text{Rp } 5 \text{ juta}$ setiap bulannya karena $\text{Rp } 1 \text{ miliar} \times (6 \text{ persen} / 12) = \text{Rp } 5 \text{ juta}$.
- c. Metode Financial Needs Based Value, metode ini lebih spesifik untuk memproteksi kebutuhan financial dimasa mendatang misalkan danapendidikan. Dalam prakteknya untuk menghindari pembayaran premi yang sangat besar maka metode ini tidak bisa berdiri sendiri namun harus dikombinasikan dengan investasi bulanan secara konstan (annuitas) pada instrument investasi yang memiliki rata-rata pengembalian diatas deposito. Perlu dicatat metode ini berbeda dengan 2 metode sebelumnya, ini tidak memproteksi penghasilan melainkan kebutuhan keuangan dimasa mendatang. Contoh : Misalkan biaya pendidikan di universitas sekarang adalah $\text{Rp } 200 \text{ juta}$ maka 9 tahun lagi biaya pendidikan menjadi sekitar $\text{Rp } 550 \text{ juta}$ dengan perkiraan kenaikan 12 persen setiap tahunnya. Jadi UP untuk memproteksi biaya pendidikan adalah sebesar $\text{Rp } 550 \text{ juta}$ atau kalau ingin lebih murah bisa dengan UP $\text{Rp } 275 \text{ juta}$ namun wajib dengan melakukan kombinasi investasi pada reksa dana saham sebanyak $\text{Rp } 250.000 \text{ rupiah}$ setiap bulannya dengan target return sebesar 18 persen minimal pertahun.

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan penentuan tingkat premi setiap perusahaan asuransi jiwa mencakup ada empat prinsip secara umum!
2. Sebutkan dan jelaskan Cara Menghitung Uang Pertanggungan atau Premi Asuransi!
3. Dari metode metode tersebut, manakah yang paling baik dalam perhitungan asuransi?
4. Jelaskan apa yang dimaksud kerugian yang dapat diperkirakan?
5. Jelaskan bagaimana proses manajemen risiko?

D. Referensi

- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Perusahaan Asuransi, Depok, 2012
- Mamduh M. Hanafi, Manajemen Risiko Edisi Ketiga, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016
- Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah (Life and General), Gema Insani, Jakarta, 2014
- Pipin Syarifin dan Dedah Jubaedah, Hukum Dagang di Indonesia, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Setia Mulyawan, Manajemen Risiko, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015
- Soeisno Djojosoedarso, Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, Penerbit Salemba Empat. Jakarta, 2013

PERTEMUAN KE 13

PENGERTIAN FUNGSI , MANFAAT, PERENCANAAN DAN JENIS – JENIS ASURANSI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Pengertian Fungsi, Manfaat, perencanaan dan jenis – jenis asuransi.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Asuransi.

Asuransi adalah cara yang paling berkesan dan berkesan untuk menggantikan pendapatan seseorang yang kehilangan pendapatannya. Asuransi Hayat menggantikan pendapatan yang hilang pada masa kematian atau seseorang tidak dapat bekerja dengan normal.

Asuransi kesehatan digunakan sebagai sandaran untuk mempersiapkan pembayaran balik perbelanjaan perubatan atau dimasukkan ke hospital di hospital. Asuransi kerugian, seperti asuransi harta, membayar kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, pencurian dan kemalangan.

Dengan pelbagai jenis asuransi yang berlainan di pasaran, beberapa keputusan dan rancangan perlu dibuat sebanyak mungkin untuk menentukan pilihan asuransi yang akan dipilih.

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada tindakan, sistem, atau perniagaan di mana perlindungan kewangan (atau pampasan kewangan) untuk nyawa, harta benda, kesehatan, dan sebagainya dibayar balik untuk kejadian yang tidak dijangka yang boleh berlaku seperti kematian

Dalam Undang-undang 2 tahun 1992 mengenai Perniagaan Asuransi, asuransi adalah perjanjian antara dua atau lebih pihak, yang mana insurer mengikat dirinya kepada pihak yang diinsuranskan, dengan menerima premium asuransi, untuk memberikan pampasan kepada pihak yang diinsuranskan akibat kerugian, kerosakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau liabiliti undang-undang kepada pihak ketiga yang mungkin dialami oleh pihak yang diinsuranskan, yang timbul daripada peristiwa yang tidak menentu, atau untuk memberi pembayaran berdasarkan kehidupan atau kematian orang yang diinsuranskan.

Objek-objek asuransi adalah objek dan perkhidmatan, badan dan jiwa, kesihatan manusia, liabiliti undang-undang, dan semua kepentingan lain yang boleh hilang, rosak, hilang atau berkurang nilai.

Penjelasan definisi ini agak panjang, tetapi lebih mudah asuransi boleh ditafsirkan sebagai satu bentuk perjanjian kerjasama atau kontrak pemindahan risiko untuk kehilangan nyawa atau harta dan kemudian risiko diambil alih oleh individu atau syarikat lain, dengan pembayaran premium yang dalam hal ini adalah perusahaan asuransi.

Istilah-Istilah dalam Asuransi

- a. Polisi Asuransi: Surat Perjanjian yang mengandungi perjanjian asuransi antara Penanggung Asuransi dan Pemegang Polisi.
- b. Pemohon: Orang yang memohon asuransi. Sekiranya asuransi telah diluluskan, pemohon akan menjadi pemegang polisi.
- c. Pemegang Polisi (Pemilik Polisi): Pemegang polisi asuransi.
- d. Diinsuranskan (Diinsuranskan): Seseorang yang menjadi objek asuransi atau diinsuranskan.
- e. Beneficiary (Beneficiary): Orang atau terdiri daripada beberapa orang yang dilantik untuk menerima manfaat asuransi atau wang asuransi
- f. Jumlah Diinsuranskan: Nilai wang yang dinyatakan dalam polisi asuransi yang akan dibayar oleh penjamin kepada Pemegang.
- g. Premium: Sejumlah wang yang ditanggung oleh Pihak Diinsuranskan dan dinyatakan dalam polisi dan telah dipersetujui untuk dibayar kepada Penanggung Asuransi mengikut perjanjian.
- h. Nilai Tunai: Jumlah wang yang disenaraikan dalam polisi yang akan dibayar kepada Pemegang Polisi jika polisi dibatalkan sebelum tempoh asuransi berakhir atau apabila insured mati.
- i. Kepentingan yang Boleh Diinsuranskan: Hubungan antara Pihak Diinsuranskan dengan objek yang diinsuranskan oleh syarikat, mengenai perkara-perkara yang mempunyai potensi terbesar untuk menimbulkan kerugian yang boleh menyebabkan kerugian kewangan kepada Pihak Diinsuranskan.

2. Fungsi dan Manfaat Asuransi

Terdapat beberapa manfaat jika kita mengikuti program asuransi, termasuk yang berikut:

a. Alat atau Prasarana Menabung

Menyelamatkan infrastruktur bermaksud, sejumlah dana yang diinsuranskan mempunyai nilai tunai dan boleh diambil semula, ini termasuk jenis asuransi tertentu seperti seumur hidup atau endowment, terdapat jenis produk asuransi yang sengaja digabungkan dengan pelaburan, yang disebut unit link.

b. Memberikan Perlindungan atau Rasa Aman.

Dengan memiliki polisi asuransi, pihak yang diinsuranskan akan mengelakkan kemungkinan risiko kerugian di masa depan dan merasa jiwa yang aman dan tenang kerana objek yang diasuransikan telah dijamin oleh penjamin dasar.

c. Pengalokasian Biaya dan Manfaat yang Lebih Adil.

Semakin besar risiko kerugian yang timbul, semakin besar liputan asuransi penjamin dasar.

d. Memberikan Tingkat Kepastian.

Adalah manfaat utama asuransi kerana pada dasarnya mereka cuba mengurangkan akibat yang tidak pasti dari keadaan buruk, yang telah diramalkan terlebih dahulu sehingga kos kerugian menjadi pasti atau relatif lebih pasti.

e. Membantu Meningkatkan Produktifitas Usaha Tertanggung

Orang yang diinsuranskan yang akan melabur dalam perniagaan tertentu (Perniagaan Risiko Tinggi) jika sebahagian daripada risiko pelaburan dapat dilindungi oleh asuransi untuk mengurangkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

f. Jaminan Kredit

Dasar asuransi boleh digunakan sebagai cagaran untuk pinjaman kredit, biasanya hanya untuk asuransi nyawa dan sangat selektif bagi jenis pinjaman dan bank tertentu.

3. Jenis Risiko yang Dapat Diasuransikan

Dalam kehidupan ini, risiko adalah sesuatu yang tidak dapat kami hindari, tetapi dapat diminimalkan dengan mengurangkan atau memindahkan risiko kepada pihak lain. Walau bagaimanapun, tidak semua risiko boleh diinsuranskan, risiko yang boleh diinsuranskan mesti memenuhi ciri-ciri berikut:

- a. Kerugian yang pasti, seperti kematian, penyakit, kecacatan, dan usia tua, termasuk keadaan yang boleh dikenalpasti, seperti bangunan yang musnah, tenggelam kapal, atau kejatuhan pesawat.
- b. Kerugian berlaku disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disengajakan, seperti mengalami penyakit peringkat kritis, kemalangan, atau bencana alam.

- c. Kerugian adalah meyakinkan, seperti seseorang yang tidak lagi dapat bekerja kerana kemalangan kerja, mesin tidak berfungsi lagi kerana kerosakan berat.
- d. Objek yang diasuransikan boleh dinilai dan ditukar dengan nilai kewangan.
- e. Risiko yang berlaku mestilah wajar, berlaku kerana tidak sengaja dan tidak dirancang terlebih dahulu.
- f. Risiko yang berlaku tidak melanggar kepentingan awam.
- g. Premium insurans yang dikenakan adalah munasabah.
- h. Pihak yang memohon insurans mesti mempunyai kepentingan yang boleh diinsuranskan.

Insurans adalah satu perkhidmatan pelaburan alternatif yang dapat meminimumkan risiko jika sesuatu yang tidak dijangka berlaku. Jenis insurans juga sangat beragam dari orang-orang seperti insurans kesihatan, insurans hayat kepada orang lain dan barangan seperti insurans pendidikan dan insurans kenderaan

4. Jenis-jenis Asuransi

Menurut Djojo Soedarso (2003: 74-75) jenis insurans dapat dibahagikan kepada berbagai aspek, yakni:

a. Dari segi sifatnya:

1) Asuransi social atau asuransi wajib

Di mana untuk mengambil bahagian dalam insurans terdapat unsur-unsur paksaan atau wajib bagi setiap warganegara, maka semua warganegara (berdasarkan kriteria tertentu) mestilah ahli atau membeli insurans. Insurans ini biasanya dicari oleh Kerajaan atau Perusahaan Milik Negara. memberi manfaat kepada seseorang yang pendapatannya telah dipotong disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi atau kerana ketidakupayaan untuk mengawal penyelesaian individu.

Jenis Asuransi Sosial di Indonesia :

a) Asuransi Sosial Tenaga Kerja

- (1) Untuk Pegawai Negeri
- (2) Dikelola Oleh PT Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri
- (3) Untuk Pegawai Perusahaan Swasta
- (4) Dikelola oleh PT Jaminan Asuransi Sosial Tenaga Kerja
- (5) Untuk Anggota ABRI / TNI
- (6) Dikelola oleh Perum Asuransi Sosial ABRI

b) AsuransiKesehatan

Dikelola oleh PT AsuransiKesehatan (dulu PHB)

c) AsuransiKecelakaan

Dikelola oleh PT Asuransi Jasa Raharja

2) Asuransi sukarela,

Dalam asuransi ini tidak ada paksaan bagi sesiapa sahaja untuk menjadi ahli / pembeli. Oleh itu, semua orang bebas memilih untuk menjadi ahli atau bukan jenis asuransi ini. Asuransi jenis ini biasanya dipegang oleh sektor swasta, tetapi ada yang dipegang oleh kerajaan.

Asuransi sukarela dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

- a) Asuransi Kerajaan, yang merupakan asuransi yang dijalankan oleh Kerajaan atau Negeri, sebagai contoh: jaminan yang diberikan kepada askar yang kurang upaya semasa peperangan.
- b) Asuransi Komersial, asuransi yang bertujuan untuk melindungi seseorang atau keluarga dan syarikat dari risiko yang dapat menyebabkan kerugian. Tujuan syarikat asuransi di sini adalah, secara komersil dan dengan motif keuntungan.

Commercial Insurance dapat digolongkan lagi sebagai berikut :

(1) Asuransi Jiwa (Personal Life Insurance)

Asuransi ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada seseorang atau keluarga yang disebabkan oleh kematian, kecelakaan, serta sakit. Contoh Perusahaan Asuransi Jiwa yang ada di Indonesia :

- (a) PT. Asuransi Jiwa Raya
- (b) Asuransi Jiwa Dharma Nasional
- (c) Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912

(2) Asuransi Kerugian (Property Insurance)

Bentuk ini sama dengan Asuransi Umum di Indonesia, bertujuan memberikan jaminan kerugian terhadap harta/hak atau milik kepentingan yang disebabkan oleh kebakaran, pencurian, asuransi laut, dan lain-lain. Contohnya :

- (a) PT. Asuransi Umum Indonesia
- (b) PT. Asuransi Kerugian

Jadi, perbezaan antara Asuransi Hayat dan Asuransi Kerugian adalah perbezaan yang terdapat dalam objek perlindungan. Dalam

insurans hayat, objek perlindungan adalah kehidupan manusia, sedangkan dalam kerugian kerugian yang merupakan objek perlindungan adalah barang atau harta (rumah, mobil, kilang, dll.) Dan liabiliti hukum terhadap pihak ketiga.

b. Dari segi jenis objeknya, asuransi dapat dibedakan kedalam :

- 1) Insurans orang, yang termasuk insurans hayat, insurans kemalangan, insurans kesihatan, insurans biasiswa, insurans umur dan lain-lain di mana objek insurans manusia.
- 2) Insurans am atau insurans kerugian, termasuk antara lain, insurans kebakaran, insurans pengangkutan, insurans kenderaan bermotor, insurans pelbagai, insurans penerbangan dan lain-lain, di mana objek perlindungan adalah hak / harta atau harta kepentingan seseorang. Semua insurans sedemikian dikumpulkan mengikut fokus diinsuranskan dan risiko yang perlu dihadapi. Dengan menetapkan dua perkara ini, kadar premium yang ditawarkan juga boleh berbeza-beza. Bagi mereka yang tidak mengetahui jenis insurans di Indonesia, berikut adalah butiran:

a) Asuransi Jiwa

Insurans jenis ini akan memberi faedah kewangan jika insured tersebut mati. Jenis insurans hayat juga mempunyai perbezaan di mana anda boleh mendapatkannya selepas orang yang diinsuranskan mati atau boleh dituntut sebelum orang yang diinsuranskan mati. Insurans ini boleh dibeli untuk diri sendiri atau orang lain. Sebagai contoh, seperti suami yang menjamin jiwanya di syarikat itu. Selepas kematiannya, keluarga seperti isterinya dan anak-anak yang menjadi ahli waris akan memperoleh dana untuk kematian suaminya..

b) Asuransi Kesehatan

Insurans ini sudah diketahui oleh rakyat Indonesia di mana syarikat akan menangani masalah kesihatan yang diinsuranskan akibat sakit dan juga menanggung kos rawatan. Sesetengah perkara yang boleh ditanggung oleh syarikat biasanya jika pihak yang diinsuranskan mengalami kecederaan, kecacatan, penyakit sehingga kematian akibat kemalangan Insurans ini juga boleh digunakan untuk diri sendiri atau pihak ketiga seperti untuk anak-anak atau isteri. Kini insurans kesihatan juga boleh menggunakan BPJS yang diuruskan oleh pemerintah,

c) Asuransi Kendaraan

Insurans kenderaan yang umum diketahui oleh orang ramai adalah syarikat akan menanggung kos kecederaan kepada orang lain dan kerosakan kenderaan disebabkan oleh tindakan pihak yang dilindungi. Insurans ini juga berfungsi untuk membayar kerugian atau kerosakan kepada kenderaan yang memegang polis.

d) Asuransi Kepemilikan Rumah Atau Property

Rumah atau harta benda adalah aset berharga sama ada untuk digunakan sebagai pelaburan atau sebagai kediaman. Melihat pentingnya aset-aset ini, pemilik akan dengan serta-merta melindungi dirinya dan asetnya dari pelbagai perkara negatif seperti kehilangan kerosakan kepada barang-barang tertentu yang dimiliki oleh pemegang polisi. Insurans ini juga menyediakan bantuan jika rumah atau harta yang diinsuranskan mengalami bencana seperti kebakaran.

e) Asuransi Pendidikan

Ini adalah insurans yang telah dipilih oleh masyarakat untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka. Kos yang mesti dibelanjakan setiap bulan pasti berbeza bergantung pada tahap pendidikan yang akan dicapai.

Kos pendidikan terus meningkat dan berbanding berkadar dengan ekonomi, supaya setiap ibu bapa mesti menyediakan kos pendidikan mereka lebih awal.

f) Asuransi Bisnis

Insurans jenis ini menyediakan perkhidmatan perlindungan bagi perniagaan seseorang daripada kerosakan, kehilangan atau kerugian dalam jumlah besar. Insurans ini juga memberikan perlindungan kepada syarikat-syarikat dari bencana alam seperti kebakaran, gempa bumi kepada rusuhan. Pelbagai manfaat insurans perniagaan boleh digunakan untuk melindungi pekerja yang dianggap sebagai aset perniagaan malah pakej perlindungan untuk semua pekerja.

g) Asuransi Kredit

Insurans ini berguna untuk melindungi kegagalan penghutang apabila mereka perlu membayar hutang modal kerja atau kredit lain. Penggunaan insurans ini berkait rapat dengan perkhidmatan perbankan dengan tujuan untuk melindungi bank atau institusi kewangan lain dari kemungkinan tidak mendapat pinjaman yang dipinjamkan kepada pelanggan. Bagi jenis insurans ini, kerajaan mengamanahkan kepada PT Asuransi Kredit Indonesia. Di samping berbagai insurans di atas, masih ada jenis insurans lain yang dapat menjadi kebutuhan anda kapan saja seperti asuransi perjalanan atau asuransi kelautan.

5. Manfaat Asuransi Secara Umum dan Khusus

Kepentingan awam dalam program insurans ternyata rendah. Perkara yang kononnya menyebabkan tahap rendah kepentingan awam, terutamanya rakyat Indonesia, terhadap institusi kewangan bukan bank ini adalah maklumat yang tidak lengkap yang diperoleh masyarakat tentang institusi ini dalam usaha untuk meningkatkan kualiti hidup di masa depan. adalah istilah yang merujuk kepada tindakan, sistem, atau perniagaan yang bertanggungjawab untuk pampasan untuk kehidupan, harta dan kesihatan daripada peristiwa yang tidak dijangka seperti kerosakan, kehilangan atau kematian. Insurans dianggap sebagai produk penggunaan untuk orang kelas atas yang mempunyai lebih banyak dana dan aset yang dirasakan memerlukan lebih banyak perlindungan. Pada hakikatnya, insurans mempunyai manfaat dan kelebihan lain untuk semua ahli komuniti yang lebih luas.

6. Manfaat Asuransi secara Umum

Berikut adalah manfaat yang didapat dari mendaftar asuransi yang akan Anda dapatkan secara umum atau keseluruhan.

a. Memberikan Ketenangan

Kami tidak pernah mengetahui kemungkinan peristiwa yang akan dialami esok. Setiap hari kami lalui kemungkinan peristiwa-peristiwa yang boleh menuntut belanja yang tidak dijangka Jika anda adalah orang yang sangat bersedia untuk sesuatu, risiko kerugian yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang tak terduga dapat diminimalkan dengan mudah. Tetapi bagaimana dengan anda yang menyadari bahwa anda bukan jenis orang seperti itu? Kehadiran penyedia perkhidmatan insurans ini boleh

memberi jawapan dan meringankan beban apabila peristiwa yang tidak dijangka berlaku.

Insurans mempunyai manfaat untuk memberikan perlindungan daripada risiko ketidakpastian dan dipercayai lebih dapat meningkatkan keyakinan diri untuk pemegang individu. Pembayaran balik yang akan diberikan dari pembekal perkhidmatan insurans akan sekurang-kurangnya sebahagiannya melindungi keseluruhan kewajipan pembayaran anda untuk suatu peristiwa. Insurans juga dikenali sebagai alternatif kepada kawalan kerugian atau kawalan kerugian dengan menjalankan tinjauan lapangan dan menyediakan cadangan kepada pemegang polisi untuk mengambil langkah pencegahan dan mengurangkan kerugian.

b. Sebagai Pelaburan dan Simpanan

Dengan mendaftarkan diri anda sebagai pelanggan pemegang polisi di sebuah pembekal perkhidmatan insurans, anda akan mendapat pulangan terjamin atas pelaburan pada akhir kontrak. Insurans yang dimaksudkan untuk pelaburan juga memberikan kelonggaran dan fleksibiliti dalam memilih tempoh liputan. Biasanya terdapat tiga pilihan jangka masa untuk tempoh perlindungan pelanggan pemegang polisi, iaitu 5, 7, dan 10 tahun. Di samping itu, premium adalah premium tunggal yang agak berpatutan dan boleh dikecualikan daripada kos pentadbiran.

c. Membantu Mengurangkan Kerugian

Selaras dengan jenis masing-masing, fungsi pemilikan insurans secara umum adalah untuk membantu pemegang polisi meminimumkan kerugian daripada peristiwa yang tidak dijangka yang mungkin berlaku seperti kos kebakaran, kemalangan, dan kos hospital. Mengurangkan kerugian untuk acara yang tidak dijangka ini dapat dilihat dari contoh kes berikut:

Anda adalah seseorang yang mempunyai rumah bernilai Rp3 bilion. Di samping itu, anda juga mempunyai pelaburan dalam bentuk bangunan yang digunakan sebagai bilik asrama untuk pelajar di kawasan sekitar kampus. Anda hanya memberikan lebih banyak perlindungan ke rumah anda sementara bukan untuk bangunan asrama yang dimiliki. Apabila terdapat bencana kebakaran akibat letupan gas di rumah, anda boleh mendapatkan kos perlindungan dari penyedia perkhidmatan insurans. Sementara itu, jika kebakaran berlaku di bangunan asrama anda, anda akan kehilangan banyak kerana anda kehilangan bangunan dan harus menanggung kehilangan barang

murid kerana kebakaran berlaku akibat ledakan gas yang sebenarnya milik anda. Daripada ini kita dapat melihat pentingnya insurans sebagai jaminan perlindungan untuk diri sendiri dan harta dan pelaburan anda.

d. Membantu Mengurus Kewangan

Kewajiban anda untuk membayar premium secara teratur sebenarnya secara tidak langsung memaksa anda untuk menyediakan dana rizab yang digunakan apabila peristiwa yang tidak dijangka berlaku. Walau bagaimanapun, apabila peristiwa yang tidak dijangka berlaku dan memerlukan anda menghabiskan cukup banyak wang untuk menampungnya, kewujudan insurans akan membantu anda untuk mengurangkan perbelanjaan yang tidak dijangka yang biasanya lebih tinggi daripada perbelanjaan harian atau bulanan anda. Dengan memiliki insurans, anda tidak perlu membayar kos penuh kerugian yang dialami kerana penyedia perkhidmatan insurans akan memberikan pampasan.

7. Manfaat Asuransi Berdasarkan Jenisnya

Kemudian, sebagai tambahan kepada manfaat umum insurans yang disebutkan di atas, setiap jenis insurans juga menyediakan perlindungan khas yang berbeza mengikut fungsi masing-masing. Beberapa jenis insurans yang digunakan secara meluas di Indonesia termasuk:

a. Asuransi Kesehatan

Jenis produk insurans ini memberi manfaat khusus kepada pemegang polisi untuk kos insurans untuk kesihatan atau penjagaan sekiranya berlaku kemalangan atau jatuh sakit. Insurans kesihatan menjamin ketersediaan dana yang diperlukan untuk membiayai keperluan kesihatan anda dan keluarga anda sebagai pemegang polisi. Sakit atau kemalangan bukan peristiwa yang dirancang dan tidak ada sesiapa yang mahu melakukannya. Tetapi kita tidak boleh meramalkan apa yang akan berlaku dan bagaimana ia akan memberi kesan kepada kita. Inilah kebimbangan penyedia perkhidmatan insurans untuk membantu anda dalam menyediakan insurans kesihatan seperti kos pesakit dalam dan operasi

b. Asuransi Jiwa

Insurans ini bertujuan untuk orang yang menanggung kerugian kewangan yang tidak dijangka yang disebabkan oleh risiko kematian atau risiko hidup terlalu lama. Penggunaan insurans hayat akan memberi manfaat

kepada pemegang polisi komuniti untuk menggantikan program Keselamatan Sosial kerajaan, kerana ia membantu mengekalkan kestabilan masyarakat, dan menjadi salah satu sumber kewangan. Perniagaan ini juga memberi manfaat dengan membuka peluang pekerjaan.

c. Asuransi Jaminan Hari Tua

Jenis insurans ini bertujuan untuk memastikan kepastian pendapatan pemegang polisi apabila mereka bersara, dan juga untuk keluarga mereka jika insured tersebut mati. Insurans ini juga membantu pengguna merealisasikan mimpi mereka selepas memasuki usia tua, kerana dana itu boleh digunakan untuk pelbagai tujuan di masa depan.

d. Asuransi Pendidikan

Ia dikenali sebagai penjimatan pendidikan alternatif untuk kanak-kanak yang dirancang untuk melalui sekolah di peringkat rendah hingga peringkat tertiar. Insurans pendidikan dibahagikan kepada dua jenis iaitu perlindungan dan pelaburan.

e. Asuransi Properti

Ia boleh dikatakan bahawa jenis insurans ini kurang popular di kalangan rakyat Indonesia. Insurans harta adalah salah satu jenis insurans yang memberi jaminan kepada pemegang polisi untuk menjamin rumah atau perniagaan yang merupakan sub-jenis insurans harta.

Aset penting seperti rumah, pejabat atau bangunan kini dianggap memerlukan perlindungan yang lebih. Dengan mendaftarkan insurans untuk aset berharga, maka anda akan mendapat jaminan dari insurans jika terjadi bencana yang mengakibatkan kerosakan atau kehilangan aset berharga ini. Pampasan yang dialami jika didaftarkan sebagai pemegang polisi akan ditutup oleh insurans.

f. Asuransi Perjalanan

Ini adalah jenis insurans yang menjamin perlindungan kepada pemegang polisi semasa dalam perjalanan seperti perlindungan kos perubatan, kehilangan barangan dalam bagasi, kehilangan dokumen perjalanan, dll..

g. Asuransi Kendaraan Bermotor

Satu jenis insurans yang menjamin perlindungan daripada kerugian atau kerosakan kepada kenderaan bermotor untuk pemegang polisi. Kerugian atau

kerusakan yang ditanggung oleh penyedia perkhidmatan insurans kenderaan termasuklah:

- 1) Kemalangan jalan raya seperti perlanggaran, perlanggaran, sehingga jatuh
- 2) Tindakan jahat orang lain
- 3) Kecurian
- 4) Kebakaran

8. Jelas Bermanfaat

Jika anda ingin berasa selamat dengan mendapat jaminan untuk peristiwa-peristiwa yang tidak dijangkakan yang mungkin berlaku, tukar perspektif dan pemikiran anda bahawa insurans tidak mempunyai faedah atau hanya bertujuan untuk orang yang mempunyai kelas ekonomi menengah atas. Insurans bukan hanya bercakap tentang cagaran untuk aset tetapi ia juga boleh menjadi pelaburan, penjamin untuk kos pendidikan kanak-kanak, dan insurans kesihatan. Masih ragu-ragu manfaat insurans?

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Sebutkan manfaat asuransi secara umum!
2. Jelaskan manfaat asuransi?
3. Sebutkan manfaat asuransi berdasarkan jenisnya!
4. Dari semua jenis asuransi, jenis manakah yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia? Apa alasanya?
5. Bagiamanakah asuransi dapat meminimalkan kerugian?!
6. Apakah yang dimaksud dengan asuransi?
7. Sebutkan dan jelaskan isyilah-istilah dalam asuransi!
8. Apakah manfaat dari asuransi?
9. Sebutkan jenis resiko yang dapat diasuransikan!
10. Apa sajakah objek dalam asuransi?

D. Referensi

<http://tn.upi.edu/e-learning/course/info.php?id=70>
<http://managemenrisiko.webs.com/kesimpulan.htm>
id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko
www.tugu.com/understanding-insurance/risk-management.html
www.spexotics.com
<http://adhityadwiputra.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-resiko-tingkatan-dan-cara.html>

PERTEMUAN KE 14

PENGERTIAN , MANFAAT DAN KERUGIAN ASURANSI JIWA UNIT LINK

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan materi pada pertemuan ini mahasiswa mampu memahami pengertian Pengertian,Manfaat Dan Kerugian Asuransi Jiwa Unit link.

B. Uraian Materi

Meskipun tumbuh paling fenomenal, asuransi jiwa unit-link tidak jarang menimbulkan kontroversi dan perdebatan. Selain karena unit link cukup *advanced*, pemahaman soal manfaat dan risiko produk ini kerap kurang tepat. Kurangnya pemahaman beresiko salah pilih produk.

Sebelum membeli produk, selayaknya kita paham manfaat dan risikonya. Waktu beli gadget, umumnya kita sangat detail. Meriset dengan seksama fitur – fiturnya, membandingkan semua tawaran dengan teliti. Padahal, itu adalah gadget yang umurnya paling lama 2 atau 3 tahun, dan kalau salah pilih pun, pengaruhnya kecil buat hidup kita. Apalagi jika beli produk asuransi. Asuransi digunakan tidak hanya setahun atau dua tahun, tapi 10 sampai 15 tahun ke depan, dan jika salah memilih, efeknya sangat besar untuk pasangan dan anak – anak. Produk yang seperti ini wajib dimengerti sebelum dibeli

1. Pengertian Unit link

Definisi Unit Link adalah produk perusahaan asuransi jiwa yang mengawinkan fungsi proteksi dan investasi. Dalam rencana keuangan, investasi dan proteksi adalah dua hal wajib dimiliki.

Investasi diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan, misalnya dana pendidikan dan dana pensiun. Tanpa investasi, tujuan keuangan sulit dicapai karena mengandalkan tabungan, yang bunganya rendah, tidak akan bisa mengejar kenaikan harga (inflasi). Baca Risiko Tabungan Pendidikan yang bunganya kecil.

Proteksi. Proteksi melindungi Anda dari sejumlah risiko, misalnya, meninggal dunia, cacat tetap dan sakit. Jika pencari nafkah utama sakit, cacat atau meninggal dunia, investasi terhenti. Anak – anak terancam tidak bisa sekolah. Istri atau suami kemungkinan tidak bisa pensiun dengan layak. Karena

itu, perlu proteksi, supaya investasi bisa terus berjalan meskipun pencari nafkah utama mengalami musibah.

Dengan membeli produk unit – link, Anda mendapatkan investasi dan proteksi sekaligus. Tidak perlu repot – repot lagi. Semuanya satu paket. Berbeda dengan asuransi tradisional atau asuransi jiwa term-life yang hanya memberikan manfaat proteksi. Tidak ada manfaat investasi di asuransi jiwa tradisional. Unit link menawarkan banyak pilihan investasi dengan potensi *return* yang bervariasi, dari rendah sampai tinggi. Ada banyak instrumen, seperti saham, obligasi, campuran dan pasar uang. Itu sebabnya produk unit link menarik karena menawarkan return jauh diatas tabungan atau deposito. Namun, calon nasabah harus paham bahwa dalam unit link risiko ditanggung oleh pemilik polis, bukan oleh perusahaan asuransi, bukan oleh agen.

Selain fitur produk yang menarik, ada kondisi di masyarakat Indonesia yang mendorong produk ini tumbuh dan berkembang. Kenyataan bahwa kesadaran ber-asuransi masyarakat masih lemah (hanya 10% masyarakat punya asuransi individual). Saya mengalami bagaimana sulitnya mengajak teman, pengunjung blog, untuk membeli asuransi. Menawarkan asuransi *sajaitu* sulit. Ini bisnis penolakan, kata seorang teman di asuransi.

Namun, ketika ditawarkan investasi, masyarakat mudah menerima dan ujungnya membeli. Mungkin karena dalam investasi, keuntungannya jelas. Ada manfaat ‘tangible’, kasat mata berupa uang yang nantinya bisa diambil. Sementara, asuransi masih dianggap uang ‘hangus’, hilang tanpa manfaat (meskipun ini cara berpikir yang ‘*totally wrong*’). Dengan kondisi seperti ini, buat perusahaan asuransi, lebih mudah menjual produk yang dikawinkan dengan investasi. Jangan jual produk asuransi saja. Itu makanya, asuransi pendidikan marak karena masyarakat lebih mudah digaeet dengan iming – iming dana pendidikan, walaupun sebenarnya dibalik produk dana pendidikan itu adalah asuransi. Cara menjualnya pun tidak jarang dibalik, tawarkan dahulu investasi, baru kemudian menjual asuransi (‘ini investasi dengan bonus asuransi’).

2. Kerja Unit Link

Bagaimana cara kerja unit link? Untuk mempermudah, saya gunakan ilustrasi air dalam ember dibawah ini. Semoga lebih memperjelas maksudnya



- a. Premi yang Anda bayarkan masuk ke instrumen investasi yang Anda pilih, yang kemudian menghasilkan Nilai Polis. Namun, sebelum itu, premi dipotong untuk membayar sejumlah biaya, terutama biaya akuisisi di tahun awal. Jadi, porsi premi yang masuk sebagai investasi itu nett biaya yang dibayarkan ke perusahaan asuransi.
- b. Nilai Polis, yang merupakan hasil dari investasi, adalah uang yang digunakan untuk membayar Biaya Asuransi, Biaya Asuransi Tambahan dan Biaya Administrasi. Jadi, proteksi asuransi dibayar dari hasil investasi. Dari sini, kita bisa lihat bahwa pemotongan biaya di unit link dilakukan dengan dua cara. Pertama, premi langsung dipotong untuk membayar biaya akuisisi (hanya di 5 tahun pertama). Kedua, nilai investasi dipotong secara rutin untuk membayar biaya asuransi (selama – lamanya polis hidup).
- c. Setelah membayar semua biaya tersebut, sisanya adalah nilai polis atau nilai tunai, yang bisa diambil oleh pemegang polis. Ini adalah nilai yang bisa dicairkan untuk dana pendidikan atau dana pensiun.
- d. Selama nilai polis cukup untuk membayar biaya, proteksi asuransi tetap aktif. Kalau nilai polis tidak cukup, otomatis proteksi asuransi berhenti, sering disebut sebagai polis lapse. Sebelum terjadi polis lapse, perusahaan asuransi akan meminta nasabah melakukan penambahan dana (top up), bayar lagi diluar premi yang rutin dibayar.
- e. Jadi dalam unit link, nilai polis adalah titik pentingnya. Karena itu, perlu paham apa yang mempengaruhi nilai polis. Pertama, jumlah dana yang masuk dari

pembayaran premi dasar dan kedua, kinerja *return* investasi yang dipengaruhi instrumen yang dipilih (saham, obligasi, deposito dll) serta kemampuan manajer investasi mengelola dana. Ingat: tidak ada jaminan *return* atau hasil investasi di unit link. Risiko ditanggung oleh pemegang polis. Jika menerima penawaran dari agen asuransi yang menjanjikan kepastian *return* investasi, agen tersebut bisa dipastikan *ngawur*.

Bagaimana mendeteksi suatu proposal asuransi jiwa ada unit link atau bukan? Paling mudah, cek apakah asuransi itu menawarkan investasi. Lihat apakah ada nilai investasi atau nilai tunai di masa depan, yang bisa Anda manfaatkan, dan nilainya tidak dijamin atau risikonya ditanggung oleh nasabah, jika ya itu adalah produk asuransi unit – link.

Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terkenal menjual unit – link adalah Prudential, AXA Mandiri (patungan Bank Mandiri dan AXA), Allianz, Sequis Life dan Manulife. Trendnya saat ini justru perusahaan asuransi berlomba – lomba menawarkan unit link dan pelan – pelan meninggalkan asuransi jiwa tradisional (murni).

3. Manfaat Unit Link

Kenapa Unit Link menjadi produk asuransi yang paling fenomenal pertumbuhannya? Pasti karena punya manfaat yang lebih baik dibandingkan produk asuransi lain. Kemudahan adalah manfaat yang paling utama.

Pertama, membayar satu premi sudah mendapatkan fungsi investasi dan proteksi. Tidak perlu mengurus investasi sendiri. Perusahaan asuransi yang akan mengatur semuanya.

Kemudahan ini membantu mereka yang tidak ingin *ribet* dengan proses investasi Reksadana. Saya berbincang dengan banyak teman yang memilih unit link karena memudahkan mereka berinvestasi. Meskipun sudah ada fasilitas **transaksi Reksadana secara online** dari sejumlah bank dan manajer investasi, akses transaksi Reksadana ini masih belum tersebar, terutama di kota – kota di luar Jakarta. Sementara, investasi di asuransi punya banyak kemudahan, seperti pembayaran via transfer ATM, auto-debit dan kartu kredit.

Kedua, tidak perlu repot mengolah, mencari dan mengelola investasi. Berbagai pilihan instrumen investasi, yang dikelola Manajer Investasi profesional, sudah disediakan oleh asuransi unit link. Nasabah tinggal pilih

yang sesuai dengan profil risiko. Laporan monitoring perkembangan investasi setiap bulan dikirimkan kepada pemegang polis.

Ketiga, Unit Link menawarkan berbagai asuransi tambahan (rider), seperti asuransi kesehatan, cacat tetap, penyakit kritis dan lain – lain. Dengan begitu, nasabah tidak perlu direpotkan lagi, mencari – cari sendiri asuransi tambahan. Semuanya kumplit dalam satu paket. Tinggal *comot*, mau rider apa.

Salah satunya adalah *rider* asuransi kesehatan yang bisa memproteksi **sampai usia 80 Tahun**. Asuransi kesehatan tradisional belum bisa memberikan perlindungan sampai usia setua ini. Maksimal paling tua di usia 70 tahun, itu pun butuh persetujuan kembali pihak asuransi (tidak otomatis lanjut). Ini merupakan keunggulan tersendiri buat unit link.

Keempat, dalam kasus – kasus tertentu ketika premi kecil, misal dibawah 500 ribu, asuransi tradisional sulit dikombinasikan dengan reksadana untuk mendapatkan hasil optimal karena ada minimum premi di asuransi tradisional yang membuat porsi investasi menjadi sangat kecil sehingga hasilnya kurang optimal. Dalam kondisi ini, unit link lebih dapat mengakomodasi keadaan karena menerima minimum premi yang lebih rendah untuk investasi dan proteksi.

Kelima, tingkat melek finansial (*financial literacy*) masyarakat kita masih rendah, seperti ditunjukkan oleh sejumlah survei. Karena itu untuk mendidik masyarakat mengenai investasi di Reksadana bukan perkara yang mudah. Saya mengalami bagaimana sulitnya menjelaskan Reksadana kepada banyak orang, terutama karena banyak yang alergi atau takut dulu, menganggap produk keuangan sesuatu yang rumit. Dalam kondisi ini, unit link hadir menawarkan kemudahan. Fungsi belajar investasi diambil alih oleh unit link. Ini bagus atau tidak, saya tidak tahu, tapi ini kenyataan di lapangan.

4. Karakter Unit Link

Asuransi Jiwa Unit Link adalah produk asuransi yang cukup *advanced*. Produk ini kompleks karena menggabungkan unsur investasi dan proteksi, dengan perhitungan yang cukup rumit.

Sayangnya, banyak nasabah tidak mau membaca proposal dan polis untuk memahami fitur – fitur unit link. Sudah produknya cukup rumit, nasabahnya enggan baca lagi, kita bisa duga apa yang akan terjadi.

Manfaat dan Kerugian Asuransi Unit Link:

a. Hasil Investasi Menentukan Asuransi

Keberadaan produk unit link tergantung pada hasil investasi (Nilai Polis). Hasil investasi membayar biaya asuransi dan biaya asuransi tambahan (supaya proteksi asuransi berjalan), serta membentuk nilai polis yang uangnya bisa diambil untuk dana pendidikan atau dana pensiun. Jika kinerja investasi bagus, nilai polis meningkat, maka uang yang tersedia cukup untuk membayar segala biaya, dan ada nilai tunai yang bisa dimanfaatkan. *Everybody is happy!*

Namun, kita perlu paham bahwa investasi itu *kan* tidak pasti. Ada siklusnya, bisa naik dan bisa turun (baca Penurunan Return di Pasar Modal). Begitu pula di unit link. *Return* investasi di unit link tidak dijamin, nasabah menanggung risikonya sendiri. Karena itu, nasabah wajib paham konsekuensinya.

Hal ini, *unfortunately*, tidak digambarkan secara gamblang dalam ilustrasi penawaran unit link (tabel – tabel yang isinya perkembangan nilai investasi dari tahun ke tahun). Yang ditunjukkan adalah kinerja investasi yang selalu meningkat. Konsekuensi jika pasar merosot, apa dampaknya kepada pemegang polis, tidak dijelaskan, terutama oleh para agen. Meskipun jika dibaca proposal asuransi secara teliti terdapat penjelasan yang menekankan bahwa investasi itu beresiko dan punya peluang untuk untung dan rugi.

Berikut tabel kinerja investasi Unit Link, yang saya cuplik dari proposal asuransi. Lihat tahun 2010, penurunan saham sampai 50% (investasi 10 juta, hilang 5 juta dalam setahun). Bukan maksud ingin menakut – nakuti tetapi menunjukkan fakta bahwa penurunan pernah terjadi. *History will repeat itself!*

Ilustrasi Hasil Investasi Unit Link

Dana Investasi	Hasil Investasi Bersih Rate-rata (%) per Tahun *					
	Sejak diluncurkan	2006	2007	2008	2009	2010
Rupiah Managed Fund	16.67	32.80	20.30	-13.56	36.29	23.09
Rupiah Equity Fund	25.56	57.80	49.40	-50.05	100.63	43.93
Rupiah Fixed Income Fund	12.52	24.20	8.20	1.04	18.18	19.12
Rupiah Cash Fund	8.23	10.60	6.40	6.21	6.55	5.10
Rupiah Managed Fund Plus	35.06	-	-	-	61.40	30.38
USD Fixed Income Fund	7.57	10.90	3.80	-24.61	51.52	14.43

* Kinerja investasi di atas merupakan hasil pada tahun-tahun sebelumnya. Hasil pada saat mendatang bisa berbeda. Nilai dan hasilnya dapat menaik ataupun menurun. Lihat keterangan no 5, 6, 7 dan 13 pada "Hal-Hal Penting" di halaman terakhir.

Yang penting kita pahami, bagaimana jika kinerja investasi menurun, apa konsekuensinya buat polis unit link? Apa strategi menghadapinya?

Pertama, jika kinerja investasi menurun, nilai polis turun, sehingga kemungkinan besar tidak cukup membayar biaya – biaya asuransi. Saat nilai polis tidak cukup, nasabah harus menambah dana, top up, supaya asuransi bisa tetap aktif.

Jadi, saat pasar sedang berfluktuasi, nasabah unit link harus siap uang untuk top up. Besarnya Top Up sangat tergantung pilihan instrumen Anda. Turunnya pasar paling signifikan dampaknya ke instrumen yang *return*-nya tinggi, seperti saham. *High Risk High Return*.

Kedua, ketika mempertimbangkan penawaran unit link, pastikan memilih instrumen yang sesuai profil dan tujuan keuangan. Jangan asal pilih yang *return*-nya paling tinggi karena itu justru yang paling beresiko (paling banyak harus Top Up saat pasar anjlok).

Bagaimana memilih instrumen yang sesuai profil risiko? Sesuai artinya, kalau jangka pendek ya jangan pilih saham yang agresif. Kalau jangka panjang diatas 20 tahun, baru boleh pilih investasi agresif di saham. Jangka pendek pilihlah pasar uang atau pendapatan tetap.

Mau tetap *ngeyel* pilih saham untuk jangka pendek? Boleh – boleh saja. Tetapi harus sadar menghadapi fluktuasi harga saham, yang bisa menyebabkan nilai investasi merosot dan dampaknya akan seperti diuraikan diatas.

Pastikan pula bahwa perusahaan asuransi memiliki track record kinerja investasi yang memadai. Bandingkan kinerja unit link yang satu dengan yang lain. Jangan mudah terpancing hasil investasi yang tinggi tanpa melakukan komparasi dengan yang lain (kinerja investasi itu *relatif*).

b. Biaya Asuransi Meningkat

Pembayaran premi di unit link memang tetap (fixed) sampai selesai, dan hanya ada satu biaya asuransi yang dicantumkan di proposal. Tetapi, sebenarnya biaya asuransi dan biaya asuransi tambahan itu meningkat setiap tahun. Hanya, angkanya tidak ditampilkan di proposal.

Ada tanda asterik (*) di Biaya Asuransi yang berbunyi “Merupakan biaya asuransi pada saat usia masuk. Biaya asuransi akan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan usia pada saat tahun berjalan ...”. Bahasa sederhananya, biaya asuransi meningkat. Dibawah ini adalah pernyataan dari proposal unit link yang saya ambil mengenai kenaikan biaya asuransi (baris kedua).

* Saya mengerti bahwa manfaat asuransi di atas dapat diberikan selama biaya asuransi terpenuhi. Apabila Nilai Tunai yang terbentuk tidak mencukupi maka Rencana Masa Pembayaran Premi yang saya rencanakan bisa lebih panjang.
 **Merupakan biaya asuransi pada saat usia masuk. Biaya asuransi akan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan usia yang dicapai pada saat tahun berjalan dan besar Uang Pertanggungan pada saat itu. Biaya asuransi juga bergantung pada jenis kelamin dan status merokok saat masuk.

Dengan premi yang tetap, sementara biaya naik, bagaimana membayar selisihnya?

Selisihnya dibayar dengan memotong nilai polis. Karena itu, premi yang tetap tadi, sebenarnya tidak tetap, karena biaya asuransi memotong uang nasabah di nilai polis. Dengan kondisi ini, *return* investasi nilai polis harus tumbuh lebih cepat dari kenaikan biaya asuransi. Begitu hasil investasi anjlok, dengan biaya asuransi yang terus meningkat, ujungnya nasabah harus *menombok* dengan Top Up.

c. Apa Biaya yang Perlu Anda Tahu

Karena unit link ini adalah produk yang *convenience*, ada *cost* yang harus dibayar. *There is no such thing as a free lunch*.

Kalau beli Reksadana, Anda harus mengurus sendiri semuanya, mulai dari pembukaan, pembelian sampai penjualan. Harus bolak balik ke bank atau agen reksadana. Belum lagi harus riset untuk memilih mana Reksadana yang paling cocok.

Di Unit Link, Anda tidak perlu repot. Tinggal duduk santai, sambil *ngopi* sore, semua proses dikelola perusahaan asuransi. Nah pelayanan seperti itu ada biayanya. Apa saja biayanya?

- 1) Biaya Akuisisi. Biaya akuisisi adalah biaya untuk mendapatkan dan melayani Anda sebagai nasabah. Yang paling basic adalah komisi agen, dan biaya operasional perusahaan asuransi. Siapa yang membayar biaya akuisisi? ya Anda. Jadi dari premi dasar dipotong untuk biaya ini. Tahun pertama 100% uang premi untuk biaya akuisisi, tahun kedua 60%; tahun ketiga dan seterusnya. Baru berhenti dipotong pada tahun ke 6 (lama ya?).
- 2) Spread Jual – Beli Investasi. Ketika membeli valuta asing, ada kurs jual yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih menjadi keuntungan *money changer*. Hal yang sama di unit link, ada harga jual dan harga beli. Misalnya, investasi Rp 1 juta saat harga jual Rp 1,000 maka mendapatkan 1,000 unit. Kemudian, saat mencairkan investasi, perusahaan asuransi menggunakan harga beli (yang nilainya lebih rendah) Rp 950 sehingga uang yang

diterima adalah Rp 950 ribu (1,000 unit x Rp 950). Ada selisih 2% sd 5% harga jual dan harga beli (tergantung perusahaan asuransi). Selisih ini kemana? Ya ke perusahaan asuransi. Sedangkan, jika investasi di reksadana, hanya ada satu harga, tidak ada selisih harga jual – beli.

- 3) Biaya Pembelian Investasi 5%. Ketika melakukan top – up, nilainya dipotong biaya 5%. Penempatan dana Rp 1 juta, maka yang masuk investasi Rp 950 ribu, sisanya Rp 50 rb disetor ke perusahaan asuransi. Biaya top up ini selalu dikenakan seumur hidup polis. Buat perbandingan, investasi di Reksadana dikenakan biaya pembelian gratis 0%, terutama di agen yang menyediakan fasilitas jual beli secara online.
- 4) Biaya Administrasi. Biaya ini dibayar setiap bulan kisarannya antara Rp 26,500 sampai dengan Rp 35,000 per bulan. Kecil? Coba hitung, asumsi Rp 26,500, setahun Rp 318,000, 10 tahun sekitar 3 jutaan. Di asuransi tradisional, biaya administrasi hanya dibayar satu kali ketika pertama kali membayar premi.

d. Unapplied Premium Mengurangi Manfaat

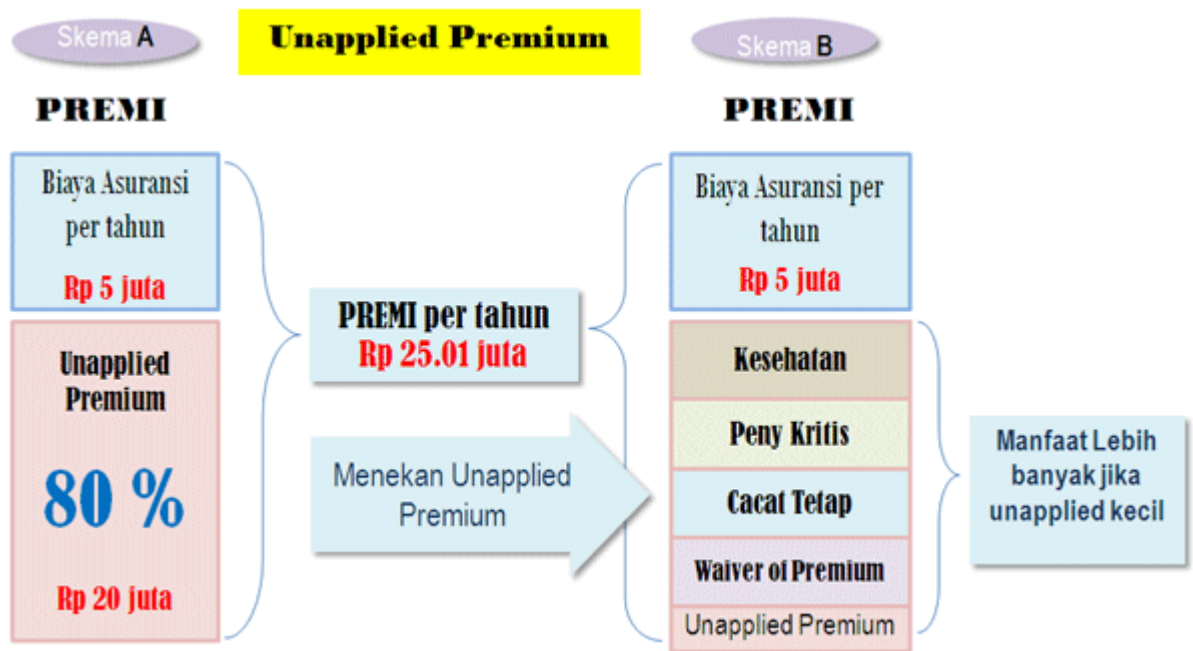
Ketika membayar premi, bayangan Anda dan juga saya (saat itu) adalah besarnya premi sesuai dengan biaya asuransi. Ya dong, karena itulah tujuan membayar premi. Nyata tidak! Ada selisih dan jumlahnya tidak kecil. Apa itu?

Dibawah ini ilustrasinya. Berdasarkan proposal, biaya asuransi per bulan Rp 422,017. Dalam setahun, biaya asuransi adalah Rp 5,064,204 di tahun pertama. Bandingkan dengan premi dasar yang wajib dibayar, yaitu Rp 25 juta lebih setahun.

Biaya Asuransi

Nomor SPAJ/Polis _____	
Biaya Asuransi	Premi Berkala & TopUp Premi Berkala (U2CR PRU_{saver})
Bulanan**	Premi Tahunan
163,267	Premi Berkala
258,750	TopUp Premi Berkala (PRU _{saver})
	Total Premi (Tahunan)
	25,010,000
	37,515,000
	62,525,000

Ada selisih antara biaya asuransi Rp 5 juta dengan premi Rp 25 juta, yaitu sekitar Rp 20 juta (hampir 80%). Selisih ini disebut Unapplied Premium (lihat ilustrasinya dibawah ini untuk skema A).



Kemana larinya Unapplied Premium? Ia menjadi nilai investasi dalam bentuk nilai polis. Jadi, unapplied tetap menjadi milik Anda. Kalau begitu, masalahnya apa.

Pertama, kita tahu bahwa biaya akuisisi (untuk komisi agen dan perusahaan asuransi) itu dihitung dari nilai premi. Makin besar premi makin besar biaya yang harus dibayar. Sementara, makin besar Unapplied Premium, makin besar premi.

Kedua, tingginya unapplied premium membuat proteksi tidak optimal. Sebenarnya, jika unapplied premium rendah, hasilnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan manfaat lain misalnya kesehatan, cacat tetap dan penyakit kritis. Tidak perlu menambah premi, cukup dengan mengurangi porsi unapplied premium, sehingga ada sisa premi yang bisa dibelikan manfaat lain untuk mendapatkan proteksi lebih optimal (lihat skema B diatas).

Karena penasaran, saya bertanya ke bagian produk internal perusahaan asuransi, kenapa ada unapplied premium sebesar itu, tujuannya untuk apa. Penjelasan, unapplied premium itu dibentuk untuk menjaga supaya polis asuransi tetap aktif (tidak lapse) dalam jangka waktu yang cukup lama.

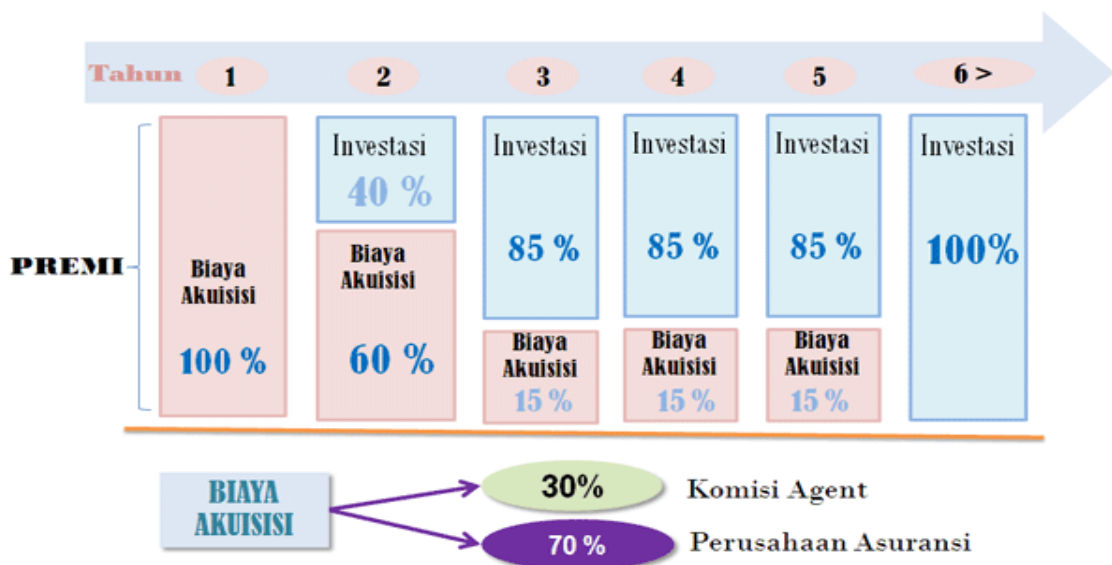
Jadi begini, Unapplied Premium itu menjadi semacam 'tabungan' yang masuk ke dalam nilai polis. Gunanya, dalam kondisi tertentu, pemilik polis mungkin tidak sanggup membayar premi atau ketika pasar anjlok sehingga

perlu top up tetapi tidak punya uang untuk top up, saat itu unapplied premium dimanfaatkan untuk menalangi premi (lewat nilai polis yang besar).

e. Maaf, Tidak Ada Investasi di Tahun Pertama

Lho, bukannya, saya membeli produk investasi dan asuransi. Kok bisa tidak ada investasi di tahun pertama? Sebelum menjawab, coba cek polis atau ilustrasi unit link. Di tahun pertama, Anda bisa melihat nilai polis/nilai tunai nihil atau tidak ada. Atau jika ada nilai investasi, itu berasal dari top-up (jika melakukan top –up), namun bukan dari premi dasar. Itu yang saya maksud dengan ‘tidak ada investasi di tahun pertama’.

Karena perlu untuk membayar biaya akuisisi yang cukup besar, premi yang Anda bayarkan di 5 tahun pertama, tidak langsung di tanamkan ke instrumen investasi. Premi digunakan untuk membayar biaya akuisisi. Porsi premi yang diambil bervariasi setiap tahun. Ilustrasi soal biaya akuisisi diuraikan dibawah ini:



Tahun pertama, seluruh premi (100%) digunakan untuk membayar biaya akuisisi. Makanya, nilai investasi dari premi dasar adalah nihil. Tahun kedua 60% yang diambil biaya akuisisi, tahun ketiga sd kelima 15%. Baru di tahun ke 6, tidak ada lagi potongan biaya akuisisi, sehingga seluruh premi bisa masuk ke investasi.

Apa implikasinya? Ingat: uang sekarang lebih bernilai dari uang besok. Kalau uang diinvestasikan besok daripada sekarang, Anda seharusnya sudah bisa menghitung berapa *time value of money* yang hilang.

Itu sebabnya kenapa investasi reksadana *pasti lebih tinggi* hasilnya dibandingkan investasi lewat unit link, karena dalam investasi reksadana uang langsung bekerja di hari pertama Anda berinvestasi (tidak ada yang ditunda selama 5 tahun pertama untuk membayar biaya akuisisi).

Apa itu biaya akuisisi? Secara umum, ini adalah biaya mengelola polis asuransi nasabah, yang 70% diambil perusahaan asuransi dan 30% untuk agen. Melayani nasabah itu ada biayanya dan tidak murah. Biaya akuisisi ini berbeda dengan biaya asuransi (biaya untuk memberikan proteksi polis). Biaya akuisisi dipotong langsung dari pembayaran premi, sementara biaya asuransi diambil dari hasil investasi.

Kalau tahun pertama seluruh premi disedot biaya akuisisi, bagaimana bisa membayar biaya asuransi?

Nah, ini kreatifnya perusahaan asuransi, karena kenyataannya proteksi asuransi tidak berhenti, tetap berjalan. Caranya, biaya asuransi dibayarkan terlebih dahulu atau kasarnya dihutangi oleh perusahaan asuransi. Jadi, selama dua tahun pertama (periodenya tergantung kebijakan perusahaan), Anda pemilik polis berhutang biaya asuransi.

Kapan hutang ini dilunasi? Hutang mulai dibayar menginjak tahun ketiga. Itu tidak berarti bahwa pada tahun ketiga, Anda harus menambah pembayaran premi. Premi tidak berubah. Pembayaran biaya asuransi diambil dengan memotong nilai polis – hasil investasi.

Apa implikasi hutang biaya asuransi ini? Nilai premi yang diinvestasikan menjadi lebih kecil. Setelah sebelumnya dipotong biaya akuisisi di awal, nilai polis masih harus dipotong lagi untuk membayar hutang biaya asuransi.

Itu sebabnya pada tahun – tahun awal, pertumbuhan nilai polis relatif kecil. Ada biaya akuisisi dan pembayaran hutang biaya asuransi di periode awal yang membuat *investasi unit link di 5 tahun pertama tidak optimal*.

Karena itu, jika tujuan keuangan adalah investasi jangka pendek dibawah 6 tahun, sebaiknya Anda tidak mengambil unit link. Setelah periode 6 tahun baru investasi di unit link digenjot *at full-speed*.

Dari sini, Anda tahu sekarang, kenapa agen unit link selalu bilang, “dalam 3 tahun pertama sebaiknya hasil investasi tidak diambil”. Selain investasi sebaiknya jangka panjang (alasan resmi !), alasan lainnya adalah faktor biaya ini.

f. Cuti Premi: Pahami Konsekuensinya!

Salah satu fitur andalan unit link adalah Cuti Premi, yaitu pemegang polis hanya melakukan pembayaran premi sampai periode tertentu, setelah itu tidak perlu lagi membayar meskipun proteksi asuransi masih terus berjalan. Asyik bukan?

Ambil contoh proposal asuransi unit link yang ditawarkan ke saya. Disitu tertulis 'Rencana Masa Pembayaran Premi yang dikehendaki Nasabah* 10 tahun'. Sementara, pertanggungan mencapai usia 99 tahun. Menurut keterangan agen yang menawarkan proposal ini, saya mendapat fasilitas cuti premi, sejak tahun ke 11, sehingga tidak perlu lagi membayar premi. Ini isi di proposal asuransi bahwa nasabah hanya membayar 10 tahun, sisanya cuti premi

Frekuensi Pembayaran	Tahunan	Mata Uang
Rencana Masa Pembayaran Premi yang dikehendaki Nasabah*	10 tahun	
Masa Pembebanan Biaya Asuransi & Administrasi (tidak lebih dari)	58 tahun	
Jumlah yang harus dibayar dalam 1 tahun (Premi Berkala & TopUp Premi Berkala)		62,525,000
MANFAAT ASURANSI		
	Sampai dengan	Uang
Dasar U2BR PRUlink assurance account	usia tertanggung 99	Pertanggungan 496,000,000
Tambahan C1XR PRUearly stage crisis cover	75	500,000,000

Apa bayangan Anda mendengar penawaran seperti itu? Gratis, tidak perlu bayar premi lagi. Persis! Tapi apa betul begitu. Setelah dibaca ulang dengan lebih teliti, saya menemukan tanda asteriks (*), disamping pernyataan soal cuti premi tadi, yang keterangannya ada dibagian bawah yaitu "Saya mengerti bahwa manfaat asuransi diatas dapat diberikan selama biaya asuransi terpenuhi. Apabila Nilai Tunai yang terbentuk tidak mencukupi maka Rencana Masa Pembayaran Premi yang saya rencanakan bisa lebih panjang". Berikut saya cuplik keterangan tanda asterik (*) di proposal yang menjelaskan konsekuensi cuti premi (baca: baris pertama).

* Saya mengerti bahwa manfaat asuransi di atas dapat diberikan selama biaya asuransi terpenuhi. Apabila Nilai Tunai yang terbentuk tidak mencukupi maka Rencana Masa Pembayaran Premi yang saya rencanakan bisa lebih panjang.
 **Merupakan biaya asuransi pada saat usia masuk. Biaya asuransi akan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan usia yang dicapai pada saat tahun berjalan dan besar Uang Pertanggungan pada saat itu. Biaya asuransi juga bergantung pada jenis kelamin dan status merokok saat masuk.

Itu artinya apa? Sejak tahun ke 11, biaya asuransi dibayar dengan memotong nilai polis. Nilai tunai atau nilai polis adalah hasil investasi. Asumsinya, setelah 10 tahun, nilai polis sudah cukup besar dan stabil, sehingga cukup untuk membayar biaya asuransi.

Jadi, jika berpikir bahwa cuti premi itu artinya gratis bayar premi, itu ilusi. Cuti premi menggunakan uang Anda sendiri, uang hasil investasi. Mana ada sich yang gratis di jaman *begini*.

Apa konsekuensi pengambilan nilai polis karena cuti premi?

Pertama, pertumbuhan nilai polis menjadi lebih lambat atau bahkan bisa menurun (jika return investasi rendah). Cuti premi membuat dana investasi anda berkurang karena tersedot menalangi pembayaran premi.

Kedua, dalam kondisi pasar yang kurang bersahabat, *return* investasi merosot dan nilai polis anjlok, adanya cuti premi membuat kemungkinan menjadi lebih besar (dibandingkan tanpa cuti premi) buat nasabah untuk harus melakukan pembayaran tambahan (Top Up). Karena sisa nilai polis tidak cukup untuk membayar biaya asuransi.

Perlu diingat bahwa biaya asuransi meningkat setiap tahun, bukannya menurun. Karena itu, cuti premi akan lebih cepat menggerus nilai polis atau nilai tunai, terutama jika kinerja return investasi sedang menurun.

Jadi, jika ingin investasi unit link untuk dana pendidikan atau pensiun, saya sarankan *jangan* mengambil cuti premi. Cuti premi memotong porsi investasi yang bisa ditarik.

g. Investasi Terbatas

Ketika membeli unit link, Anda itu pada dasarnya kontrak mati dengan Manajer Investasi yang mengelola unit link. Kenapa begitu?

Seperti saya jelaskan sebelumnya, investasi itu tidak pasti, ada naik dan ada turun. Karenanya, kita sebagai investor, senantiasa perlu mengevaluasi dan jika diperlukan melakukan perubahan, dari satu instrumen ke instrumen lain, dari satu manajer investasi ke manajer investasi lain.

Kalau investasi di Reksadana, perubahan mudah sekali. Misalnya, pindah dari Reksadana Saham Schroders ke Reksadana Manulife. Bisa pula dari Reksadana Campuran BNP Paribas ke Reksadana Tetap Schroders. Tinggal mengajukan perubahan, bisa secara online atau lewat pengajuan surat, dengan biaya yang boleh dikatakan cukup kecil. Prosesnya tidak sampai seminggu.

Nah, kalau di unit link, prosesnya tidak semudah itu. Kenapa? karena ada kaitannya dengan asuransi. Ingat proteksi asuransi Anda dibiayai oleh investasi Anda. Jika, investasi ditarik, maka nilai polis hilang, asuransi berhenti proteksinya. Jika investasi ditarik sebagian, kemungkinan Anda perlu melakukan top – up untuk memastikan nilai polis cukup untuk membayar biaya asuransi.

Bukannya di unit link ada fasilitas *switching*? Betul ada fasilitas itu. Namun, *switching* hanya bisa dilakukan dalam lingkungan produk investasi dari manajer investasi yang sama. Anda tidak bisa memilih produk yang bukan dikelola oleh manajer investasi tersebut.

Dengan kata lain, Anda tidak bisa berpindah ke lain hati dari Manajer Investasi di unit link. Kontrak seumur hidup. Kecuali perusahaan asuransi jiwa unit link merubah Manajer Investasinya.

Jadi di unit link, fleksibilitas investasi menjadi tantangan tersendiri yang perlu disadari calon pembeli. Jangan sampai sudah masuk baru komplain. Karena memang *nature*-nya seperti itu. Oleh karena itu, Anda sebaiknya memastikan benar – benar bagaimana kinerja manajer investasi unit link tersebut. Karena sekali masuk, Anda kontrak mati dengannya.

C. Soal Latihan/ Tugas

1. Jelaskan secara singkat Manfaat dan Kerugian Asuransi Unit Link!
2. Apa saja biaya yang dikeluarkan dalam Unit link?
3. Apa konsekuensi pengambilan nilai polis karena cuti premi!
4. Apa yang dimaksud dengan biaya akuisisi?
5. Jelaskan pengertian Asuransi Jiwa Unit Link!
6. Jelaskan secara singkat cara kerja unit link!
7. Jelaskan manfaat dari unit link!
8. Bagaimana mendeteksi suatu proposal asuransi jiwa ada unit link atau bukan?
9. Bagaimanakah karakter dalam Unit link?
10. Sebutkan jenis – jenis unit link ?

D. Referensi

- Rahmadi. 2015 *Konsep Asuransi*. Penerbit FEUI
- Rahardja Prathama. 2016. *Konsep Asuransi Jiwa*. Edisi ketiga Prathama Rahardj. Mandala Manurung: Jakarta
- Suroto. 2013. *Manajemen Risiko*. “Edisi ketiga. “PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Gilarso, T.SJ. 2003. *Risiko dan asuransi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant.” Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Manajemen* Penerbit Binarupa Aksara : Jakarta Barat
- Nurhadi. 2014. *Konsep Asuransi Syariah*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

GLOSARIUM

BANK = sebuah lembaga yang diberikan izin oleh otoritas perbankan untuk menerima simpanan, memberikan kredit, dan menerima serta menerbitkan cek.

PERUSAHAAN JASA KEUANGAN = lembaga yang menawarkan produk keuangan seperti mortgage, dana pensiun, asuransi atau obligasi kepada nasabahnya.

RISIKO = peluang terjadinya bencana atau kerugian (umum).
= peluang terjadinya hasil /outcome yang buruk (sertifikasi).

KEJADIAN RISIKO (Risk Event) = terjadinya sebuah peristiwa yang menyebabkan potensi kerugian, yaitu outcome yang buruk..

RISIKO KERUGIAN = kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung ataupun tidak langsung dari kejadian risiko, yang bersifat finansial atau non-finansial.

STRUKTUR MODAL = menunjukkan cara yang ditempuh bank untuk memperoleh pendanaan, umumnya melalui kombinasi penerbitan saham, obligasi, dan penerimaan pinjaman.

RISIKO SISTEMIK = risiko dimana kegagalan sebuah bank dapat menimbulkan dampak yang menghancurkan perekonomian secara besar-besaran (bukan hanya kerugian yang langsung dirasakan pegawai, nasabah, dan pemegang saham).

VULNERABLE = keadaan rentan sebuah bank.

WHOLE-SALE = simpanan jangka pendek bernominal besar.

KECUKUPAN MODAL (Capital Adequacy) = kewajiban bank untuk memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi.

MODAL BERBASIS RASIO (Risk Based Capital) = tingkat modal didasarkan pada tingkat rasio.

RISIKO PASAR (Market Risk) = risiko kerugian, baik pada posisi on maupun off balance sheet, yang timbul dari pergerakan harga pasar.

KURVA IMBAL HASIL (Yield Curve) = kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat suku bunga efektif yang dibayarkan dengan tanggal jatuh tempo investasi pada suatu waktu tertentu.

TRADED MARKET RISK = risiko kerugian nilai investasi yang terkait dengan kegiatan pembelian dan penjualan (trading) instrumen keuangan yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperoleh keuntungan.

RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) = risiko yang timbul sebagai akibat kegiatan yang dilakukan bank dengan nasabahnya.

LINDUNG NILAI (*Hedging*) = kegiatan bank untuk melindungi nilai simpanan nasabah maupun nilai kredit.

INTERBANK LENDING = menempatkan dana bank pada bank lain.

TINGKAT DISKONTO BANK SENTRAL (*Central Bank Discount Rate*) = tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral atas kredit yang diberikan kepada sebuah bank.

RISIKO KREDIT (*Credit Risk*) = risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya, atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali hutangnya.

MITIGASI RISIKO KREDIT = meminimalkan dampak kerugian kredit.

PROBABILITY OF DEFAULT (PD) = probabilitas tertentu untuk kejadian yang tidak diinginkan.

MODEL PEMERATAAN (*Grading Model*) = sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya default.

COHORT ANALYSIS = analisa dengan melakukan diversifikasi pada portofolio kredit sehingga risiko terjadinya default yang bersifat sistemik dapat ditekan.

SEKURITISASI = perlindungan diri suatu bank dari gejolak ekonomi dengan menggunakan dana hasil penjualan aktiva untuk diinvestasikan pada aktiva lain yang dianggap berisiko lebih rendah.

AGUNAN (*Collateral*) = aktiva yang dijamin oleh debitur untuk mendapatkan kredit dan dapat diambilalih bila terjadi default.

EXPOSURE AT DEFAULT (EAD) = membatasi tingkat exposure atas kejadian yang tidak diinginkan.

LOSS GIVEN DEFAULT (LGS) = perkiraan kerugian yang akan diderita oleh bank sebagai akibat terjadinya default.

RISIKO OPERASIONAL (*Operational Risk*) = risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, dan system, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

RISIKO BISNIS = risiko yang terkait dengan posisi kompetitif bank dan prospek bank untuk berkembang dalam pasar yang senantiasa berubah.

FDIC = Federal Deposit Insurance Corporation

RISIKO STRATEGIS = risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang diambil oleh direksi bank. Dapat juga dikaitkan dengan implementasi strategi tersebut.

RISIKO REPUTASI = risiko terjadinya potensi kerusakan bagi perusahaan yang diakibatkan oleh opini publik yang negatif.

OVER-LENDING = pemberian kredit yang berlebihan.

GEARING = rasio hutang perusahaan (berapa banyak yang dipinjam) terhadap jumlah modal yang dimiliki.

MODAL = sumber daya finansial yang siap pakai untuk menyerap kerugian karena tidak membutuhkan pembayaran kembali
= jumlah investasi para pemegang saham di bank.

INSOLVABILITAS = ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali klaim jenis apapun saat jatuh tempo.

STABILITAS KEUANGAN = terjaganya keadaan dimana kapasitas lembaga keuangan dan pasar untuk menyelenggarakan kegiatan penyimpanan dana secara efisien, menyediakan likuiditas dan mengalokasikan investasi agar tidak terganggu.

STABILITAS MONETER = stabilitas dalam nilai uang, yaitu inflasi yang rendah dan stabil.

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) = aktiva neraca dikalikan oleh bobot risikonya.

RASIO MODAL SASARAN / TARGET RASIO MODAL (Target Capital Rasio) = rasio untuk modal yang memenuhi syarat terhadap ATMR bank internasional.

THE ORGANIZATION FOR ECONOMIC COOPERATION & DEVELOPMENT (OECD) = sebuah kelompok 30 negara yang secara bersama-sama memiliki komitmen terhadap pemerintah yang demokratis & ekonomi pasar.

DERIVATIF = instrumen keuangan yang umumnya tidak mempertukarkan nilai pokok transaksi yang mendasarinya.

CURRENT REPLACEMENT COST = biaya penggantian saat ini.

RETURN ATAS MODAL SESUAI KETENTUAN = ukuran kinerja yang digunakan untuk meyakinkan bahwa suatu transaksi menghasilkan return yang cukup / meningkatkan modal.

STAND-BY-LOAN-LIMIT = batasan kredit yang dapat digunakan (oleh debitur) selama masa kredit.

ELIGIBLE CAPITAL = struktur permodalan.

EQUITY CAPITAL = modal saham.

NON-CUMULATIVE PERPETUAL PREFERRED STOCK = saham preferen kumulatif non-perpetual.

DISCLOSED RESERVES = cadangan tujuan.

GENERAL PROVISIONS = provisi umum.

GENERAL LOAN LOSS RESERVES = penyisihan penghapusan aktiva produktif umum.

HYBRID CAPITAL INSTRUMENTS = modal pinjaman.

STATISTICAL CONFIDENCE = keyakinan statistik.

VaR HORIZON = masa transaksi.

COMMERCIAL PAPER MARKET = surat berharga komersial.

SOVEREIGN LOANS = pinjaman kepada pemerintah.

DISIPLIN PASAR = mekanisme governance internal & eksternal dalam perekonomian pasar tanpa adanya intervensi pemerintah secara langsung (definisi oleh BIS).

B I S = The Bank for International Settlements.

QUANTITATIVE IMPACT STUDIES (QIS) = sejumlah bank memperkirakan dampak dari implementasi Accord berdasarkan pada consultative paper terakhir.

REGULATORY CAPITAL = jumlah modal minimum sesuai dengan ketentuan.

REGULATORY RATIO = rasio minimum yang harus dipenuhi bank dalam penyediaan modalnya.

RISIKO PASAR = risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atas posisi yang diambil oleh bank baik pada sisi on maupun off-balance-sheet.

RISIKO SPESIFIK / SPECIFIC RISK = risiko yang timbul akibat pergerakan harga atas surat berharga sekuritas individual yang disebabkan oleh faktor2 yang terkait dengan surat berharga / sekuritas atau penerbitnya.

RISIKO PASAR UMUM / GENERAL MARKET RISK = risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan.

RISIKO SUKU BUNGA = potensi kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga.

RISIKO POSISI EKUITAS / EQUITY POSITION RISK = potensi kerugian yang timbul akibat perubahan harga saham.

RISIKO VALUTA ASING / FOREIGN EXCHANGE RISK = potensi kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar.

RISIKO POSISI KOMODITI / COMMODITY POSITION RISK = potensi kerugian yang timbul akibat perubahan harga komoditi.

RITEL EXCHANGE RATE = nilai tukar yang diberikan oleh bank kepada nasabah (terutama nasabah korporasi) yang telah termasuk margin atas wholesale rate dari pasar antar bank.

BASIS RISK = risiko kredit akibat perubahan hubungan antara harga risk position dengan harga instrumen yang digunakan untuk hedging atas posisi tersebut.

PRIME LENDING RATE = floating rate yang dikenakan atas pinjaman kepada nasabah dengan credit rating tinggi.

PRODUK VANILLA = produk2 yang lazim dijumpai yang merupakan instrument / prosuk yang sederhana.

SWAP VALAS = gabungan antara transaksi spot dan transaksi forward.

OBLIGASI = instrumen hutang jangka panjang yang dapat dipindahtangankan & diterbitkan oleh issuer dengan penerimaan jumlah pokok tertentu dari investor / holder.

TRADING EKUITAS = jual beli saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham seluruh dunia.

TRADING KOMODITAS = jual beli produk fisik yang diperdagangkan di pasar sekunder.

PASAR OTC (over-the-counter) = perdagangan yang dilakukan oleh bank secara langsung tanpa melalui sebuah bursa.

SWAP BUNGA (INTEREST RATE SWAPS) = derivatif OTC yang memungkinkan bank & nasabah untuk memperoleh suku bunga jangka panjang tanpa harus menggunakan dana jangka panjang.

PERJANJIAN FORWARD RATE (FORWARD RATE AGREEMENT / FRAs) = kontrak derivatif OTC yang memungkinkan bank untuk pengambil posisi forward suku bunga.

CALL = call option memberikan hak kepada buyer untuk membeli instrumen underlying.

PUT = put option memberikan hak kepada buyer untuk menjual instrumen underlying.

PREMIUM = jumlah uang yang harus dibayar oleh buyer kepada seller.

STRIKE PRICE = harga pada saat transaksi underlying akan dieksekusi.

EXERCISE = buyer meng-exercise option untuk memasuki kontrak underlying.

EXPIRY DATE = tanggal terakhir option harus di-exercise.

AMERICAN = option yang hanya bisa di-exercise pada tanggal berapapun sampai dengan expiry date.

EUROPIAN = option yang hanya bisa di-exercise pada saat expiry date.

VOLATILITAS = gejolak.

VOLATILITAS HARGA OPTION = harga pasar yang menunjukkan espektasi pasar terhadap pergerakan harga pada masa berlakunya option.

MARK-TO-MARKET = proses penilaian kembali posisi menggunakan harga pasar.

REPLACEMENT VALUE = nilai sekarang dari sebuah transaksi.

RISIKO TREASURY = risiko kerugian dalam aktivitas treasury sebuah bank.

CORPORATE TREASURY = sebuah model treasury dimana bagian treasury sebuah bank mengelola bisnis trading bank tersebut.

NET INTEREST INCOME (NII) / PENDAPATAN BUNGA BERSIH = perbedaan antara biaya bunga untuk mengumpulkan simpanan & hutang lainnya dengan bunga yang dibebankan atas pinjaman & aktiva lainnya.

RISIKO PASAR DALAM BANKING BOOK = risiko kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang merugikan.

RISIKO KREDIT = risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya.

SOVEREIGN RISK = risiko kerugian yang mungkin timbul akibat kegagalan pemerintah negara penerbit surat berharga untuk memenuhi kewajibannya (bunga & pokoknya).

DEBT SERVICE RATIO = jumlah bunga dan pokok atas pinjaman valas yang telah jatuh tempo dibandingkan dengan penerimaan negara dari ekspor & arus modal yang masuk.

BUBBLES = aktiva2 tertentu yang dinilai terlalu tinggi & dalam jangka panjang bersifat tidak berkesinambungan.

PROPERTY OWNERSHIP = hak atas kepemilikan.

RISIKO KREDIT KORPORASI = risiko yang timbul akibat kegagalan membayar kewajiban yang diterbitkan oleh perusahaan.

MORTGAGE FINANCE = pembiayaan menggunakan hipotik (seperti KPR).

BIMODAL = suatu jenis karakter kredit, yaitu memberikan atau tidak memberikan kredit.

RISIKO KREDIT TRADED MARKETS COUNTERPARTY = risiko yang timbul akibat counterparty tidak segera membayar kewajiban yang muncul dalam sebuah transaksi.

ZERO SUM GAME = keuntungan suatu kontrak hanya diperoleh oleh satu pihak.

NETTING = proses offset antara keuntungan & kerugian melalui sejumlah transaksi dengan jenis kontrak yang sama ataupun jenis kontrak yang berbeda.

FOREIGN DIRECT INVESTMENTS = aliran penanaman modal asing.

PROPERTY RIGHTS = hak kepemilikan.

MULTIVARIATE ANALYSIS = analisa kompleks.

CREDIT ANALYSIS = analisa yang difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan yang mengajukan permohonan kredit.

TANGIBLE FACTORS = faktor2 yang mudah dilihat.

BUBBLES VALUATIONS = penilaian kredit yang berlebihan.

PROBABILITY OF DEFAULT = kemungkinan gagal bayar.

CREDITWORTHINESS = kelayakan pemberian kredit.

CREDIT REFERENCE AGENCIES = lembaga referensi kredit

LIFETIME CONSUMPTION = konsumsi jangka panjang

NET ASSETS = aktiva bersih

THE ROLE OF INSURANCE = peran asuransi

AFFORDABILITY ASSESSMENT = penilaian kelayakan

FREE DISPOSABLE INCOME = sisa pendapatan

INCOME MULTIPLES = pendapatan lain2

MORTGAGE INDEMNITY INSURANCE = penjaminan kredit

PORTFOLIO MANAGEMENT = pengelolaan portofolio

CREDIT CONCENTRATION RISK (RISIKO KONSENTRASI KREDIT)= risiko yang timbul akibat pemberian kredit yang terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu berdasarkan aspek geografis, industri, & credit grades.

COHORT = pengelompokan aktiva berdasarkan berbagai kriteria.

SOVEREIGN DEBT BOND = obligasi pemerintah.

RISIKO OPERASIONAL = risiko kerugian yang timbul dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia & sistem, atau dari kejadian2 eksternal.

HIGH FREQUENCY / LOW IMPACT >< LOW FREQUENCY / HIGH SEVERITY = kejadian yang sering terjadi yang menimbulkan kerugian yang relatif minim >< kejadian yang jarang terjadi namun menimbulkan kerugian yang besar.

BUSINESS CONTINUITY PLANS & POLICIES = kebijakan & rencana kelangsungan usaha.

CATASTROPHIC EVENT = kejadian luar biasa.

WELL-REGULATED EXCHANGE = pasar dengan peraturan cukup ketat.

EXCESSIVE RISK-TAKING = pengambilan risiko yang berlebihan.

NEAR MISS = kejadian yang hampir terjadi.

EXPECTED LOSS (KERUGIAN YANG DIPERKIRAKAN) = kerugian yang timbul karena kegiatan usaha bank secara normal.

UNEXPECTED LOSS (KERUGIAN YANG TIDAK DIPERKIRAKAN) = kerugian yang besarnya secara signifikan jauh berada di atas batas yang dapat dikategorikan sebagai kerugian yang diperkirakan.

STANDAR DEVIASI = ukuran simpangan (distance) nilai tertentu dari nilai rata2nya.

RISIKO PROSES INTERNAL = risiko yang terkait dengan kegagalan proses atau prosedur yang terdapat pada suatu bank.

RISIKO MANUSIA = risiko yang terkait dengan karyawan bank.

RISIKO SISTEM = risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi & sistem.

RISIKO EKSTERNAL = risiko yang terkait dengan kejadian yang berada di luar kendali bank secara langsung.

RISIKO HUKUM = risiko yang timbul dari adanya ketidakpastian karena dilakukannya suatu tindakan hukum atau ketidakpastian dalam penerapan atau interpretasi suatu perjanjian, peraturan, atau ketentuan.

HEALTH & SAFETY ISSUES = masalah kesehatan & keselamatan kerja.

DATA CORRUPTION = data yang tidak lengkap.

DATA ENTRY ERRORS = kesalahan input data.

INADEQUATE PROJECT CONTROL = pengendalian proyek yang tidak memadai.

INADEQUATE CHANGE CONTROL = pengendalian perubahan data yang tidak memadai.

PROGRAMING ERRORS = kesalahan program.

SERVICE INTERRUPTION = gangguan pelayanan.

SYSTEM SUITABILITY = kecocokan sistem.

USE OF NEW UNTRIED TECHNOLOGY = penggunaan teknologi yang belum diuji coba.

BOUNDARY EVENT = kejadian risiko yang penyebabnya tidak mudah ditetapkan, karena dapat terjadi secara lintas batas antara berbagai jenis risiko.

PROCESS MAPPING = proses utama yang dilakukan bank & bagaimana interaksinya.

GOOD PROCESS CONTROL = pengendalian proses yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadi. 2015 Konsep Asuransi. Penerbit FEUI.
- RahardjaPrathama. 2016. Konsep Asuransi Jiwa. Edisi ketiga Prathama
Rahardj.Mandala Manurung: Jakarta.
- Suroto. 2013. Manajemen Risiko. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Gilarso,T.SJ. 2003. Risiko dan asuransi.Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Richard G.Lipsey, Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant. Alih Bahasa
A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. Pengantar Manajemen Penerbit Binarupa
Aksara : Jakarta Barat.
- Nurhadi. 2014. Konsep Asuransi Syariah ,Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa
barat.

TENTANG PENULIS

VETA LIDYA DELIMAH PASARIBU adalah dosen di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang sejak tahun 2016. Penulis menyelesaikan Program strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dan Melanjutkan gelar Magister Manajemen di Universitas Pamulang pada 2016. Penulis juga aktif mengajar dan menjadi pembicara utama di beberapa instansi pemerintah dan Universitas Terkemuka di Jakarta dan Tangerang

KRISNALDY adalah dosen di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang sejak tahun 2016. Penulis menyelesaikan Program strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya dan menyelesaikan Magister Ilmu Administrasi di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada 2015. Penulis juga aktif menjadi narasumber di berbagai lembaga pemerintah tingkat pusat maupun daerah dan mengajar di beberapa Universitas Terkemuka di Jakarta dan Tangerang

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Program Studi	: Manajemen S-1	Mata Kuliah/Kode	: Manajemen Resiko dan Asuransi / SMJ06236
Prasyarat	: -	Sks	: 2 Sks
Semester	: VI	Kurikulum	: KBK
Deskripsi Mata Kuliah	: Mata kuliah Manajemen Resiko Dan Asuransi merupakan mata kuliah wajib program studi S-1 Manajemen. Adapun pokok bahasan yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen risiko, manfaat manajemen risiko dan tata kelola aspek, ruang lingkup risiko, konsep manajemen risiko, ISO 3100, Proses Manajemen Risiko, Enterprise Risk Management (ERM) Dan Fungsi Manajemen, Manajemen LINI Dan Jenis Risiko Utama Yang Dihadapi Sebuah Perusahaan, Pengertian Dan Manfaat Alternative Risk Transfer (ART), Analisis Pengendalian Dan Optimalisasi Risiko, Share Holder Dan Stake Holder, klaim asuransi dan tata caranya, manajemen risiko kredit dan menghitung premi asuransi jiwa, Pengertian Fungsi, Manfaat, perencanaan dan jenis – jenis asuransi, Pengertian, Manfaat Dan Kerugian Asuransi Jiwa Unit link		
Penyusun	: 1. Veta Lidya Delimah Pasaribu .SE.M.M 2. .Krisnaldy.SE.MSi (Anggota 1)		

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN (MATERI AJAR)	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu memahami pengertian Risiko dan kategorinya	Manajemen risiko dan kategori	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5 %
2	Mahasiswa Mengetahui Manfaat Manajemen risiko dalam konteksnya dan Tata Kelola Aspeknya	Manajemen risiko dalam konteksnya, dan tata kelola aspeknya	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
3	Mahasiswa Mengetahui ruang lingkup Risiko Berdasarkan Pengalamannya	Ruang lingkup manajemen risiko berdasarkan pengalamannya	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test	5%

					tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	
4	Mahasiswa mengetahui Konsep Manajemen Risiko dan ISO 31000	Konsep Manajemen Risiko Dan ISO 31000	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
5	Mahasiswa mampu mengaplikasikan proses manajemen risiko	Proses Manajemen Risiko	Presentasi, Diskusi, Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
6	Mahasiswa memahami Enterprise Risk Management (ERM) Dan Fungsi Manajemen	Enterprise Risk Management (ERM) Dan Fungsi Manajemen	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan	5%

					dengan fokus	
7	Mahasiswa Dapat mengerti Manajemen LINI Dan Jenis Risiko Utama Yang Dihadapi Sebuah Perusahaan	Manajemen LINI Dan Jenis Risiko Utama Yang Dihadapi Sebuah Perusahaan	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
UTS						
8	Mahasiswa Mampu mengetahui Pengertian Dan Manfaat Alternative Risk Transfer (ART)	Pengertian Dan Manfaat Alternative Risk Transfer (ART)	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
9	Mahasiswa mengetahui Analisis Pengendalian Dan Optimalisasi Risiko	Analisis Pengendalian Dan Optimalisasi Risiko	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktif dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test	5%

					tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	
10	Mahasiswa mengetahui Share Holder Dan Shake Holder	Share Holder Dan Shake Holder	Presentasi, Diskusi,Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat,Menyelesai kanTugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktifan dan mampu menyampaikan materi , mampu memberikan argumen Tanya JawabLisan , mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
11	Mahasiswa mengetahui bagaimana klaim asuransi dan tata caranya	klaim asuransi dan tata caranya	Presentasi, Diskusi,Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat,Menyelesai kanTugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktifan dan mampu menyampaikan materi , mampu memberikan argumen Tanya JawabLisan , mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
12	Mahasiswa mengetahui manajemen risiko kredit dan menghitung premi asuransi jiwa	manajemen risiko kredit dan menghitung premi asuransi jiwa	Presentasi, Diskusi,Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat,Menyelesai kanTugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktifan dan mampu menyampaikan materi , mampu memberikan argumen Tanya JawabLisan , mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan	5%

					dengan fokus	
13	Mahasiswa Mengetahui Pengertian Fungsi, Manfaat, perencanaan dan jenis – jenis asuransi	Pengertian Fungsi, Manfaat, perencanaan dan jenis – jenis asuransi	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Tanya Jawab Lisan, Mahasiswa aktifan dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%
14	Mahasiswa mengetahui Pengertian, Manfaat Dan Kerugian Asuransi Jiwa Unit link	Pengertian, Manfaat Dan Kerugian Asuransi Jiwa Unit link	Presentasi, Diskusi, Tugas Dan Ceramah	Menyampaikan materi dengan berkelompok, Mengajukan dan mengeluarkan pendapat, Menyelesaikan Tugas, Mendengarkan pemaparan dosen	Mahasiswa aktifan dan mampu menyampaikan materi, mampu memberikan argumen Tanya Jawab Lisan, mampu menjawab dengan benar test tertulis dan essay, mendengarkan dengan fokus	5%

UAS

Referensi/Sumber:

Rahmadi. 2015 Konsep Asuransi. Penerbit FEUI.

Rahardja Prathama. 2016. Konsep Asuransi Jiwa. Edisi ketiga Prathama Rahardj. Mandala Manurung: Jakarta.

Suroto. 2013. Manajemen Risiko. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Gilarso, T.S.J. 2003. Risiko dan asuransi. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant. Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. Pengantar Manajemen
Penerbit Binarupa Aksara : Jakarta Barat.

Nurhadi. 2014. Konsep Asuransi Syariah, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat.

Ketua Program Studi
Manajemen S-1

Tangerang Selatan, 01 Desember 2019
Ketua Tim Penyusun

(Dr. Kasmad. S.E., M.M)
NIDN. 0402046806

(Veta Lidya Delimah Pasaribu. S.E., M.M)
NIDN. 0408078703